

Overlord

Volume 2

The Dark Warrior

OVERLORD 2 The dark warrior Kyouma's bloody war

Illustration by se-hin

オーバーロード 2 漆黒の戦士 丸山くがね

Prolog

Kantor Overlord(Maharaja) yang ada di dalam Great Underground Tomb of Nazarick sangat mewah.

Setiap furniture di dalam kamar memiliki desain yang elegan, penuh citarasa dan eksotik. Karpet lembut berwarna crimson (merah tua) di lantai tidak akan mengeluarkan suara ketika kamu berjalan di atasnya. Bendera-bendera dari desain yang bermacam-macam menghiasi dinding-dinding di dalam ruangan.

Meja kayu berwarna hitam yang keren diletakkan di dalam ruangan; dan pemiliknya sedang duduk di kursi kulit yang berwarna hitam legam.

Mengenakan jubah hitam panjang yang terlihat seperti menyerap cahaya, jika ada satu kata untuk mengungkapkan orang tersebut, itu adalah 'Overlord of Death' (Maharaja Kematian).

Kepala yang terbuka itu adalah tengkorak tanpa kulit dan daging sedikitpun. Sedikit cahaya gelap yang berkedip dalam cahaya merah yang bersinar di dalam lubang matanya.

Dia adalah pria yang bernama Momonga, tapi sekarang diketahui sebagai Ainz Ooal Gown, mengambil nama guildnya.

Ainz melipat tangannya yang terdiri hanya tulang-tulang. Sembilan cincin yang dipakai di jari-jarinya berkilauan di bawah pantulan dari [Eternal Light] (Cahaya Abadi).

"Apa yang seharusnya aku lakukan sekarang?"

Dikenal sebagai 'Dive Massively Multiplayer Online Role Playing Game', game internet ini memungkinkan para pemain untuk memasuki dunia virtual dan merasakan dunia YGGDRASIL. Di hari terakhirnya beroperasi, game itu memindahkan Ainz dalam bentuk avatar gamenya -- bentuk tulang rangka -- ke dalam dunia alternatif yang tidak diketahui untuk alasan yang tidak diketahui pula. Sudah 8 hari sejak hal itu terjadi.

Selama itu, dia mengawasi tempat tinggalnya, Great Underground Tomb of Nazarick dan pelayan-pelayannya. Dia menemukan bahwa dunia ini mirip dengan dunia dalam game, mendorong Ainz untuk mengambil langkah selanjutnya.

"Kehendak anda adalah perintah kami, Ainz-sama."

Seorang gadis yang cantik berdiri tanpa suara menjawab setelah mendengar pertanyaan Ainz.

Dia memiliki kecantikan tanpa celah di dalam balutan gaun putih, senyumnya yang lembut seperti seorang dewi. Rambutnya yang hitam berkilauan sangat berlawanan dengan gaunnya. Sayapnya yang hitam seperti malaikat muncul dari pinggang menutupi kakinya.

"Benarkah begitu, Albedo? Aku sangat senang dengan kesetiaanmu."

Dia adalah pengawas Great Underground Tomb of Nazarick, 'Albedo'. Dia bertanggung jawab terhadap 7 NPC yang menjadi Guardian Floor Nazarick.

Ketika Ainz dan teman-teman guildnya membangun Great Underground Tomb of Nazarick di masa lalu, pengaturan dari Albedo adalah pelayan NPC yang bekerja disini. Tapi dia mendapatkan kesanggupan dan bersumpah setiap kepada Ainz.

Situasi menyenangkan ini, tapi juga beban berat bagi Ainz yang hanya seorang pegawai kantor biasa.

Mempertahankan tingkah lakunya sebagai seorang master ketika berhadapan dengan bawahannya dan bertanggung jawab menjalankan organisasi dengan efisien sebagai seorang maharaja sangat membuatnya tertekan.

Masalah terbesar adalah kurang informasi yang parah terhadap dunia alternatif yang tidak diketahui ini.

"..Jadi, laporan selanjutnya?"

"Ini dia, Ainz-sama."

Dia langsung memeriksa kata demi kata yang tertulis dengan pena setelah menerima dokumen tersebut. Ini adalah laporan yang dikirimkan oleh guardian di lantai 6, Aura Bella Fiora. Sangat jelas ditulis disitu bahwa mereka belum bertemu dengan pemain YGGDRASIL apapun seperti Ainz atau menemukan tanda-tanda mereka. Sedang penyelidikan terhadap hutan besar di dekat Nazarick, mereka berhasil memetakan area tersebut hingga pengunungan di sisi sebaliknya dari hutan dan menemukan sebuah danau.

Ainz mengangguk -- Dia merasa saat mereka tidak menemukan pemain lain, orang yang paling bahaya baginya disini.

"Ternyata begitu. Sampai perintahku, Aura dan timnya melanjutkan tugas mereka."

"Akan saya sampai perintah anda--"

Sebuah ketukan lembut datang dari pintu. Albedo melihat Ainz untuk menunggu reaksinya, menunduk dan berjalan ke pintu. Setelah mengkonfirmasi identitas pengunjung itu, Albedo mengumumkan:

"Shalltear meminta bertemu."

"Shalltear?baiklah, biarkan dia masuk."

Dengan izin dari Ainz, seorang gadis muda dengan usia sekitar 14 tahun mengenakan gaun hitam berbulu halus masuk dengan elegan.

Kulitnya yang putih seperti lilin dan ciri wajahnya yang menyenangkan, sebuah kecantikan sesungguhnya dari dunia. Rambutnya yang berwarna keperakan bergoyang setiap dia melangkah, dadanya yang besar dan tidak cocok dengan penampilan usianya memantul pula.

Dia adalah guardian dari lantai 1 hingga lantai 3, 'True Vampire' (Vampir sejati) Shalltear Bloodfallen.

"Selamat siang, Ainz-sama."

"Selamat siang juga, Shalltear. Ada urusan apa denganku hari ini?"

"Saya kemari untuk mengagumi wajah tampan Ainz-sama."

Tengkorak Ainz menjadi tak berekspresi, tapi cahaya merah yang bersinar di lubang matanya berkedip sesaat.

Dia rasanya pernah ingat jika sudah memerintahkannya untuk berhenti memuji yang tak ada gunanya, tapi akhirnya tidak jadi. Albedo menatap Shalltear, sementara matanya yang berwarna merah tua menjadi gelap karena gembira. Senyum Albedo berubah.

Wajahnya masih tersenyum, dia masih tetap cantik, namun wajahnya tidak lagi bisa disebut tersenyum.

Itu adalah wajah dari iblis.

Tapi Ainz menghela nafas lega karena Albedo menatap Shalltear, bukan padanya.

"Kamu pasti sudah puas sekarang, kamu boleh pergi Shalltear. Ainz-sama dan aku sedang berdiskusi tentang masa depan Nazarick saat ini, tolong jangan mengganggu diskusi kami yang penting."

"..Menyapa sebelum menuju topik utama adalah sopan santun yang benar khan... Wanita tua yang sudah melewati masa jaya benar-benar menyusahkan. Mungkin mereka cemas karena tanggal kadaluarsanya sudah selesai?"

".. Bukankah makanan yang dipersiapkan dengan sangat matang dan tak memiliki tanggal kadaluarsa tidak berbeda dengan racun? Dibanding hal itu, makanan yang melewati kadaluarsa lebih aman ya khan?"

".. Jangan menganggap remeh keracunan makanan. Beberapa bakteri sangat menular."

".. Yang lebih penting lagi apa yang bisa dimakan huh? Kelihatannya seperti satu piring makanan 'contoh', tapi kenyataannya...benar khan?"

".. Makanan 'contoh'? Akan kubunuh kau."

".. Siapa yang sudah lewat masa kadaluarsa?Hmmm"

TL Note : Pertengkaran Albedo dan Shalltear adalah, Albedo disebut wanita tua sehingga diibaratkan seperti makanan yang sudah basi. oleh Shalltear. Tetapi Albedo membela diri makanan basi tidak membahayakan (di Jepang seperti Natto). Malahan yang membahayakan yang tidak punya tanggal kadaluarsa karena pasti banyak bahan pengawet di dalamnya. Sedangkan Shalltear yang mementingkan tampilannya (terutama dadanya) dan sangat diragukan isinya, disebut sebagai makanan 'contoh' seperti yang ada di Jepang, ya makanan contoh hasil dari hiasan kerajinan tangan bukan untuk dimakan hanya untuk pajangan saja.

Dua orang gadis cantik bertengkar di depan Ainz dengan ekspresi yang sulit dijelaskan. Itu adalah ekspresi yang bisa membuat merinding bahkan cinta hingga miliaran tahun.

Menekan hasratnya yang sudah di atas kepala, Ainz berkata sebelum pertempuran saling menghancurkan dimulai:

"Kalian berdua hentikan."

Tiba-tiba Keduanya memperlihatkan senyum mereka yang berkilauan kepada Ainz.

Ekspresi rumit mereka sudah hilang; mereka kembali semua menjadi dua orang gadis yang manis dan perawan yang sedang jatuh cinta.

(Wanita itu menakutkan.. Tidak, mereka berdua ini pasti spesial..)

Setelah berubah menjadi Undead, emosi kuat apapun yang Ainz rasakan akan ditekan. Bahkan Ainz yang seperti ini merasa wajah mereka berubah dalam kecepatan yang luar biasa.

Mereka sangat cocok karena mereka adalah rival cinta.

Albedo dan Shalltear jatuh cinta kepada Ainz di waktu yang sama. Pria manapun akan senang dikagumi oleh dua gadis cantik.

Tapi Ainz tak bisa menerima ini dengan sepenuh hati.

Karena Shalltear yang tertarik pada nekrofilia berbisik dengan lembut ke telinga Ainz dengan nada manis:

"Bentuk Tulang kerangka yang menakjubkan, sebuah mahakarya dari sang pencipta."

ini mungkin adalah bisikan cinta yang manis dari Shalltear -- atau bisa juga dengan pujian dari penampilan Ainz.

Tapi Ainz yang terkejut ketika pertama kali dia dipuji karena tampilannya, itu adalah tulangnya. Itulah ingatan dia beberapa hari yang lalu.

Ainz menghapus masalah sepele ini dari otaknya dan berkata:

"Aku akan bertanya lagi. Shalltear, apakah kamu mempunyai sesuatu untukku?"

"Ya. Atas perintah anda. Saya berencana untuk bertemu Cocytus nanti. Mungkin saya tidak akan kembali ke Nazarick dalam beberapa hari, jadi saya ingin pamitan."

Ainz teringat instruksi yang dia berikan kepada Shalltear dan mengangguk:

"Aku mengerti. Shalltear, hati-hati dalam misimu dan kembalilah dengan selamat." "Ya!"

Shalltear membalas dengan nada yang tegas dan serius.

"Kamu boleh pergi Shalltear. ketika kamu pergi, bilang kepada Narberal atau Ratu Serangga untuk memanggil Demiurge kemari. Bilang padanya aku ingin mendiskusikan rencanaku selanjutnya dengan dia."

"Saya mengerti, Ainz-sama."

Chapter 1 – The Two Adventurers

Part One



1章 二人の冒険者

Kota dari kerajaan Re-Estize, E-Rantel, terletak pada perbatasan antara Baharuth Empire dan Slane Theocracy. Karena kota ini dilindungi oleh 3 lapis dinding kota, karena tampilannya itu sering disebut sebagai Fortress City (Kota Benteng). Area diantara setiap lapis dinding mempunyai karakteristik unik sendiri.

Dinding terluar digunakan oleh militer kerajaan dan memiliki persenjataan militer.

Dinding terdalam adalah area untuk administrasi. Area ini memiliki gudang makanan, dan sangat dijaga ketat oleh prajurit.

Area di antara dua area ini adalah area pemukiman penduduk. Ketika kamu mendengar kalimat kota, ini adalah area yang cocok dengan itu.

Dari beberapa plaza (tempat terbuka untuk publik) di dalam area ini, yang terbesar disebut central plaza (plaza pusat). Banyak orang-orang yang mendirikan dagangan mereka disini, menjajakan bermacam-macam sayuran, bumbu dan bermacam-macam barang dagangan lainnya.

Di dalam kerumunan yang sibuk, pemilik dagangan akan berteriak dengan keras untuk menarik pelanggan. Para Ibu rumah tangga tua dan pedagang saling menawar harga dari bahan segar, yang muda-muda tertarik dengan aroma daging kebab yang juicy dan telah di panggang.

Plaza ini sangat ramai di hari biasa, atmosfir yang sesak dan bising akan terus berlanjut hingga matahari terbenam. Tetapi dua orang yang terlihat meninggalkan bangunan lima lantai itu mengakhiri suasana gaduh tersebut.

Setiap pasang mata di plaza tertarik pada dua orang itu sehingga mereka hanya berdiri saja tak bergerak.

Salah satu dari mereka adalah seorang wanita dengan usia lima belas hingga dua puluh tahun. Sudut matanya sangat tajam dan bersinar seperti batu obsidian yang cemerlang. Rambut hitamnya yang tebal dan berkilau diikat dengan bentuk kuncir kuda dan kulitnya yang putih seperti salju berkilauan tertimpa matahari seperti mutiara.

Bagian yang paling menonjol darinya adalah hawa elegan dan kecantikan yang eksotik yang akan membuat siapapun melihatnya melihatnya lagi dua kali. Jubah coklat yang dia kenakan memang biasa, tapi ketika dia pakai terlihat seperti gaun mewah.

Yang menemaninya tidak diketahui jenis kelaminnya, karena tak tanda-tanda yang terlihat untuk memastikannya.

Beberapa orang di plaza berbisik-bisik: "Dark Warrior."

Benar sekali, orang itu memakai armor full body yang elegan dihiasi dengan hiasan berwarna ungu dan emas. Wajahnya tak bisa dilihat dari celah sempit di penutup kepalanya. Di bawah mantel merah di punggungnya, dua pedang besar bisa terlihat, melengkapi gaya berpakaianya.

Keduanya melihat-lihat sekeliling dan figur yang memakai armor mengambil langkah pertama.

Kerumunan itu mulai berbisik-bisik saat mereka melihat dari belakang dua figur yang menghilang di kejauhan itu. Mereka terkejut dengan pemandangan langka yang baru saja mereka lihat dan merasa tidak takut atau waspada terhadap dua orang yang bersenjata itu.

Alasannya adalah karena dua orang itu keluar dari gedung yang dikenal sebagai "Adventure Guild" (Guild para petualang), sebuah asosiasi bagi para ahli yang memburu monster. Orang-orang yang bersenjata lainnya juga meninggalkan gedung itu setelah mereka berdua pergi. Orang-orang yang melihat juga memperhatikan medali tembaga kecil yang menggantung di leher mereka.

Dua orang itu menarik perhatian hanya karena kecantikan si gadis dan armor keren yang mencolok.

Mereka berjalan tanpa bicara di jalan sempit.

Air yang tergenang di jalanan membawa pantulan matahari. Jalan itu sendiri terbuat dari pasir dan lumpur, itu artinya jalan tersebut tidak sebaik jalan-jalan yang diaspal dengan batu dan susah untuk dilewati. Mudah sekali untuk terpeleset dan jatuh, tapi keseimbangan dari pasangan itu sangat bagus dan kecepatan berjalan mereka hampir sama seperti saat mereka berjalan di jalan yang diaspal dengan batu.

Wanita yang berjalan cepat itu memastikan tak ada siapapun di sekitar mereka dan berkata kepada yang memakai armor di sampingnya:

"Ainz-sa--"

--"Jangan, namaku adalah Momon. Dan kamu bukanlah maid petarung Narberal dari Great Tomb of Nazarick, tapi partner bertualang dari Momon yaitu Nabel."

Orang yang berlapis armor penuh -- Ainz -- menyela gadis yang bernama Narberal dan dia membalas: "Ah!Maafkan hamba, Momon-sama."

"Jangan menambah namaku dengan -sama. Kita adalah petualang biasa dan teman seperjalanan. Akan terlihat aneh bagimu menambahi namaku dengan -sama."

"Ta.. Tapi! Bagaimana mungkin saya bisa bersikap kurang ajar terhadap anda, penguasa tertinggi?"

Ainz menghentikan Narberal yang terdengar gelisah dengan isyarat tangan, memberi tanda kepadanya untuk merendahkan suaranya. Lalu dia membalas dengan sebuah petunjuk menyerah dan tidak berdaya:

"Aku sudah mengulanginya berkali-kali: Disini, aku adalah Dark Warrior Momon.. Bukan, Cuma partnermu Momon, jadi jangan menambahi namaku dengan -sama. Itu adalah perintah."

Setelah terdiam sesaat, Narberal menjawab ogah-ogahan:

"Saya mengerti Momon-sa---san."

"Lupakan saja, itu juga tidak apa, tak perlu menambahkan honorifik sebenarnya. Jika kamu menambahkan honorifik ketika memanggil teman... bagaimana aku mengatakannya...orang lain akan berpikir kita tidak dekat."

"Tapi... itu sangat kurang ajar..."

Ainz memegang bahu Narberal yang tergagap:

"Kita tidak boleh menunjukkan siapa kita sebenarnya, kamu mengerti bagian itu, ya khan?"

"Anda benar sekali."

"..Nadamu.. yah, lupakan saja. Lagipula.. apa yang ingin aku katakan adalah bahwa kamu harus berhati-hati terhadap apapun yang kamu katakan atau lakukan."

"..Mengerti, Momon-sa--san. Tapi apakah tidak apa bagi saya untuk menemani anda? Bukankah seseorang yang secantik dan selembut Albedo-sama lebih cocok?"

"Albedo, ya..."

Ainz mengikuti ucapan yang penuh dengan perasaan yang rumit.

"Dia harus mengatur Nazarick ketika aku sedang tidak ada disana."

"Maafkan kelancangan saya, tapi anda bisa menyerahkan manajemen Nazarick kepada Cocytus-sama. Seluruh guardian juga merasa demikian... Memperhitungkan keselamatan anda, bukankah Guardian terbaik, Albedo-sama, adalah pilihan terbaik?"

Ainz tersenyum canggung atas pertanyaan Narberal.

Ketika dia mengekspresikan harapannya untuk menuju E-Rantel, Albedo adalah yang paling keberatan.

Lagipula, dia tahu dia tidak akan bisa menemani.

Segera setelah dia dipindahkan ke dunia ini, Ainz pergi keluar dan meninggalkan pengawalnya di belakang dan Albedo menyalahkan dirinya sendiri karena tidak kompeten. Oleh karena itu, Ainz tidak mampu untuk menentang dengan kuat pendapatnya. Tapi kali ini berbeda karena ini dilakukan setelah banyak perencanaan yang matang, jadi dia tidak akan mundur.

Golongan yang menentangnya adalah para guardian yang dengan patuh mendengar 'perintah', meskipun jika itu melawan kehendak mereka. Tapi Ainz tidak berpikir jika itu adalah hal bagus. Dia merasa bersalah memaksakan kehendaknya kepada guardian yang diciptakan oleh teman-teman guildnya.

Ainz mencoba untuk meyakinkan mereka dan Albedo yang bersikeras menentang. Mereka tidak memiliki jalan tengah dan ditakdirkan untuk tak pernah sampai pada persetujuan umum. Tapi Demiurge membisikkan sesuatu ke telinga Albedo, dan tiba-tiba dia menghentikan perlawanannya. Dia bahkan mengucapkan selamat tinggal dengan senyum menyetujui.

Ainz masih tidak tahu apa yang Demiurge katakan padanya dan dia merasa tidak enak bagaimana Albedo merubah pendiriannya dengan cepat.

"...Aku tidak membawa dia karena tidak ada yang lebih aku percaya lebih dari dia. Aku bisa meninggalkan Nazarick tanpa khawatir karena dia ada disana."

"Seperti yang saya duga! Itu artinya Albedo-sama adalah yang paling dekat dengan Momon-sa--san ya khan?"

Meskipun dia tidak mengakui itu secara lisan, tapi Ainz mengangguk untuk menjawab pertanyaan Narberal.

"Aku sudah tahu bahayanya."

Ainz mengangkat sarung tangan kanan dan menunjukkan cincin di jainya:

"Tapi aku harus melakukan ini sendiri. Hanya memberi perintah dari Nazarick akan membuatku melakukan kesalahan di dunia yang tak diketahui ini. Ada saatnya harus pergi keluar dan merasakan dunia ini sendiri... mungkin ada metode yang lebih baik untuk menyelesaikan ini, api aku merasa idak enak dengan banyak hal yang tidak kuketahui."

Dia menjawaba dengan sungguh-sungguh dari celah di penutup kepalanya. Lalu Narberal menjawab "Saya paham sekarang." dan membuat ekspresi bahagia, Ainz memintanya dengan sedikit rasa tidak enak:

"Aku punya pertanyaan padamu.. apakah kamu percaya manusia adalah makhluk rendahan?"

"Benar sekali, manusia adalah sampah yang tidak ada gunanya." jawaban Narberal dari hatinya yang paling dalam tanpa sedikitpun keraguan. Ainz berguman lirih "Ah, jadi kamu merasakan hal yang sama.", tapi karena suaranya terlalu lirih Narberal tidak mendengarnya. Dia meneruskan omongannya: "Itu adalah sifatnya, itulah kenapa aku tidak ingin masuk ke kota manusia. Aku seharusnya mengerti karakter dari bawahanku dulu."

Itu adalah salah satu alasan dia tidak membawa Albedo. Dia benar-benar yakin manusia adalah makhluk rendahan. Jika Ainz membawa seseorang sepertinya ke dalam kota yang penuh dengan manusia, hanya akan berakhir dengan banjir darah jika dia terpeleset; itu bukan hal yang bisa jati bahan tertawaan. Alasan lain adalah ketidak mampuan Albedo untuk menyamarkan diri, dia tidak mampu menyembunyikan tanduk dan sayapnya.

Dan ada alasan utama yang lain, yang tidak bisa dia katakan dengan keras.

Seorang pegawai kantor biasa seperti Ainz tidak memiliki kepercayaan diri untuk menjalankan organisasi hanya dengan membaca laporan orang lain. Itulah kenapa dia melempar tanggung jawab berat menjalankan Nazarick kepada Albedo yang berbakat. Jika bawahannya sangat bagus, memberikan ke bawahan tersebut untuk bebas memerintah adalah keputusan terbaik. Supervisor aneh yang ikut campur sia-sia hanya akan menyebabkan tragedi.

Dan Albedo diikat erat dengan dua kunci 'kesetiaan' dan 'cinta'. Itulah alasan Ainz bisa menyerahkan Great Tomb of Nazarick di tangannya.

Cinta, huh...

Kapanpun Ainz melihat Albedo atau mendengar ungkapan cinta padanya, Ainz akan teringat terus bagaimana dia yang sembrono mengubah pengaturan Albedo. Ketika server akan berakhir, Ainz merubah pengaturan karakter Albedo untuk jatuh cinta sedalam-dalamnya kepada Momonga--yaitu Ainz. Dulu dia tidak tahu dia akan dipindahkan ke dunia alternatif yang tidak diketahui ini, dia hanya bermaksud beacanda di akhir.

Orang sepertinya.

Memikirkan dalam-dalam tentang itu---bahkan jika Albedo tidak keberatan--apa yang akan temannya, Tabula Smaragdina pikir jika dia tahu apa yang Ainz sudah lakukan?

Dan bagaimana perasaannya tentang hal ini? NPC yang dia buat ditulis ulang oleh teman...

Dia mengambil keuntungan dari hal itu, menggunakan fakta bahwa Albedo tidak akan mengkhianatinya. Dia membenci dirinya sendiri karena hal ini.

Ainz menggelengkan kepalanya untuk membuang pemikiran negatifnya. Selurung emosinya yang kuat akan tertekan setelah dia berubah menjadi undead, tapi dia bisa merasakan emosi setingkat ini seakan dia masih seorang manusia. Jika pikirannya telah berubah menjadi Undead, dia tidak akan merasakan perasaan bersalah lagi.

Terbagi perhatiannya karena pemikiran semacam itu, Ainz menolehkan penutup kepalanya ke arah Narberal:

"...Nabel, aku tidak akan memintamu untuk berhenti berpikir seperti itu, tapi kamu harus menekannya. Ini adalah kota manusia dan kita tidak tahu manusia kuat macam apa yang mungkin kita temui, jadi jangan terlalu menarik perhatian dari musuh dengan pemikiran itu."

Narberal membungkuk dalam-dalam mengekspresikan kesetiaannya kepada Ainz, tapi Ainz menjangkau dia, mengangkat kepala Narberal dan memperingatkannya:

"Satu hal lagi, aku tidak yakin jika manusia akan merasa terancam...oleh hasrat membunuh kita ketika kita ingin bertarung atau sedang berada di tengah petempuran. Tapi kelihatannya kita bisa mengeluarkan aura semacam itu. Jadi jangan bertindak gegabah tanpa izinku, mengerti?"

"Saya mengerti Momon-san--san."

"Bagus sekali.. kedai yang kita lihat sebelumnya seharusnya di dekat sini."

Ainz melihat sekelilingnya.

Ada beberapa toko yang buka, dengan sejumlah kecil pelanggan yang mengunjungi. Disampingnya ada beberapa pekerja memakai celemek sedang membawa barang.

Mereka mencari kedai minuman di area yang dipenuhi toko dengan mencocokkan pola gambar di tangan Ainz dengan pola di papan penanda. Karena Ainz dan Narberal tidak bisa membaca bahasa negara ini mereka harus menggunakan cara ini.

Segera setelahnya, mereka menemukan pola tujuannya. Ainz mempercepat langkahnya secara tak sada dan diikuti oleh Narberal.

Sekumpulan debu mengotori sepatu armor miliknya, Ainz melangkah 2 kali, membuat pintu ganda dengan kedua tangan dan masuk.

Hampir semua jendelanya tertutup, memberikan cahaya remang-remang di dalam. Mereka yang terbiasa dengan cahaya terang di luar tidak akan mampu beradaptasi langsung. Tapi bagi Ainz, yang memiliki nightvision, cahaya sebanyak ini sudah lebih dari cukup.

Interiornya luas; lantai satu adalah area makan dengan sebuah counter. Dua lemari diletakkan di belakang counter, dengan banyak botol anggur di dalamnya. Pintu di samping counter mungkin menuju dapur.

Di sudut area makan adalah tangga yang menyiku ke kanan menuju lantai dua. Menurut wanita di counter, lantai dua dan tiga adalah ruang kamar tamu. Sejumlah pelanggan tersebar di sekeliling dari meja makan bundar. Kebanyakan dari mereka adalah pria dengan atmosfer yang terasa bermusuhan.

Semuanya melihat ke Ainz dan mereka terlihat menerka ukurannya. Satu-satunya yang tidak peduli dengan Ainz adalah wanita yang sedang duduk di sudut dan sedang memandangi sebuah botol di mejanya.

Pemandangan di kedai minuman ini membuat Ainz mengangkat alisnya yang memang tak ada di dalam penutup kepalanya.

Dia sudah siap secara mental untuk ini, tapi tetap merasa lebih jorok dari yang dia kira.

Di YGGDRASIL, ada banyak tempat yang kotor dan menjijikkan dan bahkan Great Tomb of Nazarick adalah salah satunya. Contohnya adalah aula Lord of Terror atau Gua raksasa dari cacing beracun. Tapi kotor yang itu berbeda.

Ada banyak sisa makanan di seluruh lantai dan cairan yang tidak diketahui; noda aneh di dinding; item berbentuk kubus misterius tertempel di pojok...

Ainz menghela nafas di hatinya dan melihai sekeliling kedai.

Ada pria dengan syal kotor di lehernya, dengan lengan bajunya yang diangkat untuk memamerkan lengannya yang berotot. Ada beberapa luka yang entah dari cakar binatang buas ataukah luka pedang.

Tampangnya diantara kejam dan buas, bekas luka itu bisa dilihat dengan jelas di wajah dan kepalanya dicukur habis.

Dia lebih terlihat seperti tukang pukul daripada pemilik, dengan memegang kain lagi sambil mengamati Ainz dengan jelas.

"Mencari kamar? Berapa malam?", dia bertanya dari seberang ruangan dengan suara yang terdengar seperti lonceng usak.

"Kami ingin tinggal satu malam."

Bos pemilik menjawab dengna kasar:

"...Medali Tembaga. Ruangan umum 5 koin tembaga permalam. Oatmeal dengan sayuran sebagai pelengkap, satu koin tembaga lagi jika ingin daging. Oatmeal mungkin akan diganti dengan roti yang sudah beberapa hari."

"Jika bisa, aku ingin double room (kamar dobel)."

Pemiliknya mendengus:

"..Ada 3 kedai yang digunakan secara khusus oleh petualang dan milikku adalah yang terburuk dari semuanya... Apakah kamu tahu mengapa orang-orang di guild memperkenalkan tempat ini kepadamu?"

"Entahlah, tolong beritahu aku."

Menjawab pertanyaan Ainz, pemilik itu mengangkat alisnya dan menunjukkan sisi intimidasi:

"Gunakan otakmu! Ataukah didalam helm mencolok itu kosong?" Bahkan setelah mendenga suara keras dan tidak sabar dari pemiliknya, Ainz tetap tidak bergeming. Dia dengan tenang mengacuhkannya dan menganggapnya seperti kemarahan anak kecil karena pertempuran beberapa hari yang lalu.

Setelah pertempuran, dan informasi yang dia dapatkan dari tawanan, Ainz mengerti sekuat apa dia. Itulah kenapa dia tidak ingin gelisah setelah dibentak seperti itu.

Si pemilik sedikit terkejut dengan reaksi Ainz:

"..Kamu punya nyali sekali.. Kebanyakan petualang yang tinggal disini memiliki medali tembaga atau besi. Bahkan jika kamu bertemu seseorang pertama kalinya, kamu bisa membentuk kelompok petualang jika kemampuanmu kira-kira sama. Itulah kenapa tempatku sangat cocok bagimu untuk menemukan teman seperjalanan yang cocok dengan kemampuanmu saat ini..."

Mata pemilik menyala sesaat:

"Kamu bisa tidur di kamar seperti yang kamu inginkan, tapi kamu takkan mendapatkan teman seperjalanan tanpa menggunakan pokok yang sama. Jika kamu tidak ingin membentuk kelompok yang seimbang, kamu akan tewas jika melawan monster-monster. Orang baru tanpa rekan menunjukkan dirinya di tempat sesak seperti ini. Aku akan tanya sekali lagi, kamu ingin ruangan umum atau doble room?"

"Double room. aku akan melewatkan makananya."

"Tch, mengabaikan niat baikku.. Atau apakah kamu pikir kamu adalah orang spesial dan armor seluruh tubuhmu yang mencolok itu bukan hanya untuk tontonan? Lupakan saja, semalam adalah 7 koin tembaga. Bayar dimuka, tentu saja."

Pemilik itu segera mengulurkan tangannya.

Di bawah tatapan mata setiap orang. Ainz mulai berjalan menuju dia dengan Narberal mengikutinya di belakang -- ketika tiba-tiba sebuah kaki menjuluk dan menghalangi langkah Ainz.

Ainz berhenti, hanya menggerakkan tatapannya kepada orang yang menjulurkan kakinya.

Orang itu menunjukkan seringaian yang menjengkelkan. orang lain di meja yang sama juga melakukan hal yang sama, menatap Ainz atau Narberal.

Pemilik dan pelanggan lain diam saja dan tidak ikut campur. Semuanya terlihat tidak berbeda, tapi mereka sebenarnya ingin melihat pertunjukan bagus, dengan beberapa dari mereka melihat seluruh pemandangan itu dari dekat.

"Well, well..."

Ainz menghela nafas pelang karena tersinggung dan dengan lembut menendang kaki itu.

Orang yang terlihat menunggu tindakan ini berdiri. Karena dia tidak mengenakan armor, ototnya yang besar di bawah kausnya sangat mudah terlihat. Sebuah kalung menggantung di sekeliling lehernya, berayun pada setiap gerakannya. Sama seperti yang dipakai Ainz, tapi yang terbuat dari besi bukan tembaga...

"Hey, hey, itu sakit."

Pria itu mengancam Ainz dengan suara tajam dan mendekatinya pelan-pelan. Dia mengenakan sarung tangan ketika dia berdiri dan bagian logamnya berbunyi saat dia mengepalkan tangannya.

Pria ini sebesar Ainz dan mereka berdiri sedikit terlalu dekat untuk mencari keributan saat mereka saling menatap satu sama lain. Ainz menerima ancamannya:

"Ternyata begitu. Pandanganku agak buruk karena penutup kepala ini, jadi aku tidak melihat kakimu di depanku. Atau mungkin aku tidak tahu kakimu karena terlalu pendek.. Itulah alasanku, maukah kamu memaafkanku?"

"..Sialan."

Ejekan Ainz membuat pria itu menatap dengan bahaya, tapi ketika dia menolehkan pandangan untuk melihat Narberal yang berdiri di belakang Ainz, tatapannya terpaku padanya:

"Kalian adalah orang yang menjengkelkan.. tapi aku adalah orang baik. Aku akan memaafkanmu jika kamu meminjamkan wanita itu semalam saja."

"Ke, kekeke."

Ainz tertawa dingin, menahan Narberal yang ingin menghajar pria itu.

"..Apa yang kamu tertawakan?"

"Bukan apa-apa, hanya saja kamu mengatakan ucapan klasik yang cocok sebagai kelompok penjahat, yang membuatku tertawa, jangan khawatir tentang itu."

"Huh?" Wajah pria itu berubah merah karena marah.

"oh, sebelum kita mulai aku ingin bertanya: Apakah kamu lebih kuat dari Gazef Stronoff?"

"Huh? Kamu ngomong apa?"

"Ternyata begitu, aku bisa melihat dari reaksimu. Aku bahkan tak perlu menggunakan kekuatanku untuk bermain denganmu -- lalat."

Ainz menggenggam dada pria ini dan mengangkatnya tinggi dalam sekejap.

Pria itu tidak bisa mengelak atau menahan, berteriak "Whoa!" karena kaget. Orang-orang yang melihat pemandangan itu menjadi gaduh. Seberapa kuat lengannya jika dia bisa mengangkat seorang pria dewasa? Semuanya yang hadir bisa membayangkan seberapa kuat dia agar bisa melakukannya.

Kaki pria itu menendang sia-sia saat gelombang teriakan dan terkejut datang dari kerumunan. Ainz melemparnya dengan pelan.

Tapi 'pelan' itu relatif bagi Ainz.

Pria itu hampir mengenai atap saat dia terbang dan mendarat dengan keras di tanah.

Suara tubuh yang bertubrukan, sesuatu seperti meja yang pecah, kayu yang patah dan raungan kesakitan dari pria itu menggema di dalam ruangan. Kedai itu menjadi terdiam seakan kaget oleh erangan. Tapi-- "Hya-----!"

--Wanita yang duduk di meja berteriak agak telat. Itu adalah teriakan seakan bencana datang dari langit. Tidak, Itu adalah hal biasa jika berteriak seperti seperti saat seorang pria tiba-tiba jatuh dari langit, tapi selain dari rasa terkejut tercampur dalam teriakan itu.

"..Jadi, apa yang ingin kalian lakukan? Kalian bisa datang kepadaku sama-sama agar tidak menyusahkanku? Membuang waktu karena hal ini adalah hal yang bodoh."

Ainz memancing orang-orang yang satu meja dengan si pembuat masalah, dan teman-temannya mengerti arti dari kalimat itu dan menurunkan kepala mereka:

"Ah? Ehh! Teman kami sudah menyinggungmu! Kami minta maaf atas hal itu!"

"..Okay, aku akan memaafkanmu. Tidak masalah, tapi pastikan kalian membayar meja itu kepada pemilik."

"Pasti, kami akan memberikannya penuh."

Ketika Ainz merasakan persoalan ini sudah selesai dan ingin pergi, seseorang menghentikannya:

"Hey, hey, hey!"

Dia menoleh dan melihat wanita yang berteriak sedih mendekatinya begitu saja.

Dia berusia sekitar 20 tahun atau lebih muda, rambutnya yang acak-acakan dipotong pendek agar mudah bergerak. Tak peduli bagaimana kamu menyebutnya, rambutnya tidak rapi. Jujur saja, terlihat seperti sarang burung.

Tampilannya tidak buruk, matanya tajam, dia tidak memakai makeup dan kulitnya berwarna seperti gandum setelah terkena matahari dalam waktu lama. Lengannya memiliki otot yang solid dan tangannya penuh dengan kapalan karena memegang pedang. Kesan pertama yang datang bukan 'wanita' tapi 'warrior'.

Sebuah kalung medal besi tergantung di atas dadanya, berayu keras ketika dia berjalan.

"Lihat apa yang kamu lakukan!"

"Ada apa?"

"Huh? Kamu bahkan tidak tahu apa yang kamu lakukan?"

Wanita itu menunjuk meja yang berantakan.

"Karena kamu melempar orang itu kesana, potion milikku, potion berhargaku pecah!" "Itu hanya sebuah potion.."

"..Aku bahkan tidak makan untuk menabung uang untuk membelinya. Aku baru saja membeli potion itu hari ini, tapi kamu sudah memecakannya! Tak peduli seberapa bahayanya bertualan itu, potion itu akan membuatku aman. Tapi kamu memecahkan harapan itu dan masih menunjukkan sikap seperti itu? ini benar-benar membuatku marah." Wanita itu mengambil langkah lain lagi untuk mendekat ke Ainz.

Berdiri di depannya adalah banteng yang marah, menatapnya tajam dengan mata haus darah. Ainz menahan helaan nafasnya. Itu adalah kesalahannya karena melemparkan pria itu tanpa berpikir kemana dia akan mendarat, tapi Ainz juga punya alasan, jadi dia tidak akan menggantinya dengan mudah:

"..Bagaimana kalau kamu meminta uang kepada orang-orang itu? Jika dia tidak mengeluarkan kakiknya yang pendek, tragedi tidak akan terjadi, bukankah begitu?"

Ainz menatap tajam kepada teman-teman orang itu melalui lubang penutup kepalanya.

"Ah. benar sekali..."

"Tapi..."

"Lupakan saja, tidak peduli siapa, ganti saja potionnya.. harganya 1 koin emas dan 10 koin perak."

Pria-pria itu menundukkan kepala mereka; kelihatannya mereka tidak mempunyai uang untuk membayarnya. Lalu wanita itu melihat Ainz lagi:

"Seperti yang kuduga, Tentu saja mereka tidak mempunyai uang, melihat cara mereka minum. Dengan armor sekeren itu, kamu pasti punya beberapa potion khan? Ainz mengerti mengapa wanita itu meminta kompensasi darinya. Ini adalah kasus yang sedikit sulit."

Setelah berpikir sejenak, Ainz memberanikan diri dan berkata:

"Aku memang punya beberapa.. tapi itu adalah recovery potion benar khan?"

"Benar sekali. Aku bekerja keras -"

"Ya, ya, kamu tidak perlu mengatakannya. Aku akan menggantinya dengan sebuah potion dan menyelesaikan masalahnya."

Ainz mengambil potion grade rendah dan memberikannya kepada wanita itu. Wanita itu melihat potion dengan ekspresi aneh dan menerima agak ogah-ogahan.

"..Apakah kita sudah impas?"

"Yeah, semuanya baik saja."

Wanita itu terdengar seperti ingin berkata sesuatu, tapi Ainz mengabaikan keraguan di hatinya. Lebih penting

lagi, dia khawatir Narberal mulai membuat kerusuhan besar.

Bahkan setelah Ainz memperingatkannya, mata Narberal terlihat tajam. Beberapa orang merasa tidak enak setelah merasakan tatapannya yang membunuh.

"Ayo pergi."

Ainz berkata kepada Narberal dengan nada yang menunjukkan menahan diri dan pergi ke pemilik kedai. Dia mengeluarkan dompet kulit, mengambil koin perak dan meletakkannya di tangan kasar pemilik.

Pemilik itu diam menerima perak ke dalam kantungnya dan mengambil beberapa koin tembaga.

"Ini 6 koin tembaga kembaliannya."

Dia meletakkan koin tembaga di sarung tangan Ainz dan meletakkan sebuah kunci kecil di counter:

"Kamar pertama di kanan, tangga atas, kamu bisa meletakkan barangmu di lemari di belakang tempat tidur. Aku tak perlu mengingatkanmu untuk tidak mendekati kamar orang lain sembarangan. Akan repot jika ada salah paham terjadi, tapi itu bukan cara yang buruk untuk membuat orang lain mengenalmu. Kamu kelihatannya bisa mengurus situasi apapun, hanya jangan membuat masalah untukku."

Pemilik itu menatap pria yang mengerang di lantai.

"Aku mengerti. Tolong persiapkan minimum perlengkapan yang dibutuhkan. Kami kehilangan barang kami dan Guild mengatakan kepada kami anda akan mempersiapkannya untuk pelanggan anda jika kami meminta."

Pemilik itu melihat Ainz dan Narberal dan memandang dompet kulit Ainz:

"Yeah, paham. Aku menyiapkannya sebelum makan malam. Kamu harus mempersiapkan uangmu juga."

"Tentu. Nabel, kita pergi."

Ainz menaiki tangga yang sudah tua dan berderit bersama Narberal dan menuju kamarnya.

Setelah figur Ainz menghilang di lantai dua, teman-teman dari pria yang dilempar oleh Ainz cepat-cepat merapal mantra penyembuh kepadanya. Tindakan mereka seperti menyalakan sumbu, dan kedai itu menjadi gaduh lagi.

"...Kelihatannya dia setanggung tampanya."

"Pasti. Kekuatan lengan itu terlalu kuat, bagaimana dia berlatih untuk bisa sampai level itu ya?"

"Tak ada senjata selain dari dua pedang besar di punggungnya, dia pasti sangat percaya diri."

"Mengapa ini terjadi lagi.. sekarang ada orang lain yang akan langsung mengungguli kita!"

Percakapan itu dipenuhi dengan helaan nafas, terkejut dan takut.

Semua yang tahu dari semula Ainz bukanlah petualang biasa. Petunjuk pertama adalah perlengkapannya yang mewah. Armor full body tidaklah murah, hanya mereka yang terus bertualang dan mempunyai pengalaman yang banyak yang bisa membelinya. Hanya mereka yang naik ke rangking medali perak yang bisa mengumpulkan kekayaan dengan upah misi mereka. Tapi ada beberapa orang yang mewarisi atau mengambilnya dari medan pertempuran atau dungeon.

Itulah alasan mereka yang ingin tahu kekuatan dia sebenarnya. Semuanya adalah teman dan saingan di waktu

yang sama. Mereka semua ingin tahu kemampuan dari orang baru, jadi proses semacam itu tadi akan terus berulang.

Semua yang hadir melewati ritual yang sama. Tapi tak ada satupun melewati ritual itu dengan mudah. Itu artinya dua orang yang memakai medali tembaga... Tak peduli itu adalah teman atau saingan, mereka pasti sangat kuat, itu adalah bukti bagi siapapun yang melihat mereka.

"Bagaimana kita menghadapi mereka berdua?"

"Tidak tidak bisa menggoda si cantik itu lagi."

"Tapi jika hanya ada dua orang dari mereka, mereka bisa bergabung dengan tim kita."

"Kamu salah; kita seharusnya yang meminta untuk bergabung ke kelompok mereka."

"Aku penasaran bagaimana tampangnya dibalik penutup kepala itu."

"Aku akan menguping dari ruangan sebelah pria itu malam ini."

"Dia menyebut Gazef Stronoff, Petarung terkuat diantara negara tetangga tadi khan? Jangan-jangan dia adalah murid dari Kapten Prajurit?"

"Itu mungkin saja. Biarkan aku yang membawa tanggung jawab berat ini dengan pendengaranku yang bagus (telinga pencuri)".

Saat kerumunan itu mendiskusikan dua orang misterius itu dengan semangat tinggi, pemilik kedai itu berjalan menuju salah seorang petualang:

Itu adalah wanita yang mendapatkan potion dari Ainz.

Wanita itu - Brita mengalihkan tatapannya dari potion merah yang ditatapnya dalam-dalam dan melihat ke arah pemilik dengan ekspresi bengong.

"Potion apa itu?"

"Entahlah?"

"..Hei, kamu bahkan tidak tahu? Bukankah kamu yang menerima kompensasi langsung karena kamu tahu harga dari potion ini?"

"Itu tidak mungkin, aku tak pernah melihat potion seperti ini sebelumnya. Bukankah kamu kemari untuk melihatnya juga karena kamu belum pernah melihat ini sebelumnya juga khan, pak tua?"

Brita menebak dengan benar.

"Bisakah potion ini memenuhi kompensasimu? Potionmu yang pecah adalah fakta, ya khan? Ini mungkin lebih murah yang kamu beli."

"Mungkin saja...ini adalah pertarungan, tapi aku yakin aku akan tahu. Ini diberikan kepadaku oleh orang yang memiliki armor mewah setelah dia mendengar harga potionku."

"Oh begitu..."

"..Aku tak pernah melihat recovery potion dengan warna yang aneh itu; Mungkin saja itu item langka. Jika aku ragu-ragu kala itu dan memintanya membayar dengan uang sebagai gantinya, mungkin sama seperti meninggalkan sarang harimau dengan tangan hampa. Aku akan mencari tahu harganya besok."

"Oh, aku akan mengurus biaya penaksirannya. Bukan hanya itu, aku bahkan akan merekomendasikan tempat yang bagus untukmu."

"Pak Tua?"

Brita mengernyitkan dahi. Pemilik kedai itu bukanlah orang jahat, api dia pastinya bukan orang yang dermawan begitu saja. Pasti ada apa-apanya.

"Hey, jangan memandanguku seperti itu. Aku hanya ingin kamu katakan padaku efek dari potionmu."

"Apakah itu rencanamu?"

"Itu adalah tawaran yang bagus khan? Dan dengan koneksiku, aku bisa memperkenalkanmu kepada farmasist terbaik, Lizzie Bareare itu."

Brita terkejut.

Banyak tentara bayaran dan petualang yang berkumpul di E-Rantel, jadi vendor-vendor spesialisasi dalam senjata dan perlengkapan bisa mendapatkan uang banyak, dengan perdagangan recovery potion menjadi yang paling menguntungkan. Itulah kenapa E-Rantel mempunyai farmasist lebih banyak dari kota lain.

Namun di depan kompetisi yang banyak itu, Lizzie Bareare memegang titelnya sebagai farmasist terbaik. Diantara semua farmasist di dalam kota, dia bisa membuat potion rumit dalam jumlah besar. Karena pemilik sudah menyebutkan Lizzie Bareare, Brita tidak bisa menolaknya.

Part Two

Pintu kayu itu menutup dengan suara berderit.

Disamping meja kecil dan dua tempat tidur kayu ukuran single yang tersambung dengan lemari kecil, tak ada furniture lain. Matahari dan udara segar bisa didapat dengan membuka korden.

Ainz melihat sekeliling kamar dan kecewa. Dia tidak mengira kedai dari pedesaan akan memiliki fasilitas dan kebersihan setara Nazarick, tapi tetap saja dia haru menerima ini.

"Beraninya mereka memberikan ruangan seperti ini kepada Momon-sama."

"Jangan berkata seperti itu Nabel. Tujuan kita ke kota ini untuk menjadi adventurer dan menjadi terkenal. Sebelum itu, akan menjadi pengalaman yang bagus untuk hidup dengan cara yang cocok dengan status kita saat ini."

Dia tidak menyebutkan ketidak nyamanan di hatinya saat dia menghibur Narberal sambil menutup korden. Cahaya matahari yang menembus jarak pada korden tidak cukup untuk menerangkan seluruh kamar. Ainz dan Narberal tidak apa karena mereka berdua memiliki nightvision, tapi bagi orang biasa kamar ini terlalu gelap.

"Menjadi seorang adventurer... pekerjaan ini tidak sehebat yang aku bayangkan."

Adventurers (Para Petualang).

Ainz memiliki fantasi tentang mereka.

Orang yang mencari dunia yang tidak diketahui dan menjelajah ke sekeliling dunia. Ainz memiliki ekspektasi terhadap karir ini yang mirip sekali dengan cara yang benar bermain YGGDRASIL. Tapi setelah mendengar penjelasan dari wanita counter, dia belajar bahwa bertualang adalah karir yang praktis dan membosankan.

Kesimpulannya, adventurer adalah 'tentara bayaran yang melawan monster'. Beberapa bagian mirip dengan versi ideal Ainz tentang adventurer. Mereka memang menjelajahi bangunan-bangunan tua dari negara yang hancur oleh demon god, dan mencari harta karut di dunia rahasia; tapi mereka pada dasarnya adalah pemburu monster.

Seluruh monster memiliki kemampuan yang unik, jadi harus ada orang yang memiliki skill dengan variasi yang luas untuk menghadapi mereka.

Jika dipikirkan dari sudut itu, mungkin para pahlawan - pahlawan yang dibutuhkan oleh orang-orang mungkin ada, yang muncul pada waktu yang klise seperti di dalam game.

Tapi realiasnya sangat berbeda.

Organisasi yang mengaturnya tidak suka ada kelompok bersenjata yang berada di luar kendali mereka. Masalah pengaturan bayaran disampingkan dahulu, status sosial dari petualang-petualang itu masih rendah.

Hanya ada alasan lain mengapa negara-negara itu tidak mengambil para petualang besar-besaran. Namun mempekerjakan staf permanen dengan gaji tinggi, Lebih baik menyerahkan pekerjaan luar kepada guild petualang lokal, yang lebih logis dari sisi bisnis. Bagi perusahaan yang bisa beroperasi tanpa guild petualang atau negara yang bisa menghabiskan monster-monster itu dengan militer mereka, status petualang bahkan lebih rendah lagi.

Menurut komplain dari wanita penjaga counter, tidak ada adventurer di Slane Theocracy. Status dari adventurer di Baharuth Empire menjadi lebih buruk setelah kaisar yang sekarang naik takhta.

Ainz menyingkirkan sedikit perasaan kecewa dari hatinya. Mendapatkan pekerjaan yang kamu inginkan dan menyadari realita berbeda dari imajinasimu adalah kejadian yang biasa.

Saat Ainz mengibaskan tangannya dengan lembut, armor full body dan 2 pedang raksasa di punggungnya menghilang tanpa jejak, menunjukkan tubuhnya yang terdiri dari kerangka di bawah perlengkapan magic.

Sebuah titik kecil berwarna merah berkedip pada kacamata abu-abunya. Topi baja yang ditutupi oleh duri-duri dan dihiasi dengan batu amethyst.

Dia mengenakan kaus berlengan panjang, hitam dan sehalus sutra serta celana longgar. Ikat pinggang di celana cukup sederhana, berwarna hitam.

Setelah melepaskan sarung tangan besi yang sederhana, sebuah cincin terlihat pada setiap jari-jari tulangnya, kecuali jari manis di kedua tangan.

Sepatu kulit yang berwarna coklat dengan hiasan luar yang terdiri dari hiasan bordir emas. Menggantungkan di lehernya adalah keping bundar berwarna perak dengan gambar singa. Mantel merah menghiasi bahunya.

Equipment YGGDRASIL biasanya dipasang dengan menggunakan 'crystal drive' external, jadi sulit sekali membuat standar tampilan equipment. Tapi karena banyak pemain yang benci memakai equipment yang bagian-bagiannya campuran, masalah itu sudah diselesaikan pada salah satu versi update.

Update tersebut menambahkan opsi untuk membuat standar tampilan equipment tanpa harus berakibat pada statsnya.

Armor hitam yang melindungi seluruh tubuh Ainz mempunyai beberapa persyaratan dan memiliki kemampuan [High-Level Item Creation] (Membuat Item Level Tinggi) adalah salah satunya.

Sekarang ini, Ainz menggunakan [Sure Hit Glasses] (Kacamata Pasti-Kena), [Crown of Mental Barriers] (Mahkota pelindung otak), [Clothes of Black Widow] (Baju Janda Hitam), [Black Belt] (Sabuk Hitam), [Metallic Gauntlets] (Sarung tangan Metalic), [Nemean Lion] (Singa Nemea*) *Singa yang dikalahkan oleh Hercules dalam mitologi Yunani, serta [Boots of Speed] (Sepatu kecepatan).

Pertukaran Item di YGGDRASIL biasanya dilakukan melalui transfer data kristal komputer, tapi agar bisa membuat equipment yang lebih hebat, ada beberapa orang yang membeli item tangan kedua / bekas. Sebuah masalah akan muncul jika item itu diciptakan oleh orang lain -- dan nama dari item yang mengandung kalimat yang dilarang oleh server atau menghina orang tertentu. Modifikasi mungkin dibutuhkan untuk merubah nama, tapi item yang biasanya dinamai oleh pembuatnya sesuka hati.

Nama yang aneh takkan populer ketika kamu mencoba untuk menjualnya. Biaya menamai kembali tidaklah mahal, tapi sedikit orang yang ingin membeli item dan menamai kembali di kemudian hari.

Jadi setiap pemain melakukan segalanya untuk menamai equipment mereka. Nama itu mungkin berasal dari sebuah mitologi atau bahasa Inggris.

Dan tentu saja, ada juga pengecualian.

Merepotkan sekali menamai sebuah cincin, jadi menamai mereka dengan [Cincin1],[Cincin2],[Cincin3] tidak

terlalu buruk. Ainz melihat orang-orang menamai [Cincin Jempol],[Cincin Telunjuk] dan [Cincin Jari Tengah].

Teman Ainz yaitu Takemikazuchi biasanya dua 'Tachi' jika situasinya memungkinkan. Dia menamai generasi ke 8 dari salah satu Tachi sebagai 'Takemikazuchi Mk 8'.

Itu adalah nama yang sama dengan mantel merah ini.

Karena dia mengcopy pahlawan kegelapan dari komik Amerika, akhirnya dinamai [Spawn Cape].

Ini semua adalah equipment peninggalan. Dibandingkan peralatan utama Ainz ini masih berada 2 level di bawahnya, tapi membawa equipment yang terlalu kuat juga bisa menyebabkan masalah, jadi dia memutuskan untuk membawa equipment pada level ini.

Saat Ainz meregangkan bahunya untuk menikmati perasaan bebas setelah melepas armornya, Narberal memilih untuk bertanya:

"Ngomong-ngomong, bagaimana kita harus menghabisi gadis menyebalkan itu?"

"Ahh, maksudmu wanita yang potionnya kuhancurkan? Tidak perlu repot dengannya. Jika ada sesuatu yang penting padaku yang dirusak oleh orang lain, aku mungkin juga akan kehilangan ketenangan.."

Karena mentalnya telah berubah setelah menjadi tubuh ini, Ainz berhenti sebentar dan melanjutkan: "..Mungkin. Mengkritik aku karena menjadi ceroboh adalah hal yang alami."

"Tapi yang harus disalahkan adalah manusia bodoh yang mencari masalah dengan pemimpin tertinggi, jika bukan karena dia, takkan ada yang terjadi."

"Mungkin juga benar, tapi karena aku adalah orang yang melemparnya, aku akan berbaik hati memaafkannya kali ini. Dan apa yang ingin aku dapatkan di kota ini adalah menjadi bagian dari dunia ini dan mengangkat namaku menjadi Momon dan Nabel yang terkenal. Itu hanya akan mencoreng nama kita jika lainnya tahu kalau kita bahkan tidak bisa membayar sebotol potion."

Meskipun dia terlihat tidak puas, Narberal mengangguk tanda mengerti.

"Dan karena mereka adalah senior kita, junior seperti kita harus membiakan mereka menjaga harga dirinya.", Ainz mengatakannya sambil bermain dengan rantai di lehernya, mencoba untuk menghindari dari menyentuh [Nemean Lion].

...Jika saja dimungkinkan untuk membuat medali tiruan dari ini... tapi itu mungkin akan membuat masalah dengan guild adventurer.

Menempel pada rantai itu adalah medali tembaga yang bisa menjadi lempengan identifikasi. Lempengan ini digunakan untuk menilai kemampuan seorang petualang.

Tembaga, Besi, Perak, Platinum, Mithril, Orihalcum dan Adamantium.

Logam-logam ini digunakan untuk menilai peringkat seorang petualang, Ainz hanya mempunyai medali tembaga yang digunakan untuk pemula, sementara wanita tadi memakai medali besi. Menunjukkan rasa hormat kepada senior adalah sebuah trik untuk memuluskan diri mengarungi masyarakat.

"Tapi Ainz-sama, saya tidak percaya logam lunak seperti Adamantium cocok dengan anda. Mungkin Esensi Zamrud, Rubi Emas atau salah satu dari logam pelangi akan lebih cocok. Orang-orang kampung ini tidak menghargai yang terhebat."

Narberal dengan biasa saja menyebut kelas tertinggi dari logam di YGGDRASIL. Ainz melihatnya dengan tajam dan mengingatkannya:

"Narberal, agar aman, panggil aku dengan Momon di kota ini." "Atas perintah anda! Momon-sama!"

"Kamu ingin mengulang peringatanku? Panggil aku Momon." "Ma.. Maafkan hamba! Momon sa--san."

"...Momon-sasan terdengar sedikit menggelikan, ya khan? Lupakan, jika kamu memanggilku Momon terlalu sulit, setidaknya panggil aku Momon-san. Mengerti?"

"Mengerti, Momon-san."

Narberal membungkuk dengan dalam sekali lagi saat Ainz menutup wajahnya dengan tangan. Dia masih tidak mengerti mengapa aku ingin dipanggil sebagai Momon-san. Bawahan tidak berguna.. Lupakan saja, tak ada pilihan lain. Biarkan saja.

"Aku akan menjelaskan rencana untuk selanjutnya." "Ya!"

Narberal berlutut dan menundukkan kepalanya, itu adalah postur dari seorang pelayan menunggu perintah tuannya.

Ainz bingung. Seharusnya tidak apa karena pintu mereka tertutup setelah masuk ke dalam kamar, tapi orang-orang pasti akan bergosip jika mereka melihat pemandangan seperti ini.

Ya Ampun... mengapa dia tidak mengerti alasan aku ngotot agar dia memanggilku sebagai Momon? Aku sudah menjelaskan kepadanya sebelum kita tiba di kedai...

Ainz menjelaskan setengah ragu-ragu:

"Kita akan menyamarkan diri sebagai petualang di kota ini. Salah satu alasannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang petualan di dunia ini, diantara mereka yang kuat, yang berasal dari pemain YGGDRASIL seperti aku. Jika kita bisa mendapatkan medali pengenalan peringkat tertinggi, kita bisa mengambil pekerjaan resmi dan informasi yang akan kita dapat akan lebih berguna dan bisa diandalkan. Jadi langkah pertama kita adalah menjadi petualang yang sukses."

Setelah Narberal menunjukkan bahwa dia mengerti, Ainz menjelaskan kepadanya tugas yang akan diemban. "Tapi ada masalah."

Ainz mengeluarkan dompet kulit dan membukanya, mengeluarkan seluruh isinya ke tangan. Hanya ada sedikit koin yang muncul dan mereka pastinya tidak berkilauan.

"Kita tidak punya uang."

Saat perselisihan tadi, Ainz memiliki beberapa alasan untuk mengganti wanita itu dengan sebuah potion, dan salah satunya adalah karena dia tidak percaya diri dalam menyelesaikannya dengan uang. Akan terlihat canggung jika dia mengatakan dia tidak punya uang. Ainz menjelaskan kepada Narberal yang bingung: "Tidak, kami punya uang, tapi hanya mata uang yang aku miliki adalah koin emas dari YGGDRASIL dan aku ingin menggunakan koin-koin emas ini hanya untuk usaha terakhir."

"Mengapa begitu? Bukankah kita sudah tahu jika koin YGGDRASIL memiliki nilai uang disini?"

"Memang benar, di desa Carne kita tahu bahwa salah satu koin emas YGGDRASIL..er, emas yang digunakan untuk berdagang diketahui sebagai emas pada umumnya, dan salah satu koin YGGDRASIL bernilai dua koin emas umum. Tapi jika kita menggunakan koin emas YGGDRASIL di kota ini, kita tidak akan tahu nantinya akan berakhir kemana. Kita bisa membuat banyak orang waspada dan jika ada pemain YGGDRASIL di luar sana, itu sama saja seperti memberitahukan keberadaan kita. Ini harus dihindari sampai kita benar-benar mengerti akan dunia ini."

"Para pemain..orang-orang yang memiliki level yang sama dengan Ainz-sama, penjahat yang menyerang Nazarick di masa lalu."

Ainz mengernyitkan dahi pada cara Narberal memanggilnya, tapi dia tidak mengatakan apapun karena alasan yang sama sebelumnya.

"Benar sekali, mereka adalah orang-orang yang tidak bisa kita anggap remeh."

Dia--Ainz Ooal Gown--yang mencapai level 100, level teratas di YGGDRASIL. Tidak biasa bagi pemain untuk mencapai level tertinggi. Atau lebih tepatnya, kebanyakan pemain berada di level 100.

Diantara pemain-pemain ini, Ainz berpikir dia sendiri berada di tengah-tengah tingkat atas. Ini karena di dalam game, Ainz berfokus untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan (grinding) yang cocok pada undead dan Magic Caster, mengabaikan peningkatan kekuatan bertarungnya. Memperhitungkan equipment level divine miliknya dan item berbayar, dia seharusnya berada di tingkat tengah-atas, tapi dia tidak boleh lupa selalu ada orang yang lebih kuat di luar sana.

Dia harus menghindari pendeteksian oleh pemain lain. Ada banyak musuh yang tidak bisa Ainz kalahkan di dalam pertempuran.

Pemain-pemain itu asalnya adalah manusia, jadi kebanyakan dari mereka akan menolong manusia di dunia ini. Jika pemain semacam ini menghadapi Albedo dan yang lainnya yang menganggap manusia sebagai sampah rendahan, Great Tomb of Nazarick dan semua yang ada di Ainz Ooal Gown akan menjadi musuh seluruh manusia. Itulah alasan yang dia pikirkan jika membawa Albedo adalah hal yang berbahaya.

Tapi aku tidak tahu jika Narberal juga berpikir sama.

Meskipun Ainz tidak bersikap bermusuhan terhadap manusia, dia tidak akan ragu untuk membunuh mereka jika itu bisa membuatnya meraih tujuannya, tapi dia ingin menghindari pertengkaran dengan pemain lain "Melihatnya seperti ini, ini sangat disayangkan."

"Apa yang disayangkan?"

"Kehilangan orang yang disebut Nigun dengan mudahnya. Dia bisa menjadi harta karun yang berharga atas informasi, tapi aku menghabisinya setelah bertanya beberapa pertanyaan sederhana."

Banyak anggota Sunlight Scripture yang ditangkap di desa Carne. Beberapa dari mereka tewas selama proses menanyai mereka dan digunakan sebagai material untuk kemampuan spesial Ainz untuk memanggil Undead. Mengingat kembali informasi yang mereka dapat dari interogasi, Ainz akhirnya mengejek diri sendiri:

"Pemain biasa... kelihatannya akan mendukung Slane Theocracy."

Slane Theocracy adalah negara yang relijius, menyembah enam dewa agung yang turun enam abad yang lalu. Menurut Sunlight Scripture, Slane Theocracy ada untuk membuat manusia yang lemah mengalahkan ras lain yang lebih kuat, yang akan membuat manusia tumbuh lebih kuat dan lebih makmur. Setiap pemain yang mendapatkan kemanusiaan mereka pasti akan setuju dengan ajaran dari Slane Theocracy, sebuah negara yang bekerja keras mencapai tujuannya.

Berlawanan dengan dunia nyata dimana manusia menjadi pemimpin, mereka dianggap sebagai salah satu ras terlemah di dunia yang ini.

Manusia membangun kota-kota besar di dataran, tapi hanya tinggal disana menunjukkan betapa rapuhnya manusia itu.

Dataran terbuka adalah medan yang bahaya. Musuh mereka akan mampu mengetahui mereka karena kurangnya tempat untuk sembunyi. Alasan mereka harus tinggal di tempat seperti itu adalah kurangnya mereka dengan penglihatan malam, kekuatan kaki dan stamina. Karena manusia adalah ras lemah, mereka takkan mampu membangun peradaban mereka sendiri jika memilih untuk tinggal di tempat lain.

Banyak ras yang lebih kuat atau lebih maju peradabannya daripada manusia, tapi ras-ras ini tidak mendominasi tanah. Mereka bertarung melawan 8 raja yang mencoba menguasai dunia, membuat manusia selamat dari peperangan. Jika bukan karena ini, manusia pasti akan punah.

Adalah hal yang biasa ingin membantu manusia di dunia semacam itu, dan itu adalah alasan Ainz tidak ingin berurusan dengan Slane Theocracy, tetap waspada terhadap para pemain.

"Tentang uang, aku berencana menjual pedang-pedang prajurit Slane yang menyamarkan diri sebagai Knight.. tapi sebelum itu, kita harus mendapatkan pekerjaan."

"Mengerti. Jadi kita akan kembali ke guild besok."

"Benar sekali. aku ingin berkeliling kota dan mempelajari lebih banyak tentangnya, tapi itu bisa menunggu hingga kita memperoleh beberapa uang."

"Mengerti. Sebagai seorang maid petarung, saya akan menawarkan dukungan penuh."

"Aku akan mengandalkannya, Narberal."

Ainz senang mendengar Narberal, yang membungkuk dengan dalam. Dia mengaktifkan magisnya, menciptakan ilusinya dan armor lagi.

"Aku akan melihat ke sekeliling, tetaplah disini dan berjaga."

"Biarkan saya mengawal anda!"

"Tidak usah, aku hanya akan melihat sekitar daerah ini. Jika mungkin, aku ingin mengunjungi makam luas yang dibicarakan... aku akan meninggalkanmu disini untuk mencegah lainnya menerobos. Jangan lengah dan tetap waspada. Kita tidak boleh membuat kesalahan, tapi ini adalah daerah musuh, jadi berhati-hatilah."

"Saya akan melaksanakan perintah."

"Aku akan menyerahkan laporan secara periodik kepadamu."

Narberal menghela nafas dalam-dalam setelah Ainz meninggalkan kamar.

Dia lalu memijat sudut matanya, matanya yang tajam terkulai lemah ke bawah, dia terlihat kecapekan. Bahkan kuncir kudanya terlihat lembek dan tidak bertenaga.

Tapi dia masih ingat perintah dari tuannya yang mulia.

Narberal sangat berkonsentrasi, mencoba untuk mempelajari situasi di luar, tapi sebagai seorang Magic Caster dia kurang licik dibanding pencuri. Untuk menebusnya, dia menggunakan salah satu skillnya yang sangat dia kuasai.

"[Rabbit Ears]"
(Telinga Kelinci)

Dengan mengaktifkan mantra, sepasang telinga kelinci tumbuh di atas kepala Narberal. Telinga itu bergetar ketika mereka mendengarkan suara di sekeliling mereka.

Ini adalah salah satu dari tiga mantra kelinci, yang diterjemahkan sebagai 'magic kelinci' oleh pemain YGGDRASIL. Mantra lainnya disebut [Rabbit's Foot], yang meningkatkan status Luck, dan [Rabbit Tail], yang mengurangi sedikit agresi musuh terhadap yang merapalnya. Tampilan dari karakter wanita akan berubah jika ketiganya diaktifkan bersama, membuat magic ini sangat populer. Namun, dua mantra itu tidak dibutuhkan, Narberal tidak menggunakannya.

Kebanyakan dari magic Narberal termasuk ke dalam variasi bertempur, tapi ini adalah salah satu pengecualian. Setelah mendengarkan keadaan sekitar dan memastikan aman, dia mengaktifkan mantra [Message]. Tiba-tiba saja, sebuah suara wanita yang manis bisa terdengar di kepala Narberal. Seakan laporannya telah dinantikan. "Narberal Gamma, ada sesuatu yang ingin kamu laporkan kepadaku?"

"Ya, ini adalah laporan periodic."

Sekarang ini, Narberal sedang berbicara dengan pegawai dari Great Tomb of Nazarick, Albedo. Setelah melaporkan semuanya, Narberal akhirnya berbicara tentang hal yang ingin didengar oleh lawan bicaranya.

"Ainz-sama menyebutkan Albedo-sama, berkata bahwa 'selain dia, tak ada yang aku percayai sebanyak ini'."

"Fuhu----!"

Teriakan gembira yang aneh terdengar di pikiran Narberal.

"Bagus sekali~ sangat bagus~ Narberal adalah gadis yang baik! Teruslah mempromosikan aku seperti ini! Ini adalah perintah dari Pengawas Nazarick!"

Tanda tanya muncul di atas kepala Narberal, dia berpikir "Apakah sesuatu seperti ini layak diterbitkan sebagai perintah?". Memikirkannya dengan tenang, ini adalah kontes untuk memutuskan siapa yang akan melayani sang maharaja. Dengan begitu, perintah seperti ini benar-benar wajar.

Sementara Narberal bertanya-tanya tentang ini, suara gembira Albedo bisa terdengar lagi:

"Dengan Shalltear yang pergi melaksanakan misi, aku akan menggunakan kesempatan ini untuk pelan-pelan menjembatani jarak antara diriku dan Ainz-sama! Mungkin itu adalah benteng yang sulit untuk dikuasai, tapi dengan serangan bergelombang, pasti akan runtuh setelah menerima tempat berpijak! Ketika hari menggembirakan itu datang, Shalltear akan becucuran air mata penyesalan!"

Teriakan gembira Albedo membuat Narberal mengernyitkan dahi. Bahkan Narberal menjeadi jengkel mendengar suara mengganggu seperti itu.

Dengan suara yang bahagia dan langkah kaki meloncat-loncat, Albedo terus berceles tentang apa yang dia rencanakan selanjutnya dan bagaimana harusnya. Dia tiba-tiba bertanya dengan tenang:

"Mengapa kamu membantuku? Apa alasan kamu memilihku daripada Shalltear? apakah ada yang kamu inginkan?"

"Ini adalah pertanyaan yang sederhana. Jika anda bertanya kepadaku siapa yang lebih cocok untuk bersanding dengan Ainz-sama, Shalltear-sama atukah Albedo-sama, saya pasti akan menjawab Albedo-sama."

"Fuhu----! Fantastik. Aku tidak mengira kamu akan menjadi orang yang memikirkan tentang masa depan Nazarick, menakjubkan."

"Dan kak Yuri tidak bisa menghadapi Shalltear-sama."

"Oh, Yuri Alpha. ternyata begitu.. memang benar. Apakah lainnya berada di timku juga?"

Bukan hanya wakil kapten Yuri Alpha, teman-temannya yang lain muncul dalam otak Narberal pula:

"Itu tidak yakin. Lupusregina berada dalam tim Albedo-sama, tapi Solution berada di sisi Shalltear.

Ratu Serangga dan Shizu tidak tahu, mungkin duduk di pagar."

"Apakah ada cara untuk merekrut Solution?"

"Itu akan sangat sulit, karena yang menarik perhatiannya mirip dengan Shalltear-sama."

"Oh begitu... dasar hobi yang rendah."

Narberal setuju dengan Albedo, tak bisa mengerti ketertarikan dari Solution Epsilon dan memiringkan kepalanya.

Kecuali satu orang pria, seluruh manusia adalah sampah rendahan, tapi dia tidak senang membully mereka. tapi dia akan membunuh mereka jika mereka menghalanginya, dan akan habis-habisan untuk menyelesaikan tugas.

Tapi dia tidak akan membunuh manusia dengan sengaja.

"Tak ada pilihan. ayo cepat tarik gadis-gadis lain ke tempatku. Pertama adalah ratu serangga dan Shizu."

"Seharusnya itu bukan masalah. Solution dan ratu lebih senang menganggap manusia sebagai makanan. Jika kita mendapatkan ratu serangga bergabung dengan sisi Albedo-sama, Solution mungkin akan menjadi sekutu kita pula."

"Kamu benar.. aku mengerti. Ayo kita rubah topiknya... apa yang dilakukan Ainz-sama yang kuncintai lainnya, bisakah kamu menceritakkanya dengan detil?"

"Ya, Seperti yang anda minta."

Kontak berkala dengan Albedo sangat ramai -- ketika Albedo tahu bahwa Ainz dan Narberal tidur di kamar yang sama, dia mengeluarkan teriakan yang berisik dan aneh -- sampai membuat mantra [Message] menjadi runtuh sehingga harus merapal ulang hingga empat kali. Membuat Ainz jengkel ketika dia kembali, tapi itu adalah cerita lain.

Part Three

Udara serasa diwarnai, saat Brita mencium beberapa kali seperti anjing.

Dia tidak salah jika di udara ada sedikit bau tanaman. Bau ini disebabkan oleh gilingan bermacam tanaman dan obat. Bau ini juga mengatakan kepada Brita jika dia telah sampai di tempat tujuannya.

Brita melanjutkan menuju area dimana bau itu semakin kuat. Setelah melihat ke sekeliling dengan hati-hati, dia tiba di depan bangunan terbesar. Desain bangunan ini berbeda dengan yang lainnya, yang mempunyai toko di depan dan workshop di belakang. Seluruh bangunan didesain untuk menjadi workshop, tanpa ada toko depan seperti bangunan lainnya.

Menurut klimat di papan kayu yang menggantung di pintu dan tanda diluar, ini adalah tempatnya.

Lonceng yang tergantung di pintu berbunyi dengan nyaring sekali ketika dia mendorong pintu agar terbuka. Dia memasuki aula yang terlihat diperuntukkan untuk menerima tamu, dengan dua bangku yang saling menghadap di tengah. Rak-rak buku ditempatkan di dinding dan tanaman hias diletakkan di sudut.

Brita disambut oleh seseorang ketika dia memasuki aula:

"Selamat Datang!"

Itu adalah suara pria, tapi kedengarannya terlalu muda untuk disebut pria.

Dia melihat sekeliling dan menemukan seorang pemuda dengan baju kerja yang lusuh dengan noda getah tanaman, yang juga menyebarkan bau yang kuat.

Wajahnya separuh tertutupi oleh rambutnya yang panjang dan berwarna pirang, membuatnya sulit untuk menerka usianya. Tapi melihat dari tinggi badan dan suara, dia seharusnya masih dalam pertumbuhan.

Dia mungkin saja masih muda, tapi Brita bisa menebak namanya. Selain dari neneknya, dia juga salah satu dari orang terkenal di E-Rantel karena bakatnya.

"..Tuan Nfirea Bareare?"

"Ya, itu aku."

Pemuda itu--Nfirea mengangguk dan bertanya:

"Ada yang bisa ku bantu?"

"Ah benar juga. Tunggu sebentar."

Brita mengeluarkan secarik kertas dari pemilik kedai dan menyerahkannya kepada pemuda yang sedang mendekatinya.

Nfirea langsung membuka dan membaca isinya.

"Oh... begitu. Bisakah anda menunjukkan padamu potion itu?"

Nfirea menerima potion dari Brita dan mengangkatnya hingga sejajar dengan mata, meskipun matanya tertutup rambut.

Suasana pun berubah.

Ketika Nfirea menyingkirkan rambutnya ke samping, akhirnya diketahui bahwa tampangnya sangat menarik. Banyak wanita yang akan tergila-gila kepadanya di masa depan.

Tetapi disamping matanya yang tajam, aroma kekanak-kanakan masih bisa dilihat di wajahnya. Menurut cara dia berbicara, sulit dibayangkan jika matanya setajam ini, seakan berkilauan dengan kebahagiaan.

Nfirea mengocok potion itu beberapa kali dan mengguguk:

"Maaf, tapi itu bukan tempat yang tepat untuk bicara, bisakah kita pindah ke tempat lain?"

Brita setuju dan mengikuti Nfirea menuju ruangan yang berantakan. Tapi dia hanya berpikir begitu karena dia tidak memiliki pengetahuan tentang seorang professional.

Di atas meja terdapat botol-botol, tabung tester, penjernih, mortar, tabung kimia, lampu alkohol, penggaris, pot mengerikan dan lainnya. Rak-rak di dinding dipenuhi dengan bermacam tanaman obat dan mineral.

Sebuah aroma yang unik dan tajam berputar-putar di dalam ruangan, memberikan kesan berbahaya kepada tubuh.

Orang yang berada di dalam ruangan itu menatap dua orang yang masuk.

Dia adalah seorang wanita tua dengan rambut yang benar-benar putih dan panjangnya sebahu, yang memiliki tangan dan wajah penuh keriput. Secara keseluruhan ada noda hijau yang lebih banyak dari Nfirea, memberikan bau rumput yang kuat.

Nfirea memanggilnya wanita tua itu ketika dia masuk:

"Nenek!"

"Ada apa, tidak usah berteriak sekencang itu, aku bisa mendengarmu. Telingaku masih sehat."

Nfirea hanya memiliki nenek kandung, yang juga merupakan farmasist di kota ini, Lizzie Bareare.

"Cepat, lihat ini."

Mengambil potion yang diberikan Nfirea, tatapan tajam Lizzie membuat Brita gemetar, seakan dia menghadapi veteran yang kuat.

Itu bukan ilusi. Farmasist juga menggunakan magic ketika membuat obat, semakin terkenal seorang farmasist, semakin tinggi tingkat mantra yang dia gunakan. Itulah kenapa Lizzie, farmasist terbaik di E-Rantel, lebih kuat dari Brita.

"Potion ini... apakah kamu yang membawanya kemari... potion legendaris ini? Tidak, jangan-jangan... Darah Dewa? Hey, potion apa ini?"

"Eh?"

Brita menatap dengan mata terbelalak dan mulut menganga. Itulah adalah apa yang ingin dia tanyakan, dia pikir.

"Tidak mungkin.... potion seperti ini bisa ada. Darimana kamu mendapatkannya? Reruntuhan?"

"Eh? Erm, tidak, itu..."

"Dasar gadis lamban. Jawab saja pertanyaanku, darimana kamu mendapatkan ini! Apakah kamu mencurinya?"

Hmmmmmm?"

Bahu Brita gemetar karena kaget. Dia tidak melakukan apapun yang salah. tapi tetap saja rasanya dia seperti sedang diceramahi.

"..Nenek, berhentilah menakutinya."

"..Kamu ngomong apa Nfirea. Aku tidak menakutinya.. ya khan?"

Tidak, memang iya. itu yang ingin dikatakannya, tapi dia menelan ludah dan menceritakan cerita bagaimana dia mendapatkan potion ini:

"Ah, erm, ini diberikan kepadaku sebagai kompensasi oleh seseorang."

"..Huh?" Mata Lizzie menjadi serius. "Ini sangat bernilai..."

"Tunggu sebentar, nek. Jika aku boleh bertanya, Miss Bit, siapa yang memberikannya padamu? Mengapa?"

Brita yang dibantu Nfirea menjelaskan dia mendapatkan potion dari seseorang yang misterius dalam balutan armor full body. Keriput Lizzie semakin dalam mendengarnya:

"...Apakah kamu tahu ada tiga tipe potion?"

Tanpa memberikan Brita kesempatan untuk menjawab, Lizzie melanjutkan:

"Pertama adalah yang dibuat dengan tanaman obat. Tipe ini menunjukkan efeknya lambat dan hanya akan menguatkan kemampuan dasar manusia. Efeknya minimal tapi murah. Yang kedua terbuat dari tanaman obat dan magic. Potion semacam ini menunjukkan efek lebih cepat dari yang pertama, tapi masih membutuhkan waktu. Jika ada waktu setelah pertempuran, kebanyakan petualang akan menggunakan recovery potion tipe ini. Tipe terakhir adalah potion yang dibuat hanya dengan magic. Ini dibuat dengan menyuntikkan mana ke dalam cairan kimia. Efek dari potion ini langsung, tapi mereka sangat mahal. Sekarang, tipe mana potion yang kamu bawa? Aku tidak melihat sisa tanaman obat, jadi seharusnya potion ini dibuat oleh magic. Tapi--"

Lizzie mengeluarkan sebuah botol yang dipenuhi dengan cairan biru dan memindahkannya ke depan Brita: "Ini adalah recovery potion dasar. Tahu perbedaan warnanya. Dalam pembuatannya, recovery potion selalu berubah menjadi biru, tapi milikmu itu merah. Itu artinya proses produksi dari potionmu ini berbeda dengan recover potion normal. Kesimpulannya, potion ini sangat langka dan bisa memberikan revolusi terhadap teknik pembuatannya.. mungkin sedikit sulit bagimu untuk mengerti apa artinya."

Setelah Lizzie selesai menjelaskan, dia mengaktifkan magic miliknya:

"[Item Identification] (Identifikasi Item), [Detect Magic Enchantment] (Deteksi Mantra yang digunakan)."

Lizzie menggunakan dua mantra dan ekspresinya berubah menjadi kaget dan marah. "Kukuku..Fu hahaha!"

...Tawa maniak menyeruak di dalam ruangan kecil itu. Lizzie pelan-pelan mengangkat kepalanya menunjukkan senyum gila dan mengerikan. Brita kaget dengan perubahan tiba-tiba dari Lizzie dan tak bisa berkata apa-apa, dia bahkan tidak bisa menggerakkan jari-jarinya.

"kukuku! Seperti yang kuduga! Lihat baik-baik potion ini, Nfirea! Ini adalah bentuk terhebat dari potion. Saat ini! Kita Farmasist, Alchemist dan semuanya yang berhubungan dengan pembuatan potion tidak mampu mencapai tingkatan ideal ini bahkan setelah puluhan tahun melakukan riset!"

Pipi Lizzie memerah karena sangat gembira dan nafasnya menjadi kepayahan karena dia terus-terusan tersengal-sengal. Menolak untuk melepaskannya, dia memindahkan potion ke depan wajah Nfirea:

"Potion akan menurun nilainya, ya khan?"

"Ya, tentu saja."

Dibanding kegembiraan Lizzie, nada Nfirea sangat tenang tapi Brita melihat ekspresinya yang menunjukkan tanda bahagia.

Dia tidak tahu mengapa dua orang ini sangat gembira, tapi dia merasa dia telah terseret ke dalam peristiwa besar. Potion yang dia bawa membuat farmasist terkuat sangat gembira.

"Potion yang hanya menggunakan magic dibuat hanya dengan cairan kimia. Cairan ini dibuat dengan menggunakan mineral sebagai dasar sebelum mereka berubah melalui kimia, jadi sudah sewajarnya mereka akan menurun nilainya dimakan waktu! Itulah kenapa kita butuh untuk merapal [Preserve]." Saat ini, Lizzie berhenti sejenak dan memutuskan. "Begitulah kejadiannya sebelum ini."

Brita sedikit mengerti ucapan Lizzie dan menatap cairan merah dengan kaget. "Botol ini! Potion ini! Potion Merah ini! Tidak akan menurun nilainya meskipun tanpa magic pengawetan, ini adalah potion sempurna! Tak ada yang melakukan ini sebelumnya! Menurut legenda, recovery potion yang sebenarnya adalah darah dewa". Lizzie mengocok potion di tangannya, cairan merah terang berputar-putar di dalam. "Tentu saja, itu hanya legenda. Ada candaan di dalamnya diantara farmasist bahwa darah dari dewa adalah biru."

Sesaat kemudian, Lizzie melihat potion yang dikocok dengan tangannya yang gemetar karena gembira: "Ini mungkin adalah darah asli dari dewa!"

Lizzie yang megap-megap, Nfirea yang terus-terusan menepuk punggungnya, Brita yang melongo. Kebisuan dari mereka bertiga akhirnya pecah oleh Lizzie:

"..Kamu datang untuk mencari tahu efek dari potion ini, ya khan? ini setara dengan magic recovery tingkat 2. Dengan mengabaikan kelangkaan dan nilainya yang sulit dipahami, harga potion ini cukup bisa membuat orang membunuh karenanya."

Seluruh tubuh Brita gemetar.

Nilainya dan efeknya saja sangat tinggi bagi seorang petualang dengan medali besi. Masalahnya adalah nilainya yang tidak bisa dimengerti yang bahkan membuat Lizzie terlihat seperti dia melihat dengan matanya yang tajam untuk mencari kesempatan mencurinya.

Tapi ketika keraguan ada di dalamnya. Mengapa orang dengan armor full body menawarkan potion ini semudah itu? siapa orang dibalik armor itu?

pertanyaan-pertanyaan yang tak terhitung jumlahnya berkecamuk di dalam hatinya, Lizzie bertanya:

"Apakah kamu ingin menjualnya kepada kami? Aku akan memberimu harga yang bagus, bagaimana kalau 32 koin emas?"

Mata Brita menjadi semakin lebar.

Harga yang ditawarkan adalah jumlah yang sangat menakjubkan bagi Brita. Selama dia tidak boros, uang sebanyak itu akan bisa memberi makan 3 keluarga selama 3 tahun.

Brita ragu-ragu, dia tahu potion ini memiliki nilai yang tidak bisa dibayangkan, tapi apakah itu adalah pilihan yang benar menjualnya langsung dengan koin emas 32 keping? kesempatan mendapatkan potion lainnya seperti ini sangat tipis.

Tapi apakah dia akan tetap hidup jika dia menolak?

Melihat Brita yang ragu-ragu, Lizzie menggelengkan kepala dan menawarkan rencana lain—



Part Four

Keesokan paginya, Ainz, yang menyebut dirinya Momon sekarang, membuka pintu guild.

Setelah masuk ke dalam bangunan, dia melihat counter dimana tiga gadis menerima para petualang dengan senyuman. Ada Warrior-warrior dengan armor full body, orang yang terlihat gesit dengan busur dan yang memakai armor ringan, orang yang berpakaian seperti pendeta dengan aksesoris simbol religius... dan Magic Caster dengan jubah panjang dan tongkat.

Ada pintu besar di sebelah kiri dan papan pengumuman di kanan. Dia tidak melihatnya kemarin, tetapi ada beberapa perkamen yang menempel disana dan sekelompok petualang yang sedang berbicara di depannya. Merasa jengkel dengan pemandangan dan perkamennya, Ainz mendekati counter.

Banyak yang melihat kalung medali tembaga di leher Ainz dan dia bisa merasakan mereka sedang melongo menatap seluruh tubuhnya, mirip dengan suasana di kedai kemarin.

Ainz memandang para petualang ini dari sudut matanya. Medali yang ada di leher mereka terbuat dari perak dan emas, tak ada medali tembaga. Merasa sedikit asing, Ainz berjalan ke counter.

Sekelompok petualang baru saja berangkat, meninggalkan salah satu resepsionis wanita menjadi kosong. Setelah sampai kepadanya, Ainz bertanya:

"Maaf, tapi aku sedang mencari sebuah pekerjaan."

"Kalau begitu silahkan pilih salah satu perkamen di sebelah sana dan bawa kemari."

Ainz menganggukkan kepala tanda paham, seolah-olah terasa bahwa kelenjar keringatnya bekerja lagi. Dia menuju ke depan papan pengumuman yang ada perkamennya. Ainz memeriksa mereka semua dan mengangguk dengan kuat.

Yup, aku tidak bisa membacanya.

Salah satu aturan di dunia ini adalah komunikasi verbal akan diterjemahkan, tapi kelihatannya ini tidak berlaku untuk kalimat yang dituliskan.

Terakhir kalinya dia mengunjungi guild, dia ditolong oleh salah satu wanita yang bekerja sebagai resepsionis dan dia dengan naifnya mengira kali ini akan sama. Dia merasa ingin menghela nafas atau berguling di tanah, tapi akhirnya mampu menahan diri. Berterima kasih karena perubahan setelah mendapatkan tubuh ini, Ainz memutar otaknya.

Tingkat rata-rata literasi disini tidaklah tinggi, tapi kelihatannya masih tetap aneh jika ada yang tahu dia tidak bisa membaca, mereka mungkin akan mengejeknya.

Ains telah memberikan peralatan untuk menterjemahkan tulisan kepada Sebas dan tidak mempelajari magic semacam itu sama sekali ketika berada di YGGDRASIL. Dia menggunakan gulungan untuk menggantikan magic yang kelihatannya terlihat tidak berguna.

Tidak membuat persiapan apapun meskipun dia tidak bisa membaca bahasa dunia ini, itu adalah hal yang bodoh, tapi sekarang sudah terlambat untuk itu dan menyesalinya tidak akan banyak membantu.

Narberal juga tidak bisa membaca, jadi tidak ada cara lain.

Meskipun pikirannya dipenuhi dengan pemikiran negatif, sebagai seorang pemimpin tertinggi dari Nazarick dia seharusnya menghindari sikap apapun yang memalukan.

Setelah menguatkan hatinya, Ainz merobek salah satu lembar perkamen dan menuju counter:

"Aku ingin mengambil pekerjaan ini."

Resepsionis itu terlihat bingung dengan perkamen yang diserahkan di depannya dan dia tersenyum canggung:

"Maafkan saya, pekerjaan ini hanya bisa dilakukan oleh petualang dengan peringkat mythrill..."

"Aku tahu, itulah kenapa aku mengambilnya."

Mendengar sikap bicara Ainz yang tenang dan tegas, resepsionis itu terlihat terkejut.

"Uh, itu..."

"Aku ingin mengambil pekerjaan ini."

"Huh? Meskipun anda memintanya, ada syarat dan ketentuannya.."

"Syaratnya itu bodoh. Aku tidak mau mengulangi tugas-tugas yang tak artinya sebelum aku bisa dipromosikan." "Tapi jika pekerjaannya berakhir gagal, banyak orang akan kehilangan nyawa mereka."

Suara resepsionis yang kukuh didukung oleh sistem evaluasi guild dan oleh tambahan dari usaha gabungan banyak petualang.

"Hmmpf."

Setelah mendengar suara Ainz yang sombong, para petualang dan resepsionis berubah menjadi agak tidak bersahabat. Orang baru ini benar-benar menertawakan kepatuhan mereka kepada peraturan. Ainz berpikir bahwa mereka menunjukkan sikap seperti itu adalah biasa.

Tubuh Ainz, menjadi undead seperti itu, tidak mampu merasakan gatal atau sakit, namun sisa-sisa Suzuki Satoru membuat Ainz ingin membungkuk sedalam-dalamnya dan meminta maaf.

Suzuki Satoru benci orang "meskipun tidak memiliki ide sendiri, tetap saja menolak saran dari yang lainnya.", "seseorang yang tidak memiliki nalar yang wajar". Sekarang ini sikap Ainz seperti yang terakhir, dia benar-benar ingin seseorang menghajarnya.

Tapi Ainz tidak bisa mundur dulu. Meskipun berpikir dia seharusnya menjadi lembut, dia masih harus mendapatkan hasil yang menguntungkan bagi dirinya sendiri, jadi Ainz menggunakan jurus andalannya. "Orang di belakangku ini adalah teman seperjalananku. Dia adalah seorang magician tingkat 3."

Meskipun udara terlihat tegang, semuanya melihat Narberal dengan mata terkejut. Di dunia ini, Magic Caster yang sampai pada tingkat tiga bisa disebut telah mencapai tingkatan master.

Apakah ini benar? Mata setiap orang mengawasi Ainz dan satu set armornya yang mewah, ragu akan kebenaran dibalik kata-katanya.

Perlengkapan petualang dan kemampuannya sangat berhubungan: semakin mumpuni seorang petualang, semakin baik pula perlengkapannya. Dengan teman wanitanya dan satu set armornya yang megah, Ainz kelihatannya sangat meyakinkan.

Mengetahui akan perubahan mereka saat melihatnya, Ainz bersorak dalam hatinya dan memutuskan menyerang selagi besi masih panas.

"Sedangkan aku, aku adalah warrior yang setara dengan kekuatan Nabel. Aku bisa membuktikan bahwa pekerjaan dengan level seperti ini bagi kami sama dengan jalan-jalan di taman."

Dibanding sekarang, keterkejutan resepsionis dan petualang di sekitar semakin sedikit. Ainz merasa mata yang menatapnya berubah.

"Kami tidak menjadi petualang hanya untuk melakukan pekerjaan kecil dan memperoleh beberapa koin tembaga. Aku ingin tantangan dengan tingkatan misi yang lebih tinggi. Jika kamu ingin melihat kemampuan kami, kami bisa menunjukkan padamu. Bisakah kamu membiarkan kami mengambil pekerjaan ini?"

Rasa bermusuhan dari sebelumnya berangsur berkurang, diganti dengan suasana 'dia benar' dan 'oh begitu'. Petualang yang menempatkan tekanan pada kekuatan mengerti kalimat Ainz.

Tapi resepsionis itu berbeda:

"...Maafkan saya, saya tak bisa membiarkan anda melakukan pekerjaan ini karena regulasi yang ada."

Figur dari resepsionis yang membungkuk karena membuat Ainz melakukan pose kemenangan di dalam hatinya. "Baiklah kalau begitu... aku memang terlalu memaksa, maaf." Ainz menundukkan kepalanya sedikit dan meminta maaf.

"Tolong bantu mencari pekerjaan yang paling sulit dari peringkat tembaga. Apakah ada yang lainnya selain yang ada di papan?"

"Ah, saya mengerti. Ada pekerjaan lain yang tersedia."

Resepsionis itu berdiri dan saat Ainz menangis karena berhasil memenangkannya, suara seorang pria sampai di telinganya:

"Bagaimana kalau membantu pekerjaan kami?"

"Huh?"

Dia tak tahan untuk mengeluarkan geraman seperti mengancam. Ketika Ainz berbalik, mencoba untuk menenangkan diri, dia melihat sekelompok yang terdiri dari 4 orang petualang dengan medali perak yang berkilauan di leher mereka.

Ainz mengeluh di hatinya -- Saat ketika aku berhasil mendapatkan kemenangan... --dan berputar untuk menghadap mereka:

"Pekerjaan itu.. apakah layak..?"

"Yeah---- kami kira itu layak."

Orang yang terlihat seperti pemimpin itu menjawab. Dia mengenakan armor chainmail -- cincin rantai yang banyak jumlahnya membentuk tautan, yang dipakai di atas armor kulit atau kaus chainmail -- seseorang yang terlihat seperti warrior.

Apakah dia harus bergabung dengan tim pria ini dan bekerja sama dengan mereka? dia harus memutuskan setelah mendengar penawaran mereka, tapi tidak mungkin baginya untuk bilang jika resepsionis masih mau membantunya memutuskan pekerjaan mana yang diterima.

Di lain pihak, mengambil pekerjaan mereka akan membuatnya bisa membangun hubungan dan mendapatkan informasi yang dicari oleh Ainz.

Ainz mengangguk pelan:

"Karena aku sedang mencari pekerjaan yang layak, mari kita bekerja sama. Tapi aku masih akan bertanya pekerjaan macam apa itu."

Setelah mendengar jawaban mereka, pria itu meminta resepsionis untuk mempersiapkan ruangan bagi mereka.

Mirip dengan ruangan konferensi, sebuah meja kayu di tengah dengan kursi yang ditempatkan di sekelilingnya. Pria itu duduk berdampingan di kursi dalam.

"Silahkan duduk."

Ainz duduk seperti yang diminta dan Narberal pelan-pelan juga duduk di sampingnya.

Pria itu masih muda, tidak terlihat seperti berusia 20 tahun, tapi tak ada sifat kekanak-kanakan pada mereka; memiliki jiwa kedewasaan yang tidak cocok dengan usianya.

Mereka mungkin terlihat duduk biasa, tapi posisi mereka memungkinkan untuk bisa mengambil senjata kapanpun.

Itu mungkin hanya sikap tak sadar, atau kebiasaan setelah mengalami kematian berkali-kali.

"Sebelum membicarakan pekerjaan ini, mari kita lakukan pengenalan sederhana." Pria yang terlihat seperti warrior tersebut berkata mewakili mereka.

Tampilannya terdiri dari rambut pirang dan mata biru, keduanya sangat umum di kingdom, sementara wajahnya yang biasa-biasa saja memiliki figur yang lembut.

"Senang berjumpa denganmu, aku adalah pemimpin dari 'Sword of Darkness' (Pedang Kegelapan), Peter Mork. Ini adalah Ranger tim kami, Lukeluther Bolbu."

Pria berambut pirang dengan armor kulit itu mengangguk membalas. Matanya yang coklat dan sipit terlihat ceria dan lengan-lengannya yang panjang dan kurus memberi kesan seperti laba-laba. Tapi tubuhnya yang ramping adalah hasil dari menyingkirkan seluruh lemak.

"Selanjutnya adalah Magic Caster kami, strategist dari tim ini, Ninya -- seorang Mage."

"Salam kenal."

Dia terlihat yang paling muda diantara semuanya. Pria yang mengangguk itu sudah mencapai usia dewasa, dia memiliki rambut coklat dan mata biru, tapi senyum di wajahnya itu terlihat seperti anak-anak.

Tak seperti kulit yang coklat karena matahari dari anggota tim lainnya, kulitnya pucat dan dia memiliki wajah yang paling bagus diantara kelompok itu. Bukan tampan seperti pria yang macho, tapi seperti pria metrosexual. Dibanding dengan yang lainnya, suaranya juga memiliki pitch yang tinggi.

Tapi senyum di wajahnya terlihat seperti topeng, tidak berbeda dengan senyum palsu. Sedangkan pakaiannya, sementara teman-temannya dibungkus dengan armor, dia hanya mengenakan baju kulit. Jika ada yang melihat dibawa meja, banyak sekali item aneh yang bisa terlihat dari ikat pinggangnya, termasuk botol dengan bentuk aneh dan benda kayu aneh.

Jika dilihat dari judul 'mage', dia seharusnya mirip dengan Ainz, Magic Caster tipe power.

"..Peter, bisakah aku mohon padamu untuk tidak menggunakan nickname memalukan selama pengenalan?" "Eh?Tapi itu keren lho."

"Kamu punya nickname?"

Ainz bertanya seakan dia tidak yakin apa yang terjadi dan Lukeluther menjelaskan:

"Dia dilahirkan dengan bakat sejak lahir, Jenius Magic Caster yang terkenal."

"Oh--"

Ainz kagum dan menghela nafas; 'bakat sejak lahir' adalah informasi yang dia dapatkan setelah menyiksa 3 orang anggota Sunlight Scripture hingga tewas, dan dia senang mendapatkan contoh hidup di depannya.

Narberal hanya mengeluarkan bunyi 'Hmmp' menghina, tapi untungnya anggota lain tidak mendengar itu dan Ainz lega. Selama negosiasi, tindakan aneh dari bawahan yang janggal akan mempengaruhi mood dari boss, dan Ainz sedikit marah karenanya. Tapi akan buruk jika dia memulai bertengkar sekarang, jadi Ainz tetap tenang.

"Tidak ada yang hebat. Hanya kebetulan saja bakat sejak lahirku seperti ini."

"Ohh."

Sekarang Ainz lebih tertarik. Dia memajukan badannya dan mendengarkan dengan hati-hati. 'Bakat sejak lahir' mirip dengan martial arts, mereka adalah skill spesial yang unik di dunia ini dan tidak ada di YGGDRASIL. Hanya sekitar 1 dari 200 orang yang memiliki kemampuan spesial ini. Dan Bakat sejak lahir tidaklah langka, tapi perbedaan skill spesial sangat luas. Ada tipe kuat dan lemah, dengan banyak variasinya.

Seperti memprediksi cuaca hari esok dengan keakurasian 70%, memperkuat makhluk yang disummon, kemampuan untuk memanen tanaman beberapa hari lebih cepat, menggunakan magic dragon yang hanya ada di masa lalu dan seterusnya.

Karena kekuatan ini sudah diputuskan sejak lahir, tidak mungkin memilih atau merubahnya. Ada banyak kasus dimana orang tidak mampu memanfaatkan kekuatan penuhnya. Seperti contoh, bakat lahir akan meningkatkan kekuatan penghancur dari magic, jika orang itu tidak mampu menggunakan magic, maka bakat lahir itu akan sia-sia.

Hanya yang beruntung yang mampu menggunakan bakat lahir mereka hingga sepenuhnya. Disamping orang-orang yang bakat lahirnya kuat, bakat lahir yang bisa menentukan seluruh hidup dari seseorang sangat langka.

Seorang warrior seperti Gazef Stronoff tidak memiliki bakat lahir, memberikan bukti ini. Mereka yang memiliki bakat lahir orientasi combat cenderung memilih bertualang sebagai karirnya. Itulah kenapa kamu bisa menemukan banyak orang dengan bakat lahir diantara mereka. Pemilik bakat lahir sebelumnya juga kebetulan menjadi satu dari yang paling beruntung yang bisa memakainya sepenuhnya.

"Kurasa 'bakat lahir' milikmu 'Magic Talent' membuatmu bisa mempelajari mantra yang biasanya memerlukan delapan tahun hanya menjadi empat tahun? Aku bukan seorang Magic Caster, jadi aku tidak yakin seberapa hebat ini."

Karena Ainz adalah kelas Magic Caster, dia sangat penasaran dan ingin mengkoleksi informasi ini. Mendapatkan kemampuan yang tidak ada di Great Tomb of Nazarick akan sangat berguna bagi guildnya. Jika ada suatu cara untuk mencuri kemampuan ini, akan sangat berharga meskipun harus membuat resiko menjadikannya seorang musuh.

Kemampuan untuk memperpendek waktu pembelajaran seharusnya adalah tipe dari magic yang melebihi tingkatnya, [Wish Upon a Star] (Berharap kepada bintang).

Keduanya melanjutkan untuk berbincang, tidak mengetahui tampang Ainz yang mangancam di bawah penutup kepalanya:

"...Aku beruntung memiliki kemampuan ini sejak lahir, ini membuatku bisa mengambil langkah pertama meraih mimpi. Jika bukan karena kemampuan ini, Aku hanya akan menjadi orang biasa yang sibuk menghabiskan seluruh hidupnya."

Suara rendah itu mengandung kemurungan dan kemalangan. Peter mencoba merubah mood dan berbicara dalam nada berbeda:

"Tidak peduli bagaimana, kamu adalah pemilik 'innate talent' (bakat lahir) yang terkenal di kota ini." "Tapi ada seseorang yang lebih terkenal dariku."

"Pimpinan Blue Rose?"

"Orang itu juga terkenal, tapi aku membicarakan tentang kota ini." "Maksudmu Bareare!"

Nama ini diucapkan oleh pria terakhir yang belum diperkenalkan. Ainz tertarik dengan nama ini dan berkata: "..innate talent apa yang dia miliki?"

Keempatnya terlihat terkejut, kelihatannya ini adalah masalah yang jelas. Ainz terselip karena rasa ingin tahunya dan hasratnya untuk memperoleh kemampuan ini dan memperkuat Nazarick. Dia menyesali kesalahannya, menenangkan dirinya bahwa dia bisa memperbaiki kesalahan seperti ini.

Tapi sebelum Ainz bisa menjelaskan, pihak lain menyimpulkan:

"Ternyata begitu, mengenakan armor semewah itu dan membawa gadis cantik dengan anda. Tidak aneh jika kami tidak tahu apa-apa tentang anda, itu karena anda bukan dari sini, ya khan?"

Respon penolong ini membuat Ainz mengangguk:

"Memang benar. Kami baru saja tiba kemarin."

"Oh, jadi kamu tidak tahu? dia adalah orang terkenal di kota ini, tapi kelihatannya namanya masih belum tersebar ke kota lain, ya khan?"

"Ya, aku tak pernah mendengarnya. Maukah kamu memberitahuku?"

Namanya adalah Nfirea Bareare, dia adalah cucu dari farmasist terkenal. Innate Talen miliknya adalah kemampuan untuk menggunakan item magic apapun. Tidak hanya gulungan dari sistem magic yang berbeda, tapi juga item yang dilarang oleh ras selain manusia. Item-item yang dilarang oleh kerajaan juga tidak apa.

"..Oh."

Ainz mencoba menekan rasa bahaya dalam suaranya dan menghela nafas.

Dia bisa menggunakan 'innate talent' sampai sejauh itu? [Tingkat Ainz Ooal Gown] memiliki kondisi langka, itu adalah item yang hanya bisa digunakan oleh guildmaster, dan item legendaris pula. Jangan-jangan orang ini bisa menggunakan mereka semua? Ataupun ada batasannya?

Ini adalah orang yang seharusnya dikhawatirkan, tapi nilainya sebagai pion juga tinggi. Narberal juga merasakan hal yang sama. Dia menggerakkan mulutnya ke telinga di bawah penutup kepala Ainz dan berkata dalam nada peringatan:

"Kurasa orang ini sangat berbahaya."

"..Aku tahu. Datang ke kota ini adalah pilihan yang tepat."

"Momon-san, ada apa?"

"Oh, tidak apa, abaikan saja aku. Ngomong-ngomong, bisakah kamu memperkenalkan temanmu yang terakhir kepadaku?"

"Baiklah. Dia adalah seorang druid -- Dine Woodwonder. Dia bisa menggunakan mantra healing, magic manipulasi alam dan dia juga sangat tahu tentang tanaman-tanaman obat. Tolong bilang padanya jika anda merasa tidak enak, dia memiliki obat yang berguna untuk sakit perut."

"Mohon kerjasamanya!"

Pria yang menyapanya memiliki janggut besar yang menutup mulutnya dan ditambah dengan tubuh yang besar sekali terlihat seperti orang barbar. Tapi dia masih terlihat lebih muda dari Ainz. Dia memiliki bau samar-samar rumput padanya, yang kelihatannya datang dari kantong di pinggangnya.

"Selanjutnya adalah kami. Ini adalah Nabel dan Aku adalah Momon. Senang bertemu denganmu."

"Senang berkenalan denganmu."

"Baiklah, senang bertemu dengan kalian berdua. Momon-san, kamu bisa memanggil namaku. Maaf sudah menuju topik secepatnya, mari kita bicarakan tentang pekerjaannya. Sebenarnya yang kami ingin minta pada kalian bukanlah pekerjaan sebenarnya."

"kalau begitu..."

Mendengar suara Ainz yang bingung, Peter mengangkat tangannya untuk menghentikannya, ingin Ainz menanyakannya nanti.

"Pekerjaannya adalah berburu monster di sekitar kota."

"Membasmi Monster...?"

Kalau begitu itu adalah sebuah pekerjaan. Ataupun ada beberapa regulasi petualang yang membuatnya itu bukan pekerjaan? Ainz ingin menanyakan itu, tapi jika itu adalah hal yang umum, akan membuat masalah bagi yang lainnya karena kurangnya pengetahuan dari dirinya, jadi dia bertanya tentang sesuatu yang tidak bahaya. "Monster macam apa yang kita basmi?"

"Ah, bukan membasmi monster betulan. Kami sedang memburu monster dan tergantung pada kekuatan mereka, kota ini akan membayarkan hadiah yang pantas melalui guild. Apa sebutan Aktifitas semacam ini di negara anda Momon-san?"

Jadi seperti itu.

Ainz akhirnya mengerti mengapa Peter mengatakannya bukan pekerjaan yang sebenarnya: menurut pengetahuan game YGGDRASIL, aktifitas ini disebut 'farming monster':

"Ini adalah sesuatu yang kami lakukan untuk memperoleh biaya hidup."

Druid -- Dine menyela dengan suara rendah. Lukeluther bergabung:

"Bukan hanya biaya hidup bagi kita, itu juga mengurangi bahaya kepada orang-orang disekitar kita, memastikan keselamatan dari pedagang-pedagang yang bepergian dan mengamankan koleksi pajak negara. Tak ada yang merugi atas tindakan kita."

"Kebanyakan guild dan negara melakukan hal ini, tapi itu sudah tak terdengar sejak 5 tahun yang lalu, bukankah

itu aneh?"

Semuanya yang berada di tim mengangguk tanda setuju dengan perkataan Ninya. Mereka berdiskusi diantara mereka, tidak memberi Ainz kesempatan untuk bergabung. Akan sangat aneh tidak mengetahui apapun tentang negara ini, jadi Ainz memutuskan untuk diam dan mendengarkan.

"Semuanya berkat kebijaksanaan dari Golden Queen (Ratu Emas)."

"Sebenarnya itu bukan tempatnya, tapi dia ingin melaksanakan kebijaksanaan ini meskipun dia harus membebaskan pajak para petualang."

"Oh--- dia menganggap tinggi para petualang."

"Benar sekali. Organisasi bersenjata yang tidak bersumpah setia kepada sebuah negara, dan mungkin juga bisa terlihat seperti musuh. Bahkan Empire juga tidak bermurah hati."

"Ratu itu sangat bijak, menawarkan banyak kebijaksanaan yang mulia...hanya saja kebanyakan dari mereka menolaknya."

"Aku ingin menikahi gadis cantik seperti itu.."

"maka bekerja keraslah dan menjadi seorang bangsawan?"

"Ah.. tidak mungkin, aku tidak bisa menerima gaya hidup yang terkekang seperti itu."

"Kurasa menjadi seorang bangsawan tidaklah buruk. Hukum dari kingdom memperbolehkan seorang aristokrat menindas penduduk, membuat mereka harus melakukan seperti yang mereka inginkan."

Ada sarkasme kuat di bawah senyum Ninya. Ainz menaikkan alisnya yang tidak ada di bawah penutup kepala itu sementara Narberal tetap tak bergeming. Lukeluther sengaja menggunakan nada ringan dan berkata: "Wah--lidahmu ganas seperti biasanya. Kamu benar-benar membenci bangsawan--"

"Aku tahu beberapa aristokrat yang memang baik, tapi karena babi itu membawa lari kakak perempuanku, aku akhirnya membenci mereka."

"..Kita sudah melenceng jauh dari topik! ini bukanlah hal yang seharusnya dikatakan di depan Momon-san dan Nabel-san yang akan bertarung bersama kita."

Mencoba untuk kembali ke topik, Peter memalsukan batuknya dan berkata:

"Begitulah, kita akan menjelajahi area sekitar. Karena mendekati area baru yang sedang berkembang, mungkin saja ada monster yang terlalu kuat. Akankah Momon-san tidak puas dengan ini?"

Peter mengeluarkan sebuah perkamen dan meletakkannya di meja, kelihatannya seperti peta dari area yang dekat. Informasi tentang desa-desa, hutan dan aliran sungai cukup ditandai padanya.

"Pada dasarnya, kita akan menjelajahi bagian selatan."

Dai tengah perkamen dia menyeret telunjuknya ke hutan di selatan.

"Kita biasanya berburu monster di hutan dekat perbatasan Slane Theocracy. Monster yang hanya bisa menggunakan senjata jarak jauh untuk menyerang dari belakang biasanya adalah goblin."

"Tapi hadiah yang diberikan untuk monster semacam itu tidak tinggi."

Ainz mencurigai sikap menggampangkan dari kelompok itu.

Sejauh yang Ainz tahu, goblin YGGDRASIL memiliki bermacam-macam nama dan memiliki level antara 1 hingga 50. Perbedaan kekuatan mereka sangat bervariasi, kamu tidak bisa mengelompokkan semua goblin dan menganggap mereka sama. Akan menjadi bencana jika kamu tidak berhati-hati.

Apakah sikap santai mereka karena keyakinan mereka bahwa goblin dengan level tinggi tidak akan muncul, ataukah goblin di dunia ini memang hanya segitu kuatnya?

"..Apakah goblin yang kuat tidak akan muncul?"

"Memang ada goblin yang kuat, tapi mereka tidak akan muncul di hutan yang kita tuju. Goblin yang kuat biasanya adalah kepala suku, mereka tidak akan menggerakkan seluruh suku."

"Goblin juga tahu area yang terpengaruh manusia, jadi mereka mengerti menyerang masa akan menjadi bencana. Terutama goblin yang kuat yang pandai."

"Nabel-san bisa menggunakan mantra level 3, jadi tidak ada masalah meskipun kita bertemu dengan mereka, ya khan?"

"Oh begitu. Tapi aku harus mengingatkanmu, ada juga goblin yang bisa menggunakan mantra peringkat 3. Bisakah kamu katakan kepadaku monster macam apa yang akan kita temui nanti sebagai bahan referensi?"

Anggota Sword of Darkness menoleh ke arah Ninya. Mengerti maksudnya, dia mengeluarkan ekspresi seorang guru dan mulai menjelaskan:

"Kita sepertinya akan bertemu dengan goblin dan serigala mereka. Sedang monster lain, tidak ada catatan dari musuh yang kuat yang muncul di daerah itu. Monster yang paling berbahaya di dataran itu mungkin ogre." "Kita tidak akan masuk ke hutan?"

"Ya, karena hutan sangat berbahaya. Lintah loncat dan serangga loncant masih bisa diatasi. Tapi laba-laba eksekutor yang menembakkan jaring-jaring dari atas pohon dan ular hutan yang menyerang dari bawah dengan mulut menganga sulit diatasi."

Jadi itu alasannya.

Ainz mengangguk paham. Mereka sedang berburu monster yang berkeliaran dari hutan menuju dataran.

"Itulah rencananya Momon-san. Bagaimana menurutmu? Maukah kau membantu kami?"

"..Ya, tolong bantuannya ya.. tapi sebelum itu, bisakah aku tahu berapa imbalannya?"

"Ah, benar juga, imbalan juga penting. Pada prinsipnya, tim Momon-san akan kooperatif dengan tim kami, jadi kami akan membagi hasilnya menjadi separuh."

"Memperhitungkan jumlah anggota, pembagian ini kelihatannya adil."

"Tapi tim Momon-san akan mengatasi separuh monster yang kita hadapi. kami hanya bisa menggunakan mantra hingga peringkat 2. Mengambil perhitungan ini, itu adalah pembagian yang adil."

Ainz berpura-pura mempertimbangkannya untuk sesaat sebelum mengangguk setuju:

"Pembagian ini boleh, ayo kita bertempur bersama. Karena kita akan bekerja bahu membahu, aku akan membiarkan kalian melihat wajahku."

Ainz melepas penutup kepalanya setelah selesai, keempatnya terkejut dengan tampannya.

"Rambut hitam dan mata seperti Nabel-san, anda sepertinya tidak dari sekitar sini. Aku dengar orang-orang seperti Momon-san umumnya di selatan, apakah anda berasal dari sana?"

"ya, kami datang dari tanah yang jauh."

"Dia lebih tua dari yang kuduga, cukup tua untuk disebut 'paman'."

"Itu tidak sopan, seorang warrior yang setara dengan magician tingkat 3 seperti Nabel seharusnya umurnya

sekitar itu."

"Nabel-san hebat."

Bukan hanya Ainz yang memiliki pendengaran yang bagus sehingga bisa mendengarkan peter, dia juga mampu mendengar semua yang dibisikkan oleh tiga orang itu.

Ainz merasa tidak nyaman dipanggil dengan pria tua, tapi itu biasa di mata pemuda-pemuda ini. Jika enam belas itu cukup disebut sebagai orang dewasa, maka Ainz memang seorang paman.

"Sekarang kalian sudah melihat kami seperti apa, aku akan melanjutkan menutupi wajahku. Mungkin kita akan mengalami masalah yang tidak perlu jika ada yang tahu aku orang asing."

Ainz mengatakannya sambil meletakkan helmnya kembali.

Senyum yang ceria muncul di bawah helm. Agar aman, Ainz merapal mantra ilusi sebelumnya meskipun itu adalah mantra tingkat rendah yang bisa dihancurkan oleh kontak fisik apapun.

"Karena kita akan berburu sama-sama, sebaiknya kita luruskan berbagai macam isu. Apakah kamu punya pertanyaan untuk kami?"

"Aku!"

Mendengar pertanyaan Ainz, Lukeluther langsung mengangkat tangan kuat-kuat:

Setelah yakin tidak ada yang bertanya, Lukeluther bertanya kepada Narberal dalam suara yang jelas: "Tolong katakan padaku kalian mempunyai hubungan apa!"

Tempat itu jadi terdiam.

Ainz tidak tahu maksud dibalik pertanyaan ini, sementara tim Peter tahu apa sebenarnya yang diincar oleh Lukeluther.

"..Kami adalah teman seperjalanan."

Setelah Ainz menjawab, pertanyaan Lukeluther selanjutnya membuat kegaduhan.

"Aku jatuh cinta padamu! Ini adalah cinta pada pandangan pertama! Maukah kamu pergi kencan denganku!"

Semuanya melihat ke arah Lukeluther, mengetahui dia tidak mencoba untuk memperdalam hubungan mereka dengan candaan. Ainz menatap kepada Narberal, yang sekarang menjadi fokus perhatian, sambil menghirup nafas dalam-dalam dan berkata:

"Diamlah kau, makhluk rendahan(siput). Tahu diri dimana tempatmu, ataukah kamu ingin aku merobek lidahmu saat kamu membuka mulut selanjutnya?"

Keheningan menjadi semakin dalam.

"Ah, tidak.."

Ainz ingin memperlembut moodnya, tapi Lukeluther bicara terlebih dahulu: "Terima kasih atas penolakanmu yang tegas! Mari kita mulai sebagai seorang teman!"

"Mati saja, makhluk rendahan. Bagaimana bisa aku berteman denganmu (cacing)? Apakah kamu ingin aku menyendok matamu?"

Saat yang lainnya berpaling dari pasangan yang sedang bertengkar, Peter dan Ainz membungkuk satu sama lain dan meminta maaf.

"..Temanku membuat masalah untukmu."

"Tidak, seharusnya aku yang meminta maaf."

"Mari kita anggap tidak ada masalah lagi, apakah itu boleh?"

Peter berkata sambil melihat semuanya, mengacuhkan Lukeluther yang ceria dan Narberal yang dingin. "Momon-san, mari kita pergi ketika anda sudah siap. Kami sudah bersiap."

Ketika Momon mendengar kalimat 'bersiap', Ainz tiba-tiba teringat.

Dia telah membeli kebutuhan minimum dari pemilik kedai. Meskipun Ainz dan Narberal tidak ingin membuang tempat dengan makanan dan minuman yang tidak mereka butuhkan, akan mencurigakan jika mereka terlihat tidak pernah makan apapun, oleh karena itu mereka seharusnya mempersiapkannya beberapa.

"Okay, kita bisa segera pergi segera setelah suplai makanan selesai."

"Kamu hanya perlu makanan? Jika kamu tidak punya toko khusus yang ingin kamu kunjungi, apakah kamu ingin beli bekal kering di counter? Mereka akan segera menyiapkannya untukmu."

"Begitukah? Itu tidak apa bagiku, kita bisa menyelesaikan persiapan sekarang." "Ayo kita pergi."

Semua orang berdiri dan meninggalkan ruangan.

Setelah kembali ke guild, mereka menemukan jumlah petualang di dalam telah bertambah. Beberapa kelompok bisa dilihat berkeliaran di depan perkamen, tapi hampir semuanya terfokus pada satu pemuda.

Pemuda berambut pirang yang sedang berbicara dengan resepsionis dan dua yang lainnya juga mendengarkannya dengan hati-hati. Jika bisnis sedang bagus ketika Ainz baru saja datang, maka situasinya berbalik 180 derajat sekarang.

Wajah resepsionis---bukan, mulutnya membentuk huruf O. Itu adalah ekspresi kaget dan dia sedang melihat langsung kepada Ainz.

Ada apa?

Saat Ainz merasa bingung, resepsionis itu berdiri, berjalan menuju dia dan berkata:

"Ada permintaan pekerjaan yang meminta nama anda."

Kalimatnya merubah suasana dengan drastis dan Ainz bisa merasakan mata-mata yang penuh tanda tanya menatapnya terang-terangan.

Anggota Sword of Darkness juga terkejut.

Melihat suasana yang berputar aneh, Narberal bergerak sedikit. Itu adalah persiapan untuk bertarung jika ada keadaan darurat.

Ainz menjadi tidak tenang.

Tidak baik, tindakan Narberal tidak baik. Dari sudut pandang Narberal, dia mungkin percaya bahwa perubahan di sekitar mereka adalah abnormal dan mengambil tindakan untuk melindungi Ainz. Tapi itu terlalu jelas di pandangan ini. Melihat dari hal sewajarnya, kamu biasanya takkan mengambil tindakan seperti itu.

Bertahan seharusnya adalah prioritas pertama, tapi ini terlalu tidak bijaksana.

Si bodoh ini. Albedo juga sama, apa yang mereka pikirkan sih. Tidak... Mereka pastinya tidak menggunakan otak mereka. Hanya karena mereka mendiskriminasi manusia mereka mengira tidak apa menginjak mereka seperti serangga.

Karena seluruh anggota Ainz Ooal Gown adalah ras heteromorfik, tidak bisa dielakkan bagi mereka untuk memiliki sikap seperti itu, tapi mereka masih harus memperhatikan waktu dan tempat yang tepat. Ainz yang mumet ingin bertanya kepada teman-teman guildnya yang dulu "Mengapa kalian membuat NPC seperti ini?" Jika Pengaturan karakter tidaklah penting, tapi mereka seharusnya memiliki kemampuan dasar untuk menghadapi orang lain, dan tahu bagaimana harus bertindak menurut waktu, tempat dan situasinya dengan membaca mood.

Tak ada waktu untuk menasehatinya di situasi ini. Jika yang lainnya tahu jika Narberal bersiap untuk bertempur, entah bagaimana kekacauan yang akan ditimbulkan.

Ainz langsung menggunakan tangannya untuk memukul kepala Narberal. Dia tidak menggunakan kekuatan penuh, tapi pukulan dari lengan metalik kelihatannya menyebabkan sedikit kesakitan. Ketika dia bingung dan terkejut Narberal melihat Ainz dengan mata berair, dia mengabaikannya dan bertanya kepada resepsionis: "Siapa yang membuat permintaan?"

Ainz memarahi dirinya sendiri setelah bertanya, sudah jelas itu adalah pemuda yang di depannya. "Ya. Dia adalah Nfirea Bareare-san."

Dia baru saja mendengar nama itu -- saat dia memikirkannya, pemuda itu mendekat: "Hello. aku yang meminta."

Pemuda itu menganggukkan kepala menyapa Ainz, yang juga mengangguk untuk menjawabnya.

"Sedangkan permintaannya--"

Ainz menyela dengan tangannya yang diangkat sebelum pemuda itu selesai:

"Maafkan aku, tapi aku sudah menandatangani kontrak untuk pekerjaan lain, jadi aku tidak bisa mengambil permintaanmu."

Ketegangan di tempat itu meningkat, dan anggota Sword of Darkness yang sangat bahagia. "Momon-san! Ini adalah permintaan nama khusus."

Reaksi Peter membuat Ainz ragu, apakah permintaan nama semengejutkan itu? Tapi --

"Mungkin itu memang masalahnya, tapi aku harus melakukan pekerjaan yang sudah diberikan padaku sebelum itu, ya khan?"

Penilaian Ainz sangat jelas dan petualang-petualang di sekitar mereka juga turut mengangguk setuju. Sebuah saran dari niat baik terucapkan saat itu:

"Ta..Tapi...pekerjaan kita bukanlah sebuah permintaan, kita bahkan tidak bisa membayar imbalan apapun kepada anda jika kita tidak bertemu monster apapun..."

Peter teragap saat dia tidak yakin telah memberi tahu Ainz.

Sebuah permintaan pekerjaan dari pemuda yang terkenal neneknya dan dia sendiri juga terkenal. Itulah kenapa Peter memiliki sikap seperti itu.

Ainz yang membuat keputusan ini berkata dengan lembut:

"..Bagaimana jika begini, Peter-san. Bareare-san belum mendiskusikan denganku detail kontraknya, upah dan jangka waktunya, aku akan memutuskan setelah mendengar bagiannya."

"Aku tidak apa dengan itu. Aku tentu saja ingin segera mulai, tapi bisa menunggu sehari atau dua hari."

"Bagaimana jika membiarkan teman kami dari Sword of Darkness mendengarkan diskusi kita. Jika kita

membuat kesepakatan.. Tidak, jika kita tidak membuat kesepakatan, mohon biarkan aku untuk mengambil pekerjaan yang dijanjikan padaku sebelumnya."

"Eh? Momon-san, apakah tidak apa bagi kami untuk hadir juga?"

"Ya, aku mengharapkan pendapatmu sebagai satu kelompok yang terlibat."

Menerima persetujuan dari Sword of Darkness, Ainz dan lainnya kembali ke ruangan yang tadi mereka tempati.

Keadaannya terasa buru-buru.

Ainz tersenyum malu-malu lagi, duduk di tempat duduk asalnya. Narberal disampingnya, pemuda itu menyisakan satu jarak tempat duduk di antara dia dan Ainz. Tim Sword of Darkness duduk di tempat duduk asal mereka seperti Ainz.

Diantara kelompok itu, yang pertama berbicara adalah si pemuda:

"Resepsionis sudah menyebutkan ini, tapi perbolehkan aku memperkenalkan diri. Aku adalah Nfirea Bareare, bekerja sebagai farmasist di kota ini. Sedangkan isi dari pekerjaannya, aku berencana untuk bepergian ke hutan terdekat. Seperti yang diketahui oleh lainnya, hutan itu sangat berbahaya, dan itulah kenapa aku berharap anda menjadi pengawalku dan membantuku mengumpulkan tanaman obat jika memungkinkan."

"Bodyguard. oh begitu."

Ainz mengangguk pelan, memikirkan kesulitan dari pekerjaan ini.

Ainz tahu dia kuat dan bersama dengan Narberal dia akan mampu menyapu bersih monster apapun yang menyerang. Karena Ainz dan Narberal keduanya adalah Magic Caster, mereka tidak memiliki kemampuan mirip perisai apapun atau kemampuan untuk melindungi yang lainnya, jadi dia tidak yakin bisa menjadi pengawalnya.

"Imbalannya akan lebih tinggi."

"Tunggu sebentar. Menjadi pengawal akan lebih cocok untuk kalian, Peter-san. Maukah kalian kupekerjakan?" "Eh?"

"Untuk mengawal dan tugas mengumpulkan tanaman obat, memiliki bantuan Ranger Lukeluther dan Druid Dine-san akan lebih efisien."

"Oh! Momon-san memiliki pandangan ke depan yang hebat. Druid bisa menggunakan kekuatan mereka dengan penuh di hutan dan akan lebih hebat dari Ranger seperti Lukeluther."

Suara yang dalam dari Dine penuh dengan arogansi, sementara Lukeluther terlihat tidak senang. "Ucapan yang bagus, Dine"

"Dengan memperhitungkan kemampuan Druid, itu adalah fakta yang tidak terbantahkan! Dan jangan lupa aku juga telah mencoba-coba seni pengobatan!"

"Hmmm---Peter, aku tidak apa dengan ini. Aku akan menunjukkan padamu seberapa kuat aku dibandingkan Druid-san."

"Ini artinya semuanya ikut. Kami akan memburu monster apapun yang kita temui dan menyerahkan mereka ke kota untuk uang tambahan. Bagaimana jika membagi Bareare-san sama rata diantara kita berenam Peter-san?" "Jika Momon-san berpikir tidak apa, kami tak keberatan."

"Bareare-san, maaf sudah menunggu. Apakah tidak menyusahkan untuk semuanya yang hadir mengambil pekerjaan anda?"

"Oh begitu, aku tidak apa dengan itu, aku akan mengandalkan kalian semua, Ah, tolong panggil saja aku Bareare."

Kelompok Ainz mulai memperkenalkan diri. Narberal memberikan tatapan kotor, tapi tetap menyelesaikan perkenalannya.

"Untuk rencananya, kita akan menuju desa Carne untuk membuat basis dan setelah itu menuju ke hutan, itu adalah kegiatan kami biasanya. Jumlah hari yang kita habiskan untuk mengumpulkan tanaman obat bergantung kepada hasil panen kita. Tapi kelihatannya paling lama tiga hari, rata-rata dulu hanya dua."

"Bagaimana kita akan kesana?"

"Ada gerobak kuda, tapi akan dipenuhi dengan penampung untuk mengumpulkan tanaman obat, jadi tidak akan tersisa ruang untuk duduk."

"Apakah kita bisa mengumpulkan suplai makan kita di desa Carne?"

"Air sih bisa, tapi makanan akan sedikit sulit, Carne bukanlah desa yang luas."

Anggota Sword of Darkness mulai berdiskusi mempersiapkan kebutuhan secukupnya dan bertanya kepada Bareare bermacam pertanyaan. Melihat ini, Ainz bertanya:

"Bolehkah aku bertanya beberapa pertanyaan?"

Melihat pemuda itu mengangguk dengan senyum, Ainz mengutarakan pertanyaan yang pertama:

"Mengapa aku? Aku baru saja datang ke kota ini, jadi aku tidak tahu siapapun disini dan aku juga tidak terkenal. Tapi anda memintaku dan karena anda menyebutkan 'kegiatan kami biasanya' tadi, itu artinya anda mempekerjakan petualang lain sebelumnya benar khan? Apa yang terjadi dengan mereka?"

Tatapan Ainz dibalik penutup kepala itu menjadi tajam.

Dia tidak tahu mengapa pemuda itu memintanya. Jika penyamarannya terungkap, dia akan memerlukan penyamaran baru dan metode pendekatan yang baru pula.

Mengamati dengan hati-hati---karena separuh dari wajah pemuda itu tertutup oleh poninya, dia tidak bisa melihat matanya dengan jelas -- dia masih tidak bisa melihat motif sebenarnya dari pemuda itu.

Apakah dia memikirkannya terlalu dalam -- saat Ainz merasa ragu, Nfirea menjawab:

"Ah, petualang yang biasanya aku pekerjakan kelihatannya meninggalkan E-Rantel menuju kota lain. Itulah kenapa aku mencari petualang baru. Dan juga.. aku mendengar sebuah insiden di kedai dari pelanggan yang mengunjungi tempatku."

"Insiden kedai?"

"Ya, aku dengar seseorang dengan mudahnya melempar seorang petualang yang satu tingkat di atasnya."

"Ternyata begitu..."

Dia ingin menunjukkan kekuatannya dan menaikkan ketenarannya waktu itu. Apakah pemuda ini memakan umpannya? Saat Ainz merasa lega, pemuda itu menunjuk medali tembaga di dada Ainz dan menambahkan candaan:

"Dan petualang medali tembaga lebih murah, khan? Kita mungkin bisa bekerja sama untuk waktu yang lebih lama."

"Haha, memang benar."

Mempekerjakan rekrutment baru, Ainz mengerti perasaan itu, dia merasakan kecurigaannya menjadi lega, tapi ada sesuatu yang membuatnya khawatir. Jika itu adalah masalahnya--- Sementara Ainz memikirkannya, yang

lainnya menanyakan beberapa pertanyaan dan Nfirea menjawab mereka satu persatu. Setelah yakin tidak ada lagi yang mempunyai pertanyaan, Nfirea berkata:

"Ayo berangkat setelah persiapannya selesai!"

Part Five

Saat itu, tepat tengah malam ketika sebuah figur yang gelap mengambang menyeberangi kuburan besar E-Rantel.

Dengan berpakaian hitam, memakai jubah bertudung kepala, terlihat bergerak maju dalam gaya berpakaian seperti hantu, unik tanpa menggerakkan bahu atau pinggangnya.

Figur itu sangat gesit menghindari lampu magic di kuburan, lalu memasuki bagian dalam.

Setelah bayangan itu tiba di sebuah kuil, dia melepas tudung kepalanya.

Dia adalah seorang wanita muda berusia sekitar 20 tahun, di puncak masa mudanya. Sifatnya lembut, memberinya kecantikan seperti kucing. Dia mungkin terlihat imut, tapi dibalik ekspresinya yang tersembunyi itu ada ganasnya binatang buas karnivora yang mungkin bisa menerkam seketika.

"Akhirnya disini."

Wanita itu berkata dengan nada bercanda, mengusap poni pirang pendeknya saat dia mendorong pintu batu dari kuil agar terbuka. Suara benturan antara logam dengan logam datang dari dalam jubahnya, seperti chain armor. Di dalam kuil, platform batu dimana mayat ditempatkan terlihat kosong. Seluruh sesaji kepada mereka yang sudah tiada telah disingkirkan.

Batu itu kelihatannya telah menyedot parfum dalam jumlah besar; bau yang manis membuat risih hidung wanita tersebut.

Dia sedikit mengernyitkan dahi dan bergerak ke arah platform batu. "Hmmmm-hmm-hmm- he-"

Wanita itu bergumam saat dia menekan tanda yang tak terlihat di bawah tempat duduk.

Ketika tanda itu ditekan, sebuah suara klik terdengar, menunjukkan ada gear yang bergerak di tempat itu. Sebuah suara seperti detak jantung dan retak bisa terdengar saat tempat duduk itu bergerak pelan-pelan, menunjukkan sebuah tangga yang menuju bawah tanah.

"Aku masuk~"

Wanita itu menyeret akhir kalimatnya dengan sikap santai dan menuruni tangga. Berbelok di pojok tengah, dia tiba di tempat yang luas.

Lumpur di dinding dan lantai terlihat, tapi telah diproses oleh ahlinya dan tidak akan mudah runtuh.

Udaranya tidak sumpek; malahan lebih segar daripada ruangan berventilasi.

Tempat ini bukan bagian dari kuburan, tapi entah dimana dan lebih terlihat seram.

Hiasan permadani tergantung di dinding, dengan lilin merah yang terbuat dari darah di bawahnya, mengeluarkan kilauan redup dan aroma darah yang terbakar.

Api lilin yang berkedip membuat bayangan dengan jumlah tak terhitung. Ada beberapa gua di dalam tempat ini, dan semuanya memiliki aroma yang unik dari undead level rendah.

Wanita itu melihat sekeliling hingga matanya terpaku pada satu tempat.

"Hey- yang sedang sembunyi disana, ada tamu disini-"

Pria yang sedang bersembunyi di sudut gelap dan sedang memperhatikan wanita itu gemetar.

"Hello- aku kemari untuk bertemu Kaji-chan, apakah dia ada disini?"

Pria itu tak tahu harus bagaimana, dan mulai gemetar ketika suara langkah kakinya mendekat.

"Tidak apa. Kamu keluar saja."

Kalimat ini diucapkan oleh pria lain yang tiba-tiba keluar ke tempat terbuka, menyuruh orang yang sembunyi dalam bayangan.

Dia adalah pria yang kurus.

Matanya tenggelam, dan keadaannya sangat berbeda dari orang yang sehat. Dia tidak memiliki rambut apapun di tubuhnya. Bukan hanya botak, dia bahkan tidak memiliki alis atau bulu mata.

Tampilannya sulit untuk menerka usianya, tapi dia tidak mungkin terlalu tua karena kulitnya tidak keriput. Pria ini berpakaian jubah merah gelap dan di sekeliling lehernya ada rantai yang dibuat dari tulang-tulang binatang kecil. Tangannya hanya tinggal tulang yang ditutup oleh kulit dan di salah satu tangannya, yang memiliki kuku kuning, dia memegang tongkat hitam. Dia lebih terlihat seperti monster undead daripada seorang manusia.

"Hi- Kaji-chan."

Nada santai dari wanita itu membuat si pria mengernyitkan dahi.

"Bisakah kamu tidak memanggilku seperti itu? Itu mencoreng nama Zuranon."

Zuranon.

Organisasi rahasia yang jahat dan kuat dengan pemimpin yang terkenal kejam. Terdiri dari veteran magic caster, mereka adalah otak dibalik sekumpulan tragedi dan merupakan musuh bagi negara-negara di sekitar situ.

"Begitukah...?"

Wanita itu kelihatannya mengabaikan permintaan si pria untuk merubah cara dia memanggilnya, membuat kerutan dahinya semakin dalam.

"..Jadi? Mengapa kamu kemari? Kamu tahu aku sedang menyuntikkan energi ke dalam Mutiara kematian disini. Jika kamu berencana membuat masalah, aku punya cara sendiri untuk mengurusmu."

Pria itu menyipitkan mata, menggenggam erat tongkatnya.

"Jahat sekali- Kaji-chan. Aku kemari untuk membawakanmu ini-"

Wanita itu menunjukkan senyum yang imut saat dia mencari sesuatu di dalam jubahnya. Setelah menemukan item itu, dia dengan gembira memegangnya di tangan.

Itu adalah sebuah mahkota.

Permata-permata kecil yang tak terhitung jumlahnya menghiasi benang emas, seperti untaian pada jaring laba-laba. Itu adalah hasil karya yang sangat halus. Di tengah mahkota itu-- dimana tempat dahi seharusnya--- ada permata yang besar yang terlihat seperti kristal hitam.

"Ini!"

Lidah pria itu seperti kelu.

Dia hanya melihatnya dari jauh, tapi dia sangat yakin ini adalah mahkota yang dia lihat beberapa waktu yang lalu.

"Simbol dari Putri Miko, [Crown of Wisdom] (Mahkota kebijaksanaan)! Bukankah ini salah satu harta karun terhebat dari Slane Theocracy?"

"Benar sekali- Aku melihat gadis imut mengenakan mahkota aneh, tapi karena tidak cocok baginya aku ambil- Tapi kemudian aku kaget! Dia tiba-tiba saja ngamuk- memuntahkan isi perutnya-"

Wanita itu terus tertawa.

Jika seseorang mengambil [Crown of Wisdom], pemakainya saat ini -- yang merupakan figur sentral dari upacara magic dari Slane Theocracy, Putri Miko -- akan berakhir dalam keadaan yang buruk. Tidak mungkin wanita ini, yang dulu merupakan mantan anggota Black Scripture, tidak tahu apa yang terjadi jika dia melakukannya.

Lagipula, itu adalah tugas Black Scripture untuk mengirimkan Miko Princess yang gila kepada dewa setelah mahkotanya diambil, agar Putri Miko selanjutnya bisa naik.

"Tapi mau bagaimana lagi. Hanya itu satu-satunya cara mendapatkan ini- bukan salahku, itu adalah salah si pembuat mahkota ini-"

Tidak ada cara aman untuk melepas mahkota itu, kecuali dengan menghancurkannya.

Mahkota itu menyegel jiwa pemakainya, merubah manusia itu sendiri menjadi item magic level tinggi, seharusnya tidak ada orang yang kacau dan merusak orang lain seperti itu.

Tapi orang yang kacau itu ada disini.

"Hmmmph, yang aku curi dengan imbalan mengkhianati Black Scripture adalah sampah. Seharusnya aku ambil saja artefak divine yang ditinggalkan oleh Enam Dewa."

"Menyebutnya sampah itu agak--"

Pria itu memanggil wanita yang sedang bermain dengan menggelembungkan pipinya:

"Tapi ini sampah, ya kan? hanya satu dari 10.000 wanita yang bisa memakai item ini. Sangat susah menemukan orang yang cocok di luar negara seperti Slane Theocracy."

Slane Theocracy adalah negara satu-satunya yang memakai daftar populasi. Dengan mendaftarnya, mereka bisa dengan mudah menemukan orang yang cocok untuk memakai mahkota itu -- seorang korban.

Jika bukan karena itu, akan susah menemukan kandidat yang cocok meskipun menggunakan pengaruh Zuranon.

"Lagipula Tidak mungkin mencuri artefak divine itu- Dia dilindungi oleh monster terkuat di Black Scripture yang melebihi batas manusia. Darah dari 6 Dewa mengalir dalam nadinya, si brengsek atavistic"

"Demigods.. Apakah orang-orang ini kuat? Aku hanya mendengar mereka darimu."

"Orang-orang itu sudah melebihi ranah orang-orang yang menjadi kuat. Kamu takkan tahu karena informasi itu sangat rahasia- jika mereka yang tahu diinterogasi menggunakan pengendali otak, akan terjadi malapetaka. Dikatakan jika beritanya bocor, akan membuat peperangan dengan pasukan yang tersisa dari Raja Naga Sejati. Theocracy akan kena akibatnya dan mungkin akan hancur, jadi aku harap kamu berpura-pura tidak mendengar apapun-"

"Kedengarannya mustahil"

"Kamu bisa berpikir demikian karena kamu tidak menyaksikan sendiri kekuatan itu- kembali ke topik: Kajit Dale Badantel, sebagai salah seorang dari 12 anggota inti, maukah kamu membantuku?"

Wanita itu akhirnya merubah nadanya.

"Oh, kamu menunjukkan siapa dirimu sebenarnya? Tubuh Ganda dari Empress of Tears (Kaisar Wanita Air Mata).. dan jangan memanggilku Dale, aku tidak menggunakan nama itu lagi."

"..Jangan memanggilku tubuh ganda dari Empress of Tears juga okay? Panggil aku Clementine." " ..Clementine, apa yang kamu ingin aku bantu?"

"Bukankah ada orang yang menakjubkan dengan innate talent di kota ini? Orang itu mungkin bisa

menggunakan item ini."

"..Oh begitu, orang yang banyak dibicarrakan itu. Tapi, apa kamu tidak bisa menculik satu orang sendirian?"

"Ya, kamu benar, tapi aku juga ingin membuat kerusuhan ketika melakukannya-"

"Oh begitu... Dan kabur dalam keributan.."

"Aku bisa membantumu dengan ritual, bagaimana menurutmu? Kesepakatan yang bagus kan-?"

Pria itu -- Kajit menyipitkan matanya, dan tersenyum jahat:

"Itu menakjubkan, Clementine. Jika kamu bersedia membantu, festival kematian akan selesai lebih cepat dari yang semestinya. Tidak masalah, aku akan melakukan sebisaku untuk membantumu."



Chapter 2 – Journey

Part One

OVERLORD [2] The dark warrior



2章 旅路

Ada dua rute dari E-Rantel menuju desa Carne jika kamu bepergian dengan menggunakan gerobak yang ditarik oleh kuda.

Setelah ke utara, teruslah ke kanan dan berjalan di tepian hutan. Atau ke timur lalu belok ke utara. Kali ini rute yang pertama adalah yang dipilih.

Karena kemungkinan bertemu dengan monster-monster di sepanjang tepian hutan itu besar sekali, Mengambil jalan ini adalah pilihan yang salah berdasarkan sudut pandang seorang bodyguard. Meskipun begitu, semuanya masih tetap memilih rute ini. Ini dilakukan karena Ainz ingin memenuhi janjinya kepada Peter dan berburu Monster. Meskipun ada banyak kerugian daripada keuntungannya, mereka masih bisa memilih jalan ini tanpa khawatir karena Momon dan Nabel ada di sana. Di tambah lagi, Narberal telah menunjukkan kemampuannya merapal magic kelas 3 'Lightning' ketika mereka meninggalkan kota adalah faktor terbesar.

Dan secara teknis mereka tidak masuk ke dalam hutan. Lebih tepatnya, mereka bepergian menelusuri perbatasan antara hutan dan dataran, jadi monster-monster yang mungkin akan ditemui tidak akan terlalu kuat. Dengan kemampuan kelompok, mereka seharusnya bisa mengatasinya. Ditambah lagi, dengan mengambil rute ini, bertemu monster akan membuat anggotanya bisa memperkirakan kekuatannya satu sama lain. Dengan poin ini, mereka memutuskan untuk memilih rute ini.

Matahari telah mencapai puncaknya setelah mereka meninggalkan E-Rantel; mereka bisa melihat hutan yang lebat dan primitif di kejauhan. Dahan-dahan dan dedaunan pohon raksasa itu sangat lebat sehingga sinar matahari tidak bisa menembus hutan. Ini mengurangi pandangan membentuk ilusi seakan tertelan kegelapan. Jarak diantara pohon-pohon itu terlihat seperti mulut yang menganga, menunggu mangsanya untuk masuk; kengeriannya membuat kelompok itu tidak enak.

Kelompok itu menggunakan formasi yang mengelilingi kereta saat mereka maju. Pengemudinya tentu saja Nfirea, Ranger Lukeluther berada di depan kereta, Warrior Peter di kiri, Druid Dine dan Magic Caster Ninya di kanan, sementara Ainz dan Narberal ada di belakang.

Karena jarak pandangannya luas, tak ada yang waspada. Namun, Peter menjadi lebih serius di titik ini: "Momon-san, mulai dari sini adalah daerah yang berbahaya. Kita tidak akan menemui monster yang tidak bisa kita atasi, tapi lebih amannya, kita harus berhati-hati."

"Mengerti."

Ainz mengangguk dan memikirkan sesuatu.

Jika ini adalah sebuah game, monster apa yang akan kita hadapi tergantung dari tempatnya, tapi kenyataan itu berbeda. Entah musuh sulit macam apa yang akan muncul.

Berdasarkan pertempuran di Carne beberapa hari yang lalu, dan menurut intelijen yang terbuka ketika menginterogasi tahanan Sunlight Sripture, Ainz saat ini memakai armor yang ditempa oleh magic, dan itu membuatnya tidak bisa menggunakan kebanyakan dari mantra miliknya.

Dengan kekuatannya yang tertahan, masih bisakah dia berperan sebagai baian depan yang kompeten? Bukan hanya itu, tapi kondisi kemenangan seorang pengawal bukanlah mengalahkan musuh; tetapi, pekerjaannya adalah sepenuhnya melindungi tanggung jawabnya, dalam kasus ini, Nfirea. Memikirkan ini, Ainz merasa tidak enak.

Dia berencana untuk melepaskan armornya jika sebuah krisis muncul, tapi dengan melakukan hal tersebut, dia harus membunuh teman-teman seperjalanannya atau merubah ingatan mereka. Ainz tidak ingin melakukan hal semacam itu.

Itu terlalu banyak merepotkan.

Ainz menolehkan wajahnya kepada Narberal, yang mengangguk merasakan tatapannya. Mereka berdiskusi sebelumnya dan Narberal akan menggunakan magic tingkat yang lebih tinggi jika keadaannya terjepit, hingga

tingkat 5 dan berharap itu bisa menyelesaikan masalah. Jika itu belum cukup, Ainz akan membuang armornya dan bertarung dengan serius.

Melihat dua orang ini bertukar pandangan--dengan Ainz masih mengenakan helm tertutup--Lukeluther salah paham akan sesuatu dan menggoda Narberal sambil bercanda:

"Tidak akan apa-apa, jangan khawatir. Selama tidak ada serangan mendadak, tidak akan terlalu sulit. Dan dengan aku yang mengawasi, tak ada musuh yang lepas dan menerobos. Jadi Nabel-chan, aku kuat khan?"

Narberal mengacuhkan Lukeluther dan ekspresi seriusnya:

"Momon-san, bolehkah saya menghajar makhluk... rendahan ini (Nyamuk)?" "Mendapatkan kalimat dingin dari Nabel-san!"

Semuanya tersenyum aneh pada Lukeluther, yang memberi jempol dan tidak bereaksi terhadap jawaban ganas dari Narberal. Mereka berasumsi bahwa Narberal tidak menganggap seluruh manusia adalah makhluk rendahan, hanya orang tertentu.

Ainz menolak permintaan Narberal yang tidak dibuat-buat dan merasakan perutnya yang memang tidak ada jadi sakit. Mereka sedang bepergian dengan manusia sekarang, jadi dia berharap agar dia menyimpan pemikiran semacam itu untuk dirinya sendiri.

Nfirea melihatannya salah paham akan sesuatu dan menyela:

"Tidak apa-apa. Lagipula, Dari sini hingga desa Carne, kita sedang berada di wilayah dari 'Virtuous King of Forest' (Raja Hutan yang bijak), monster yang kuat. Kecuali kalau tidak benar-benar tidak beruntung, kita tidak akan bertemu dengan monster apapun."

"Virtuous King of Forest?"

Ainz mengingat kembali intelijen dari desa Carne.

'Virtuous King of Forest' adalah monser yang mampu menggunakan magic, memiliki kekuatan yang menakjubkan. Hidup di hutan dalam, jadi hanya ada sedikit laporan saksi mata, tapi keberadaannya sudah cukup lama. Beberapa orang bahkan berkata sudah sekitar beberapa ratus tahun dengan empat kaki keperakan, binatang buas berwarna putih dengan ekor seperti ular.

Aku ingin bertemu dengannya. Aku tidak tahu apakah rumor itu benar, tapi dia mungkin saja memiliki informasi yang luar biasa jika sudah hidup selama itu. Lagipula dia memiliki julukan 'Virtuous King of Forest'. Jika aku bisa menangkapnya.. seharusnya bisa meningkatkan kekuatan Nazarick.

Ainz membayangkan tampilan monser itu di otaknya.

Berbicara mengenai Virtuous King of Forest, terlihat seperti hewan yang sudah punah.. seperti monyet..Ah, orangutans. Manusia Hutan... ataukah Pertapa? Dengan ekor seperti ular... Apakah ada monster seperti itu? Mengingat YGGDRASIL memiliki monster seperti itu, Ainz akhirnya menemukan jawaban:

Itu adalah Nue!... Tampilan seharusnya adalah kepala monyet, tubuh rakut, anggota badan harimau dan ekor seperti ular... Aku tidak yakin jika itu adalah monster dari YGGDRASIL, tapi mungkin saja dipanggil seperti angel-angel itu.

<TL Note: <http://en.wikipedia.org/wiki/Nue>>

Saat Ainz berpikir tentang Nue di YGGDRASIL Lukeluther bicara ke Narberal dalam nada menggoda lagi: "Hmmm, jika aku menyelesaikan pekerjaan dengan sempurna, maukah Nabel-chan yang imut merubah sikapnya kepadaku?"

Narberal mengeluarkan suara klik dengan lidah merasa jijik.

Lukeluther bertingkah seakan dia sakit hati, tapi tak ada yang menghiburnya. Semuanya menganggap interaksi mereka sebagai guyonan.

Dibawa matahari yang membakar kulit, kelompok itu mengobrol dengan santai sambil maju. Sepatu mereka terkena noda getah rumput yang terinjak, baunya cukup menusuk.

Melihat kelompok itu mengusap keringat mereka, Ainz bersyukur atas tubuh undeadnya. Dia terpengaruh oleh sinar matahari yang cerah dan tidak lelah mengenakan armor yang berat.

Hanya Lukeluther yang terlihat lincah, bercanda saat kelompok itu bergerak tanpa berkata-kata:

"Semuanya, tidak usah khawatir karena aku yang jaga. Nabel-chan percaya padaku; lihatlah bagaimana dia setenang itu."

"Bukan karenamu. Itu karena Momon-san disini."

Narberal mengerutkan kening. Berpikir keadaan mungkin sudah melewati batas, Ainz memegang bahu Narberal, dan ekspresinya seketika menjadi hangat.

Sambil mengawasi interaksi mereka, Lukeluther bertanya:

"Tolong bilang, Nabel-chan dan Momon-san, kalian berdua ini pasangan ya?" "Pa... Pasangan? Apa yang kamu katakan! Itu adalah Albedo-sama!"

"Kamu!" Ainz berseru. "Apa yang kamu katakan, Nabel!"

"Ah!"

Dengan mata yang melotot, Narberal menutup mulutnya dengan tangan. Ainz terbatuk dan berbicara dengan dingin:

"..Lukeluther-san, bisakah anda tidak membuat asumsi yang tak berdasar?"

"...Ah-aku yang salah. Hanya bercanda. Ah--- Jangan-jangan Momon-san sudah punya yang lebih penting?"

Cara Lukeluther membungkuk menunjukkan bahwa dia tidak merasa salah sama sekali, tapi Ainz tidak marah seperti sebelumnya. Membawa Narberal sebagai teman seperjalanannya adalah keputusan yang benar-benar bodoh.

Meskipun berpikir bahwa dia memilih orang yang salah, Ainz benar-benar tidak mempunyai pilihan karena hanya dia yang bisa diandalkan. Hampir seluruh NPC yang dibuat di Ainz Ooal Gown adalah heteromorfik; Sedikit dari mereka yang bisa dibawa ke kota manusia. Narberal berpura-pura sebagai manusia, dan setidaknya dia memiliki rupa seperti salah satunya... tapi Ainz lupa untuk mempertimbangkan sifatnya.

Dari keadaan yang terlihat, mungkin battle maid yang lain, Lupusregina Beta, akan lebih cocok, tapi sudah terlambat untuk itu.

Karena kesalahannya, wajah Narberal menjadi pucat, jadi Ainz dengan lembut dan menepuk punggungnya untuk menenangkan. Seorang pemimpin yang baik pasti bisa memaafkan kesalahan pertama dari bawahannya. Tapi jika dia mengulangi kesalahannya, dia harus menegurnya dengan benar. Jika dia menjadi depresi atau pendiam karena sebuah kesalahan, maka misi akan berakibat negatif nantinya.

Yang lebih penting lagi, dia hanya menyebutkan nama Albedo. Tidak perlu merubah ingatan mereka-- mungkin. "Lukeluther, hentikan omong kosongmu dan tetaplah waspada."

"Mengerti."

"Momon-san, maafkan teman saya yang sudah tidak sopan. Tidak benar menduga-duga hubungan seseorang."

"Jangan khawatir. Jika dia bisa mengingatnya di masa depan, kami bisa melupakannya."

Dua orang yang melihat punggung Lukeluther dan mendengarnya bergumam "Wah-- Nabel-chan membenciku sekarang. Ugu, pendapatnya kepadaku benar-benar negatif sekarang." Kepalanya menjadi depresi dan tertunduk.

"Si bodoh itu...! Aku akan menasehatinya nanti. Dan aku akan berpura-pura tidak mendengar apapun tadi."

"Aku akan menyusahkanmu dengan hal itu. Karena Lukeluther sedang waspada, mari kita serahkan padanya. Aku ingin bertanya beberapa hal."

"Tidak masalah. Dia menyebabkan masalah bagi anda, jadi biarkan saja dia bekerja untuk memberikan kompensasinya pada anda."

Setelah Peter tersenyum paham, Ainz berjalan ke arah Ninya dan Dine. Dia bertukar posisi dengan Dine, yang kemudian berjalan di samping Narberal.

"Aku punya beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan magic."

Setelah Ninya mengangguk, Ainz mulai bertanya. Nfirea juga melihat, tertarik pada pertanyaan Ainz.

"Jika terkena kutukan atau dikendalikan oleh magic, seseorang mungkin akan memberikan informasi rahasia. Sebagai perlawanannya, apakah ada mantra yang bisa membunuh dengan kondisi dimana dia telah terkena magic itu dan setelah dia menjawab beberapa pertanyaan?"

"Aku tak pernah mendengar magic seperti itu."

Ainz menoleh dan melihat Nfirea dari dalam penutup kepalanya.

"Aku juga tidak tahu. Magic untuk membenarkan atau menguatkan sesuatu bisa diaktifkan setelah waktu tertentu, tapi tidak sampai seperti yang anda katakan."

"...Oh begitu."

Ainz kecewa tidak mendengar jawaban yang diharapkannya.

Dan juga, masalah bagaimana menggunakan Sunlight Scripture yang masih selamat harus menunggu.

Yang selamat tinggal sedikit, tapi kelihatannya sayang membuang meeka. Untuk mengerti teori magic dibalik mengapa anggota Sunlight Scripture menghilang setelah tewas, mereka melakukan pembedahan pada beberapa orang dari mereka hidup-hidup, yang mana sangat disayangkan. Karena mereka bisa tewas dengan mudah, bukankah lebih baik untuk memaksa mengeluarkan informasi yang lebih banyak dari mereka? Kehilangan satu orang artinya kehilangan kesempatan untuk menanyakan 3 pertanyaan.

Yang paling disayangkan adalah Nigun, yang pertama tewas. Mereka kehilangan seseorang yang mungkin memegang banyak informasi setelah menanyakan pertanyaan sederhana.

Tapi kesalahan ini memberi Ainz pelajaran bahwa menggunakan pengetahuan yang hanya dia dapatkan dari YGGDRASIL tidak cukup untuk menghadapi dunia ini, jadi kematian Nigun benar-benar adalah kerugian. Sebaiknya melihat dari sisi terang, saat ini dia telah mempelajari banyak hal dari kegagalan juga.

Saat pemikiran Ainz teralihkan tentang masalah ini, Ninya melanjutkan:

"Meskipun begitu, pengetahuanku tentang magic sangat terbatas. Magic Caster yang disponsori dan dididik oleh negara mungkin bisa membuat mantra semacam itu. Pendeta-pendeta di Slane Theocracy menerima pendidikan Magic Caster yang berdasarkan keyakinan. Empire memiliki mistik, warlock dan mage, Sekolah Magic Caster berdasarkan Sorcery. Tidak heran jika negara lain seperti Republik Yagarande mampu menggunakan dragon magic."

"Oh begitu, dengan dukungan dari seluruh negara, tidak heran magic seperti itu akan bermunculan."

Dari informasi yang dia dapatkan sebelumnya, Republik Yagarande didirikan oleh demi-human, dengan kanselir yang mengatur kebijakan. Yang paling layak dicatat adalah 5 Kanselir Naga, yang disebut sangat kuat. Republik itu adalah ancaman nyata bagi Slane Theocracy, yang mempraktekkan prinsip keunggulan manusia.

Ainz tertarik dengan negara ini, tapi dia masih membangun markasnya dan tidak bisa membagi tugas untuk menyelidiki. Hanya melakukan rencana yang sekarang sudah banyak mengurangi sumber daya Nazarick.

"Bolehkah aku bertanya tentang hal lain?"

Ainz bertanya kepada Ninya pertanyaan lain dan merasa lega.

Ainz bertanya Ninya dan Peer banyak hal, menyebabkan anggota Sword of Darkness melihat mereka dengan tatapan yang mengatakan "Mereka masih mengobrol". Mereka membicarakan tentang mantra-mantra, martial art, para petualang, berita tentang negara tetangga, setiap topiknyanya sangat luas.

Meskipun pertanyaan ini harus dikatakan dengan hati-hati, tapi jawaban yang diterima sangat menolong. Ainz percaya bahwa dia telah belajar lebih banyak hal tentang dunia ini.

Tapi itu masih belum cukup. Setelah mempelajari satu hal, beberapa pertanyaan pun muncul, terutama ketika tentang magic. Sebuah dunia yang dibangun dengan magic sebagai pondasinya itu sangat berbeda, yang membuat Ainz terkejut.

Perbedaan terbesar adalah level dari peradabannya. Kelihatannya seperti Zaman pertengahan, tapi sebenarnya hanya beberapa generasi di belakang dunia Ainz; beberapa hal sudah berada di tingkat modern. Dan seluruh perkembangan ini ditopang oleh kehadiran magic.

Setelah mengetahui ini, Ainz menyerah melakukan riset tentang dunia ini. Tidak mungkin untuk membandingkan dunia yang berkembang dengan magic dengan yang berkembang dengan ilmu pengetahuan. Ada magic untuk membuat garam, gula dan bumbu, dan orang-orang juga menggunakan mantra pertanian untuk mengembalikan nutrisi ke tanah sawah daripada menerapkan rotasi tanaman.

Percaya atau tidak, lautnya tidak asin. Informasi ini sangat berbeda dari apa yang Ainz anggap pengetahuan umum.

Ainz dengan hati-hati memuaskan rasa ingin tahunya. Setelah beberapa waktu: "Ada pergerakan."

Lukeluther tiba-tiba merasa tegang, Nadanya benar-benar berbeda dari yang biasa dia gunakan ketika menggota Narberal. Saat ini, dia terlihat seperti petualang profesional yang sudah veteran.

Semuanya menghunuskan senjatanya dan melihat arah Lukeluther menghadap. "Dimana?"

"Disana. Di sebelah sana."

Lukeluther menunjuk sudut dari hutan yang besar untuk menjawab pertanyaan Peter. Pandangannya sangat buruk karena tertutup hutan, dan tidak ada pergerakan apapun. Meskipun begitu, tak ada yang meragukan Lukeluther.

"Apa yang harus kita lakukan?"

"Jangan memaksa kesana. Jika mereka masih ada di hutan, kita abaikan saja!"

"Sebaiknya tetap pada rencana dan membiarkan Nfirea mundur!"

Saat mereka berdiskusi dengan suara keras, ada pergerakan di dalam hutan. Monster-monster itu menampakkan diri.

Lima belas makhluk setinggi anak-anak mengelilingi enam makhluk raksasa. Yang pertama adalah demi-human goblin.

Setiap wajahnya yang tidak biasa memiliki hidung rata, dan dua taring keluar dari setiap mulut yang lebar. Kulit mereka coklat gelap, dan rambut hitam mereka acak-acakan terlihat kaku oleh wax rambut.

Pakaian mereka lusuh dan terlihat seperti terbakar berwarna coklat entah karena kotoran atau memang diwarnai seperti itu. Mereka memakai kulit binatang yang dijemur matahari di luar armornya. Mereka memegang pentungan di satu tangan, perisai kecil di tangan lain.

Peranakan campuran antara monyet dan manusia, monster dengan cenderung jahat. Yang raksasa sekitar 250-300 cm.

mereka terlihat lebih bodoh dengan rahang yang menonjol tajam keluar.

Otot yang besar di lengan mereka setebal pohon, dan otot itu hampir mencapai tanah karena punggung raksasa itu bungkuk. Setiap raksasa itu memegang gelondongan kayu pohon dengan cabang-cabang yang sudah dipotong dan mereka hanya mengenakan kulit binatang yang dijemur di pinggang. Mereka sangat bau meskipun dari kejauhan.

Kulit mereka, penuh kutil, warnanya seperti terbakar coklat. Dada mereka yang tebal dan otot perutnya terlihat tangguh. Mereka kelihatannya sangat kuat, seperti gorilla yang dicukur -- Monster demi-human yang diketahui sebagai ogre.

hampir semua monster memiliki tas lusuh, yang kelihatannya sudah digunakan untuk perjalanan yang lama. Monster-monster itu melihat ke arah kelompok yang sedang berjalan di dataran. Meskipun masih ada jarak, sifat bermusuhan mereka terpancar dari wajah mereka yang jelek.

"..Jumlah mereka agak banyak. Kelihatannya pertempuran sudah tidak bisa dihindarkan."

"ya, kamu benar. Goblin dan Ogre akan menyerang ketika mereka melihat kelompok yang lebih kecil. Atau

lebih tepatnya, kecerdasan mereka mengatakan untuk mengukur kekuatan tempur dengan membandingkan jumlah, yang mana sedikit merepotkan."

Melalui pengalaman, Ainz tahu dunia ini tidak seperti game, tapi dia masih bingung dengan kenyataannya. Hanya dengan mengawasi tinggi dan warna kulit, seseorang bisa menebak bahwa masing-masing ogre dan goblin memiliki karakter yang berbeda, artinya mereka adalah individu, seperti menghadapi dua puluh satu monster yang berbeda.

"Apakah kenyataan beda dari game?"

Seakan dia masuk ke zona tanpa mengetahui walkthrough apapun dan melawan monster yang tidak diketahui, pertemuan ini mengingatkan Ainz pada saat dia bertempur di desa Carne. Ainz bergumam dalam suara yang tidak bisa didengar sekitarnya.

"Kalau begitu, Momon-san"

"..Oh, apa itu?"

"Kita setuju untuk menghadapi masing-masing separuh dari musuh yang kita temui, tapi bagaimana dengan sekarang?"

"Kita tidak bisa terpecah menjadi dua tim dan membunuh musuh yang menyerang?"

"Akan buruk jika mereka semuanya berlari ke satu arah. Bisakah Nabel menggunakan serangan area seperti 'Fireball' dan menyapu habis mereka?"

"Aku tak bisa menggunakan 'Fireball', mantra terkuatku adalah 'lightning'" Ainz teringat bahwa ini adalah larangan yang dia berikan kepadanya. "'Lightning' adalah mantra penusuk barisan, ya khan?"

"Kalau begitu, bagaimana kalau kami pancing mereka menjadi satu baris sehingga kamu bisa menyapu habis mereka dari samping?"

"Kita akan butuh membangun barisan pertahanan untuk menahan mereka..."

"Aku akan mengatasi itu. Bisakah aku meminta semuanya melindungi Nfirea di gerobak?" "Momon-san..."

"Jika hanya Ogre yang membuatku susah, berarti gonggonganku lebih buruk dari gigitanku. Tolong lihat aku menghabisi ogre dengan mudah."

Suara percaya diri dari Ainz kepada anggota Sword of Darkness bahwa ini adalah rencana yang terbaik, memberi mereka perasaan aman.

"Mengerti. Kami tidak akan melihat saja sementara musuh menyerang; kami akan melakukan apapun untuk membantu dari sisi."

"Apakah anda memerlukan dukungan magic?"

"Ah, kami tidak memerlukannya. Teman-teman dari Sword of Darkness, tolong dukung teman-teman satu tim kalian."

"Kalau begitu kita akan melakukannya seperti yang anda inginkan. Semuanya, jika pertempuran terjadi seperti ini, karena kita dekat dengan hutan, bukankah musuh akan mencoba untuk kabur?"

"Bagaimana kalau melakukannya seperti biasa? Kami akan menarik mereka lebih jauh."

"Ayo kita lakukan itu! Karena Momon-san akan menangkis serangan musuh, bagaimana dengan yang lolos, Peter?"

"Aku akan mengaktifkan skill martial art [Fortress] untuk menahan ogre. Dine, tolong hentikan goblin. Ninya berikan magic pertahanan padaku, lalu berkonsentrasilah memberikan magic serangan. Ditambah lagi,

meskipun ini urusan yang tidak perlu, tolong perhatikan keselamatan miss Nabel. Lukeluther, hadapi goblin. Jika ada ogre yang menerobos, kamu harus menghentikannya. Dalam keadaan ini Ninya akan memprioritaskan untuk membersihkan goblin."

Semuanya saling melihat dan mengangguk, menunjukkan pemahaman mereka terhadap instruksinya. Rencana pertempuran sudah diatur dengan lembut, kerja sama tim mereka menakjubkan. Ainz kagum dan menunjukkan persetujuannya dengan raungan.

Dia teringat hari-hari ketika berada di YGGDRASIL. Ainz dan teman-temannya berulang kali berburu di medan pertempuran dengan kerjasama yang sempurna. Menarik, melindungi, merubah target serangan. Karena mereka sangat familiar dengan kemampuan yang lainnya, mereka bisa melakukan pertempuran kelompok sedemikian rupa.

Ainz sedikit bias, tapi dia masih percaya diri bahwa kerjasama diantara kelompok kecil ini tidak mudah. Sword of Darkness bukanlah level mereka, tapi dia bisa melihat bayangan kemiripan.

"Momon-san, anda butuh dukungan lainnya selain dari magic?"

"Tidak, tidak perlu. Kami berdua sudah cukup."

"Benar-benar... sangat percaya diri."

Peter menunjukkan isyarat khawatir pada kata-katanya. Jika yang bertanggung jawab dalam garis pertahanan jatuh, akan menimbulkan efek domino, menyebabkan seluruh tim kolaps. Itu seharusnya apa yang dia khawatirkan.

Lagipula, ini bukanlah sebuah game dan nyawa mereka dipertaruhkan. "Kamu akan melihatnya ketika kita mulai."

Ainz menyudahi percakapan mereka dengan kalimat ini.

"Mari kita mulai ketika kalian sudah siap."

Lukeluther menarik benang pada busur kompositnya sampai mulai berderak. Benang itu mengeluarkan suara menghentak saat mendorong anak panah itu meluncur lurus, yang mendarat 10 m dari goblin-goblin itu di dataran.

Serangan tiba-tiba itu membuat goblin mengejek Lukeluther dengan tertawa.

Mereka mengejek tembakan yang meleset. Goblin-goblin itu tidak bisa mengenai target 120m pula, tapi mereka kelihatannya lupa akan hal itu.

Menjadi yang diserang dan keunggulan mereka dalam jumlah membuat kecenderungan menjadi kasar pada goblin membesar, dan mereka mulai berteriak dengan keras, merangsek menuju Lukeluther tanpa ragu-ragu. Ogre-ogre itu mengikuti dari belakang.

Mereka termakan oleh rasa haus darah, mereka tidak membentuk barisan ataupun mengangkat perisai mereka. Otak mereka menjadi kosong.

Lukeluther tersenyum setelah thau itu. "Lihat ini--"

Dia menembak lagi ketika jarak sudah 90m. Sasarannya tepat, dan anak panah itu menembus kepala seorang goblin. Goblin ini, yang terletak di belakang, mengejang beberapa langkah dan jatuh tewas.

Jaraknya menjadi semakin dekat, tapi busur Lukeluther tidak terlihat tegang. Dia percaya bahwa seseorang akan melindunginya, meskipun musuhnya berada tepat disampingnya.

"Reinforce Armor."

(Memperkuat Armor.)

Di belakang Lukeluther, Ninya merapal mantra pertahanan. Mendengar suara temannya, Lukeluther melepaskan anak panah lain.

Dia menembak sasaran 50m, mengenai kepala goblin lain. Saat ini Peter dan Dine juga mulai bergerak.

Goblin itu cukup gesit, tapi gore memiliki langkah yang lebar, jadi kecepatannya terlihat sama. Tapi setelah berlari kecil sekitar 100m di dataran rumput, ogre dengan kaki mereka yang kuat berada di depan, dengan goblin di belakang mereka. Jaraknya masih sedikit terlalu jauh untuk mantra area luas untuk melingkupi semua monster.

Tapi itu cukup, karena tugas Dine adalah menahan salah satu ogre. "Nature Bind."

Dine merapal mantra, rumput-rumput di bawah kaki ogre mulai menggeliat, berubah menjadi akar dan mengikatnya. Rantai tidak biasa yang kuat dari tumbuhan mengunci ogre di tempat, membuatnya meraung frustrasi.

Saat itu Ainz dengan tenang maju ke depan dengan Narberal di belakangnya.

Sikap mereka mengisyaratkan jika mereka sedang jalan-jalan daripada mengintersep monster yang merangsek maju.

Saat ogre yang memimpin mendekati, Ainz menuju belakangnya, menggenggam hulu pedang. Narberal merogoh jubahnya dan mengeluarkan pedang.

Saat membuat gambar busur besar, dua pedang muncul di depan Ainz.

Cahaya yang terang masuk ke mata mereka membuat anggota Sword of Darkness ternanga.

Dua pedang di tangan Ainz sangat mencolok dan memiliki panjang sekitar 150 cm. Daripada disebut sebagai instrumen perang, mereka terlihat seperti karya seni yang mahal.

Ukiran di mata pedangnya terlihat seperti ular yang bertautan. Pucuk pedangnya menyebar seperti kipas, mengeluarkan pancaran yang dingin dan tajam.

Heroic Weapon.

(Senjata Pahlawan)

Pedang di tangan Ainz adalah Pedang pahlawan yang terkenal.

Tampilannya membuat kelompok Sword of Darkness ternanga lagi. Jika pemandangan sebelumnya membuat mereka takjub, yang sekarang membuat mereka tidak bisa berkata apapun.

Semakin panjang sebuah pedang, semakin berat pula. Bahkan sebuah senjata yang sudah diberi mantra pengurang berat tidak mudah untuk digenggam. Mereka tahu dari perjalanan pendek mereka sejauh ini bahwa Ainz memiliki kekuatan lengan yang mengagumkan, tapi naluri dasar mereka tidak bisa menerima bahwa seseorang bisa menggunakan pedang yang sangat luar biasa besarnya itu dengan mudah.

Tapi...

Tetapi Ainz mengayunkan mereka seakan dia sedang menggenggam pentungan, gambar itu sangat menakjubkan.

"Momon-san... siapa anda sebenarnya..."

Peter berbicara mewakili semuanya saat dia menghela nafas. Sebagai seorang warrior, dia mengerti seberapa besar kekuatan lengan yang dibutuhkan untuk menggunakan teknik sekuat itu. Dia tidak tahu berapa banyak

waktu yang dibutuhkan untuk berlatih sebelum mencapai tingkatan seperti itu, yang membuat dia terkejut. Dia tahu mereka berada di tingkat yang berbeda, tapi pemandangan di depannya masih membuat kakinya bergetar.

Bahkan goblin yang bodoh ketakutan dengannya, memperlambat kecepatan mereka yang sembrono dan membelok menuju Peter dan yang lainnya.

Hanya Ogre yang bodoh yang percaya diri pada kekuatan lengan yang menyerang Ainz. Jaraknya menjadi semakin dekat dan Ogre yang memimpin mengangkat pentungannya. Pedang di tangan Ainz memang besar, tapi pentungan Ogre memiliki jarak serangan yang luas. Ketika Ogre mulai menyerang, Ainz sudah melangkah ke dalam jarak serangannya.

Dia seperti angin. Mengayunkan pedang raksasanya di tangan kanan dengan kecepatan yang bahkan lebih cepat; bayangan kelebat sabetan putih terlihat menebas ruang kosong sesaat.

Sabetan itu terlalu memaksakan, meskipun tidak diarahkan kepada mereka, yang lainnya merasa seakan mereka menyaksikan kematian tepat di samping mereka.

Dia mengakhirinya dengan satu serangan.

Ainz mengalihkan perhatiannya dari ogre di depannya ke ogre lainnya. Seakan menunggu Ainz pergi, bagian atas dari ogre yang tertebas masih disana sebentar sebelum akhirnya jatuh ke tanah; bagian separuh bawahnya masih berdiri. Darah dan organ terkena udara, memberikan bau yang tajam, mempertegas kenyataan bahwa ini bukan ilusi.

Sabetan diagonal ke bawah membuat potongan yang rapi.

Mereka masih di tengah pertempuran, tapi kedua pihak berhenti bergerak seakan waktu telah berhenti saat mereka menyaksikan pemandangan menakjubkan ini tanpa bersuara.

Membunuhnya hanya dengan satu pukulan. Bahkan Tubuh Ogre yang besar tidak bisa lepas dari takdir terpotong menjadi dua.

"Menakjubkan."

Seseorang bergumam lirih. Suara itu sangat jelas di medan pertempuran yang sunyi.

"...Tidak bisa dibayangkan. Dia melewati level Mythrill dan mungkin adalah Orichalcum... Tidak, Jangan-jangan level Adamantium?"

Menebas menjadi dengan satu sabetan.

Itu tidak mungkin. Hanya sedikit pengguna pedang atau mereka dengan senjata magic yang kuat yang mungkin bisa melakukannya. Tetapi jika kamu memegang Pedang raksasa dua tangan dengan satu tangan, akan sulit untuk mengeluarkan kekuatan yang cukup untuk menebas musuhmu menjadi dua dengan satu kali sabetan, itu adalah hal yang umum. Senjata Dua tangan artinya dipegang dengan dua tangan. Maksudnya adalah dengan menggunakan keduanya yaitu gaya sentrifugal dan sabetan dan berat pedang untuk menyerang; itu tidak dimaksudkan untuk digunakan hanya dengan kekuatan satu lengan.

Namun entah pedang Ainz yang dimantrai dengan magic yang kuat, atau kekuatan Ainz di satu tangan yang lebih kuat dari warrior yang biasanya menggunakan dua tangan. Atau mungkin keduanya. Melihat pemandangan yang mengagetkan ini, ogre tidak sadar berhenti mendekatkan jaraknya.

"Apa? Tidak datang kemari?"

Suara yang lembut dan tenang terdengar di medan pertempuran.

Pertanyaan sederhana itu sudah cukup untuk mengintimidasi ogre-ogre tersebut, karena mereka telah menyaksikan perbedaan kekuatan diantara mereka.

Ainz semakin mendekat kepada ogre yang lain dengan kecepatan yang menakjubkan, sebuah kecepatan yang

seharusnya tidak dimilikinya oleh orang yang menggunakan armor.

"Waargh--!"

Ogre itu mengeluarkan geraman seperti campuran dari raungan dan teriakan, mengangkat pentungan di tangannya untuk menghadapi Ainz yang menyerang. Tapi semuanya tahu itu terlalu pelan.

Ainz mengayunkan pedang raksasa di tangan kirinya secara horizontal setelah dia dekat.

Bagian atas dari ogre berputar di udara dan mendarat di tempat yang berbeda dari bagian bawahnya.

Ini adalah sabetan horizontal, menebas ogre menjadi dua dengan satu kali serangan.

"Momon-san... apakah dia seorang monster...?"

Terpak lagi oleh pemandangan di depannya, tak ada yang tak menerima spekulasi dari Dine.

"..Dan begitu, dengan lainnya..."

Ainz mengambil langkah maju, wajah jelek dari ogre menjadi beku dan mereka mundur jauh ke belakang. Goblin yang mengambil langkah memutar mengelilingi pertahanan Ainz menyerang Peter dan lainnya. Anggota Sword of Darkness yang sedang menonton pertarungan bereaksi terhadap serangan goblin dan mulai bergerak.

Peter mengangkat Pedang besar dan perisai lebarnya, menghadapi lusinan goblin secara langsung. Dia menusuk dengan pedangnya dan mengirimkan kepala dari goblin yang di depan terbang ke udara. Peter menghindari cipratan darah dan memulai pertempuran jarak dekat dengan goblin.

"Makan ini!"

Goblin itu meringis menunjukkan giginya yang kuning dan mengeluarkan suara aneh.

Peter menahan pentungan goblin dengan perisainya dan menggunakan magic reinforce armor untuk melakukan tank-ing terhadap serangan goblin lainnya, yang mendarat padanya dengan sisi yang tumpul.

'Magic Arrow'.

Goblin yang mencoba menyerang Peter dari belakang terkena 2 anak panah magic dan jatuh terdiam ke tanah. Separuh dari goblin yang mengelilingi Peter segera menuju 3 anggota kelompok yang lainnya, seluruhnya mengabaikan Narberal yang sedang berdiri di samping Ainz, sang Pusaran kematian. Menurunkan busur kompositnya, Lukeluther menghunus pedang pendek dari pinggangnya. Bersama dengan Dine yang menggenggam pentungannya, mereka berlari di depan garis api Ninya dengan punggung menghadap ke arahnya.

Lukeluther dan Dine menghadapi 5 goblin sama-sama dan mereka terlihat seimbang. Mereka mengalahkannya satu demi satu, tapi kelihatannya akan butuh banyak waktu dari situasi sekarang. Lukeluther mengeluarkan ekspresi kesakitan saat dia menahan sakit di lengannya karena terkena pukulan pentungan ketika dia menusukkan pedang pendeknya ke cepat armor kulit goblin. Dine menerima beberapa pukulan dan gerakannya semakin lambat, tapi tidak menerima luka yang kritis.

Ninya mengawasi pertempuran dengan tegang, menyimpan magicnya. Beberapa ogre terikan oleh mantra-mantra, dan Ninya mungkin bisa menghadapi mereka jika situasinya berubah.

Peter setara dengan enam goblin yang dia hadapi, sebuah pertarungan yang intens. Mereka tidak diungguli oleh sebelas goblin karena keraguan goblin dalam serangan mereka. Setelah menyaksikan satu serangan yang bisa menewaskan milik Ainz yang luar biasa, moral goblin-goblin itu semakin hancur, tidak bisa memutuskan antara kabur atau melanjutkan pertempuran.

Seakan bermaksud memecahkan moral goblin-goblin itu, Ainz mengayunkan pedang raksasanya. Suara angin yang tertebas diikuti dengan suara tumbukan berat. Dua kali berturut-turut.

Seperti yang diduga oleh semuanya, jumlah mayat ogre semakin meningkat. Hanya tinggal 2 ogre yang masih bertahan hidup, salah satunya terikat oleh rumput, dan yang lainnya gemetar di depan Ainz.

Penutup kepala Ainz menoleh kepada ogre terakhir yang menghadapinya. Ogre itu kelihatannya merasakan tatapan Ainz dari lubang sempit pada helmnya, menjatuhkannya dan berlari ke hutan dengan raungan yang aneh. Kecepatannya lebih cepat dari serangannya tadi, tapi tidak mungkin bisa kabur.

"Nabel, lakukan."

Perintah yang dingin sudah dikeluarkan, dan Narberal yang berdiri di belakangnya sedikit mengguk. "[Lightning]"

Sebuah Kilat yang mengguncang udara meledak keluar, menyerang ogre yang kabur dengan suara halilintar. Menembus ogre yang juga terikat oleh rumput di belakangnya.

Dengan mudah menghabiskan 2

ogre. "Kabur!"

"kabur, kabur!"

Goblin yang melihat pemandangan ini menjadi putus asa dan berteriak mencoba kabur, tapi Peter lebih cepat dari mereka. Goblin yang mencoba kabur bukanlah ancaman. Kelompok itu menghabiskan goblin satu persatu. Ninya yang tidak perlu menyimpan mana miliknya bergabung dalam serangan juga. Goblin-goblin itu menjadi mayat, tak ada yang kabur.

Dengan bau yang tajam dari mayat di tanah, Dine mengobati luka Lukeluther dan Peter dengan 'minor heal'. Ninya yang bebas mengeluarkan pisau untuk memotong telinga goblin.

Menyerahkan telinga mereka ke kota bisa memberikan mereka hadiah atas monster itu. Tentu saja, bagian yang diserahkan tidak selalu telinga, bermacam-macam menurut monster. Tapi untuk demi-human seperti ogre dan goblin, kebanyakan adalah telinga.

Ninya yang ahli memotong telinga itu melihat Ainz dan Narberal yang sedang memeriksa sekeliling ogre, dan kelihatannya mereka sepertinya sedang mencari sesuatu.

"Apakah ada yang salah?"

Mendengar pertanyaan Ninya, Ainz mengangkat kepalanya dan menjawab:

"Ah, aku pikir.. mungkin monster-monster ini akan menjatuhkan item seperti kristal." "..Kristal? aku tak pernah mendengar ogre memiliki permata seperti itu."

"Memang benar. Aku juga penasaran jika ada item langka."

"Benar juga. Bagus juga jika Ogre memiliki harta karun."

Ninya menjawab saat dia memotong telinga ogre dengan gerakan ahli.

"Tapi..Momon-san benar-benar kuat. Aku tahu anda adalah warrior yang percaya diri terhadap kemampuan sendiri, tapi aku tidak tahu anda sebaik ini."

Ketika mereka mendengar ucapan Ninya, ketiganya yang sudah selesai disembuhkan berkata kepada Ainz:

"Menakutkan! sebagai sesama warrior, itu sangat menakutkan! Bagaimana anda melatih kekuatan lengan seperti itu?"

"Aku kira anda pasti orang kaya karena bersama dengan Nabel-chan, tapi harta langka macam apa pedang itu? Aku tak pernah melihat pedang berharga seperti itu."

"Aku merasa bahwa ucapan yang anda keluarkan ketika berada di guild memang benar, anda berada pada level warrior terkuat yang diketahui di kingdom, menakutkan."

Narberal yang berada di belakangnya memiliki ekspresi bangga, tapi Ainz hanya melambaikan tangan: "Itu kredit yang terlalu berlebihan untukku, Aku hanya beruntung."

"Beruntung..."

Kelompok Peter tersenyum aneh.

"...Setelah pertempuran ini, aku sangat setuju dengan ungkapan bahwa selalu ada orang yang lebih kuat."

"Setiap orang bisa dengan mudah mencapai standar diriku suatu hari." Ucapan Ainz membuat senyum mereka tambah aneh.

Kelompok Peter bekerja keras untuk menjadi kuat dan tidak membuang imbalan yang mereka terima, menggunakan seluruh kekuatannya sendiri. Karena mereka adalah teman seperti ini, semuanya mempertahankan hubungan baik. Meskipun ketika mereka berpikir tentang kerja keras mereka dulu, mereka tidak bisa membayangkan bisa sampai pada level yang sama dengan Ainz. Bagi kelompok Peter, posisi Ainz adalah puncak tertinggi yang hanya bisa diraih orang-orang tertentu. Orang yang bepergian dengan mereka ini pasti akan menjadi pahlawan terkenal, seorang pria hebat yang berdiri di puncak para petualang.

Semuanya sangat yakin dengan hal ini.



Part Two

Kelompok tersebut sedang membuat persiapan untuk mendirikan tenda, walaupun masih jauh sebelum matahari terbenam. Ainz memegang tonggak kayu, yang diserahkan kepadanya, dan menancapkan mereka di sekeliling tenda. Karena harus menampung seluruh bawaan, diameter dari tenda itu sekitar 20m, cukup besar. Dia memukul dengan palu tonggak-tonggak itu ke tanah di empat titik berbeda dan mengikatnya dengan tali hitam tipis, membentuk persegi. Dia lalu mengikat tali yang ada di tengah, menariknya ke depan tenda dan menyambungkannya dengan lonceng besar. Ini adalah jaring untuk peringatan.

Sementara Ainz memasang tonggak-tonggak itu, Narberal datang dari belakangnya.

...Narberal seharusnya sedang sibuk dengan tugasnya sendiri... Akan sangat bagus jika dia sudah menyelesaikannya, tapi jika dia diprovokasi oleh Lukeluther lagi, aku harus memberinya beberapa wejangan... Setelah membuat keputusan, Ainz menoleh kepadanya, dan melihat Narberal menekan emosinya yang hampir meledak saat dia berkata dengan nada yang rendah:

"...Seharusnya Momon-san tidak perlu direpotkan dengan tugas semacam ini, ya khan?"

Ainz menghela nafas lega setelah mengetahui alasan kemarahannya. Dia melihat Narberal dan berkata dengan lembut:

"Semuanya sedang bekerja keras untuk membuat tenda, akan terlihat tidak enak jika hanya ku saja yang menganggur, ya khan?"

"Bukankah anda sudah menunjukkan kekuatan tempur anda yang sangat mengagumkan kepada mereka? Pekerjaan itu seharusnya cocok untuk seseorang, sedangkan tugas seperti ini seharusnya diserahkan kepada yang lemah."

"Jangan berkata seperti itu. Dengar, kita sedang menjalani debut sebagai seorang petualang yang kuat, tetapi jika kita tidak ingin meninggalkan imej arogan. Kamu harus berhati-hati dalam cara bicara dan bersikap."

Narberal mengangguk setuju, tapi dia terlihat tidak puas. Dia hanya melakukannya karena perintah Ainz. Melihat ekspresinya, kesetiaannya yang menekan rasa tidak puasnya. Di sisi lain, Ainz khawatir jika ini akan menjadi penyebab mereka membuat kesalahan. Dia menikmati ruang terbuka yang luas. Karena dia tidak merasakannya ketika di dunia nyata atau di YGGDRASIL, ini membuatnya segar. Meskipun memakan waktu lama, aktivitas luar ruangan ini mengingatkan Ainz ketika bertualang di daerah yang tidak diketahui di YGGDRASIL.

Jika seluruh Great Tomb of Nazarick tidak dipindahkan ke dunia ini, dan aku disini sendirian, aku mungkin akan pergi keliling dunia.

Tubuh seorang undead tidak membutuhkan nutrisi atau udara. Dia mampu melangkahi gunung-gunung atau berjalan menuju lautan yang dalam dengan hanya kakinya. Dia akan menikmati pemandangan yang tidak diketahui di dunia dengan cara itu.

Tapi harta yang ditinggalkan oleh teman-temannya sekarang melayaninya sebagai seorang bawahan, jadi Ainz merasa dia harus mengambil peran sebagai seorang Maharaja di Nazarick untuk membayar kesetiaan mereka. Ainz mengesampingkan pemikiran ini dan berkonsentrasi pada tugas di tangan. Setelah memalu empat tonggak dengan cukup ke tanah dan mengencangkan talinya, dia kembali ke tenda.

"Terima kasih atas kerja keras anda."

"Tidak usah disebutkan."

Lukeluther tidak melihat Ainz ketika dia menyapanya. Ini sedikit tidak sopan, tapi Lukeluther tidak sedang menganggur, dia sedang menggali sebuah lubang untuk kompor.

Magic Caster - Ninya sedang berjalan di sekeliling area dan merapalkan mantra. Ini adalah mantra peringatan, 'Alarm', yang mana akan memberitahukan bahaya kepada semuanya ketika ada yang mendekat. Memang tidak bisa mencakup area yang luas, tetapi sudah cukup sebagai tindakan pencegahan.

Mantra ini, yang tidak ada di YGGDRASIL, membuat Ainz menyipitkan matanya. Dia disertai tugas mengumpulkan magic yang tidak diketahui kepada lainnya, tapi mantra yang tidak diketahui itu masih merangsang jiwa seorang Magic Caster di dalam dirinya.

Mantra yang diaktifkan oleh Ninya milik sistem magic Ainz dan paling dekat atau mirip dengan mantra-mantra YGGDRASIL. Karena skill pasif dari rasnya [Wisdom of Darkness] (Kebijaksanaan Kegelapan), Ainz mampu meningkatkan jumlah mantra-mantra yang bisa dia pelajari.

Bisakah aku mempelajari magic yang tidak ada di YGGDRASIL jika aku melakukan ritual dengan korban nyawa? Ataukah ada jalan lain? Ada banyak hal yang harus dipelajari...

Ninya tahu Ainz sedang menatapnya. Dia tidak sejauh seperti ketika mereka bertemu pertama kali, tapi dia masih dengan jelas memberikan senyuman palsu dan berjalan melewatinya:

"Ara, tidak perlu melihat sedekat itu. Ini bukan hal yang menarik, ya khan?"

"Aku penasaran tentang magic dan aku sangat tertarik pada apa yang Ninya sedang lakukan." "Tidak mungkin... Aku jauh di belakang Nabel-san dalam hal ini."

"Tapi kamu mengetahui magic yang tidak diketahui Nabel."

Narberal menundukkan kepalanya sedikit, tapi Ainz tidak melewatkan hal itu. Meskipun cahayanya redup, Ainz tidak melewatkan bahwa Narberal menundukkan kepalanya sedikit, menjadi iri tanpa tanda malu-malu.

"Aku juga ingin menggunakan magic seperti Ninya-san?"

"Anda serakah, Momon-san. Anda sudah sangat kuat dengan pedang tapi masih melatih kekuatan magic juga. Bukan, seharusnya aku bilang anda memiliki sifat seorang petualang, ya khan?"

"Magic bukanlah sesuatu yang bisa dipelajari dalam satu atau dua hari. Syarat pertama adalah kemampuan untuk tersambung dengan dunia, tapi hanya mereka yang memiliki potensi yang bisa melakukannya dengan mudah. Yang lainnya habis dimengerti pelan-pelan dengan waktu."

Lukeluther sedang bekerja keras membuat kompor dan berkomentar tanpa melihat ke atas. Ekspresi Ninya terlihat serius:

"Yeah, Momon-san, kurasa anda memiliki potensi. Anda tidak seperti orang lain, anda memiliki semacam... perasaan bukan manusia pada diri anda?"

Ainz merasakan jantung yang memang tidak ada serasa meloncat. Ninya sedikit tidak jelas, tapi dia kelihatannya menyadari bahwa Ainz adalah seorang Undead.

Meskipun dia menggunakan mantra ilusi dan anti-informasi, magic yang tidak diketahui dan skill unik mungkin

bisa dengan mudah melihat siapa Ainz sebenarnya. Jadi Ainz dengan hati-hati bertanya:

"...Begitukah? Aku merasa aku kuat, tapi tidak sampai sekuat non manusia. Kamu sudah melihat wajahku, jadi seharusnya kamu tahu, ya khan?"

"Yang kumaksud bukan tampilan...Setelah melihat kekuatanmu, aku tahu bahwa itu adalah dunia diluar dunia manusia. Membunuh Ogre dengan sekali sabetan...Menjadi manusia bukan hanya berdasarkan tampilan tetapi kemampuan! Dan anda juga memiliki gadis cantik seperti Nabel-chan bersama anda."

Jika kamu memikirkan ucapan Lukeluther dengan tenang, dia mengatakan bahwa ilusi wajah yang Ainz tunjukkan bukanlah wajah yang tampan. Tapi Ainz hanya bisa setuju setelah mengingat bagaimana orang-orang yang dia temui kelihatannya sejauh ini.

Ada banyak pria yang tampan dan gadis yang cantik di dunia ini. Ciri-ciri dari orang-orang yang sedang berjalan juga bagus. Setelah kemari, cara diriku melihat wajahku sendiri jatuh hingga dua tingkatan.

"Tampilan dikesampingkan dulu, Lukeluther memang benar. Orang-orang yang diketahui sebagai para pahlawan tentu saja berada di dunia diluar dari dunia manusia biasa. Aku juga merasakannya."

"Tidak, kamu terlalu memujiku. Menyebutku sebagai pahlawan... itu penghargaan yang terlalu hebat bagiku." Ainz menjawab Ninya, berpura-pura malu sambil menahan diri untuk menghela nafas lega.

"Jika ini tidak merepotkan, maukah kamu bertemu dengan guruku? Innate Talent dari guru bisa menilai magic power milik orang lain, jika kamu memiliki potensi magic, akan bisa dirasakan. Guru bahkan bisa mengelompokkan tingkat magic dari Magic Caster yang memiliki dasar Sorcery."

"Aku selalu menginkannya..Itu adalah Innate Talent yang sama dengan magician terbaik di empire ya khan?"

"Ya, itu adalah innate talent yang sama."

Karena dia tidak bisa melewatkan informasi ini, dia terus bertanya. "...Kemampuan macam apa itu?"

"Ah, menurut guru, kami Magic Caster memiliki semacam Aura di sekeliling kami. Semakin baik kemampuan magicnya, semakin banyak aura disana. Kemampuan guruku membuatnya bisa melihat aura ini."

"Oh....oh."

Ainz menahan rasa terkejut yang sedikit keluar tiba-tiba. Untuk menghindari kecurigaan lainnya, dia bersungut setuju dengan nada normal.

"Guru menggunakan metode untuk mengumpulkan murid-murid bertalenta dan mengajari mereka."

Aku juga diambil oleh guru--Ninya melanjutkan. Ainz mencoba untuk menekannya saat dia mengutuk di dalam hatinya. Ini bahaya, seseorang dengan innate talent yang menyusahkan.

"Langkah pertama apa yang diambil untuk mempelajari magic?" "Kamu memerlukan guru yang baik."

"...Seperti Ninya-san?"

"Hmmm--Sebaiknya mencari seseorang yang lebih kuat dariku. Tapi Kingdom kebanyakan mengajarkan lewat tutor privat, personel yang tidak ada hubungannya tidak boleh masuk ke magic guild. Mereka yang bisa masuk tanpa hubungan adalah anak-anak kecil yang masih belum dewasa. Untuk orang seperti Momon-san, sulit untuk masuk tanpa rekomendasi spesial. Untuk itu, Empire memiliki akademi magic yang bagus, pendidik magic dari Theocracy juga standard yang sangat tinggi, tapi hanya magic yang berdasarkan keyakinan."

"Oh begitu, jadi aku bisa mendaftar di akademi magic Empire?"

"Kurasa itu akan sulit. Akademi magic adalah institusi pendidikan milik negara, jadi hanya penduduk Empire yang bisa belajar di sana..."

"Ternyata begitu..."

"Sedangkan untuk belajar dariku, Maafkan aku. Aku punya hal yang harus kulakukan dan tidak memiliki waktu luang untuk mengajari orang lain."

Ekspresi Ninya semakin gelap. Dia terlihat penuh dengan emosi negatif yang kuat, rasa permusuhan yang sangat jelas terlihat.

Jangan terlalu dalam dengan hal ini. Kurasa kamu tidak akan mendapatkan hal yang bagus darinya.

Ketika Ainz membuat keputusan, Lukeluther menyela pemikiran Ainz dengan nada ringan:

"Hey---maaf sudah menyela percakapan kalian, tapi makanannya sudah siap. Bisakah kalian membantuku mengumpulkan tiga orang lainnya?"

"Momon-san, serahkan padaku."

"Hmmm---Nabel-chan pergi? Tidak disini memasak bersamaku, membuat ingatan cinta kita?"

"Mati saja, makhluk rendah (Kelabang Rumah). Aku akan menuangkan minyak panas ini ke tenggorokanmu dan membuatmu berhenti mengatakan omong kosong, ya khan?"

"Hentikan itu Nabel. Ayo pergi sama-sama."

"Ya! saya mengerti!"

Setelah berterima kasih kepada Ninya, Ainz berjalan menuju dua orang yang sedang berjalan tanpa suara dengan jarak yang dekat dari tenda.

Peter dan Dyne sedang fokus merawat senjata mereka, membubuhkan minyak kepada untuk mencegah karat, mengukur garis dan hal lainnya.

Armor tersebut memiliki lekukan yang baru dan pedangnya terdapat retak setelah berbenturan dengan senjata-senjata goblin. Tidak perlu memperbaikinya secepat mungkin, dan Ainz ragu-ragu merusak konsentrasi mereka. Dia harus memberi tahu mereka berdua, dan juga Nfirea yang sedang merawat kudanya, makan malam sudah siap.

Matahari telah tenggelam di balik horizon, kelompok itu makan malam dengan cahaya matahari tenggelam yang berwarna merah darah di belakangnya.

Setiap mangkuk dipenuhi dengan sup dihiasi dengan daging babi asap, roti panggang, dan buah ara kering serta kenari. Ini adalah makan malam hari ini.

Ainz memandang sup yang terlihat asin di tangannya. Dia tidak bisa merasakan kehangatan sambil mengenakan sarung tangan itu, tapi melihat semuanya makan dengan sungguh-sungguh tanpa menunggu dingin, temperatur seharusnya tidak apa.

Apa yang harus kulakukan?

Ainz adalah seorang undead dan oleh karena itu tidak bisa makan. Dia menyamar dengan mantra ilusi tapi dia akan ketahuan jika dia makan sup itu dengan tubuh kerangka dan mulutnya.

Dia tidak bisa membiarkan yang lainnya melihat penampilan yang sebenarnya.

Dunia yang tidak diketahui dengan makanan yang tidak diketahui. Mungkin hanya beberapa makanan biasa, tapi Ainz sayang sekali dia tidak bisa memakannya.

Meskipun dia tidak lagi memiliki nafsu makan, dia masih tidak puas dengan kemampuannya untuk tidak bisa makan ketika makanan yang kelihatannya enak dan mengundang penasaran muncul di depannya.

Untuk pertama kalinya sejak datang ke dunia ini, Ainz menyesal memiliki tubuh undead.

"Ah--apakah ada yang tidak ingin anda makan?"

Lukeluther bertanya sambil melihat Ainz, yang tidak segera menyuapnya.

"Tidak, hanya alasan personal."

"Begitukah? Jangan memaksa diri? Tapi ini adalah waktunya makan, anda bisa melepas penutup kepala anda, ya kan?"

"..Ini hanya alasan kepercayaan. Dihari dimana aku membunuh, orang dengan jumlah lima atau lebih tidak bisa makan malam bersama-sama."

"Oh...Momon-san memiliki kepercayaan yang aneh. Tapi karena dunia memang luas, tidak aneh jika kepercayaan seperti itu ada."

Tatapan curiga setiap orang melunak ketika mereka mendengar bahwa itu ada hubungannya dengan kepercayaan.

Mungkin kepercayaan adalah hal yang rumit di dunia ini.

Ainz berterima kasih kepada Tuhan yang tidak dia percayai atas suksesnya membohongi mereka. Untuk merubah topik, dia bertanya kepada Peter:

"Kamu menyebut dirimu 'Sword of Darkness', tapi kelihatannya tidak ada yang menggunakannya?"

Sedangkan senjata utama dari para anggota, Peter menggunakan pedang panjang yang diberi mantra normal, Lukeluther memakai busur, Dyne menggunakan pentungan dan Ninya memiliki tongkat. Tak ada yang memegang pedang hitam. Senjata utama Peter dan senjata dukungan Lukeluther adalah pedang, tapi warna mereka tidak menunjukkan kalimat 'gelap'.

Ada teknik yang merubah warna logam dengan menambahkan bubuk khusus, jadi tidak sulit menempa pedang berwarna hitam. Atau lebih tepatnya, kelihatannya aneh saja tidak ada yang menggunakan pedang hitam.

"Ah, pertanyaan itu."

Lukeluther tersenyum malu-malu, senyum dari seseorang yang sedang mengingat masa lalu yang memalukan. Terutama Ninya yang wajah menjadi merah cerah, berbeda dari pantulan api kemah.

"Itu adalah pedang yang Ninya cari."

"Jangan memulainya, aku masih muda dulu."

"Tidak ada yang perlu merasa malu! Memiliki impian yang besar itu penting!"

"Jangan katakan itu padaku Dyne, serius nih."

Kelompok Sword of Darkness tertawa lepas saat mereka menertawakan Ninya yang merasa cukup malu dan merasa ingin mencari lubang dan sembunyi di dalamnya. Nama Sword of Darkness kelihatannya adalah rahasia diantara para anggota.

"Sword of Darkness adalah pedang yang dimiliki oleh salah satu legenda Thirteen Heroes(Tiga Belas Pahlawan)."

Peter mengatakannya dengan tersenyum, tapi dia tidak menjelaskannya panjang lebar.

Terlalu samar jika dia berhenti disini...Yang aku tahu adalah Thirteen Heroes adalah pahlawan yang berada di level lain yang mengalahkan demon god yang mengamuk 200 tahun yang lalu. Aku tak tahu siapa mereka, atau perlengkapan yang mereka miliki... Apakah tidak tahu akan hal ini akan membuatku malu? Ataupun aku seharusnya pura-pura tahu?

Saat Ainz merasa bingung, Narberal menyela: "Siapa itu?"

Menakjubkan. Ainz menunjukkan pose kemenangan di otaknya, sementara anggota Sword of Darkness terlihat terdiam.

Tidak tahu akan item magic yang menjadi asal nama mereka mungkin sedikit mengagetkan.

"Jadi Nabel-chan tidak tahu. Itu bisa dimengerti. Meskipun dia adalah salah satu dari Thirteen Heroes, dia disebut penjahat karena yang lainnya percaya dia adalah keturunan jahat. Bagiannya sering dilupakan ketika menceritakan legenda dari pahlawan yang melegenda.. Dia disebut-sebut sangat kuat."

"Sword of Darkness adalah empat pedang yang digunakan oleh 'Dark Knight' salah satu dari Thirteen Heroes: Pedang Magic [Chilling Lamp] (Lampu yang mengerikan) bisa mengeluarkan energi kegelapan, luka yang disebabkan oleh pedang yang berkarat [Crocodile] takkan pernah bisa sembuh, Pedang kematian [Space] mampu membunuh dengan sekali sabetan dan ada pedang jahat [Malice] yang kemampuannya tidak diketahui."

"Oh---"

Semuanya tersenyum aneh kepada respon tidak tertarik Narberal.

Ainz memiringkan kepalanya, berpikir dalam-dalam, karena deskripsi dari kemampuan spesial ini terasa familiar baginya.

Setelah berpikir dengan hati-hati, gambar dari vampir tertentu muncul di kepalanya:

Kemampuan spesial ini mirip dengan [Cursed Knight] kelas milik Shalltear.

Cerita dibalik Cursed Knight adalah bahwa mereka itu Paladin yang dikutuk, itu adalah job yang kuat di YGGDRASIL, tapi karena banyak kekurangannya jadi tidak terkenal. Beberapa skill seperti Cursed Knight bisa dipelajari termasuk mengeluarkan gelombang kegelapan, meninggalkan luka yang takkan bisa disembuhkan oleh mantra healing tingkat dua, kutukan kematian, dan seterusnya.

Ainz menyipitkan mata ilusi di dalam penutup kepalanya, berpikir bahwa ini bukan suatu kebetulan. Sword of Darkness mungkin memberikan skill spesial yang mirip dengan Cursed Knight, tapi ada peluang yang tinggi jika pahlawan ini terkena Cursed Knight.

Jika itu masalahnya, salah satu syarat untuk menjadi Cursed Knight adalah setidaknya level 60 -- Tidak,

menurut skill yang dia pelajari, setidaknya dia berada di level 70.

Demon God bertarung melawan pahlawan seperti itu, jadi level mereka kira-kira sama. Tapi Nigan dari Sunlight Scripture mengklaim Dominion of Authority yang mengalahkan Demon God, jadi Demon God tidak sekuat pahlawan-pahlawan itu.

Menurut informasi yang dia dapat, kesimpulan yang paling logis adalah bahwa Demon God tidak terlalu kuat, tapi satu-satunya cara untuk menemukan jawaban adalah dengan mendapatkan pedang itu atau bertemu dengan pahlawan itu sendiri.

Sementara Ainz berpikir, kelompok itu melanjutkan bercakap-cakap. Ainz cepat-cepat kembali fokus pada percakapan mereka agar tidak melewatkan kesempatan apapun untuk mendapatkan informasi. "-- Menemukannya adalah tujuan pertamaku. Ada banyak senjata legendaris. Ada beberapa yang terbukti nyata, tapi tidak diketahui jika mereka masih ada hingga sekarang--"

"Ah, ada orang yang sudah memiliki salah satu dari Swords of Darkness (Pedang-pedang kegelapan) itu." Nfirea dengan tenang menjatuhkan bom, membuat seluruh anggota Sword of Darkness menoleh kepadanya: "Si.. Siapa itu!"

"Wah! Benarkah?! Itu artinya hanya tinggal tiga!"

"Eh, sekarang kita tidak bisa memberikannya masing-masing ke anggota..."

Nfirea menjawab dengan hati-hati:

"ehm, ada kelompok petualang yang menyebut dirinya 'Blue Rose', kapten mereka memiliki pedang itu."

"Oh, jika itu adalah kelompok petualang yang menduduki peringkat adamantium, maka mau bagaimana lagi." "Benar sekali. tapi karena hanya tinggal tiga pedang, ayo bekerja keras dan menjadi cukup kuat untuk memperoleh mereka semua."

"Kamu benar, karena sudah ada satu, maka ketiga lainnya pasti juga ada. Aku harap ketiganya tersembunyi di tempat yang tidak diketahui oleh orang lain sampai kita menemukannya."

"Ninya, catat ini pada diarimu agar tidak lupa tentang ini."

"Mengerti, aku akan menuliskannya. Tapi itu adalah diari privatku, bukankah kalian seharusny mencatat atau mengingatnya sendiri?"

"Mendinggalkan catatan fisik itu bagus!"

"Apakah itu masalahnya? Dyne.."

"Tapi kita memiliki ini."

"Apa itu?"

"Ini, Momon-san."

Peter mengeluarkan pedang pendek dengan empat permata yang tertanam pada hulu pedangnya, dia mengeluarkannya dan menunjukkan warnanya yang hitam.

"Sebelum mendapatkan yang asli, kami berencana untuk menggunakan ini sebagai simbol kita..."

"Menyebut diri kita dengan 'Blade of Darkness' daripada 'Sword of Darkness' itu tidak apa. Lagipula, tidak ada yang asli atau yang palsu, ini tidak diragukan lagi menjadi simbol bagi tim kami!"

"Eh..Lukeluther akhirnya bicara hal yang masuk akal!"

Anggota Sword of Darkness melepas tawa, terlihat harmonis.

Dipengaruhi oleh suasana, Ainz tersenyum bersama mereka. Perasaan mereka terhadap pedang pendek sama seperti perasaan Ainz terhadap tongkat simbol guildnya.

Topik yang cocok untuk percakapan makan malam muncul satu persatu, anggota Sword of Darkness yang mayoritas memegang inisiatif, berbicara kepada Ainz, Narberal dan Nfirea dari waktu ke waktu.

Ainz bergabung, tapi masih merasakan jarak dari anggota Sword of Darkness. Karena Ainz kurang pengetahuan tentang dunia ini dan ragu-ragu akan kalimatnya, itulah kenapa dia tidak bisa melebur dengan baik. Hasilnya Ainz sedikit bicara, membentuk lingkaran yang kegusaran.

Ketika mereka bicara kepada Narberal, dia akan menjawabnya dengan jawaban yang aneh, jadi mereka membiarkannya perlahan-lahan.

Nfirea mengatasinya dengan baik.

Dia telah hidup di dunia ini dan lebih bisa beradaptasi dengan yang lainnya. Dia bisa bergabung dengan topik itu dengan mudah dan bisa membaca moodnya pula.

(Bukan masalah besar. Aku juga memiliki teman-teman di masa lalu.)

Ainz mengeluarkan kejengkelannya ketika melihat kelompok itu berbicara dengan riang dibawah cahaya api kamp.

Hubungan mereka hebat, ini bisa diduga dari teman-teman yang menghadapi kematian bersama-sama. Nfirea juga terlihat iri saat dia melihat tim itu.

Ainz juga teringat akan teman-temannya di masa lalu, menggeretakkan gigi-giginya karena iri di dalam penutup kepala.

--Dia juga seperti mereka di masa lalu.

"...Pertemanan kalian sangat dalam. Apakah semua petualang lain seperti ini?"

"Mngkin, mereka melewati susah senang bersama-sama, jika mereka tidak bisa mengerti apa yang dipikirkan lainnya, tindakan apa yang akan mereka ambil, akan sangat bahaya. Dengan berjalannya waktu, ikatan mereka akan semakin dalam."

"..Begitulah. ketika semuanya berpikir menjadi satu, rasanya sangat berbeda."

"Eh? Momon-san memiliki kelompok seperti ini di masa lalu juga?"

Ainz tidak tahu bagaimana menjawab Nfirea, tapi dia tidak perlu memalsukannya dengan alasan yang aneh.

"Kami sebenarnya tidak mirip dengan... petualang."

Saat dia mengingat teman-temannya di masa lalu, bisa dimengerti dari nadanya yang menjadi berat. Meskipun dia seorang undead, dia masih memiliki emosi, dan teman-temannya di masa lalu adalah orang yang paling dia rindukan.

Merasa Ainz memiliki hal yang dia tidak ingin bicarakan, tak ada yang menekannya dan akhirnya menjadi

terdiam semua.

Sangat sepi sekali seakan hanya mereka saja di dunia ini. Ainz mengangkat kepalanya pelan dan melihat ke arah langit malam yang penuh bintang.

"Ketika aku masih lemah, aku diselamatkan oleh seorang paladin yang berpakaian putih semua, yang menggenggam pedang dan perisai di tangan. Dia memperkenalkanku kepada Empat orang anggota lainnya. Termasuk aku, kami semua berenam. Segera setelah itu, tiga orang anggota lainnya yang lemah sepertiku bergabung, dan sembilan orang dari kita membentuk tim yang asli."

"Oh---"

Dengan suara retakan dari api unggun, seseorang mendengus. Tapi Ainz mengabaikannya dan melanjutkan "Original Nine" (sembilan yang asli) dari guildnya Ainz Ooal Gown.

"Mereka adalah sekelompok orang yang istimewa. Paladdin, Swordmancer, Priest, Bandit..Gelap, Ninja bersenjata dua, Bandit bersenjata Dua, Sorcerer, Koki, Penempa..adalah teman-teman yang tak tergantikan. Kami mengalami petualangan yang tak terhitung, aku masih tidak bisa melupakan hari-hari itu."

Berkat mereka, dia belajar apa teman itu. Dia berpikir dia akan diabaikan di YGGDRASIL pula, tapi kenyataannya berbeda, mereka adalah teman yang sempurna yang mau mengulurkan tangan. Saat mereka pelan-pelan meningkatkan jumlah anggota, mereka mengalami hidup yang menakjubkan melewati susah dan senang.

Itulah kenapa guild Ainz Ooal Gown adalah harta yang penting bagi Ainz. Bahkan jika dia harus merelakan segalanya dan menghancurkan dunia, dia ingin melindungi warisan mereka.

"Anda akan menemukan teman-teman seperti mereka lagi suatu hari."

Hiburan Ninya membuat Ainz mengecam keras:

"Takkan ada lagi hari seperti itu."

Suaranya penuh dengan rasa permusuhan. Kaget atas ucapannya sendiri, Ainz berdiri pelan-pelan:

"..Permisi..Nabel, aku akan makan di sebelah sana."

"Saya akan bergabung dengan anda."

"Oh begitu... mau bagaimana lagi jika itu adalah masalah kepercayaan."

Peter merasa kasihan, tapi tidak mencoba untuk membujuknya untuk tetap tinggal.

Meskipun Ninya terlihat depresi, Ainz masih memutuskan untuk tidak mengatakan apapun kepadanya. Hanya berkata 'Aku takkan memasukkannya dalam hati' sudah cukup.

Keduanya terlihat makan malam di sudut dimana tali diikatkan.

ketika seseorang yang tadi ada disini, yang lainnya akan membicarakannya. Terutama karena subyek tersebut adalah fokus perhatian, itu hal yang biasa.

Saat percakapan mereka berakhir sebentar dan semuanya menjadi diam, api unggun mengeluarkan retakan. Ninya melihat percikan api yang menghilang dan muncul dengan sendirinya:

"...Kurasa aku mengatakan sesuatu yang tidak seharusnya."

"Kita tidak tahu apa yang akan terjadi sebelumnya."

Dyne mengganggu kuat sementara Peter melanjutkan:

"Mungkin mereka semua terbunuh. Orang yang kehilangan seluruh teman mereka dalam pertempuran akan bereaksi seperti itu."

"Itu adalah sesuatu yang...tak tertahankan. Bahkan jika kita menghabiskan hidup di tepi jurang kematian, kehilangan teman adalah..."

"Kamu benar, Lukeluther. Aku ceroboh dengan ucapanku."

"Kamu tak bisa mengambil kembali ucapan yang telah kamu katakan. Jadi kita harus melakukan sesuatu untuknya agar merubah pikirannya tentang kalimat itu."

Ninya merasa depresi dan menyebutkan dengan pelan:

"Aku tahu bagaimana rasanya kehilangan teman, mengapa aku tidak memikirkan dulu untuk berada pada posisinya?"

Tapi tak ada yang menjawab ini.

Dalam keheningan, api itu retak dan mengeluarkan percikan lagi.

Untuk merubah suasana yang berat ini, Nfirea dengan hati-hati berkata: "...Momon-san sangat menakjubkan hari ini."

Seperti menunggu kalimat ini, Peter menambahi:

"yeah, aku tidak mengira dia akan semenakjubkan itu. Membelah ogre menjadi dua dengan sekali serang..." "Itu mengagumkan."

"Mengalahkan seorang ogre dengan satu kali serangan itu menakjubkan, tapi seberapa hebat kemampuannya hingga bisa membelah jadi dua seperti itu dengan sekali sabetan?"

Menjawab pertanyaan Nfirea yang kebingungan, anggota Sword of Darkness melihat satu sama lain.

Pemuda yang terkenal seperti Nfirea tidak hanya lahir dengan innate talent, dia juga seorang Magic Caster yang istimewa. Dia memiliki bakat yang membuatnya bisa bersinar terang di masa depan, tapi tak ada warrior yang mempunyai level yang sama dengannya, jadi sulit baginya untuk mengerti seberapa kuat Ainz sebagai seorang warrior.

Peter memberikan penjelasan sederhana pada Nfirea:

"Biasanya, pedang besar digunakan untuk memberikan luka berat benda tumpul, tapi dia benar-benar menggunakannya untuk membelah musuh. Sulit sekali membelah orang besar seperti itu dengan satu tangan... tapi ada pengecualian."

Nfirea terlihat takjub dengan penjelasan Peter. Tapi merasa takjub tidaklah cukup hebat, jadi Peter menyebutkan nama untuk perbandingan:

"Jujur saja, kurasa Momon-san telah berada pada level yang sama dengan Kapten Prajurit Kingdom."

Nfirea membuka mata terkaget.

Dia akhirnya mengerti level apa penilaian Sword of Darkness pada Ainz.

"..Maksudmu dia setara dengan petualang setingkat adamantium.. atau tingkatan yang lebih tinggi dari petualang, legenda hidup dan berada di puncak kekuatan manusia, ya khan?"

"Benar sekali."

Peter mengangguk pelan. Nfirea melihat anggota Sword of Darkness yang lain, mereka semua mengangguk

setuju.

Nfirea tidak bisa berkata apa-apa lagi.

Adamantium adalah logam ajaib yang dibuat dengan teknik yang paling maju. Itu adalah puncak dari piramida petualang dan hanya ada sedikit jumlahnya. Baik Kingdom dan Empire hanya memiliki dua tim yang berhasil mencapai level itu. Kemampuan mereka mencapai level tertinggi dari manusia dan mereka adalah pahlawan sesungguhnya.

Dan Ainz bisa menandingi orang-orang seperti mereka. "Menakjubkan.."

Kalimat itu penuh dengan pujian.

"Mulanya...ketika kita pertama kali bertemu, aku iri dengan armor full body yang kelihatannya mewah pada Momon-san meskipun dia adalah petualang dengan medali tembaga yang paling rendah. Tapi sejak aku melihat kekuatannya yang pantas dengan armornya, aku yakin dia sangat layak. Dia.. Momon-san yang memakai armor full body cocok dengan kemampuannya juga. Aku iri atas kekuatannya..."

Peter si warrior tidak mengenakan armor full body, tetapi equipment yang lebih lemah yang diketahui sebagai chain mail. Ini bukanlah equipment pilihannya, tapi armor terbaik yang bisa dia beli dengan anggarannya.

"Tidak apa, Peter pasti bisa membeli full body mail yang istimewa di masa depan."

"Ya, jika kamu mengharapkan kekuatan semacam itu, kamu harus bekerja keras mencapai tujuanmu. Kamu seharusnya bersyukur seberapa beruntungnya kamu, kamu bisa meraih tujuan yang ingin kamu raih."

"Ninya benar, jadikan Momon-san tujuanmu dan berusaha menuju itu. Kami akan membantumu, jadi ayo bekerja keras bersama-sama."

"Benar sekali! Bekerja keras selangkah demi selangkah! Melihat tampilan Momon-san, dia pastinya menghabiskan waktu latihan yang lebih lama darimu!"

Kalimat Dyne mengangkat keraguan Nfirea.

"Apakah kalian pernah melihat Momon-san dibalik penutup kepalanya?"

Ainz tidak melepas penutup kepalanya setelah bertemu Nfirea, bahkan saat makan. Mereka tidak tahu bagaimana dia minum air.

"Ya kami tahu. Itu adalah wajah yang normal.. tapi bukan dari sekitar sini, dia memiliki rambut hitam dan mata seperti Nabel-san."

"Ternyata begitu... apakah dia pernah menyebutkan negara mana dia berasal?"

Anggota Sword of Darkness saling melihat, merasa bahwa Nfirea sangat peduli pada masalah ini. "kami tidak bertanya sedetil itu.."

"Begitukah..Ah, tidak, jika dia berasal dari negara yang jauh, potion yang dia pakai mungkin berbeda dengan yang biasanya dipakai di daerah ini. Sebagai seorang farmasist aku sangat tertarik dengan hal itu."

"Ternyata begitu... Memang benar, dia dan Nabel-chan kelihatannya berasal dari tempat yang sama, tapi tampilan mereka sangat jauh berbeda... dia tidak termasuk pria yang tampan. Apakah ada yang suka dengannya?"

"Tampilan bukan apa-apa, karena dia terlihat kuat pasti ada gadis yang jatuh hati padanya."

Memang benar, pria yang kuat sangat terkenal karena ada banyak monster di dunia ini dan manusia termasuk ras yang lebih rendah. Terangsang oleh insting mereka, kebanyakan wanita akan lebih memilih pria yang kuat.

"Hah... Apakah cintaku akan menuai hasilnya.."

"Tidak mungkin. kelihatannya tidak ada tanda akan mengeluarkan hasilnya sama sekali."

Ninya teringat reaksi Narberal dan menjawab dengan senyum yang aneh.

"Tidak mungkin. Lagipula, aku harus mengejanya. Aku harus proaktif agar bisa berhasil. Dia benar-benar cantik okay? Jika dia memperlakukan lebih ramah, aku akan meraih kemenangan dalam hidup ini."

"..Dia memang sangat cantik..."

Dyne mengatakannya dengan ekspresi yang berat dan tahu Nfirea terlihat tidak tenang. "Nfirea-san, apakah ada masalah?"

"Ah, tidak, bukan apa-apa..."

"Eh?" Lukeluther membuat senyum jahat dan berkata: "Apakah kamu jatuh hati pada Nabel-chan?"

"Tidak!"

Nfirea menjawab dalam suara keras yang tidak perlu. Reaksi tegang yang membuat Peter merasa tidak nyaman untuk terus bertanya dan mengendurkan ketegangan:

"Lukeluther, itu keterlaluan. Berpikirlah sebelum bicara."

Setelah Lukeluther minta maaf dengan sungguh-sungguh, Nfirea terlihat bingung, tidak bagaimana harus bereaksi kepada permintaan maafnya:

"Tidak, bukan seperti itu. Aku merasa tidka tenang.. apakah Momon-san setenar itu?"

"...Tampang itu lain, dengan kekuatannya, kemungkinan dia menjadi tenar sangat tinggi. Dan dari wujud armor dan pedangnya, dia mungkin orang kaya..."

"Ah..."

Nfirea terlihat murung, Peter bertanya dengan nada seperti seorang senior yang peduli pada juniornya: "Apakah ada hal yang membuatmu resah?"

Nfirea ragu-ragu berbicara dan mulutnya terbuka dan tertutup seperti ikan koki. Peter dan lainnya tidak menekannya, mereka tidak aan memaksa jika dia tidak ingin mengatakannya. Segera setelah itu, Nfirea menguatkan diri dan membuka bibirnya yang berat...

"Erm... Karena aku tidak ingin orang yang aku sukai di desa Carne jatuh hati kepada Momon-san." Merasa emosi di belakang kalimat tersebut, Sword of Darkness tersenyum barengan.

"Baiklah kalau begitu, biarkan kakakmu mengajari yang lebih muda beberapa trik--"

Peter memberikan Lukeluther pukulan, membuatnya berteriak dengan aneh. Kelompok Sword of Darkness mengabaikan ekspresi kesakitannya dan meneruskan menghibur Nfirea yang kaku.

Di bawah sorotan cahaya api unggun, pemuda itu akhirnya tersenyum.

--Di waktu yang sama.

Dahinya tertusuk dan juga helm besinya.

Temannya gemetar ketakutan sebelum jatuh seperti layang-layang yang putus benangnya. Armor logam itu membuat suara yang membuat tuli di langit yang gelap. Dia berdoa agar seseorang mendengar suaranya dan bergegas, tapi tak ada yang cukup bodoh untuk melakukannya.

Daerah yang miskin ini dipenuhi dengan zona yang terabaikan. Itulah kenapa dia tidak menemui seseorang di sini.

Pria itu menatap wanita di depannya. Tapi dia tidak bisa menyembunyikan kenyataan bahwa dia hanya berlagak pemberani. Moralnya sudah hilang setelah melihat wanita itu membunuh 2 orang temannya berkelanjutan dengan mudah.

Wanita yang membunuh temannya mengibaskan belati pendek yang meneteskan darah. Darah itu tersebar ke sekeliling, membuat belati itu bersinar dingin seperti sebelumnya.

"Hmm hmm hmm-- kamu yang terakhir bung--"

Wanita itu menyeringai, menunjukkan senyum seekor binatang karnivora. "Kamu, mengapa kamu melakukan ini?"

Dia merasa pertanyaan itu bodoh, tapi pria tersebut benar-benar tidak mengerti mengapa dia berakhir begini. Pria itu bukanlah petualang, mereka dikenal sebagai 'worker' (pekerja) atau 'twilight workers' (pekerja senja), menerima pekerjaan yang termasuk kriminal, atau bahkan melakukan tindakan kriminal langsung.

Sangat mungkin orang lain memiliki dendam kepada mereka, tapi mereka tak pernah bekerja di kota ini atau melihat wanita ini sebelumnya.

"Ah, mengapa aku melakukan ini? Ara--aku hanya menginginkanmu bung--"

Tidak mampu mengerti wanita itu, si pria berkedip sesaat dan bertanya:

"Apa, apa maksudmu?"

"Cucu dari farmasist yang terkenal itu tidak di rumah sekarang-- aku ingin seseorang terus berjaga mengawasinya untukku dan mengatakan padaku kapan dia kembali. Aku tidak ingin melakukan hal yang menyusahkan itu..."

"Kalau begitu buatlah permintaan seperti itu! Itu bukan yang kamu lakukan!"

Worker ini mau meskipun harus melawan hukum, jadi dia tidak mengerti alasan mengapa wanita ini ingin membunuhnya.

"Ara ara ara, mungkin kamu akan mengkhianatiku.."

"Jika kami menerima imbalan yang sesuai dengan perjanjian, kami takkan mengkhianatimu!"

"Hmm? Mari kita rubah sedikit hal itu okay? Aku suka membunuh orang, aku menyukainya, aku tidak bisa menahan diri."

"Ah, aku suka menginterogasi juga", wanita itu menambahkan senyum.

Setelah mendengar alasan yang tidak normal ini, pria itu membuat wajah yang serius:

"Kamu ini kenapa?"

"Apa sebenarnya alasannya? Karena aku harus memenuhi pekerjaanku? Karena aku selalu dibandingkan dengan

kakakku yang hebat? Orang tuaku memberikan seluruh cinta mereka kepadanya? Atau mungkin karena aku dipermainkan sebelum aku menjadi kuat? Mungkin karena setelah mengacaukan dan tertangkap, Aku diinterogasi sehari-hari? Harus memakan pear yang busuk benar-benar menyakitkan, yo."

Di depannya hanya seorang gadis muda. Tapi itu hilang dalam sekejap dan wanita itu tersenyum lagi: "Bercanda, semua itu adalah bohong. Palsu, palsu~ aku tidak mengalami semua itu. Tapi meskipun itu benar, mengetahui masa lalu takkan merubah apapun. Aku seperti ini karena pengalaman yang terkumpul~ Ara~ ngomong-ngomong, ini berkat pengumpulan informasi dari Kaji-chan untukku, membuat aku bisa menghubungi kalian langsung~ kalian tahu berapa lama harus mencari bantuan sekarang ini~"

Dari tangannya dia melepaskan belatinya, membiarkannya jatuh. Menusuk dalam dengan bantuan hanya percepatan gravitasi. Ketajaman ini artinya belati itu dibuat tidak hanya sekedar dari baja.

"Ini adalah Orichalcum. Atau lebih tepatnya, ini adalah mithril yang dibungkus orichalcum. Ini adalah barang yang sangat bagus."

Memiliki senjata selangka itu menunjukkan kekuatan dari wanita ini, itu artinya dia tidak lagi memiliki kesempatan untuk menang.

"Lalu....waktunya menuju langkah selanjutnya. Jika kamu terluka parah, bung, kamu takkan berguna.. tapi tak peduli bagaimana aku melukaimu, Kaji-chan bisa menjahitmu dengan mantra yang berdasarkan keyakinan-- itu artinya aku bisa menikmati menyiksamu tanpa henti?"

Saat wanita itu mengatakan hal yang mengerikan, dia mengeluarkan belati lain dari dalam jubahnya. "Menggunakan ini seharusnya bagus.. Maaf jika aku luput.."

Wanita itu menjulurkan lidah dan meminta maaf, terlihat sangat manis, Tapi hatinya masih benar-benar gelap. Pria yang menoleh membelakangi wanita itu dan berlari. Meskipun dia mendengar suara wanita itu yang pura-pura terkejut, dia hanya berfokus untuk kabur. di dalam kegelapan tanpa cahaya, dia berlari menyadari arah yang diambil dengan bangga.

Tapi dengan suara yang patah-patah, tenang dan kejam wanita itu, datang dari belakang: "--Terlalu pelan."

Bahunya merasakan luka terbakar yang kuat. Rasanya dia terkena belati, otaknya ditutupi oleh bayangan. --Mind Control.

Pria itu menahannya dengan seluruh kekuatan, tapi bayangan itu semakin membesar.

Suara dari teman yang datang dari belakang.

"Ara--Apakah kamu baik-baik saja? Apakah lukanya dalam?" "Yeah, tidak masalah."

Pria itu berputar dan tersenyum kepada temannya.

Wanita itu membuat senyum yang menakutkan setelah mendengar ini.



Part Three

Berangkat saat matahari terbit, kelompok itu mengikuti jalan yang tersembunyi oleh padang rerumputan. "Kita akan tiba di desa Carne tidak lama."

Mendengar hal dari dalam kelompoknya--Ainz juga pernah kesini sebelumnya--tapi di permukaan hanya Nfirea yang pernah kesini sebelumnya, seluruh teman perjalanannya mengangguk barengan. Selain dari itu mereka tidak memiliki reaksi lain, mereka hanya berjalan tanpa berkata apapun. Nfirea, yang berbicara juga memiliki ekspresi tidak sabar.

Ada suasana yang benar-benar canggung diantara mereka. Yang membuat suasana menjadi seperti ini, Ainz, menyembunyikan suasana hatinya di dalam penutup kepalanya.

Ninya terus melihat ke arahnya dengan mata memandang rendah, tapi ini adalah kesalahannya sendiri, jadi dia tidak bisa berkata apapun.

Ini juga dipengaruhi oleh pembicaraan kemarin.

Dia meminta maaf kepada semuanya ketika sarapan, seharusnya mudah memaafkan kala itu, tapi Ainz tak bisa mengucapkan kalimat sederhana "Aku memaafkanmu".

Meskipun Ainz tahu dia menjadi picik, tak mampu melepaskannya.

Bahkan setelah berubah menjadi undead, yang mana merubah baik tubuh dan mentalku, aku masih seperti ini...

Setelah berubah menjadi undead, seluruh emosinya yang kuat akan ditekan, tapi seluruh perasaannya yang lemah takkan benar-benar hilang. Fakta bahwa kemarahannya yang picik masih ada setelah sekian lama adalah bukti akan hal ini. Teman-teman masa lalunya memiliki tempat yang penting di hatinya. Meskipun mereka adalah perasaan yang dalam, bisa bahaya jika dia terus seperti ini, tapi sekarang ini dia tidak memiliki niat untuk menjadi orang yang merubah mood.

Sadar bahwa perasaannya yang seperti ini mirip dengan anak kecil yang sedang ngambek, Ainz marah kepada dirinya sendiri karena sikapnya yang seperti anak kecil.

Di dalam suasana yang canggung ini hanya satu pengecualian -- Narberal, yang sedang berjalan di samping Ainz. Karena dia tidak digoda oleh Lukeluther, dia cukup senang dan mulai bersenandung.

Dengan itu, kelompok tersebut berjalan maju tanpa bicara sepatah katapun, tiba di pinggiran desa Carne dengan cepat.

"..Wah! Pemandangan disini sangat luas dan terbuka, mungkin kita tidak perlu maju sambil membentuk barisan--"

Lukeluther sengaja mengatakannya.

Melihat ke satu sisi, hanya ada hutan hijau yang luas yang bisa terlihat, membuat sebuah keraguan pada kalimatnya. Dan juga, itu adalah bagian dari dasar bahwa seseorang tidak boleh mengendurkan kewaspadaannya meskipun berada di area terbuka, jadi bijaksana untuk terus berjalan dalam formasi bahkan sekarang. Hanya semuanya tahu alasan mereka berjalan tanpa suara seperti ini bukan karena sikap waspada yang dibutuhkan oleh para petualang.

"...Sangat penting untuk tetap waspada. Seperti ini... eh, ayo kita menuju ke desa."

"Tentu saja! Untuk menghindari serangan, penting sekali untuk tetap waspada setiap waktu!"

Bahkan Peter dan Druid hutan Dyne berhasil membalas, Lukeluther juga mengeluarkan ekspresi yang mengatakan "Bukan tentang itu".

"Mungkin saja Naga akan terbang kemari dari tempat yang jauh dan menyerang kita."

Ninya juga berkata. Mendengar kalimat itu, Lukeluther dengan cepat merespon:

"Tambahan aneh macam apa lagi itu. Gunakan akal sehatmu, bagaimana bisa hal itu terjadi, Ninya!"

"Tentu saja tidak mungkin. Itu hanya rumor bahwa ada naga di luar E-Rante. Aku dengan itu di zaman dahulu, ada naga yang bisa memanipulasi cuaca dengan bebas, tapi aku tak pernah mendengar siapapun melihat naga sekarang ini. Ah, tidak... baru-baru ini aku dengar Naga Beku pernah terlihat di dekat pegunungan Azellerisia, tapi itu jauh di utara."

Di masa lalu? Menurut pria dari Sunlight Scripture, naga adalah ras terkuat di dunia ini...

Di YGGDRASIL, naga juga termasuk dalam ras musuh terkuat. Bukan hanya kekuatan serangan fisik mereka yang kuat, pertahanan fisik dan stamina yang tak habis-habisnya, mereka juga bisa menggunakan kemampuan spesial dan magic.

Mereka sudah mencapai level spesial.

YGGDRASIL memiliki banyak tipe monster yang berbeda, diantaranya ada monster-monster yang diikuti oleh kepala suku monster daerah itu dan mereka juga memiliki monster kelas dunia yang sangat kuat. Bahkan jika ada enam tim yang terdiri dari enam anggota di tiap-tiapnya melawan monster-monster ini, peluang keberhasilan mereka akan sangat rendah.

Selain itu boss yang muncul di saat akhir dari cerita utama, "Devourer of Nine Worlds" (Pelahap sembilan dunia), masih ada juga "Eight Dragons" (Delapan Naga), "Seven Demon Kings of Sin" (Tujuh raja siluman dosa), "Ten Great Angels of the Tree of Life" (Sepuluh Malaikat Hebat dari Pohon Kehidupan). Expansion "Valkyries' Downfall" juga memperkenalkan boss baru, "God of the 6th Day" (Dewa dari hari keenam) dan "Five Rainbow Buddhas" (Lima Buddha Pelangi). Semuanya, ada tiga puluh dua level monster yang tembus. Beberapa boss ini adalah dari ras naga, yang menunjukkan pilihan dari para developer.

Jika naga benar-benar ada, maka aku harus extra hati-hati. Di YGGDRASIL, naga adalah ras dengan usia yang tidak bisa ditentukan, jadi bertemu dengan naga yang memiliki kekuatan lebih dari yang dibayangkan tidaklah aneh.

"Ah--jika kamu tak keberatan aku bertanya, apa nama naga yang mampu untuk merubah cuaca itu?" Ainz tidak cukup memalukan untuk bertanya dengan tenang atas sesuatu kepada orang yang bertengkar dengannya, jadi dia pelan-pelan berbisik. Tapi itu masih cukup keras untuk menarik perhatian semuanya, jadi Ninya cepat-cepat menolehkan kepalanya ke Ainz.

Mereka bertingkah seperti pasangan yang sedang bertengkar, Ainz ingin menggunakan pertanyaan itu sebagai kesempatan untuk berbaikan dengan Ninya.

Ainz tidak bisa menahan pemikiran tentang pemandangan yang dia lihat di kedai kopi di masa lalu untuk membandingkan situasi ini.

Setelah berkata demikian, karena Ainz yang menanyakannya, Ninya menunjukkan sedikit ekspresi gembira. Anggota Sword of Darkness dan Nfirea tersenyum juga dan hanya Narberal yang tidak berubah. Ngomong-ngomong, sejak pagi ni, Narberal bahkan tidak tahu suasana canggung antara keduanya.

"Maafkan aku! Ketika kita kembali ke kota, aku akan mencarinya!"

Tidak, tak perlu segembira itu... Cukup katakan kalau kamu tidak tahu itu sudah cukup bagus... Aku hanya ingin mendapatkan jawaban...

Hanya saja dia tidak mengucapkan itu.

"Eh, kalau begitu Ninya-san, jika ada waktu, maukah kamu menolongku untuk memeriksanya?"

"Aku mengerti, Momon-san!"

Semuanya mengangguk puas, membuat Ainz merasa malu. Situasinya akan berbeda jika itu adalah sebaliknya, tetapi menjadi orang tertua di kelompok ini tidak bisa menahannya untuk merasa malu.

"Baiklah, kita seharusnya sudah tiba di desa Carne sebentar lagi..."

Ini adalah hal menggembirakan pertama yang dia katakan setelah seluruh pagi ini, tapi tiba-tiba Nfirea menjadi terdiam.

Semua orang mulai melihat ke desa yang pelan-pelan mulai tampak. Itu hanya desa sederhana yang terletak di sebelah hutan. Tidak ada suasana aneh yang bisa dirasakan darinya dan tidak ada hal menarik, jadi tak ada yang tahu mengapa Nfirea tiba-tiba berhenti bicara.

"Ada apa Nfirea-san? Apakah ada sesuatu yang terjadi?"

"Ah, lupakan. Hanya saja pagar yang kuat ini sebelumnya tak ada disini.."

"Begitukah? Tapi setelah dilihat, kelihatannya tidak ada hal yang spesial di desa ini sama sekali. Jujur saja, pertahanan semacam ini cukup buruk sebagai perbatasan desa, ya khan? Desa ini terletak tepat di samping hutan, jadi mereka menggunakannya untuk menghentikan monster-monster.

Tidak aneh jika ada pagar yang bahkan lebih kuat dari ini, ya khan?"

"Eh-- apa yang kamu bilang memang benar... tapi desa Carne dilindungi oleh Virtuous King of the Forest, mereka tak pernah membutuhkan palisade (pagar kayu runcing) sebelumnya ..."

Mereka semua melihat ke arah desa. Dari apa yang mereka bisa lihat, desa ini benar-benar dikelilingi oleh tembok, bahkan beberapa diantaranya dibuat dari kayu yang bisa hancur dengan mudah.

"Benar-benar aneh... apa yang telah terjadi disini..."

Meskipun setelah mendengar pertanyaan pemuda yang merasa tak tenang itu, Ainz masih tidak berkata apapun, karena terakhir kalinya dia mengunjungi desa ini adalah sebagai Magic Caster 'Ainz Ooal Gown', saat ini dia adalah Petualang Momon. Ninya menyela dengan wajah yang serius:

"Mungkin aku hanya terlalu khawatir.. tapi benar-benar ingat desa dari saat terakhir kali aku datang kemari, dan aku menyadari dua perbedaan yang mencurigakan. Salah satunya adalah meskipun hingga sekarang aku tidak melihat siapapun yang bekerja di ladang dan lainnya adalah bahwa beberapa dari gandum itu sudah dipanen."

Melihat ke arah Ninya menghadap, mereka bisa melihat dengan jelas bagian dari ladang gandum yang telah dipanen.

"oh begitu. Kalau begitu... apa sebenarnya yang terjadi disini?"

Ainz dengan ekspresi tidak tenang berkata kepada semuanya:

"...Semuanya, tolong serahkan ini pada kami. Nabel, gunakan magic [flight] milikmu dan periksa desa itu."

Setelah mendengarkan instruksi Ainz, Nabel mengaktifkan magic untuk menyembunyikan diri dan menghilang. Lalu, Narberal selesai merapal mantra [flight]nya, lalu tak ada jejak sedikitpun darinya yang tertinggal. Semuanya menunggu di jalanan, lalu figur Narberal tiba-tiba muncul kembali di tempat yang sama dan dia memberikan laporan:

"...Penduduk desa bergerak dengan normal di dalam desan dan kelihatannya mereka tidak berada di bawah perintah dari siapapun. Ada juga ladang yang lain di sisi lain dari desa dimana para penduduk sedang bekerja."

"..Kelihatannya, aku memang terlalu khawatir."

"Seharusnya tidak ada masalah. Kalau begitu, kita seharusnya melanjutkan.. ya khan?" Peter melihat pendapat Nfirea dan Ainz, yang keduanya setuju.

karena jalan menuju desa menjadi semakin sempit dan sempit, kelompok itu membentuk satu kolom dan berjalan menuju pintu masuk ke desa.

Ladang gandum yang tersebar di kedua sisi dari jalan bergoyang tertiup angin dan mewarnai gandum itu dengan warna hijau. Dari sudut pandang mereka, kelihatannya mereka seperti terbenam di dalam kolam hijau. "Eh?"

Gerobak itu berderik maju ketika Lukeluther, yang berada di baris kedua, tiba-tiba berkata dengan suara yang membingungkan dan dengan hati-hati melihat ke arah ladang gandum. Meskipun ini belum waktunya panen, gandum itu sudah tinggi hingga mencapai 70cm, membuatnya sulit untuk melihat ke arah lautan gandum.

"Ada apa?"

Ninya, yang berjalan di belakangnya, bertanya dengan suara bingung.

"Eh? Tidak apa, mungkin hanya bayanganku saja?"

Kepala Lukeluther penuh dengan keraguan, tapi dia meningkatkan langkahnya dan dengan cepat mendekati jarak antara dia dan Peter.

Ninya juga melihat ke arah yang sama, meyakinkan jika tak ada gerakan lalu bergerak maju dengan cepat. Gandum itu bahkan tumbuh di jalanan desa, membuatnya terlihat seperti dibanjiri oleh air laut. Untuk membuat jalan mereka memutuskan untuk memotong gandum, tapi dengan melakukan itu pastinya akan membuat mereka terseret ke dalam masalah.

"Aku benar-benar berharap penduduk desa akan merawat gandum-gandum ini dengan benar. Membiarkannya seperti ini adalah pemborosan."

Peter, yang berjalan di depan mereka, menginjak beberapa gandum ketika armornya menyerempet mereka. Melihat itu, Peter bergumam sendiri, merasa ada yang janggal dengan situasi ini.

Intuisinya, yang sudah terasah melewati situasi berbahaya berkali-kali, memperingatkannya. Apakah batang gandum yang hijau akan jatuh semudah ini?

Melihat ladang itu dengan hati-hati, Peter menyadari ada sepasang mata yang menatapnya. Ada makhluk kecil yang bisa menyembunyikan seluruh tubuhnya di dalam ladang gandum. Meskipun dia tidak bisa mengeluarkan

tubuh yang sedang bersembunyi di ladang gandum, mereka pastinya bukan manusia.

"Apa!"

Terkejut, Peter ingin berteriak memperingatkan teman-temannya, tapi sebuah makhluk -- demi-human -
- berkata terlebih dahulu: "Bisakah kalian menurunkan senjata?"

Demi-human yang pendek sudah menghunus senjatanya, tak perduli seberapa cepat Peter bisa bergerak, musuhnya masih tetap lebih cepat.

"Oh-oh, tolong turunkan senjata kalian. Bisakah kalian menyampaikan pesan ini kepada orang-orang di belakangmu? Kami tidak ingin menggunakan busur dan anak panah ini untuk membunuhmu."

Terdengar suara lembut datang dari tempat lain, dia melihat ke arah itu dan menemukan lubang bersembunyi yang pintar di ladang yang mana bagian atas dari demi-human itu bisa terlihat. Mereka juga menggunakan gandum itu untuk mengaburkan diri mereka.

Peter merasa ragu-ragu. Menurut ucapan makhluk ini, kelihatannya ada ruang untuk negosiasi.

"...Bisakah kamu membiarkan nyawa kami?"

"Tentu saja. jika kamu menyerah." Peter mengaku kalah.

Dia sudah berdiri di depan gerobak dan memastikan tak ada anak panah yang akan sampai ke Nfirea yang ada di gerobak. Dia juga menghitung jumlah musuh dan komposisi pasukan mereka.

Penting sekali mengetahui tujuan musuh, tapi sekarang ini dia hanya bisa mengalah atau menolak proposal musuhnya.

Seakan mereka bisa melihat kebingungan Peter, dua demi-human tambahan berdiri dan mengeluarkan bunyi gesekan.

"...Goblins."

Ninya berbisik.

Demi-human yang baru saja berdiri adalah ras yang sama dengan goblin yang kemarin. Mereka mengangkat busur dan anak panah mereka, menyasar dengan mata mereka yang tajam.

Apakah kita harus bertarung?

Ninya, Lukeluther dan Dyne melihat satu sama lain, menggunakan ekspresi mereka untuk membaca maksud satu sama lain.

Dibanding manusia, goblin lebih lemah dalam hal tinggi, berat, otot dan kemampuan fisik lainnya. Karena mereka memiliki night vision, sangat sulit untuk melawan mereka di kegelapan, tapi jika dibawah matahari yang terang, mereka bukanlah musuh yang sulit untuk anggota yang ditempa oleh pertarungan seperti Sword of Darkness..

Lebih jauh lagi, disana juga ada Ainz, jadi pertarungan ini seharusnya semudah kemarin.

Jika ini adalah pertempuran melawan goblin, Peter sangat percaya diri dia bisa menang, meskipun jika dia harus menyandera untuk menyelamatkan.

Tapi ada alasan lain Peter tidak bisa langsung memutuskan. Dalam kalimat sederhana, goblin di depannya terlihat sangat terlatih. Dibandingkan goblin yang lemah dan liar dari kemarin, goblin di depannya menggunakan busur yang juga sangat bagus. Goblin kemari terlihat seperti anak-anak yang mengayunkan tongkatnya, tapi goblin di depannya terlihat seperti prajurit yang sangat familiar dengan busur.

Dan akhirnya, senjata mereka terlihat sangat terawat, dibandingkan dengan senjata dari anggota Sword of Darkness.

karena manusia bisa berlatih untuk menjadi lebih kuat, tentu saja bahkan monster juga bisa melakukan hal serupa. Biasanya itu juga berlaku bagi goblin.

oleh karena itu, goblin di depannya bisa jadi jauh lebih kuat daripada demi-human lain yang pernah Sword of Darkness hadapi sebelumnya.

Lalu suara yang berbeda meniup angin melewati ladang gandum, Lukeluther segera melihat ke belakang.

"...Hey,hey, apakah kita sudah diketahui?"

Seorang goblin mengangkat wajahnya dari ladang, menjulurkan lidahnya. Mungkin saja dia ingin menyerang diam-diam dari belakang tapi tidak memiliki kemampuan bersembunyi yang cukup bagus untuk membodohi range Lukeluther. Meskipun dia tahu goblin itu, itu tidak meningkatkan situasi mereka sama sekali.

Dengan tenang melihat sekeliling, mereka mengetahui bahwa ladang ini penuh dengan gerakan, terlihat masih ada yang lainnya di dalam. Mereka semua terlihat bergerak menuju gerobak, diam-diam memperpendek jarak pengepungan.

Mereka berada di posisi yang sangat tidak menguntungkan.

Anggota Sword of Darkness tidak lagi bisa memikirkan jalan keluar dari dilema ini.

Ainz menggunakan tangannya untuk menghentikan Narberal, yang akan membantai mereka semua, dan setelah mengawasi goblin dia meyakini tebakannya benar.

"Ini adalah goblins dan pemanah goblin yang dipanggil oleh [Horn of Goblin General]."

Jika goblin-goblin ini dibawah pengaruh gadis yang dia berikan item itu, maka mereka seharusnya menghindari tindakan bermusuhan apapun. Mereka seharusnya memikirkan serangan balasan, tetapi karena mereka bukanlah tandingan Ainz atau Narberal, seharusnya tidak ada masalah.

Melihat sikap Ainz yang tenang, goblin-goblin itu berkata:

"Pria yang memakai armor full body itu, jika mungkin tolong jangan bertindak gegabah. Kami tidak ingin bertarung."

Ainz sekali lagi menghentikan tindakan Narberal dan suara yang besar dan kaku dia berkata:

"Jangan khawatir, jika kalian tidak menyerang kami, kami juga tidak akan bergerak."

"Aku berterima kasih. Mereka memang kuat, tapi mereka tidaklah terlalu menakutkan... Kamu di lain pihak, dan juga wanita yang bersamamu... instingku berkata akan sangat buruk jika kalian berdua menjadi musuhku."

Ainz tidak berbicara lagi, tapi menggaruk kepalanya.

"Tolong tunggu disini sebentar sampai kakak tertua datang kemari."

"Siapa kakak tertua yang dimaksudkan! Apakah itu adalah orang yang menguasai desa Carne!"

Nfirea tidak sabar berteriak kaget kepada Goblin.

"Nfirea, tenanglah. Aku tidak perlu mengatakannya padamu bahwa mereka memiliki keunggulan sekarang ini. Jika diperhatikan baik-baik pada apa yang diucapkan Narberal tentang desa, masih ada area yang aneh. Jadi sebelum kita tahu lebih banyak tentang situasinya, aku harap kita bisa menghindari konflik yang tidak perlu."

Meskipun dia mendengarkan nasehat Ninya, Nfirea tidak bisa menahan lagi perasaannya yang kacau. Hanya saja wajahnya menunjukkan keteguhan untuk siap bertempur hingga mati, mengubah wajahnya menjadi teguh, kepala tangannya yang keras pelan-pelan menurun.

Melihat perubahan drastis pada Nfirea, Ainz merasa terkejut dan bingung. Tentu saja, karena ini adalah perjalanan yang pendek dia tidak tahu apapun tentang sifat pemuda ini, tetapi meskipun begitu tidak mengira reaksinya akan seekstrim ini. Mungkin saja desa ini lebih dari hanya sekedar tempat dia mencari tanaman obatnya.

Merasa curiga, Ainz melihat ke arah pemuda itu. Goblin-goblin itu di lain pihak merasakan kemarahan Nfirea, dan saling melihat satu sama lain dengan ekspresi kebingungan.

"Eh---Rasanya ini berbeda dari sebelumnya.."

"Kakak tertua desa ini baru saja diserang oleh Knight dari Empire, kami hanya waspada."

"Desa ini diserang..! Aku harap dia baik-baik saja!"

Seakan merespon tangisan Nfirea, seorang gadis dibawah perlindungan goblin muncul di pintu masuk desa. Melihat gadis ini, Nfirea membuka matanya lebar-lebar, meneriakkan namanya kencang-kencang:

"Enri!"

Mendengar teriakan itu, gadis tersebut juga membalas dengan suara yang terdengar bahwa mereka adalah teman baik, penuh kasih sayang dan kehangatan:

"Nfirea!"

Sampai sini Ainz terpikirkan tentang apa yang dia dengar sebelumnya.

"A-hah, teman farmasist yang pernah dia katakan.. bukanlah seorang wanita, melainkan seorang pria."

Interlude

Demiurge sedang berjalan di lantai sembilan dari Nazarick. Sepatunya pun berbunyi di lantai, membuat suara "da da da", pantulan suara yang menggema semakin menghilang ke dalam heningan. Meskipun beberapa pelayan yang sedang bertugas sebagai pencegahan melawan serangan, itu masih tidak mengurangi suasana mistisnya. Demiurge melihat sekeliling, sebuah senyum berkembang di wajahnya.

"Benar-benar mulia dan megah."

Dia sedang memuji lantai sembilan atas kemegahannya. Dia memuji pemandangan disini karena pemandangan dan empat puluh satu pimpinan tertinggi saling memuji satu sama lain dengan baik, hingga layak mendapatkan sumpah setia dari Demiurge untuk melindungi lantai ini. Itulah kenapa dia menyukai pemandangannya.

Setiap kali dia berjalan di lantai sembilan, dia akan dipenuhi dengan luapan sukacita dan akan bersumpah sekali lagi untuk menyerahkan dirinya kepada sang pencipta. Sentimen ini terpakai bukan hanya untuk dirinya saja, tetapi juga kepada badut-badut dan musisi yang ramai. Kapanpun mereka melangkah di lantai ini, mereka juga akan dipenuhi dengan perasaan kagum, dan sebisa mungkin untuk tidak membuat suara apapun yang bisa mengganggu keheningannya.

Jika siapapun tidak menyukai pemandangan ini, mereka adalah yang tidak loyal kepada 41 pemimpin tertinggi atau "berpikir tidak setia".

Demiurge berputar di sudut saat dia memikirkan itu, tujuannya adalah di depannya. Itu adalah ruangan dari Pemimpin tertinggi yang terakhir dari Great Tomb of Nazarick, maharaja mereka Ainz Ooal Gown.

Ketika pintu sudah berada di dalam pandangan, dia melihat beberapa orang membuka pintu dan keluar. Mereka kelihatannya mengetahui Demiurge juga saat mereka menunggu dengan hormat hingga dekat. Salah satu dari mereka berpakaian layaknya kepala pelayan, berpakaian hitam seluruhnya kecuali sarung tangannya yang putih. Namun daripada seorang kepala pelayan, dia lebih terlihat seperti seorang petarung.

Dia adalah salah satu dari sepuluh pelayan pria di Nazarick. Tetapi bahkan Demiurge tidak bisa membedakan yang mana dia dari salah satu 10 pelayan itu. Itu karena mereka semua memakai topeng yang menutupi seluruh kepalanya, dan mereka hanya bisa mengeluarkan suara aneh.

Dan ada makhluk itu yang berdiri di depan pelayan pria.

Pemikiran aneh 'telanjang dengan dasi' muncul di otak Demiurge.

Dia adalah seekor penguin.

Wujudnya memang benar-benar mirip dengan penguin dan dia memakai dasi hitam.

"Lama tak jumpa, asisten kepala pelayan."

Ketika mendengar sapaan hangat Demiurge, penguin itu tersenyum bahagia--kelihatannya dia melakukan itu -- dan mengembalikan sapaannya:

"Sudah lama sekali, Demiurge-sama."

Dia membungkuk dalam-dalam.

Tentu saja, dia bukan penguin biasa, tapi asisten kepala pelayan dari Great Tomb of Nazarick dan pimpinan dari binatang buas, anggota tubuh mereka seharusnya mirip dengan cakar burung juga. Tapi pria ini memiliki

tampilan penguin karena alasan tertentu. Tapi Demiurge tidak terganggu dengan wujudnya. Karena dia tidak diragukan lagi adalah ciptaan dari 41 Pemimpin Tertinggi.

"Apakah Albedo ada di dalam?"

"Ya, Albedo-sama ada di dalam sana."

Dengan perginya Ainz, Albedo bertanggung jawab terhadap Great Tomb of Nazarick. Tapi dia tidak bekerja di ruangnya sendiri, namun, mengunci diri di dalam kamar ini, suatu hal yang diketahui oleh semuanya.

Seluruh tindakannya diizinkan oleh Ainz, jadi satu-satunya yang mungkin protes adalah Shalltear Bloodfallen yang sedang pergi.

Demiurge berkata kepada Albedo "Bukankah seorang istri yang baik akan menunggu suaminya dan merawat rumah mereka?". Dia menjawab "Tak ada salahnya dengan seorang istri yang menjaga ruangan suaminya", dan Demiurge tidak bisa lagi membantah.

Demiurge mengangguk untuk menyatakan pengakuannya bertanya kepada Eckleya:

"Jarang sekali melihatmu disini, bukankah ruang kerjamu di ruang tamu?"

"Dengan kepergian Sebas-sama, saya harus bekerja dua kali lebih keras di tempat ini pula. Saya sedang mendiskusikan pembagian tugas dengan Albedo-sama dalam detilnya."

"Itu benar. Dengan kepergiannya, rantai sembilan dari Great Tomb of Nazarick akan berada di tanganmu."

"Benar sekali, agar bisa mengatur Great Tomb of Nazarick di masa depan, sekarang adalah waktunya untuk bekerja keras."

Meskipun beberapa kalimat terdengar aneh terucapkan di depannya, Demiurge masih tersenyum.

Ini adalah hal yang diketahui umum bahwa Eckleya sedang mengincar tahta Nazarick. Ini adalah bagian dari salah satu ciptaan dari 41 Pemimpin Tertinggi, jadi tak ada masalah dengan ini.

Demiurge akan menyingkirkannya tanpa ampun jika Pemimpin Tertinggi memerintahkannya, tapi tak ada masalah sebelum itu.

"Benar sekali, bekerjalah dengan keras. Jadi apa rencanamu yang pertama?"

"Bersih-bersih. Apakah ada tugas lain? Tak ada yang bisa membersihkan lebih baik dariku! Kamu bahkan bisa menjilat jamban toilet setelah aku bersihkan."

Mendengar balasan yang percaya diri dari Eckleya, Demiurge mengangguk penuh kepuasan:

"Menakjubkan. Kamu memiliki pekerjaan yang penting. Jika rantai ini menjadi kotor, akan menjadi hinaan bagi Pemimpin Tertinggi."

Demiurge yang sedang mengangguk memunculkan pertanyaan lain:

"Aku tahu pekerjaanmu adalah yang paling penting, tapi siapa yang akan merawat rantai ini menggantikan Sebas?"

"Itu adalah pekerjaan dari kepala pelayan Pastry. Dibanding membersihkan, mengatur bukanlah masalah besar."

"Ternyata begitu...pelayan yang diciptakan oleh Pemimpin Tertinggi sudah disertai tugas yang

sesuai...Ngomong-ngomong, bukankah sulit membersihkannya dengan tangan penguin milikmu?"
"Aku bisa mengatasinya dengan sepasang tangan ini dan membersihkannya dengan cekatan adalah kemampuanku."

Eckleya membusungkan dadanya dan menjawab dengan percaya diri, tapi dia melanjutkan berbiara dengan tanda tidak senang:

"Ngomong-ngomong, Demiurge-sama, ini kelihatannya bukan pertanyaan dari orang yang kecerdasannya berada di bawahku."

Eckleya mengambil sisir yang diserahkan kepadanya oleh pelayan laki-laki di belakangnya dan mulai membelai bulu-bulu emas di samping kepalanya.

"Aku bukan penguin biasa, tapi penguin rockhopper yang dibuat oleh Ankoro Mochimochi-sama. Tolong jangan sampai salah. Dan ini bukan tangan -- ini adalah sayap."

"Maafkan aku."

Melihat Demiurge yang membungkuk maaf, Eckleya tidak menyimpannya dalam hati, berputar dan memerintahkan pelayan pria:

"Bawa aku kesana." "Eek~!"

Eckleya digendong di bawah ketika pelayan pria itu.

Karena Eckleya bergerak dengan langkah terseret, maka akan terlihat pelan. Jadi dia dibawa oleh pelayan pria dengan normal.

"Aku akan berpamitan, Demiurge-sama."

"Ya, sampai jumpa Eckleya."

Setelah menatap asisten kepala pelayan yang digendong di bawah ketika seperti mainan lunak, Demiurge mengetuk pintu dengan pelan:

Biasanya, si pemilik tidak ada di dalam, tapi Demiurge tetap bersikap hormat. Bagi Demiurge, ruangan ini adalah tempat yang layak diberi hormat.

Demiurge memasuki ruangan yang tidak memberikan jawaban.

Setelah melihat berkeliling, dia tidak melihat Albedo. Demiurge menghela nafas, membuka pintu yang lain dan memasuki ruangan dalam.

Demiurge menuju Tempat Tidur Utama tanpa ragu.

Dia tidak menunggu jawaban setelah mengetuk pintu dan membukanya.

Ada sebuah tempat tidur di dalam ruangan itu, tapi ukurannya yang besar sangat mewah. Sebuah gundukan yang sedikit lebih besar daripada seseorang sedang menggeliat di bawah selimut.

"Albedo."

Demiurge memanggilnya dengan perasaan jengkel. Sebuah wajah yang cantik muncul, bahunya yang tanpa

benang sehelaiapun bisa terlihat dan dia mungkin sedang telanjang. Wajahnya berwarna merah muda mungkin karena dia sedang menggeliat di dalam selimut.

"..Apa yang kamu lakukan disini?"

"Aku ingin Ainz-sama dikelilingi oleh bauku ketika dia kembali."

Tindakan geliatnya mungkin ditujukan untuk meninggalkan baunya.

Demiurge pun melongo, melihat tanpa bisa berkata apapun kepada NPC dengan peringkat tertinggi, sang pengawas dari Great Tomb of Nazarick. Dia lalu menggelengkan kepala. Dia tidak berkata 'Ainz-sama adalah serang undead, dia mungkin tidak tidur di tempat tidur'. atau 'Meskipun dia melakukannya, Sprei Kasur itu akan langsung diganti.' Jika ini cukup memuaskan Albedo, maka biarkanlah.

"Tapi jangan berlebihan."

"..Aku tidak tahu seberapa banyak berlebihan itu, tapi aku akan mencatatnya. Benar kan, Ainz-sama."

Demiurge diam tak bergerak kehabisan kata-kata.

Dia mengira itu adalah Ainz Ooal Gown sekejap itu, tapi kurang dalam dan wujudnya. "Apakah itu... bantal guling dirinya.. siapa yang membuatnya?"

"Aku yang membuatnya sendiri."

Jawaban cepat itu membuat Demiurge sedikit membuka matanya yang kelihatannya selalu tertutup. Dia tidak tahu bahwa Albedo memiliki kemampuan seperti itu.

"Tidak peduli bersih-bersih, mencuci atau menjahit, aku sudah membuat pakaian dan kaus kaki. Semuanya hingga usia 5 tahun."

Albedo hanya tersenyum, tawa "fufufu"nya membuat Demiurge merasa lemah, berpikir akan meninggalkan wanita ini disini saja dan segera pergi.

"Tak peduli laki-laki atau perempuan tidak apa... Ah! Bagaimana jika mereka memiliki dua alat kelamin atau tak ada sama sekali?"

Demiurge tidak bisa berkata apa-apa lagi, melihat Albedo bercengkrama sendiri.

Albedo sangat hebat dalam mengatur Great Tomb of Nazarick, melebihi Demiurge dalam satu dua lompatan. Namun, dia tidak terlalu menguasai dalam aspek militer, jadi bantuan Demiurge itu dibutuhkan. Tetapi tanpa musuh yang jelas, seharusnya tidak masalah.

Demiurge menahan perasaan tidak enak setelah melihat itu. Tuannya telah memerintahkan dia untuk pergi melakukan sebuah misi, jadi Demiurge tidak bisa protes.

"Atas perintah Ainz-sama, sudah waktunya aku berangkat. Dari guardian-guardian yang meninggalkan Nazarick, hanya dirimu dan Cocytus yang bebas bertindak. Aku tidak punya hal lain untuk menasehatimu, tolong berhati-hatilah."

"Setelah Aura, Mare, Sebas dan Shalltear, jadi kamu selanjutnya. Ya, serahkan padaku, aku akan meminta bantuan adikku jika keadaan terjepit. Aku akan mengaktifkan Pleiades juga, jadi aku pasti akan bertahan hingga semuanya kembali."

"..Bahkan dalam keadaan darurat, kamu tak bisa menggerakkan adikmu tanpa izin Ainz-sama. Pleiades juga. Dua dari mereka sedang keluar, jadi kamu tidak bisa mengumpulkan semuanya. Kamu mungkin ingin menggerakkan Victim ke lantai yang lebih tinggi jika situasi membutuhkannya?"

"Kalau untuk itu... Aku sudah membuat persiapan untuk menanganinya. Aku akan memanggilmu kembali jika ada krisis. Ngomong-ngomong, bagaimana rencanamu untuk menghadapi Sunlight Scripture yang selamat? Ainz-sama telah memberikan lampu hijau padamu untuk mengatur mereka ya khan? Kamu bisa meninggalkan mereka padaku juga, tapi aku tidak tahu apa yang kamu lakukan..."

"Ah, maksudmu mereka? aku sedang melakukan percobaan atas perintah Ainz-sama."
Demiurge tersenyum gembira, membuat Albedo mengerutkan alisnya yang cantik.

"Pertama adalah percobaan magic healing. Jika kamu memotong sebuah lengan dan merapal mantra healing pada lukanya, lengan yang kamu potong akan menghilang. Apa yang terjadi jika kamu membuat mereka memakan lengan yang telah terpotong dan merapal mantra healing, akankah nutrisinya hilang? Jika kita mengulangi ini terus-terusan, akankah yang memakannya akan kelaparan sampai mati?"

"Ah...begitu."

"Bukan hanya itu, aku biakan mereka memilih siapa yang akan jadi makanan, yang terpotong anggota tubuhnya dengan kapak tumpul. Pemilihan itu bukan tanpa nama."

"Apakah ada maksud dari melakukan itu?"

"Tentu saja. Akan ada tingkatan dari tahanan itu, siapa yang dimakan, yang dipotong anggota badannya dan mereka yang memakan anggota badan itu. Ini akan membuat mereka berontak, hasilnya jelas. Makhluk yang membenci apapun memang menakutkan."

"...Sangat menyusahkan. Makhluk di Nazarick diciptakan oleh Pemimpin Tertinggi dan takkan pernah mengkhianati Ainz-sama. Tapi manusia akan melawan tuan mereka... mereka tidak memiliki kesetiaan."

"Itulah mengapa hal ini menarik. Nikmati saja bagian dari manusia ini, Albedo. Perlakukan saja mereka seperti mainan dan kamu akan baik-baik saja."

"Aku benar-benar tidak mengerti jalan pikiranmu."

"Sayang sekali. Baiklah, mengobrol disini seharian akan membuatku menunda perintah Ainz-sama. Jika ada yang terjadi, hubungi aku dan aku akan buru-buru langsung kembali."

"Ya, tapi hal semacam itu seharusnya tidak terjadi. Aku akan memberitahumu jika aku butuh."

"Aku akan pergi kalau begitu. Oh ya... Karena kamu membuat pakaian untuk cowok, aku harus mengabarimu sebelumnya. Pemimpin Tertinggi kelihatannya lebih memilih Cowok Muda mengenakan pakaian cewek ya khan?"

"..Eh?"

Chapter 3 – The Virtuos King Of The Forest

Part One



3章 森の賢王

Clementine kembali ke markas kuil rahasianya di bawah kuburan E-Rantel. Dia jelas-jelas terlihat sangat marah.

Langkahnya terburu-buru, alisnya mengerut dan mulutnya melengkung. Tubuhnya yang bagus menjadi jelek tak karuan.

Sifatnya mungkin lebih buruk dari itu.

Kajit bergumam dalam hatinya, memerintahkan zombi-zombi yang baru diciptakannya ke area penampungan undead.

"Oh~? Zombi-zombi baru? Itu sudah lebih dari 150, Mutiara kematian memang istimewa."

Dengan menggunakan mantra pembuatan undead tingkat 3 [Create Undead], jumlah undead yang bisa dikontrol tergantung dari kemampuan dari Magic Casternya. Semakin kuat undead, semakin kecil jumlah yang bisa dikontrol. Tapi untuk undead kelas bawah seperti zombi, Kajit yang luar biasa ahli dalam pengendalian undead bisa memerintahkan mereka lebih dari seratus. Sedangkan mengapa Kajit bisa melakukan ini, itu semua berkat item yang dia miliki -- Mutiara kematian.

"Masalahnya adalah kamu terlalu senang bermain-main."

"Maaf~"

Clementine yang membungkuk tidak ada tanda penyesalan di wajahnya.

"Tapi~ mereka yang mati dengan mudah bukanlah salahku~ Mereka bahkan tidak bisa menerimanya lebih dari itu"

"...Caramu menghajar mereka, siapapun juga bisa mati dengan mudah..."

"Para petualang tidak mati dengan mudah~"

"Mereka hanyalah manusia biasa..Mereka akan mati karena mereka bukan petualang.. Clementine, apakah mengatakan hal yang sudah jelas terlihat untuk membuang waktu adalah salah satu hobimu?"

"Baiklah, baiklah~ Maaf~ Aku takkan melakukannya lagi, maafkan aku!"

Kajit mengeluarkan bunyi klik dengan lidahnya:

"Aku tidak percaya padamu, untuk sekarang hentikan penculikan."

--

"Ya~"

Responnya yang biasa membuat Kajit mengerutkan dahi. Tapi karena mengatakan apapun lagi tak ada gunanya, dia berhenti menasihatinya. Dia menunjukkan perasaan tidak senangnya yang kuat dengan kernyitan dahi, yang mana diabaikan seperti biasa.

"Tapi~ Aku bosan~ Ngomong-ngomong, kemana dia pergi?"

"Dia belum kembali?"

"Belum, aku pulang dengan tangan kosong lagi~ sekarang adalah peluang yang bagus, bagaimana kalau menculik neneknya~?"

"Jangan terburu-buru. Jangan meremehkan si nenek, dia bisa menggunakan mantra tingkat 3 dan terkenal di kota ini. Akan jadi masalah jika kita menganggapnya enteng."

"Eh~ Tapi~"

Kajit merogoh jubahnya dan mengambil permata hitam:

"..Clementine, untuk merubah kota ini menjadi dunia kematian, aku telah menghabiskan bertahun-tahun membuat persiapan. Aku tidak ingin permainan konyolmu membuat rencanaku berantakan. Jika kamu terus-terusan membuat masalah... Aku akan membunuhmu, mengerti?"

"..Itu disebut dengan Spiral of Death, ya khan?"

"Benar sekali, ritual yang dilakukan oleh tuan kita."

Di tempat di mana undead berkumpul, sangat mungkin membuat undead yang lebih kuat. Jika undead yang kuat berkumpul, mungkin saja untuk membuat undead yang bahkan lebih kuat. Ritual magic yang mengeksploitasi properti yang seperti spiral, yang tanpa henti membiarkan kita membuat undead yang bahkan lebih kuat dan mampu menghancurkan seluruh kota, dikenal dengan [Spiral of Death] (Spiral kematian).

Di masa lalu, ritual jahat ini mengubah sebuah kota menjadi dunia dimana undead berkeliaran. Tujuan Kajit adalah mengubah E-Rantel menjadi kota undead kedua, mengambil kekuatan kematian di kota ini dan merubah dirinya menjadi undead.

Dia telah bekerja sangat keras dan mempersiapkannya untuk meraih tujuan ini; dia tidak akan membiarkan wanita yang muncul di hadapannya beberapa hari yang lalu untuk membuat rencananya keluar dari jalan.

"Kamu mengerti?"

Kajit tahu maksud dari pipi Clementine yang menggembung dan merasakan ekspresi kejinya. Dalam sekejap, nafsu membunuh Clementine meledak seperti hembusan angin. Dia memperpendek jarak, menyerang dengan kecepatan yang menakjubkan. Pedang pendeknya yang tajam bersinar saat akan menusuk tenggorokan Kajit..

Senjata yang digunakan oleh Clementine adalah senjata penusuk yang dikenal dengan Stiletto. Senjata penusuk terbatas pada cara mereka menyerang dan susah untuk dipegang. Tapi Clementine menyukai senjata tipe seperti ini, jadi dia melatih ototnya, memilih perlengkapannya dan belajar tekniknya. Seluruh persiapan ini untuk membunuh targetnya dalam satu kali serangan.

Setelah mengembangkan skill ini, Clementine selamat dari pertempuran tak terhitung jumlahnya melawan manusia dan monster, dan mencapai titik dimana akan sulit untuk dihindari oleh orang biasa.

Innate Talent clementine sangat potensial, jadi wajar jika dia bisa mencapai titik seperti itu setelah menghabiskan kebanyakan hidupnya mempelajari skill ini.

Tapi targetnya kali ini bukan orang yang hanya bisa menggertak pula.
Harga diri Zuranon, Kajit dari dua belas murid takkan mati hanya karena itu.

--Ujung yang tak bisa dihindari dari belati tajam itu ditahan oleh dinding putih yang muncul dari tanah. Itu adalah cakar yang terbuat dari tulang belulang manusia yang tak terhitung jumlahnya, cakar dari kadal. Cakar itu bergerak dan membuat retak tanah di sekitarnya. Obyek yang besar ini kelihatannya dikendalikan oleh kemauan Kajit.

Dia merasakan kehadiran dari undead yang kuat di kakinya. Merasa sangat puas, Kajit menatap Clementine dengan tajam:

"Serangan yang tidak berarti. Bahaya yang bisa kamu timbulkan adalah cukup mengalihkan konsentrasiku agar kehilangan kendali terhadap undead untuk sesaat."

"Eh~ Maaf tentang itu~ tapi aku tidak menggunakan kekuatan penuhku. Kamu harus menggunakan seluruh kekuatanmu untuk menahan serangan itu ya khan?"

"Jangan mengatakan omong kosong Clementine. Kamu bukan seseorang yang akan menahan diri."

"Wah~ kamu tahu apa yang kupikirkan? Yeah, jika kamu tidak menahannya, bahumu akan tertusuk. Tapi aku tidak berencana membunuhmu~ Jujur."

Melihat wanita di depannya tersenyum, Kajit mengerutkan dahi.

"Dan aku masih bisa mengalahkan makhluk itu~ Mungkin dia memiliki peluang melawan Magic Caster, tapi sebagai warrior aku seharusnya lebih dari cukup, ya khan? Hanya saja aku tidak mahir dengan senjata tumpul~"

"...Kamu mungkin kuat melawan makhluk hidup dengan teknik satu kali bunuh milikmu, tapi bagaimana kamu menghadapi undead yang tidak memiliki titik vital? Apakah kamu pikir ini adalah kartu as ku?"

"Hmmm~...Kamu benar~"

Clementine menatap lorong disana, kelihatannya dia merasakan undead yang dikendalikan oleh Kajit sedang menunggu di dalam.

"Aku bisa menghadapi beberapa dari mereka... Tapi dalam keadaan seperti ini akan berubah menjadi perang stamina dan aku mungkin akan kalah~ Maaf Kajit-chan."

Clementine menggerakkan senjata yang dia pegang di punggung tangannya ke bawah jubah miliknya dan bumi berhenti bergetar.

"Tapi~ seperti yang kuduga dari pengendalian undead yang diperkuat~ itu benar-benar menakjubkan!"
Clementine berputar dan menjauh setelah mengatakan itu:

"Oh ya. aku takkan menyentuh nenek itu sampai akhir. Aku takkan menusuk orang lagi, itu seharusnya boleh, ya kan?"

"...Ya."

Kajit takkan pernah mengendurkan kekuatan di tangannya sebelum Clementine pergi. Meskipun wujudnya sudah hilang dari pintu keluar kuil bahwa tanah.

"Wanita gila."

Dengan kalimat ini, Kajit menyelesaikan percakapan mereka.

Dia memang tidak memiliki celah, tapi tidak pada Clementine.

"Kekuatan yang menakjubkan... tidak, karena kekuatannya yang menakjubkanlah yang membuat sifatnya sangat kacau"

Clementine memang kuat, bahkan diantara dua belas anggota peringkat tertinggi dari organisasi rahasia, hanya tiga yang bisa mengalahkannya. Sayang sekali, Kajit tidak terhitung diantara mereka. meskipun jika dia menggunakan item khusus, dia hanya akan memiliki peluang sebesar 30% untuk menang.

"Mantan Black Scripture yang memiliki kedudukan kesembilan, huh... seorang psikopat dengan kekuatan seorang pahlawan yang tidak boleh dianggap remeh."

"Jadi peristiwa seperti itu telah terjadi."

Nfirea menghela nafas dalam-dalam dan bergumam.

Nfirea tahu orang tua Enri pula. Mereka adalah orang tua ideal. Dia iri kepada dua anak gadis yang mereka manjakan.

Nfirea menjadi anak yatim piatu sejak kecil dan hanya memiliki ingatan samar akan orang tuanya. Ketika orang tua yang hebat disebutkan, Nfirea akan terpikirkan oleh orang tua Enri.

Dia merasakan kemarahan terhadap "Imperial Knight palsu" yang telah merenggut nyawa orang tua Enri. Dia merasa mereka layak mendapatkannya ketika dia mendengar knight-knight itu telah terbunuh. Dia sangat marah kepada petinggi-petinggi E-Rantel yang tidak bersedia memberangkatkan prajuritnya.

Tapi yang seharusnya paling marah dan sedih, Enri. Menyingkirkan perasaannya dahulu, yang mana terasa aneh.

Dia melihat saat Enri mengingat masa lalu, tidak yakin jika dia seharusnya menghiburnya atau tidak, dia mengusap air matanya dan tersenyum:

"Aku masih memiliki adik, jadi aku tidak bisa terus-terusan depresi seperti ini."

Nfirea yang akan berdiri, kembali duduk. Dia merasa menyesal kehilangan kesempatan untuk menghiburnya, tapi dia juga berpikir bahwa dirinya memang tidak berguna.

Tapi-- Perasaannya yang ingin melindungi tetap sama. Setelah ragu-ragu, Nfirea menguatkan tekadnya. Selain dari dirinya, dia tidak akan membiarkan orang lain duduk disamping Enri. Meskipun jika orang itu cukup kuat untuk melindungi Enri.

Memang sedikit terburu-buru, tapi Nfirea tidak ingin kehilangan Enri, jadi dia memutuskan untuk mengutarakan perasaannya yang ada sejak pertama kali dia pernah datang ke desa ini ketika masih kecil.

"Kalau begitu--"

Dia tidak bisa bicara, tenggorokannya terlihat kaku seperti di lem. katakan, katakan. Dia ingin mengatakannya, tapi kalimatnya seperti tersangkut di tenggorokan dan tidak mau keluar.

Baik Enri dan Nfirea telah berada di usia pernikahan, dan uang yang dimiliki Nfirea sebagai seorang farmasist sudah cukup untuk merawat Enri dan adiknya.

Bahkan tidak apa jika mereka memiliki anak...

Pemandangan dari gedung keluarganya sendiri muncul di otaknya-- tapi dia menghentikan imajinasinya yang sudah diluar kendali. Mengetahui Enri sedang melihatnya dengan ekspresi yang kebingungan, Nfirea menjadi semakin gugup.

Mulutnya terbuka dan tertutup. Aku menyukaimu.

Aku menyukaimu.

Tapi dia tidak bisa mengucapkan dua kata ini. Karena dia terlalu takut mendengar penolakannya. Dia seharusnya mengatakan sesuatu yang bisa memperpendek jarak mereka.

Kota itu lebih aman, ingin hidup bersama? Aku akan merawat adikmu juga. Jika kamu ingin bekerja, kamu bisa membantu nenek di toko.

Jika kamu merasa tidak nyaman di kota, Aku akan melakukan sebisaku untuk menolongmu.

Hanya dengan mengatakan ini sudah cukup. Kesempatan untuk ditolak akan lebih rendah daripada menyatakan cintanya.

"Enri!"

"A-Apa? Nfirea."

Enri terkejut atas teriakan yang tiba-tiba dan Nfirea mulai menyatakannya:

"--Jika..Jika kamu ada masalah tolong katakan padaku. Aku akan melakukan sebisaku untuk membantumu!"

"Terima kasih!...Nfirea adalah teman yang baik, lebih baik dari yang layak kudapatkan!"

"Ah, ah, ermm... Tidak, jangan menyebutkannya, kita sudah kenal sejak lama."

Tidak mampu mengatakan hal lain kepada Enri yang tersenyum, Nfirea menyesali dirinya yang tidak berguna. Di waktu yang sama, dia merasa bahwa Enri benar-benar manis dan ngobrol tentang masa kecil mereka sesaat. ketika topiknya sampai pada akhir, Nfirea bertanya:

"Ngomong-ngomong, ada apa dengan goblin ini?"

Goblin-goblin ini memanggil Enri sebagai 'anego' (Kakak besar). Dan tidak seperti goblin-goblin yang dia lihat di jalan, masing-masing dari mereka terlihat seperti warrior veteran. Bukan hanya itu, melihat jejak Magic Caster di desa ini adalah hal yang lebih mengejutkan. Dia penasaran bagaimana Enri, yang adalah gadis desa, mengenal kelompok goblin-goblin itu dan apa hubungan mereka yang sebenarnya.

Enri menjawab dengan sederhana:

"Aku menggunakan item yang ditinggalkan oleh penyelamat desa ini, Ainz Ooal Gown, dan mereka muncul. Mereka akan mematuhi perintahku."

"Ternyata begitu..."

Mata Enri berkelauan seperti bintang, yang membuat Nfirea merasa rendah saat dia membalas dengan biasa. Ainz Ooal Gown.

Enri menyebutkan nama itu berulang kali.

Ketika desa Carne diserang oleh orang-orang yang menyamar sebagai Knight dari Empire. seorang magic caster misterius yang kebetulan lewat, menyelamatkan desa dengan kekuatannya yang menakjubkan dan membawa kedamaian di desa. Dia adalah pahlawan yang menyelamatkan Enri, seseorang seperti Nfirea seharusnya berterima kasih.

Tapi ekspresi Enri membuatnya sulit untuk mengucapkan terima kasih.

Ini adalah reaksi yang alami ketika Enri menyebutkan penyelamatnya, tapi perasaan iri masih menggantung di hatinya. Sifat alami pria adalah saling belomba, jadi dia merasa iri karena Enri tidak menunjukkan hal itu pada dirinya. Dia terjebak dalam pikiran yang keruh ini dan perasaan yang jelek.

Saat dia merasa menyedihkan, Nfirea mencoba untuk mendorong emosi ini keluar dari otaknya dan berpikir tentang item yang disebutkan oleh Enri. Ini digunakan untuk memanggil goblin, dikenal dengan [Horn of the Goblin General].

Magic Caster hebat yang menyelamatkan desa tentu saja mengatakan kepada Enri sesuatu tentang terompet ini, tapi karena dulu otaknya sedang bingung, dia tidak bisa mengingat semuanya dengan jelas.

Nfirea mengira itu aneh.

Dia mungkin tidak tahu item apa ini, tapi dia seharusnya tidak lupa tentang hal itu. karena ini adalah item dengan efek khusus, kamu takkan lupa tentang itu setelah mendengarnya sekali.

Ada banyak item yang bisa digunakan untuk summoning, dan ada mantra summoning pula. Tapi makhluk yang disummon akan langsung menghilang setelah waktu tertentu sudah lewat.

Monster yang dipanggil bukanlah monster yang bisa dikendalikan dalam waktu lama. Jika item itu bisa melakukan ini, sejarah magic hingga titik ini mungkin akan berubah.

Betapa berharganya item seperti ini jadinya? Enri kelihatannya tidak tahu nilai item itu, tapi jika dia menjualnya dia akan bisa menikmati seluruh hidupnya.

Enri menggunakan item langka ini karena dia tidak ingin desanya terluka lagi. Nfirea berpikir cara berpikir seperti ini adalah Enri, yang mana mengapa goblin-goblin itu dipanggil untuk melindungi desa. Bukan hanya itu, tapi dia mendengar bahkan mereka mengajari penduduk bagaimana menggunakan busur, mengajari mereka cara melindungi diri mereka. Begitulah bagaimana desa ini mendapatkan penduduk baru mereka yang aneh.

Sebagian alasan mengapa desa ini menerima goblin adalah karena mereka diserang oleh knight, yang merupakan sesama manusia. Mereka tidak lagi bisa percaya kepada manusia lain seperti dulu, dan di waktu yang sama lebih mudah bagi mereka untuk menerima bantuan goblin.

Alasan utama adalah karena item itu adalah pemberian dari Magic Caster yang menolong desa.

"Orang itu menyebut dirinya Ainz Ooal Gown, ya kan? Orang seperti apa dia? Aku ingin mengucapkan terima kasih."

Nfirea tidak tahu siapa Ainz Ooal Gown itu. Enri bilang dia tidak tahu bagaimana wajahnya dibalik topeng, jadi meskipun dia adalah orang yang dikenal Nfirea, mereka takkan bisa menyadari. Tapi siapapun yang memberikan item berharga seperti itu pasti adalah orang hebat. Nfirea takkan pernah lupa jika dia pernah melihatnya sebelum ini. Setelah mengatakan kepada Enri apa yang dia pikirkan, Enri terlihat kecewa.

"Ternyata begitu, aku kira Nfirea tahu siapa dia.."

Reaksi Enri membuat jantung Nfirea berdegup kencang dan punggungnya mulai berkeringat. "Tampangnya nanti dulu, melihat kekuatannya, kemungkinan dia terkenal sangat tinggi." Kalimat yang dia dengar tadi malam muncul di otaknya dan nafasnya naik turun tidak karuan.

Menenangkan perasaannya yang tidak karuan, Nfirea bertanya:

"En, Enri, ada apa? Mengapa kamu ingin bertemu dengan Ainz ini?"

"Huh? Aku ingin berterima kasih dengan benar. Penduduk mengusulkan untuk membangun patung perunggu kecil untuk mengingat dia yang telah menyelamatkan nyawa kami, aku juga harus berterima kasih..."

Merasakan bahwa perasaan cinta, yang Nfirea takuti, tidak ada, Nfirea menghela nafas lega, mengendurkan tekanan bahunya:

"Oh begitu, erm.. phew. Benar juga, kita harus berterima kasih. Jika ada yang spesial darinya, kita bisa mengerucutkan pencarian...Oh ya, apakah kamu tahu magic yang dia pakai?"

"Ah, magic. itu sangat hebat. Dengan suara keras 'bang' dari petir, knight itu terjatuh."

"Petir.. Apakah kamu mendengarnya mengatakan kalimat petir?" Enri menatap langit dan mengangguk dengan berat.

"Ya!...Aku mendengarnya mengatakan seperti itu."

Tapi lebih panjang... Mendengar gumaman Enri, Nfirea menganggap bahwa gumamannya mungkin kalimat yang harus dikatakan sebelum mengaktifkan mantra.

"Itu... adalah mantra tingkat 3."

"...Mantra tingkat 3.. apakah itu hebat?"

"Itu benar-benar hebat! Aku hanya bisa menggunakan magic tingkat 2, tingkat 3 adalah tingkat tertinggi yang bisa dicapai oleh manusia biasa. Untuk tingkat yang lebih tinggi, itu adalah dunia dimana mereka yang memiliki innate talent."

"Tuan Gown memang menakjubkan!"

Enri kagum dan mengangguk, tapi Nfirea tidak mengira batas dari Magic Caster ini adalah mantra tingkat 3. Dia bisa memberikan item itu begitu saja, jadi dia mungkin mampu menggunakan magic tingkat 5 yang berada di dunia pahlawan.

Mengapa orang sehebat itu datang ke desa ini?

Nfirea yang bingung memiringkan kepalanya, tapi keraguan di benaknya menghilang ketika dia mendengar kalima Enri berikutnya.

"Bukan hanya itu, dia juga memberiku potion merah--"

Cerita yang dia dengar memang sepatah-patah dari kejadian seluruhnya, yang mengingatkan Nfirea pada percakapan yang dia dengar beberapa waktu yang lalu.

"Aku akan membayarmu untuk masalahmu, bisakah kamu memberikan ciri-ciri dari orang yang memberimu

potion ini?"

Warrior yang bernama Brita tidak senang dengan permintaan Lizzie:

"Apa yang ingin kamu rencanakan dengan bertanya seperti itu?"

"Tentu saja, itu adalah petunjuk bagiku untuk bertemu dengannya. Menemukan pria misterius yang memakai armor full body. Jika aku dekat dengannya, dia mungkin akan mengatakan kepadaku darimana dia mendapatkan potion ini, ya kan? dia mungkin akan mengatakannya secara tidak sengaja. Jika dia seorang petualang, aku berencana untuk mempekerjakannya. Bagaimana pendapatmu, Nfirea?"

Ini adalah alasan Nfirea meminta Momon atas namanya.

Dia ingin mencari tahu informasi tentang potion dengan memperdalam hubungan pertemanan mereka.

Di sisi lain dari itu, selama proses menuju hutan untuk mencari tanaman obat, Momon mungkin tidak sengaja membocorkan informasi lainnya.

Nfirea bekerja keras untuk menyembunyikan kegembiraannya, bertanya kepada Enri dengan hati-hati dan dengan suara yang tenang seperti sebelumnya.

"Oh, potion macam apa itu?"

"Eh?"

"Kamu tahu kalau aku seorang farmasist, aku tertarik dengan potion ini."

"Ah, benar juga! Hal semacam ini adalah pekerjaanmu."

Enri mengatakan kepada Nfirea semuanya bagaimana Magic Caster itu memberinya potion. Enri menyebutkan tindakan menakutkan dari Ainz Ooal Gown sambil melakukannya, yang mana membuat Nfirea sekarang iri. Tapi sekarang ini otaknya penuh dengan hal lain.

Setelah mengumpulkan seluruh informasi dan membuka beberapa lapis topeng, identitas yang tersembunyi akhirnya terbuka.

Potion di E-Rantel dan Potion yang diminum Enri mungkin adalah sama. Dan orang-orang yang muncul di kedua tempat itu adalah dua orang pengelana dari Magic Caster dan Warrior memakai armor hitam.

--

Hanya ada satu jawaban, tapi ada dua kandidat dari mereka yang mengklaim sebagai Ainz Ooal Gown. Dia kelihatannya adalah pria seperti yang dideskripsikan Enri, tapi untuk amannya, Nfirea bertanya untuk mengkonfirmasi:

"...Orang yang bernama Ainz Ooal Gown, apakah dia seorang.... wanita"

Hmmm? Tidak? Aku tidak melihat wajahnya, tapi suaranya terlihat seperti pria."

Bukti ini tidak cukup untuk membuktikan bahwa pihak lain pastinya adalah pria, jangan-jangan ada mantra dan item yang bisa merubah suara seseorang. Tapi rasanya salah menyamakan Nabel dengan Ainz Ooal Gown. Nabel yang dingin dan kikuk dibandingkan dengan Ainz yang suka menolong, tenang dan cerdas, mereka terlalu berbeda. Terlalu jauh baginya untuk menyambungkan mereka sama-sama--

"Yang memakai armor hitam kelihatannya dipanggil Albedo."

"Oh begitu..."

Dia teringat jika Nabel menyebutkan nama itu.

Kucingnya sudah keluar dari tas (Jawabannya sudah ada).

Ainz Ooal Gown adalah -- Momon.

Ini menunjukkan kenyataan yang menakjubkan.

Magic Caster yang menolong desa dan juga warrior yang hebat. Ada juga warrior yang dilatih dalam magic, tapi keseimbangannya akan cenderung menuju salah satu kemampuannya. Sama juga dengan Magic Caster. Jika Magic Caster berdasarkan Mana mengenakan armor berat, mereka tidak akan bisa mengucapkan mantra-mantra.

Seorang Magic Caster tingkat 3 dan petualang berpedang sekelas adamantite. Keberadaan yang tidak masuk akal. Jika memang benar ada orang seperti itu, dia pasti adalah pahlawan diantara para pahlawan.

Tapi jika itu masalahnya, mengapa dia menanyakan banyak pertanyaan selama mereka bepergian? Penjelasan yang paling logis adalah dia seorang Magic Caster yang mempelajari teknik yang tak diketahui di negara asing, jadi dia tidak tahu hal ini. Jika itu masalahnya, wajar saja baginya memiliki potion asing yang tidak diketahui oleh Nfirea.

Nfirea mendapatkan informasi berharga dan nafasnya naik turun tidak karuan; dia tidak bisa menghentikannya meskipun dia tahu Enri sedang melihatnya bersikap aneh.

Perasaan yang rumit muncul di hatinya di waktu yang sama.

Dibandingkan Ainz, yang menyelamatkan Enri dan memberinya potion, dia tercela dan menjijikkan mendekat kepadanya untuk mempelajari rahasia dari pembuatan potion itu.

Enri seharusnya lebih memilih orang semacam itu.

Dia tidak bisa menahan diri menghela nafas ketika memikirkannya.

"Apakah kamu baik-baik saja? Kelihatannya kamu tidak enak badan."

"Erm, ya, aku baik-baik saja, hanya sedang memikirkan sesuatu..."

Jika dia tahu bagaimana membuat potion, dia bisa menyelamatkan banyak orang dan membersihkan perasaan bersalahnya. Tapi kesempatan seperti itu bisa terjadi adalah hal yang sangat hampir tidak mungkin terjadi. Dia hanya ingin memperoleh metode baru untuk membuat potion sebagai seorang farmasist.

Dia bukan hanya seorang warrior yang kuat, tapi seorang Magic Caster yang menakjubkan pula. Seorang wanita cantik menemaninya, dia memiliki potion yang tidak diketahui dan memiliki rasa keadilan yang kuat untuk menyelamatkan desa dari bahaya. Nfirea membandingkan orang seperti itu dengan dirinya. Nfirea merasa depresi memiliki jarak sejauh itu antara dirinya dan Momon -- bukan, Ainz Ooal Gown.

"Ada apa? Kamu terlihat aneh?"

"Ah, yeah. Bukan apa-apa."

Nfirea menahan helaan nafasnya dan tersenyum, tapi dia tidak percaya diri bisa tersenyum dengan wajar. Enri

membuat ekspresi yang menunjukkan dia telah melihat senyum palsu Nfirea yang sebenarnya.

"...Apa yang harus kulakukan? Enri membenci orang yang menyembunyikan masalah memalukan dari mereka ya kan?"

"...Sebelum kita dipanggil oleh Tuhan, setiap orang memiliki sesuatu yang disimpan di hatinya. Terutama hal yang menyebabkan musibah ketika dikatakan. Tapi jika menyembunyikan rahasia ini menyebabkan kesialan pada orang lain, itu akan menjadi masalah lain... Aku tidak ingin membencimu karena ini, jadi tak peduli kejahatan apapun yang kamu lakukan, sebaiknya serahkan dirimu kepada pihak yang berwajib!"

"Tidak, aku tidak melakukan kejahatan apapun."

"Eh... Ya! Benar juga! Tidak mungkin Nfirea melakukan kejahatan! Aku percaya padamu!"

Melihat Enri yang memaksa tertawa, Nfirea mengendurkan kekuatan di bahunya.

"Ya, tapi aku masih harus berterima kasih padamu. Kamu membuat semuanya menjadi mudah. Aku akan bekerja keras hingga bisa sebaik dia."

Untuk bisa mengangkat wajahku tinggi-tinggi dan mengatakan bahwa aku mencintaimu, aku mencintaimu.

menjawab pernyataan dan tekad Nfirea sebelumnya, Enri yang bingung hanya mengangguk dan tersenyum ramah.



Part Two

"Oh----"

Ainz menghela nafas dan melihat ke arah penduduk dalam kekaguman.

Ada banyak perbedaan, seluruh penduduk berdiri dalam satu baris. Pria dan wanita, tua dan muda, mereka semua ada disana. Ada wanita tua berusia sekitar empat puluh tahunan yang terlihat seperti ibu-ibu, ada juga pemuda yang usianya terlihat sekitar sepuluh tahun. Mereka semua terlihat serius seakan mereka berada di medan petempuran. Tak ada yang selengahan.

Seorang goblin menggenggam busur sedang bicara dengan mereka.

Bahkan dengan pendengaran sensitif Ainz, dia tidak bisa mendengar apa yang mereka katakan dari kejauhan. Beberapa saat kemudian, para penduduk yang berbaris pelan-pelan mengambil busur mereka. itu adalah busur pendek sederhana dan dilihat dari bentuknya, mungkin adalah buatan sendiri. Setelah menarik busur itu dengan kuat, mereka mengarahkannya kepada orang-orangan sawah di kejauhan. Goblin itu mengeluarkan perintah dan para penduduk menembakkannya berbarengan. Busur itu mungkin kelihatannya sederhana, tapi lengkungan dari anak panah itu terlihat indah. Semuanya mengenai orang-orangan sawah itu, tak ada yang luput.

"Tidak buruk."

Ainz memuji.

"Benarkah?"

Narberal bertanya dengan ragu, berdiri di belakang Ainz.

Dari sudut pandangnya, dia mungkin tidak mengerti mengapa sebuah teknik dengan level segini layak untuk dipuji. Dibandingkan pemanah-pemanah di Great Tomb of Nazarick, ini adalah mainan anak-anak.

Ainz mengerti bagaimana perasaan Narberal dan tersenyum pahit di dalam penutup kepalanya.

"Kamu benar Narberal, kemampuan mereka dengan busur mungkin tidak terlalu menakjubkan. Tapi hanya sepuluh hari yang lalu, mereka bahkan tidak bisa menggunakan busur sedikitpun. mereka hanya pasif berharap pasangan mereka, anak-anak dan orang tua mereka tidak tewas di tragedi yang lainnya, namun mereka dengan aktif mengangkat senjata dan mempertahankan diri kapanpun dibutuhkan, bukankah teknik yang mereka pelajari dengan keberanian itu layak untuk dipuji?"

Apanya yang layak dipuji, apakah kebencian yang mendorong penduduk hingga seperti ini.

"Maafkan saya, saya tidak berpikir sedalam itu..."

"Tidak apa, tidak perlu terlalu memikirkannya, Narberal. Lagipula teknik mereka tidak layak untuk mendapatkan pujian."

Ainz melihat anak panah yang terbang menembus langit dan menusuk orang-orangan sawah, dan sebuah pemikiran muncul di otaknya.

Seberapa kuat mereka nanti jadinya? Seberapa kuat aku nanti?

Di YGGDRASIL, Ainz telah mencapai level teratas, level 100. Poin Experienzenya berada di 90% dari batas ketika dia datang ke dunia ini. Ini hanyalah sebuah hipotesis, tapi karena kemampuannya yang lain masih melekat, sistem level di dunia seharusnya juga sama. Masalahnya adalah apakah dia bisa mendapatkan sisa 10% dari poin experience itu nanti dan mencapai level 101.

Mempertimbangkan pertanyaan ini, Ainz bisa menebak jawabannya.

Dia tidak bisa menjadi lebih kuat lagi. Dia telah berada di puncak kekuatan.

Ainz memang kuat, tapi dia takkan bisa menjadi lebih kuat lagi. Tapi para penduduk itu lemah dan mungkin akan menjadi kuat tak ada batasnya.

Jika orang-orang di dunia ini tidak memiliki batas apapun dalam pertumbuhan mereka, mereka bisa melebihi level 100 puncak di YGGDRASIL. Jika itu terjadi, Ainz dan bawahannya di Great Tomb of Nazarick takkan mampu menyamai mereka.

Tapi ini akan benar-benar-----

"Ini mungkin akan terjadi..."

Ainz berpikir mungkin saja Enam Dewa Slane Theocracy adalah para pemain. Dia tidak tahu mengapa waktu dari kemunculan mereka sangat jauh terpisah darinya, tapi jika Enam Dewa adalah dari ras heteromorfik yang tidak memiliki jangkauan hidup, atau jika mereka memiliki kelas tertentu dengan jangka hidup tertentu, ada kemungkinan yang tinggi jika mereka masih hidup.

Jika Enam Dewa masih bersembunyi di Slane Theocracy, maka selama 600 tahun terakhir mungkin saja ada dari mereka yang telah menggunakan kekuatan dari Enam Dewa untuk meningkatkan kekuatan--memperoleh experience lebih cepat dari biasanya melalui bantuan dari pemain-pemain kuat -- tidak aneh jika seseorang yang memiliki level lebih dari 100 akan muncul.

Maka alasan mengapa Slane Theocracy tidak menguasai dunia ini adalah karena keberadaan dari level yang mirip. Atau mungkin saja level 100 bukan hal yang hebat disini.

Ketika dia memikirkan hal itu, perut Ainz yang memang tak ada mulai kram. Jika Enam dewa adalah pemain, dia harus mencoba sebisa mungkin untuk berada pada sisi baik mereka, meskipun informasi yang dikumpulkan belum lengkap. Tapi menurut Sunlight Scripture yang masih selamat, Knight dari Empire yang menyerang desa sebenarnya adalah Peniru dari Theocracy, yang artinya bahwa menyelamatkan desa ini sama dengan melawan Theocracy.

"Mungkin adalah kesalahan menyelamatkan mereka..." Lagipula dia harus mengumpulkan informasi lebih banyak lagi.

Sementara Ainz sedang sibuk memikirkan hal itu, dia melihat seorang pemuda yang berlari menuju dirinya. Mata, yang biasanya ditutupi oleh rambut, menjadi terlihat saat rambutnya bergoyang terkena angin. Dia menatap lurus kepada Ainz.

melihat sikap Nfirea, Ainz mendapatkan firasat buruk. Itu adalah wajah panik yang sama yang pernah dia lihat pada kepala desa.

"Kenapa terburu-buru? Apakah ada keadaan darurat? Desa ini benar-benar..."

Nfirea semakin mendekat kepada Ainz, yang sedang bergumam.

Nfirea terengah-engah, dan dahinya basah oleh keringat, menyebabkan rambutnya terpisah. Menunjukkan ekspresinya yang serius, melihat Ainz dan Narberal.

Dia kelihatannya ragu-ragu sesaat, tidak yakin bagaimana ngomongnya. Akhirnya dia menguatkan diri dan bertanya kepada Ainz:

"Momon-san, apakah anda adalah Sir Ainz Ooal Gown?"

Pertanyaan yang tiba-tiba ini membuat Ainz melongo. Jawaban yang sebenarnya seharusnya adalah tidak. Tapi dia tidak bisa mengatakan hal itu? Itu adalah nama yang dia dan temannya ciptakan. Meskipun sekarang itu adalah namanya, apakah dia bisa benar-benar menolaknya?

Keragu-raguan yang muncul adalah bukti terbaik, dan Nfirea meneruskan.

"Jadi benar anda, Sir Gown. Terima kasih telah menyelamatkan desa ini dan Enri." Ainz menjawab dan membungkuk pada Nfirea, "Tidak... Aku..."

Mendengar ucapan yang dapat diperah keluar oleh Ainz, Nfirea mengangguk mengerti:

"Saya mengerti anda sedang menyembunyikan identitas anda karena alasan tertentu, tapi aku masih ingin berterima kasih karena anda telah menyelamatkan desa ini -- tidak, karena telah menyelamatkan Enri. Terima kasih karena telah menyelamatkan gadis yang saya sukai."

Dia merasa seperti paman tua, berpikir bahwa "suka" adalah kalimat yang hanya digunakan oleh para pemuda. Untuk sesaat dia bisa teringat masa lalu, sambil memikirkan yang lain, hal yang lebih penting yang lain.

"Ah.. cukup.. angkat kepalamu."

Ini artinya Momon mengakui bahwa dia adalah Ainz Ooal Gown, yang artinya dia tidak memiliki penjelasan yang bisa digunakan untuk mengelak dari Nfirea. Ini adalah kekalahan Ainz.

"Ya, Sir Gown. Dan juga, sebenarnya.... aku telah menyembunyikan sesuatu darimu."

"...Ikuti aku! Nabel, tetaplah disini."

Setelah memberikan perintah kepada Narberal, Ainz membawa Nfirea ke suatu tempat yang agak jauh. Ini untuk menghindari Narberal mendengarkan hal-hal aneh dan membuatnya tidak tenang.

Setelah mendapatkan jarak yang jauh, Ainz berputar dan menghadap pemuda itu.

"Sebenarnya.."

Nfirea menelan ludah gugup, lalu membuat wajah bertekad.

"Sir Gown, potion yang anda berikan kepada wanita di kedai itu tidak mungkin bisa dibuat dengan menggunakan metode biasa di dunia ini dan merupakan potion yang sangat langka. Aku ingin tahu orang macam apa yang memiliki potion seperti itu dan bagaimana cara pembuatannya, itulah kenapa saya meminta anda atas pekerjaan ini. Saya minta maaf."

"Oh, jadi begitu." Itu adalah kesalahan.

Ainz memberikan sebuah potion kepada Enri di desa ini, dan dia memberikan potion yang sama kepada seseorang di E-Rantel. Itulah bagaimana identitasnya bisa terbongkar. Bukan hanya itu --

...Aku seharusnya mendapatkan potion itu kembali. Jika saja aku bisa meminta nama dari petualang wanita itu... Tapi tidak ada gunanya menangisi susu yang sudah tumpah.

Ainz berpikir bahwa memberinya potion adalah cara terbaik saat dulu di E-Rantel. Dia bilang 'Dengan Armor yang mewah itu, kamu pasti punya beberapa potion, ya kan?' Dia mungkin tidak bermaksud menekan, tapi

ucapan itu benar-benar membatasi tindakan yang bisa diambil Ainz.

Contohnya, jika seorang pria keluar dari mobil mewah, mengenakan pakaian mahal dan berpakaian mewah, kamu akan berpikir bahwa mobil itu cocok dengan pria tersebut. Namun, bagaimana jika dia berpakaian kurang baik? Kamu akan berpikir bahwa pria itu telah menghabiskan seluruh uangnya untuk mobil dan mengejeknya. Ainz ingin menghindari pandangan semacam itu.

Jika dia menolaknya, maka kecantikan dari temannya Narberal dan armornya yang mewah akan menjadi rumor yang melekat padanya seumur hidup dan orang-orang akan membicarakannya terus-terusan.

Ainz datang ke tempat ini untuk menaikkan pamornya sebagai seorang petualang, jadi dia harus menghindari melakukan sesuatu yang mungkin bisa merusak reputasinya.

Setelah mempertimbangkan semua ini, dia memberikan potion itu.

Itu adalah perjudian, tapi tidak disesalkan meskipun dia mengalami kekalahan. Itu belum merupakan kekalahan sepenuhnya, masih ada kesempatan untuk menyulamnya. Ainz tidak sempurna dan akan terus membuat kesalahan.

Tapi dia tidak mengerti mengapa Nfirea meminta maaf. "Tidak ada alasan untuk minta maaf, ya kan?"

"Eh?"

"..Tidak nyaman rasanya menyembunyikan sesuatu dan meminta orang itu untuk berjabat tangan dengannya sambil tersenyum."

"Tapi permintaan kali ini dibuat untuk membangun hubungan kan? Jadi apa masalahnya?"

Ainz bertanya karena sebenarnya bingung.

"Sir Gown benar-benar pemaaf.."

Ainz tidak mengerti mengapa Nfirea merasa kagum. Hubungan manusia adalah syarat dasar di masyarakat; tak ada masalah jika ingin menjalin hubungan. Mungkin saja samar, tapi Ainz mengerti sesuatu. Mungkin Nfirea melihat dirinya sebagai mata-mata perusahaan yang ingin mendekat untuk mencuri rahasia.

"Jika aku katakan padamu bagaimana cara membuat potion ini, apa yang akan kamu lakukan dengan informasi ini?"

Nfirea terkaget dan menjawab setelah memikirkan sebentar:

"Aku tidak memikirkan sejauh itu. Aku hanya dituntun oleh rasa ingin tahu..Nenekku juga mungkin sama."

"Ternyata begitu. Itu bukanlah sebuah masalah. Akan berbeda jika kamu berencana untuk melakukan kejahatan, tapi tidak apa jika kamu tidak berencana melakukan itu."

"Menakjubkan sekali. Tidak heran ... Enri mengidolakan anda.."

Rambut pemuda yang bergumam itu telah kering oleh angin dan menutupi matanya sekali lagi. Tapi Ainz bisa melihat matanya yang iri. Itu adalah mata dari pemuda, yang menyukai baseball, melihat seorang pemain profesional di depannya.

Ekspresi pemuda itu mirip dengan Ainz dan teman-temannya yang telah ditolong setelah di PK (Player Killing)

berkali-kali: menjadi takjub oleh kekuatan dari penyelamatnya.

Perasaan malu muncul dan ditekan.

Sikap Nfirea mempengaruhi hatinya, membuat Ainz terkejut, tapi dia langsung bisa membawa diri dan mengambil sikap. Dia harus mencari tahu akan sesuatu dahulu.

"Ngomong-ngomong, apakah hanya kamu yang tahu aku adalah Ainz?"

"Ya, Saya tidak bilang siapapun."

"Ternyata begitu, Bagus."

Ainz berpikir untuk bertanya kepada Nfirea saat dia berkata demikian. Dia tidak tahu bagaimana menyikapinya, jadi dia meminta langsung.

"...Sekarang ini aku hanya seorang petualang biasa yang disebut Momon. Aku akan sangat berterima kasih jika kamu bisa mengingat itu."

"Ya, saya kira anda akan mengatakan demikian. Saya tahu ini akan menyebabkan banyak masalah bagi Momon-san, tapi saya tidak tahan ingin mengucapkan terima kasih pada anda. Terima kasih banyak karena telah menyelamatkan Enri dan desa ini."

Dengan mata yang serius, Nfirea dengan tulus mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Ainz.

"Tidak usah bersikap terlalu formal. Aku hanya kebetulan lewat."

"Meskipun begitu, sebenarnya anda tidak perlu memberikan terompet itu sebagai hadiah."

Terompet itu diberikan bukan karena alasan tertentu, tapi bagus juga jika Nfirea berpikir itu adalah kebaikan. Nfirea berkata bahwa mereka akan menuju ke hutan dalam satu jam. Dia mengucapkan terima kasih karena menyelamatkan desa ini sekali lagi dan pergi.

Saat dia melihat figur Nfirea yang menjauh, Narberal datang ke depan Ainz dan membungkuk. "Ainz-sama, saya minta maaf!"

"Orang-orang sedang melihat, angkat kepalamu" ketika Narberal mengangkat kepalanya, Ainz berbicara sedikit menusuk:

"Ya seharusnya kamu sadar; itu karena kamu menyebutkan nama Albedo."

Terbongkar penyamarannya tidak ada kaitannya dengan penyebutan Albedo, tapi itu adalah sebuah blunder besar. Aku akan menggunakan kesempatan ini untuk mengoreksi dan menasehatinya agar tidak melakukannya lagi. Pertama adalah melarangnya menyebut dia Ainz... Tapi.. kelihatannya tidak ada yang mendengar...

"Biarkan hamba untuk menebus kesalahan ini dengan kematian." Dia tidak terlihat main-main.

Semua yang ada di Great Tomb of Nazarick memang seperti itu, menganggap 41 anggota Ainz Ooal Gown sebagai pemimpin tertinggi, otoritas absolut dan bangga melayani mereka.

Sedikit berat bagi Ainz, tapi tidak buruk juga jika NPC yang diciptakannya menjadi gembira. Itu adalah takdir seluruh pencipta.

Narberal adalah NPC yang seperti itu. Jika dia diberi perintah untuk bunuh diri karena bercanda, dia akan langsung melakukannya. Dia meminta izin karena perasaannya akan tugas absolut kepada tuannya, karena dia

melihat hidupnya adalah properti dari tuannya.

"...Cukup, tidak peduli siapapun, semuanya akan membuat kesalahan. Cukup berusaha sekerasnya dan hindari melakukan kesalahan lagi. Berusahalah selangkah demi selangkah dan jangan membuat kesalahan yang sama lagi. Aku takkan mengejar kesalahan ini lebih jauh lagi, Narberal Gamma."

Peasaannya yang ingin mati untuk menebus kesalahannya dan penolakan Ainz kepadanya karena melakukan itu. Narberal terjebak diantara dua emosi ini. Segera setelahnya, Ainz measakan skala emosinya menurun hingga habis.

Narberal menundukkan kepalanya pelan-pelan:

"Saya sangat berterima kasih! Saya akan berhati-hati dan tidak membuat kesalahan yang sama lagi lain kali!"

"..Ya, jangan terlalu keras. Karena petualang yang dikenal dengan Momon -- identitas penyamaran ini belum gagal sepenuhnya, cukup berhati-hati saja di lain waktu. Tapi... tergantung keadaan, kita mungkin harus menyingkirkan Nfirea..."

"Sekarang?"

"Jangan bercanda. Jika sekarang, maka nanti akan semakin sulit dan bisa mengacaukan pekerjaan yang telah kita terima."

Nenek Nfirea adalah farmasist terkenal di E-Rantel. Membuatnya marah hanya akan membuat tujuan Ainz semakin sulit.

"Bagaimanapun... kita lihat saja nanti."

Sekarang ini, itulah hal terbaik yang bisa kita lakukan.

HAPPY NEW YEAR!!



Part Three

Beberapa meter dari sana, ada tanah terbuka di arah hutan... Goblin-goblin menjatuhkan pohon-pohon disana untuk membangun palisade (pagar dari kayu yang diruncingkan), tapi dari sini terlihat seperti mulut yang menganga dari sebuah monster raksasa.

Kelompok Ainz melakukan pemeriksaan terakhir disini. Pemuda yang membuat permintaan pekerjaan adalah yang pertama berbicara:

"Kita akan masuk ke hutan sekarang, aku akan mengandalkan semuanya untuk bertindak sebagai pengawal. Teritori dari Virtuous King of the Forest tidak jauh dari sini, jika semuanya berjalan dengan lancar, peluang kita bertemu dengan monster lainnya akan sangat rendah. Masalahnya hanyalah tempat dimana kita bertemu dengan ogre kemarin juga termasuk ke dalam area yang dipengaruhi oleh Virtuous King of the Forest, jadi sesuatu mungkin akan terjadi di hutan. Ini adalah masalah kecil, tapi meskipun demikian aku harap semuanya akan meningkatkan kewaspadaannya."

Tatapan Nfirea berhenti pada wajah Ainz sebentar. Anggota Sword of Darkness juga melihat ke arah Ainz. "Dengan Momon-san disini, seharusnya itu bukan masalah."

"Jika Virtuous King of the Forest muncul, kita akan membuatnya sibuk. Sementara itu, tolong kabur." Ucapan yang penuh percaya diri Ainz membuat semuanya menjadi tenang. Setelah pertempuran dengan Ogre kemarin, dia menjadi pusat perhatian.

Ainz merasa tidak nyaman ketika setiap orang memujinya. Dia menjadi malu adalah hasil karena dia tidak banyak dipuji di kehidupannya yang lalu. Ainz iri dengan Narberal yang menerima semuanya dengan bangga. "Jika harus lari, Bisakah aku meminta kalian semua untuk keluar dari area? Semakin kuat Virtuous King of the Forest, semakin besar kekuatan yang harus aku gunakan dan aku tak ingin ada yang terkena saat terjadi baku hantam."

"Mengerti. Kami akan melindungi Nfirea-san dan keluar dari hutan. Tolong jangan terlalu memaksakan diri juga, Momon-san."

"Terima kasih. Aku akan lari jika keadaannya terlalu berbahaya."

"Erm..Momon-san."

Nfirea yang ragu-ragu untuk bicara akhirnya menguatkan diri:

"Bisakah anda mengampuni Virtuous King of the Forest dan hanya mengusirnya saja?"

"...Mengapa?"

"..Karena pengaruh Virtuous King of the Forest, desa Carne bisa terhindar dari serangan monster-monster lain. Jika anda mengalahkan Virtuous King of the Forest.."

"oh begitu.."

"Ini agak susah. Momon-san mungkin sangat kuat, tapi musuhnya kali ini adalah monster legendaris. Jika dia tidak menggunakan kekuatan penuh, Momon-san mungkin tidak bisa melindungi dirinya. Bagaimana bisa dia harus membagi kekuatannya untuk.."

"Aku mengerti."

"Huh?!"

Lukeluther terkejut. Anggota lain dari Sword of Darkness tidak bicara, tapi wajah mereka masih terdapat rasa

keterkejutan.

"Mungkin akan sulit, tapi aku akan melakukan sebisaku untuk menahan diri dan berusaha keras untuk mengusirnya."

Mendengar ucapan percaya diri Ainz, kelompok petualang itu merasakan getaran yang mengalir ke tulang mereka.

"Meskipun musuhnya adalah... monster legendaris yang telah hidup berabad-abad.." "Ini adalah sikap orang kuat..."

"Mempertimbangkan sifat Momon-san, dia seharusnya tidak sesumbar..."

Tidak seperti anggota Sword of Darkness, Nfirea sedikit banyak tahu kekuatan Ainz dan menunjukkan ekspresi lega. Ainz tersenyum di hatinya saat dia melihat pemuda ini.

Pemuda itu berharap tidak ada monster yang akan menyerang desa Carne. Jika Ainz mengganti Virtuous King of the Forest dengan monster lain untuk mempertahankan lingkaran pengaruhnya, Ainz masih bisa mengabulkan permintaan pemuda itu.

Bahkan jika Ainz membunuh Virtuous King of the Forest, dia bisa menyelesaikan masalah itu dengan mengirimkan bawahan dari Nazarick untuk mengambil alih.

"Baiklah! Ayo kita segera pergi, tanaman obat yang ingin aku petik bentuknya seperti ini. Tolong katakan padaku jika ada siapapun yang menemukan ini."

Nfirea mengeluarkan tanaman kering dari kantung di pinggangnya. "Oh, itu adalah rumput Arnica!"

Bagi Ainz, tanaman ini tidak berbeda dengan rumput yang tumbuh di dekat sana, tapi Dyne Si Druid bisa membedakan dan menyebutkan namanya.

Bereaksi terhadap nama ini, Lukeluther dan Ninya mengangguk setuju. Mereka mungkin memiliki sedikit pengalaman tentang tanaman dan terasa familiar.

Saat Ainz ragu-ragu apakah dia harus pura-pura tahu akan itu, semuanya menatap kepadanya.

"Apakah anda ada masalah, Momon-san?"

"Hmmm? Ah, tanaman itu? Aku tahu." Ainz mengangguk pelan.

Jika bukan karena kegigihan mental dari seorang undead, suaranya akan terdengar gemetar atau berubah nadanya. Tapi ekspresi Ainz yang ditutupi oleh lapisan logam terlihat menakjubkan, meskipun dia sedang gemeteran di dalam.

"Ya, tanaman obat ini biasanya digunakan untuk membuat potion healing."

"Dan biasanya tumbuh di dekat guild petualang!"

"Oh, begitukah. Maka misteri mengapa kita melakukan perjalanan ke hutan untuk mencari tanaman obat sudah selesai--Aku dengar tanaman obat yang liar lebih ampuh daripada yang sengaja ditanam?"

"Benar sekali. Seluruh potion dari tempatku menggunakan tanaman obat liar, itu adalah penjualan yang bisa dibanggakan! Tapi keampuannya hanya meningkat sekitar 10 persen."

"Bagi orang-orang yang hidupnya diujung tanduk, 10 persen ini sangat penting. Menjual potion yang lebih baik untuk harga penjualan yang sama dengan yang lainnya...seperti yang kuduga dari farmasi Bareare yang

terkenal."

Mendengar anggota Sword of Darkness sedang berdiskusi tentang potion dengan Nfirea, Ainz jatuh ke dalam pemikiran yang dalam.

Potion YGGDRASIL dibuat dengan kemampuan yang ada pada kelas job tertentu dan merapalkan mantra pada bahan-bahannya. Ainz sudah tahu hal ini, tapi dia dengar itu dibuat oleh material yang spesifik dan cairan kimia. Dia tak pernah mendengar tentang penggunaan tanaman obat...

Itu artinya potion yang dibuat di dunia ini berbeda dari YGGDRASIL. Ketika Nfirea berkata 'potion itu tidak bisa dibuat dengan metode biasa', ini mungkin adalah alasannya.

Ainz percaya bahwa jika dia bisa memperkuat teknik skill yang berhubungan dengan potion dari dunia ini, itu akan bisa menguatkan Nazarick. Pertanyaannya adalah bagaimana.

Saat dia jatuh dalam pemikiran yang dalam, topiknya sekali lagi kembali kepada pekerjaan di tangan dan Ainz mendengarkan dengan seksama.

"Ada tanah terbuka yang luas dan lapang di dalam hutan; Aku berencana untuk membuat area itu menjadi target kita. Aku sudah bilang kepada Lukeluther-san tentang tempat itu, jadi tolong pimpin jalannya."

Setelah mendengar jawaban Lukeluther 'Serahkan padaku', Nfirea mengembalikan pandangannya ke semuanya.

"Ayo mulai mencari-"

"--Aku ingin memberi saran."

"Silahkan katakan pada kami, Momon-san."

"Karena Narberal bisa menggunakan mantra yang mirip dengan [Alarm], bisakah kita berpenjar sementara setelah mencapai tujuan?"

Semuanya termasuk Nfirea mengerutkan dahi. Mereka merasa tidak tenang jika petarung terkuat meninggalkan area yang paling berbahaya di tengah-tengah..Nfirea menenangkan diri dan menjawab:

"Tidak apa, tapi tolong jangan lama-lama."

"Tentu saja. Untuk menghindari tersesat di hutan, aku akan meninggalkan jejak tali. Tarik saja jika ada sesuatu yang terjadi."

"Apakah aku harus ikut? Aku harus mengawasi untuk memastikan anda tidak melakukan hal yang aneh-aneh dengan Nabel-chan."

"Mati saja makhluk rendah (Kutu). Apakah di otakmu itu hanya ada nafsu? Apakah kamu bisa bergerak jika itu hilang?"

"...Cukup Nabel. Lukeluther-san, itu tidak usah. Ninya-san, apakah ada magic yang bisa memberitahukan lokasi kita satu sama lain jika kita terpisah di dalam hutan? Itu akan sangat mempermudah jika memang ada."

"Aku tak pernah mendengar mantra semacam itu. Mantra seperti itu memang sangat menguntungkan." Setelah mendengar jawaban negatif dari Ninya, Ainz mengangguk.

Diantara magic tingkat 6, ada mantra yang bisa memberitahumu letak obyek tertentu. Apakah dia kurang pengetahuan, ataukah YGGDRASIL memiliki mantra yang tidak ada di dunia ini?

Menyingkirkan pertanyaan ini dahulu, Ainz memberi tanda pada Nabel dengan dagunya, memberi tanda padanya untuk bersiap. Nabel menerima perintah dan mengawasi anggota Sword of Darkness dari dekat: "Momon-san dan Nabel-san akan pergi sebentar; mereka akan mulai mencari tanaman itu ketika mereka kembali."

karena Client telah memutuskan ini, tak ada yang protes. Seluruh anggota Sword of Darkness setuju dan mengangguk.

Setelah mengakhiri pemeriksaan terakhir, Nfirea memberikan isyarat untuk berangkat dengan suara keras. Tanah dimana pohon-pohon ditebang oleh para penduduk telah mengering. Tanah hutan memang mudah untuk dilalui, tapi pemandangan di depan mereka perlahan-lahan berubah menjadi labirin hijau. Hutan tidak memiliki tanda apapun, seseorang takkan bisa mengetahui arah mana tujuan mereka. Membuat perasaan cemas dan tak berdaya, perasaan tak tenang yang timbul dari tak ada tempat bergantung. Pohon-pohon itu menutup langit menguatkan efek itu dan orang biasa akan ketakutan. Tetapi karena kekuatan mental dari seorang undead, Ainz tidak merasakan ketakutan apapun selain dari emosi manusia miliknya yang masih ada, dengan tenang mengawasi pemandangan besar akan alam dengan kekaguman.

Di YGGDRASIL, Hutan-hutan dan zona alami hanya pemandangan dunia game--pemikiran semacam ini muncul di dalam hatinya.

Ainz, yang bangga akan desain Great Tomb of Nazarick merasa bertentangan; dia tidak sadar bahwa hutan alami bisa sangat menakutkan.

Aku mengerti mengapa Blue Planet-san sangat senang sekali dengan alam...

Saat dia melihat sekeliling hutan akan tanda-tanda monster, dia menyadari bahwa hutan ini terasa sangat sunyi. Selain dari bunyi burung-burung di kejauhan, Ainz tidak merasakan makhluk hidup apapun.

Dia bisa melihat punggung dari Ranger Lukeluther, yang menggunakan seluruh indranya saat dia maju dengan hati-hati. Lukeluther kelihatannya berpikir bahwa tidak ada makhluk hidup yang bersembunyi di sana. Sebenarnya, seseorang sedang bersembunyi di belakang kita.

Ainz bangga kepada orang yang mengikuti mereka tanpa ketahuan dari belakang.

Kelompok itu-- kecuali Ainz dan Narberal--bergerak dengan sangat tenang di sinari cahaya matahari dengan perasaan yang sangat tegang. Hutan benar-benar keren, tetapi karena tanahnya yang tidak rata dan tekanan psikologi yang menyertai, kelompok itu sudah berkeringat banyak. Mereka akhirnya tiba di tempat terbuka dengan lebar lima puluh meter.

"Ini akan menjadi markas kita. Ayo kita pilih tanaman dengan tempat ini sebagai pusatnya."

Saat mendengar perkataan Nfirea yang terlihat meletakkan tasnya, yang lain mengikuti tanpa mengendurkan sikap waspada, bersiap terhadap keadaan darurat apapun saat mereka mengawasi sekitar.

Ini bukan lagi dunia manusia.

"Ayo bergerak seperti yang direncanakan."

Setelah menyetujui Nfirea, Ainz mengikat sebuah tali di pohon terdekat dan masuk ke hutan sambil meninggalkan jejak tali di belakangnya.

Tali itu tipis dan kuat, tidak akan putus dengan mudah karena gesekan dengan tanah. Ainz dan Nabel melakukan sebisa mungkin untuk bergerak pada garis lurus di dalam hutan.

Biasanya, tidak mungkin seseorang bisa bergerak lurus menembus hutan karena jalanmu akan terhalangi oleh pohon. Tapi dengan tali sebagai petunjuk, kedua orang yang tidak berpengalaman pada navigasi dalam hutan itu mampu bergerak lurus. Punggung mereka ditutupi oleh pepohonan, jadi tak ada bahaya diawasi. Seseorang yang bisa mendeteksi siapapun yang sedang mengikuti mereka, berada di dekat sana, jadi tidak perlu khawatir.

"Tempat ini kayaknya boleh juga." "Ya."

"Ayo kita bicarakan bagaimana menaikkan ketenaranku."

"..Bolehkah saya bertanya apa rencana anda? Mencari banyak tanaman obat yang mereka cari?"

Ainz diam-diam melihat ke Narberal dan menggelengkan kepala:

"Aku bermaksud untuk melawan Virtuous King of the Forest."

Ainz lalu menjelaskan kepada Narberal yang sedang bingung:

"Tujuan kita adalah menunjukkan kekuatan dengan cara yang sederhana dan jelas."

"...Bukankah kita telah menunjukkan pada mereka saat bertarung melawan ogre?"

"...Kamu benar, tapi monster seperti goblin dan ogre tidaklah cukup. Jika mereka bercerita tentang tindakanku yang luar biasa di kota nanti, mereka akan berkata bahwa aku telah mengalahkan Virtuous King of the Forest yang berada pada level yang jauh berbeda, daripada hanya sekedar membelah ogre menjadi dua untuk menaikkan ketenaran. Itulah kenapa kita harus menunjukkan performa yang bagus."

"Ternyata begitu! Seperti yang kuduga dari Ainz-sama! Sebuah rencana yang sempurna! Tapi bagaimana kita akan menemukan Virtuous King of the Forest itu?"

"Aku sudah merencanakan itu."

Narberal ingin bertanya lebih jauh, tapi dipotong oleh suara pihak ketiga: "Ya--- itulah kenapa aku disini."

Suara yang tiba-tiba itu membuat Narberal berputar dan melihatnya dengan mata yang tajam. Dia mengarahkan tangan kanannya dan bersiap untuk menembakkan mantranya pada target, tapi setelah mengenali pemilik suara itu, ekspresinya kembali tenang:

"Aura-sama! Tolong jangan menakuti seperti itu." "Maaf."

Muncul dari belakang pohon dengan tersenyum adalah seorang gadis dark elf.

Salah satu dari guardian kembar dari Great Tomb of Nazarick, Aura Bella

Fiora. "Kapan kamu tiba?"

"Hmmm? Aku mengikutimu dan Ainz-sama sejak masuk ke dalam hutan."

Aura adalah seorang penjinak binatang buas dan ranger, mencari jejak di hutan adalah hal yang mudah baginya. Lukeluther memang juga seorang ranger, tapi perbedaan kemampuan mereka terlalu jauh baginya untuk bisa mendeteksi Aura.

"Aku dipanggil kemari untuk menemukan monster yang diketahui sebagai Virtuous King of the Forest dan membuatnya menyerang Ainz-sama."

"Benar sekali, menurut informasi yang kudapat, Virtuous King of the Forest memiliki bulu berwarna putih, ekor seperti ular, dan berkaki empat... Apakah kamu ingat sesuatu?"

"Ya, tidak masalah. Mungkin itu dia."

Aura melihat kedepan dan membalas dengan percaya diri:

"Jika itu masalahnya, ingin aku menjinakkannya langsung?"

"...Itu juga adalah rencana, tapi itu tidak perlu."

Jika yang menjinakkan adalah Aura, dia pasti bisa menjinakkan Virtuous King of the Forest dengan mudah. Tapi akan buruk jika yang lainnya tahu dan ketahuan hanya tipuan. Menghilangkan seluruh masalah ini dari awal adalah jalan terbaik.

"Ngomong-ngomong Aura, bagaimana tugas lain yang aku perintahkan kepadamu?" "Ya!"

Aura langsung berlutut untuk memberikan penghormatan kepada tuannya.

Rasanya tidak seperti gaya Aura, tapi Ainz menerima tindakannya dan mendengarkan dengan sikap seorang tuan.

"Ainz-sama memerintahkanku untuk menjelajahi dan memahami hutan-hutan dan menemukan makhluk hidup apapun yang mau bergabung dengan Nazarick, dan mendirikan sebuah gudang untuk menyimpan sumber daya. Semuanya berjalan dengan mulus."

"Ternyata begitu." Ainz menjawab pendek.

Sebelum menuju E-Rantel, dia mengeluarkan perintah kepada setiap guardian. Aura dan Mare diperintahkan ke hutan untuk memastikan keamanan Nazarick dan mengumpulkan informasi.

Sedangkan gudang, digunakan sebagai tempat berlindung untuk situasi darurat lebih cocok. Aura diperintahkan untuk membangun tempat semacam itu sehingga jika ada keadaan darurat yang membuatnya tidak bisa kembali ke Nazarick, bisa dipakai sebagai tempat bersembunyi. Dan juga, memiliki markas lain akan membantu mencegah Nazarick diketahui dunia luar. Dan tentu saja, berfungsi sebagai gudang untuk menyimpan seluruh material yang bermacam-macam.

Menugaskan dia untuk mencari makhluk yang mau bekerja untuk Nazarick adalah untuk memastikan kemungkinan untuk meningkatkan kekuatan, dan bagaimana cara meningkatkan level di dunia ini. Karena mereka ditugaskan dengan misi yang bermacam-macam, makhluk kuat seperti Aura, Mare dan bawahannya datang ke hutan untuk mendirikan markas, membuat marah keseimbangan kekuatan di hutan ini. Ini memaksa monster-monster seperti ogre masuk ke teritorial dari Virtuous King of the Forest di luar hutan.

"Tetapi pembangunan gudang akan memakan waktu yang sangat lama." "Itu tidak bisa dihindari. Aku mengeluarkan perintah itu juga belum lama."

Meskipun mereka membawa bantuan golem dan undead yang bisa bekerja tanpa istirahat, pekerjaan masih sangat besar untuk diselesaikan.

"Kamu bisa mengerjakannya dengan tenang, tapi lakukan dengan baik. Dan tingkatkan pertahanannya sehingga tidak akan mudah jatuh ketika diserang."

"Ya! Sesuai dengan perintah anda!"

"Bagus. Kalau begitu, aku serahkan tugas mengenai Virtuous King of the Forest kepadamu." "Ya!"

Aura menjawab dengan enerjik lalu berdiri.

Setelah Ainz pergi, seekor serigala raksasa hitam dengan bulu cerah terlihat menunggu saat ini dan melangkah pelan-pelan keluar dari pohon. Matanya yang merah seperti terbakar api dan terlihat cerdas, membuktikan

bahwa dia bukanlah binatang buas biasa.

Bukan hanya itu.

Di atas pohon lainnya, seekor monster berkaki enam yang kelihatannya seperti perpaduan antara bunglon dan iguana sedang berubah warna dengan cepat. Dia sebesar serigala.

"Fenny, Crackerlacle, ada apa? Apakah kalian mengkhawatirkanku?"

Serigala raksasa yang bernama Fenny mendengking dan menyundul Aura dengan kepalanya.

Crackerlacle memanjangkan lidahnya dan menepuk kepala Aura.

"Hey, kita masih memiliki tugas dari Ainz-sama untuk dikerjakan."

Diantara para guardian, Aura adalah yang kedua terburuk dalam hal tenaga, bahkan beberapa guardian area lebih kuat darinya. Tapi itu hanya dalam hal kekuatan tempur tunggal.

Kekuatan Aura bukanlah Pertarungan tunggal, tapi pertarungan berkelompok. Diantara ratusan monster yang dijinakkan oleh Aura, yang paling kuat adalah level 80. Dengan skill pendukung yang spesial dari Aura, itu setara dengan level 90. Dengan monster-monsternya, Kekuatan tempur Aura bisa menaklukkan kekuatan tempur tunggal dari guardian lain.

Diantara binatang buas yang dijinakkan oleh Aura, dua ini adalah monster level tinggi favorit Aura--Binatang buas suci Fenrir, Fenny, dan Itzamna yang mirip kuatnya, Crackerlacle.

Fenny dan Crackerlacle berhenti bermain setelah mendengarkan perkataan

Aura. "Bagus, Ayo pergi!"

Aura membawa dua binatang buas ini dan berlari menembus hutan. Kecepatannya tidak terpengaruh meskipun dia sedang berada di dalam hutan, bergerak secepat angin.

Setelah berlari sekitar 30 menit, Aura tiba di tujuannya.

Aura tersenyum dingin tidak cocok dengan usianya. Rasanya seperti senyum anak-anak tak berdosa dan senyum kejam dicampurkan.

"Aku ingin memilikinya sendiri, tapi karena ini adalah perintah dari Ainz-sama, mau bagaimana lagi."

Aura kelihatannya tidak sedang berbicara dengan peliharaannya. Dia sedang bergumam seakan dia sedang berbicara tentang aksesoris.

Dia tahu sarang dari Virtuous King of the Forest karena Aura ingin menjinakkan binatang ini sebelumnya. Virtuous King of the Forest itu lemah dibandingkan dengan monster-monster Aura, jadi tidak begitu berharga. Tapi dia adalah monster yang tidak dikenal oleh Aura, jadi membangkitkan semangat untuk mengoleksinya. Sayang sekali dia tidak bisa ditambahkan ke dalam koleksinya, tapi dia tidak protes jika itu adalah untuk pemimpin tertinggi dia akan rela menyerahkan semuanya.

"Okay."

Aura merubah komposisi udara di paru-parunya. Komposisi udara yang tidak alami dihembuskan dari bibirnya yang berwarna pink dan sedikit terbuka. Itu adalah teknik pernafasan untuk mengontrol emosi.

Nafas itu berhembus wajar disekelilingnya dan memiliki jarak yang pendek, jadi itu adalah kemampuan pasif spesial yang dimilikinya. Tapi jika Aura menginginkan, udara itu bisa dikombinasikan dengan serangan jarak jauhnya dan mengenai target tunggal dengan jarak 2km. Meskipun dihalangi oleh hutan lebat.

Tapi kali ini tidak perlu melakukannya seperti itu. Tujuannya adalah menghapus keberadaannya dan mendekati target tanpa terdeteksi. Jangankan binatang liar, bahkan monster-monster yang memiliki indra yang lebih baik takkan bisa mengetahui Aura yang sedang mendekat.

Aura dengan beraninya berjalan ke samping Virtuous King of the Forest dengan menghapus keberadaannya dan mengambil nafas ringan. Nafasnya terdiri dari elemen yang bisa memberikan rasa takut, Virtuous King of the Forest tiba-tiba terbangun dari tidurnya yang nyenyak.

Seluruh bulu Virtuous King of the Forest berdiri dan berlarian karena panik. Binatang buas berkaki empat yang sedang ketakutan ternyata sangat cepat larinya. Tetapi Aura, yang sedang mengejarnya, lebih cepat lagi. Dengan bernafas dari waktu ke waktu untuk mengarahkan Virtuous King of the Forest kepada Ainz, Aura yang sedang mengejarnya mirip 'Dewa Kematian'.

Hutan itu tiba-tiba berisik.

Dengan membuka lebar-lebar telinganya, Lukeluther bersikap waspada karena perubahan udara di dalam hutan dan mengamati sekeliling dengan wajah yang serius.

"Ada sesuatu yang mendekat."

Mendengar ini, anggota Sword of Darkness yang sedang mengambil tanaman obat menghunus senjatanya dan bersiap untuk bertarung. Ainz juga menggenggam pedang besarnya erat-erat.

"Apakah itu adalah Virtuous King of the Forest?"

Tak ada yang menjawab Nfirea, yang sedang meletakkan tanaman-tanaman itu ke dalam tempatnya. Semuanya melihat ke arah kedalaman hutan tanpa berkata apapun.

"Ini gawat."

Lukeluther yang biasanya riang berteriak dengan suara yang tegang:

"Sesuatu yang besar sedang menuju kemari. Aku tak tahu mengapa dia bergerak dengan arah meliuk-liuk, tapi dilihat dari suaranya yang menginjak rumput, seharusnya akan segera tiba disini. Tapi... masih belum yakin apakah ini Virtuous King of the Forest atau bukan."

"Mundur, bahaya jika tetap ada disini meskipun itu bukan Virtuous King of the Forest. Kita sedang berada di teritorinya, jadi meskipun dia bukan Virtuous King of the Forest, peluang dia akan menyerang kita sangat tinggi."

Peter mengatakannya sambil melihat kepada Ainz:

"Momon-san, bisakah anda bertindak sebagai penjaga barisan belakang?"

"Tidak masalah, serahkan padaku... Aku akan menghadapinya."

Anggota Sword of Darkness menawarkan kalimat penyemangat saat mereka mundur keluar dari hutan dengan membawa Nfirea.

"Momon-san, tolong jangan memaksakan diri terlalu keras."

Suara Nfirea memiliki kepercayaan penuh kepada Ainz, matanya yang tertutup oleh poninya penuh dengan kekaguman. Ainz merasa tidak enak dan menyuruh mereka untuk segera cepat pergi.

Setelah melihat kelompok itu menghilang di sisi lain dari hutan, Ainz merasakan takut sesaat jika dia tidak bisa keluar dari hutan sendiri. Tapi dia langsung teringat bahwa dia bisa menyuruh Aura menuntunnya.

Tugas yang sekarang--

"Oh tidak... mungkin saja dia tidak akan dikenal sebagai Virtuous King of the Forest.. Meskipun jika aku ingin membawa Virtuous King of the Forest kembali ke Nazarick, aku harus memperoleh bukti bahwa aku mengalahkannya... Bagaimana kalau memotong salah satu kakinya?"

"---Ainz-sama."

Pada arah yang dilihat oleh Narberal, ada bayangan besar di kejauhan dibalik hutan. Ainz tidak bisa melihatnya karena tersembunyi dibalik hutan. Cahaya matahari tidak bisa mencapainya, jadi dia tidak bisa memastikan jika tubuhnya adalah putih keperakan.

"Apakah tamunya disini?"

Mungkin aku yang disebut tamu -- Ainz memikirkan hal yang acak sambil berdiri di depan Narberal. Dia tidak bisa mengukur kekuatannya, jadi Ainz tidak yakin terhadap seberapa besar kekuatan dari Virtuous King of the Forest. Untuk itu, Ainz berdiri di depan Magic Caster Narberal, yang tidak pandai bertarung dalam jarak dekat, untuk melindunginya.

Berdiri di depan Narberal, Ainz merasakan aliran udara yang bergerak cepat menuju dirinya dan menggunakan pedang besarnya untuk melindungi diri.

Suara logam yang berbenturan bergema dan Ainz merasakan tekanan kuat di lengannya. Sesuatu mengenai pedang besar Ainz dengan sangat cepat.

Dia bisa melihat ekor panjang dengan sisik seperti ular kembali ke balik pepohonan. Ekor yang menyerang seperti cambuk. Melihat dari suara dan sensasi benturannya, ekor itu sekuat baja... jarak jangkauannya lebih dari 20m memang menyusahkan, tapi bagaimana dia bisa hidup normal dengan ekor sepanjang itu?

Ainz tidak memiliki skill khusus untuk menjadi Penjaga baris depan dan dia tidak bisa mendapatkan jalan keluar untuk menghadapinya. Jalan terbaik yang bisa dia lakukan adalah pertarungan jarak dekat.

Ainz menghela nafas. Dia tidak memiliki paru-paru, jadi dia hanya memakai gerakannya saja. Dia menundukkan bahunya dan mengambil sikap. Melihat Ainz yang bersiap untuk bertarung, sebuah suara yang dalam dan tenang datang dari hutan:

"Bisa menahan serangan pertama dengan sempurna dari raja ini, Menakjubkan....bisa bertemu dengan lawan seperti itu.. Ini adalah pertama kalinya bagi raja ini."

"Raja ini..."

Wajah bayangan Ainz menjadi kaku, lalu dia teringat bahwa ucapan ini adalah diterjemahkan.

Menurut penilaian dari otak Ainz, ini adalah kalimat yang paling dekat dengan apa yang dikatakannya.

"Kalau begitu, penyusup dari wilayah raja ini. Jika kamu berpikir untuk kabur, aku akan membiarkan masalah ini karena kamu sudah memperlihatkan pertahanan yang hebat.. Bagaimana?"

"....Pertanyaan yang bodoh. Tentu saja aku akan mengalahkanmu dan memperoleh imbalannya...

Lagipula, apakah kamu bersembunyi karena kamu tidak punya kepercayaan diri atas penampilanmu ataukah kamu memang pemalu dari sananya?"

"...Ucapan yang kurang ajar, Penyusup! Saksikanlah figur agung dari raja ini dan gemetarlah karena ketakutan."

Virtuous King of the Forest keluar dari dalam hutan pelan-pelan, menunjukkan diri kepada Ainz.

Setelah melihatnya, wajah ilusi Ainz menatapnya dengan mata terbelalak.

"Hahaha, raja ini bisa merasakan teror dan rasa terkejut dari balik penutup kepalamu."

Wajah monster ini tersenyum dan ekornya yang panjang melingkar. Tanda aneh yang mirip dengan tulisan muncul pada tubuh putih keperakannya. Ukurannya sebesar kuda tapi sangat pendek, tubuh gemuk yang melebar. Virtuous King of the Forest memperpendek jaraknya pelan-pelan.

"Perasaan apa ini..."

Emosi yang sulit dijelaskan muncul dari Ainz. Setelah menjadi Undead, setiap emosi yang kuat akan ditekan. Kalau begitu, ini bukanlah emosi yang kuat. Meskipun begitu, dari ketika YGGDRASIL masih game, dia tak pernah merasakan yang seperti ini setelah melihat monster.

"..Aku ingin bertanya satu hal, apa nama rasmu?"

"Ini adalah Virtuous King of the Forest yang kamu ajak bicara. Tidak ada nama lainnya."

"Jangan-jangan nama rasmu adalah ... Djungarian hamster?" Virtuous King of the Forest.

Dari apa yang Ainz tahu, tampilannya mirip dengan binatang yang disebut dengan Djungarian hamster. Bulunya keperakan atau putih, mata bulat hitam dan tubuh seperti Mochi.

Tentu saja, hamster tidak memiliki ekor panjang dan mereka tidak akan tumbuh besar daripada manusia. Selain itu, Ainz tidak bisa terpikirkan makhluk lainnya untuk menjelaskannya. Jika kamu bertanya pada ratusan orang, jawaban yang kamu dapatkan ratusan kali adalah hamster. Djungarian hamster raksasa, atau seekor Djungarian hamster mutant.

Binatang itu memiringkan kepalanya yang imut---dia kelihatannya tidak memiliki leher -- dan terus-terusan mencium udara sambil berbicara:

"Hmm.. Raja ini selalu hidup dalam kesendirian. Aku tak tahu binatang lain dari rasku, jadi aku tak bisa menjawabmu..Mungkin kamu tahu termasuk ras apa raja ini?"

"Eh.. Yeah.. bisa dikatakan seperti itu... Teman lamaku memelihara binatang yang mirip denganmu.."

Ainz mengingat bagaimana teman yang disebutkannya tidak masuk ke YGGDRASIL selama seminggu penuh setelah peliharaannya, Djungarian hamster mati karena usia tua.

Dibalik punggungnya, Narberal mengumam lirih "Oh...", mungkin karena dia belajar sesuatu yang baru dari 41 pemimpin tertinggi.

"Apa! Menyimpan makhluk yang mirip dengan raja ini sebagai peliharaann!" Virtuous King of the Forest menggelembungkan pipinya.

Ainz tidak yakin jika itu adalah ekspresi tidak senang atau mengancam, atau mungkin dia menunjukkan emosi lain. Ainz hanya yakin jika dia tidak sedang makan apapun.

"Hmmm...Jelaskan lebih lengkap. Raja ini punya kewajiban untuk melanjutkan garis keturunan ras. Jika ada dari rasku yang masih hidup, aku memiliki tugas untuk memelihara generasi berikutnya, atau raja ini tidak akan layak disebut sebagai makhluk hidup."

Menurut teori Virtuous King of the Forest, Ainz yang tidak bisa memberikan keturunan tidak pantas disebut makhluk hidup. Ainz memikirkan alasan sebagai undead yang bukan makhluk hidup dan menjawab dengan

lelah:

"...Eh, Makhluk itu tidak sebesar dirimu"

"Begitukah...Apakah dia masih anak-anak?"

"..Tidak, bahkan sudah dewasa penuh, cukup kecil untuk diletakkan di tanganku."

Virtuous King of the Forest kelihatannya sedih karena kumisnya menurun.

"Itu sedikit sulit...Apakah raja ini ditakdirkan untuk hidup sendiri hingga mati..."

"...Ras yang lebih keren mungkin lebih cocok... tapi seekor hamster. Aku bersimpati atas situasimu, tapi jika kamu menemukan ras yang sama denganmu, jumlahmu mungkin akan bertambah dengan cepat dan dunia mungkin bisa hancur..."

Kumis dari Virtuous King of the Forest terangkat sedangkan matanya yang seperti kelereng tetap sama. Kedengarannya agak marah: "Tidak masuk akal! Melanjutkan generasi adalah hal yang penting! Dan raja ini selalu sendirian! Jadi wajar jika ingin bertemu dengan sesamanya yang lain!"

"Eh..Yeah...memang jelas jika berpikir demikian...Tolong maafkan lidahku yang terpeleset.."

Ainz mengingat temannya di Ainz Ooal Gown dan meminta maaf. Ucapan dari hamster ini mengingatkannya pada temannya dan dia benar-benar meminta maaf kepada seekor hamster, itu memberinya perasaan rumit tak karuan.

"...Lupakan saja, aku akan memaafkanmu. Sudah waktunya mengakhiri percakapan yang tidak berguna ini, ayo berduel hingga mati... Berhati-hatilah.. Mereka yang menyusup ke dunia raja ini akan berakhir sebagai makanan!"

"Huh....Yeah..."

Ainz merasa kehilangan semangat.

Dia tahu tampilan imut itu hanya di luar, tapi Ainz kehilangan motivasi. Maharaja dari Great Tomb of Nazarick berduel melawan hamster raksasa. Jujur saja, pemandangan ini terlalu menyedihkan.

Jika dia mengalahkannya, apakah dia haus menyeret tubuh raksasa hamster ini kembali dan mengatakannya kepada yang lain tentang ini? Ini adalah Virtuous King of the Forest, aku tak bisa mengusirnya karena pertarungannya terlalu sengit. Bagaimana petualang lainnya, termasuk anggota Sword of Darkness, melihatnya nanti? Skenario terbaik yang bisa dia pikirkan adalah Mereka menghibur Ainz dengan mata yang lembut.

Jangan bunuh Virtuous King of the Forest kalau begitu, cukup tangkap saja hidup-hidup dan tanyakan apa yang dia ketahui.

"Nabel, mundurlah."

Ainz akhirnya mendapatkan sedikit semangat untuk bertarung dan memberikan perintah. Narberal memiliki ekspresi percaya penuh kepada kemenangan Ainz, membungkuk dalam sebelum mundur ke sudut tempat terbuka.

"Hmm-- tidak apa jika kalian berdua menyerang sama-sama."

"..Dua orang menghadapi seekor hamster, Aku takkan pernah membiarkan sikap memalukan seperti itu." Melihat Ainz yang mengambil posisi bertarung setelah berkata demikian, Virtuous King of the Forest merendahkan postur tubuhnya dan mengeraskannya:

"Jangan menyesalinya nanti! Raja ini datang!"

Dengan sebuah ledakan, tubuh raksasa itu menendang tanah dengan kekuatan yang cukup membuat bumi bergetar, melesat menuju Ainz.

Virtuous King of the Forest memukul dengan tubuh besarnya, yang bisa membuat orang biasa terbang tinggi jika mereka tidak menggunakan martial arts untuk menahannya.

Tapi Ainz menggunakan pedang besarnya sebagai tameng dan menerima pukulan itu langsung. Itu adalah serangan yang sangat kuat, tapi Ainz menahannya dengan mudah.

"Oh!"

Virtuous King of the Forest terkejut bahwa Ainz tidak mengambil selangkahpun untuk mundur, dan menyabetkan cakarnya yang tajam. Ainz menyeterakannya dengan pedang di tangan kiri sambil menyerang dengan tangan kanan.

Itu bukanlah serangan yang kuat, tapi itu masih termasuk serangan yang besar.

Dengan suara bernada tinggi, ayunan pedang Ainz dipentalkan, membuat lengannya kesemutan. Virtuous King of the Forest menahan serangan Ainz dengan cakarnya. Kedua serangan mereka memental setelah berbenturan di udara.

"Menakutkan! Bagaimana dengan ini! [Charm Species] (Daya Tarik Species)."

Serangan mental tidak efektif terhadap undead. Mengabaikan mantra itu, Ainz mengayunkan kedua pedangnya bersamaan. Benturan logam menggema lagi dan pedang Ainz dimentalkan lagi.

Ainz memicingkan matanya di balik penutup kepala.

Dia hanya sedang menjajalnya, tapi Virtuous King of the Forest bisa mementalkan serangan itu dengan bulunya yang sekuat baja.

Jadi bulunya tidak lembut? Itu sedikit diluar perkiraan, tapi Ainz menyingkirkan pikiran yang seharusnya tidak muncul di tengah pertarungan itu keluar dari pikirannya.

Membandingkannya dengan level di YGGDRASIL, Ainz memperkirakan kekuatan serangan fisiknya setara dengan warrior level 30. Tapi dia mungkin didukung oleh mantra dan perlengkapan, jadi tidak bisa dinilai seperti itu. Tapi jika menggunakannya sebagai ukuran, kekuatan tempur dari Virtuous King of the Forest sekitar level 30.

Wajah ilusi Ainz mengerutkan dahi:

"Tidak buruk... cocok untuk latihan praktek pertempuran jarak dekat."

Ainz menyimpulkan dia pasti akan memenangkan pertarungan ini jika dia menggunakan kekuatan penuhnya. Dia tidak bisa menurunkan kewaspadaannya, tapi itu adalah latihan berpedang yang bagus untuk vanguard (penjaga baris depan). Ainz mengayunkan pedang di tangannya berkali-kali sementara Virtuous King of the Forest dengan cekatan menangkis serangan itu menggunakan cakarnya di kaki depan... Sebuah sigil (simbol) di tubuhnya menyala dan mengaktifkan mantra lain.

"[Blind]"

Tidak seperti [Charm Species], ini bukanlah mantra mental dan efektif terhadap Ainz. Tapi karena Ainz memiliki skill ras yang bisa menetralkan seluruh magic level rendah yang menyerangnya, mantra itu hilang tanpa bisa menimbulkan efek apapun.

Ketika binatang itu menggunakan magic sebelumnya, sigil yang berbeda menyala di tubuhnya... Jadi jumlah sigil itu sama dengan jumlah mantra yang bisa dia gunakan.

Bagi seekor monster yang bisa merapal mantra di YGGDRASIL, jumlah mantra yang bisa dirapal tergantung dari level dan tipe rasnya, tapi biasanya sekitar 8. Ada sekitar 8 sigil pada Virtuous King of the Forest juga, jadi Ainz merasa seakan dia sedang melawan monster di YGGDRASIL.

Virtuous King of the Forest tidak tahu bahwa mantranya telah dinetralkan dan menyerang menggunakan kaki depannya. Ainz menahannya menggunakan pedang besar di satu tangannya sementara menyerang dengan yang lainnya.

Dia teringat ketika dia bertarung bersama dengan teman-temannya di masa lalu. Di YGGDRASIL, salah satu warrior terkuat yang menggunakan pedang dan tameng adalah TouchMe. Yang memiliki serangan terkuat, Nishiki Enrai, Memegang dua pedang adalah 'Amaterasu' dan 'Tsukuyomi'. Mengklaim dia tidak membutuhkan serangan kedua --- meskipun itu tidak benar --- menggunakan dua tachi 'God Slayer Blade' dan 'Takemikazuchi Mk. 8', Warrior Takemikazuchi.

Dia juga teringat pada warrior yang baru dia temui -- Kapten Prajurit dari Kingdom, Gazef Stronoff. Ainz berasumsi bahwa penampilan dari seorang warrior itu seperti dia ketika sedang menuju E-Rantel karena terinspirasi oleh pria itu. Ainz memarahi dirinya karena memikirkan tentang hal itu.

Aku seharusnya tidak memikirkan hal-hal tidak karuan di tengah pertarungan. Aku melakukannya dengan baik, tapi Aku tak bisa menurunkan kewaspadaanku.. Meskipun jika musuhnya adalah seekor hamster... Gerakan serangan pedang teman-temannya yang digunakan di masa lalu muncul di otak Ainz, dan dia menyerang terus-terusan sambil menirukan mereka. Di waktu yang sama, Ainz menahan serangan balik dari Virtuous King of the Forest menggunakan pedang di tangan kirinya.

Pertarungannya berubah menjadi panjang sebelum pedang besar Ainz akhirnya bisa menembus pertahanan Virtuous King of the Forest.

"Apa!"

Dengan sensasi pedang besar yang memotong daging, bau darah pun keluar. Pedang di tangan kanannya sedikit menembus kulit Virtuous King of the Forest, membuat beberapa bulunya bertebangan di udara.

Ainz melanjutkannya dengan pedang di tangan kiri, tapi Virtuous King of the Forest merasakan bahaya, meloncat ke belakang dan mundur. Sekitar 10 meter ke belakang. Aku dengar hamster akan keluar dari sarangnya dengan sekali loncatan, tapi aku tidak tahu mereka bisa meloncat mundur...

Saat Ainz berpikir diam-diam dengan perasaan sedang bertarung dengan seekor hamster raksasa, Virtuous King of the Forest menurunkan posturnya.

Ainz terkejut melihat musuhnya. Apa yang ingin coba dia lakukan dengan jarak segini? Jika dia mencoba untuk menyerang lagi, aku akan mengangkat pedangku dan membiarkannya menebas hingga dia hancur.. Tapi dia mungkin sedang merapal mantra lain.

Ekor yang melingkar di belakang Virtuous King of the Forest seharusnya tidak cukup panjang untuk bisa sampai kesini---

"---Tidak, salah!"

Ainz menyadari kesalahan perhitungannya.

Serangan ekornya yang pertama datang bahkan dari jarak yang lebih jauh dar ini. Dan ini masih berada dalam jangkauan serangnya.

Seperti yang diduga, ekor itu berayun menuju Ainz dengan lengkungan besar. Ainz menggunakan pedang besar di tangan kanannya untuk menahan dan menatap dengan matanya yang lebar karena terkejut. Ekor itu menggunakan pedang sebagai titik sumbu untuk berputar.

"!"

Ainz menjentikkan pedangnya ke samping untuk melepaskan ekornya, tapi dia sedikit lambat, ekor itu mengenai armor punggung Ainz dengan keras menimbulkan benturan hebat. karena skill rasnya, Ainz tidak menerima luka meskipun armornya terkena ekor itu. tapi jika ini adalah game shooting arcade, itu pasti sudah menggoresnya.

"Sekarang nilainya adalah 1:1."

Cuma seekor hamster -- perasaan marahpun mengalir.

Aku akan menggunakan serangan jarak jauh juga.

Ainz memutuskan untuk meningkatkan kekuatan di tangan kanannya. Saat Ainz sedang membuat persiapan, Virtuous King of the Forest berkata dengan kagum:

"Armormu.. benar-benar hebat. Tidak, kekuatan dan teknik berpedangmu benar-benar hebat. Kamu adalah Warrior yang sangat hebat. Apakah kamu adalah figur terkenal di lingkungan manusia?"

Ainz melemaskan tangan kanannya.

Dia bertanya dengan tanda kecewa:

"Apakah aku terlihat seperti seorang warrior?"

"...Mengapa kamu bertanya seperti itu? Jika bukan seorang warrior, lalu apa? Tidak, mungkin seorang knight?"

"Virtuous King of the Forest.. titel yang tak layak. Bayanganku sudah kacau sejak aku tahu kamu adalah seorang hamster raksasa.." Sulit sekali melihat Ainz, yang terbalut armor penuh, sebagai seorang Magic Caster. Tapi dengan nama hebat seperti Virtuous King of the Forest, Ainz berharap binatang itu bisa merasakan ada yang janggal. Magic untuk menetralkan hanya terlihat seperti menangkis melalui semangat yang kuat. Efek dari menahan dan menetralkan tidak banyak berbeda di YGGDRASIL, tapi binatang itu seharusnya bertindak lebih seperti seorang sage yang bijak.

Tapi titel Virtuous King of the Forest tidak cocok padanya sama sekali. Jika dia bernama Djungarian Hamster raksasa sejak awal, Ainz tidak akan berharap tinggi-tinggi. Orang-orang yang menyebutnya sebagai Virtuous King adalah yang bermasalah. Itu adalah promosi atau pemberian brand yang menyesatkan. Ainz kehilangan semangat bertarung dan menurunkan pedang besarnya.

"Apa yang kamu lakukan! Tidak mungkin... menyerah sebelum pertarungan terlihat hasilnya? Lawan Raja ini dengan seluruh kekuatanmu! Ini adalah pertarungan hingga mati!"

Kapanpun Virtuous King of the Forest mengatakan sesuatu yang tak terduga, Ainz seperti terkena serangan psikologi. Karena emosi kuat akan ditekan, Ainz seharusnya masih mempunyai sisa kekuatan.

"Sudah cukup."

Ainz mengatakannya dengan nada yang dingin, menunjuk dengan pedang di tangannya kepada Virtuous King of the Forest dan mengaktifkan kekuatannya.

[Despair Aura V]
(Aura keputusan V)

Karena peluang untuk menyebabkan langsung tewas terlalu tinggi, Ainz menahan diri dan hanya menggunakan efek teror dari level 1.

Udara keluar dari Ainz sebagai pusatnya, Dingin yang berefek pada mental tersebar ke sekelilingnya.

Ketika binatang itu terkena efek dingin tersebut, bulunya berdiri dan dia terbalik dengan cepat. Perut yang lunak dan tak berdaya dengan bulu keperakan itu pun terlihat.

"Raja ini menyerah! Raja ini mengakui kekalahannya!"

"...Ah... lagipula dia hanya seekor binatang..."

Ainz menjawab dengan lelah saat dia berjalan menuju sisi Virtuous King of the Forest, melihat kebawah perutnya yang tak berdaya dan memikirkan tindakan selanjutnya.

Ini adalah monster dari dunia ini jadi sayang juga kalau diusir begitu saja. Sayangnya dia hanya seekor hamster, apakah harus kusimpan sebagai peliharaan.. Setidaknya, bangkainya bisa berguna. Salah satu job Ainz adalah Necromancer. Itu adalah kelas yang bisa memperbudak mayat, tapi kekuatan dari zombie yang diciptakan bergantung pada ras mayat itu.

Bangkai terbaik adalah ras kuat seperti naga sementara mayat manusia akan berubah menjadi zombie atau kerangka. Undead macam apa jadinya Virtuous King of the Forest yang tidak ada di YGGDRASIL ini nantinya?

Zombie Virtuous King of the Forest?

"Mau membunuhnya?"

Suara terang datang dari belakang. Ainz memutar dan melihat Aura yang tiba-tiba muncul di samping Narberal.

"Jika anda ingin membunuhnya, aku ingin kulitnya. Kurasa akan menjadi kulit yang bagus."

Ainz melihat ke bawah dan bertemu dengan mata yang berair dari Virtuous King of the Forest. Kumisnya gemetar saat dia ketakutan akan nasibnya nanti. Dia teringat percakapannya dengan Virtuous King of the Forest. Membuatnya teringat akan temannya dulu. Setelah ragu-ragu, Ainz menghela nafas dan membuat keputusan:

"Namaku yang sebenarnya adalah Ainz Ooal Gown. Jika kamu mau melayaniku, aku akan membiarkanmu hidup."

"Terima kasih, Terima kasih atas kemurahan hati anda! Raja ini akan membayarnya dengan kesetiaan. Virtuous King of the Forest akan melayani Warrior agung Ainz Ooal Gown-sama!"

Aura melihatnya dengan tatapan kasihan karena Virtuous King of the Forest menyatakan kesetiaannya.

Setelah keluar dari hutan, kelompok itu berharap Ainz dan Narberal akan gembira karena bisa kembali dengan selamat, hanya Lukeluther yang terlihat bingung. Nfirea bertanya kepada Ainz dengan perasaan campur antara terkejut dan kagum:

"Tak ada luka sama sekali... apakah anda menghindari pertarungan?"

Saat Ainz akan menjawab, Lukeluther menyela:

"Momon-san, apakah anda membawa sesuatu kembali bersama anda? Apakah anda terkena mantra?"

"Aku melakukan sparring dengan Virtuous King of the Forest dan menjinakkannya. Hey, tunjukkan dirimu." Virtuous King of the Forest dengan bulu seputih mutiara pelan-pelan keluar dari hutan. Anggota Sword of Darkness berdiri di sekeliling Nfirea dengan ekspresi terkejut, mengangkat pedang mereka dan mundur.

Itu mungkin hanya seekor Djungarian hamster, tapi besar sekali...

Meskipun matanya yang bulat terlihat imut, ukurannya yang besar masih tetap mengintimidasi. Wajar saja bagi para petualang untuk melindungi client mereka. Ainz menurunkan suaranya dan berkata:

"Jangan khawatir semuanya. Dia telah menyerah kepadaku, dia takkan mengamuk dan melukai orang." Ainz mendekati Virtuous King of the Forest dan pura-pura mengelus tubuhnya.

"Seperti yang tuanku katakan, Virtuous King of the Forest ini telah bersumpah setia kepada tuanku untuk melayaninya. Aku bersumpah kepada tuanku bahwa aku takkan membuat masalah bagi semuanya."

Virtuous King of the Forest mendeklarasikan loyalitasnya kepada Ainz sekali lagi. Semuanya mungkin waspada terhadap tubuh besarnya, tapi pada dasarnya dia adalah Djungarian Hamster, mereka takkan waspada setelah terbiasa dengannya. Masalahnya adalah bagaimana meyakinkan semuanya ini adalah Virtuous King of the Forest yang asli. Ainz kehabisan ide.

Tapi keadaan tidak seperti yang dibayangkan Ainz.

"..Ini adalah Virtuous King of the Forest? Menakjubkan, binatang buas yang besar sekali!" --Apa?

Ainz merubah tatapannya antara Ninya dan Virtuous King of the Forest, mengamati mereka dengan hati-hati untuk melihat jika mereka hanya menggoda. Tapi Ninya serius.

"...Wow, Virtuous King of the Forest ini... sehebat legendanya! Aku bisa merasakan kekuatannya yang dahsyat hanya dengan berada di dekatnya!"

Dyne berkata dengan kagum. --

Huh? Kekuatan yang dahsyat?

"Ara, aku mengangkat topi untuk anda. Menyelesaikan tugas sebesar itu. Dengan kekuatan seperti ini, anda memang pantas membawa Nabel-chan berkeliling bersama anda."

"Kami pasti akan habis jika kami bertemu dengan monster seperti ini. Seperti yang kuduga dari Momon-san. Anda terlalu hebat."

Mendengar pujian Lukeluther dan teman-temannya. Ainz melihat Virtuous King of the Forest sekali lagi.

Seekor Djungarian hamster raksasa.

Hanya itu komentar yang dimiliki Ainz. Mengapa mereka berpikir monster ini mengancam? "...Semuanya, bukankah kalian lihat mata monster ini imut?"

Semuanya memandang dengan mata lebar-lebar ketika mereka mendengar ini, seakan mata mereka mau meloncat. Ini mungkin terdengar menggelikan bagi mereka.

"Mo, Momon-san! Anda kira mata dari monster itu imut?"

Tentu saja. Ainz menahannya dalam otak saat dia mengangguk, bertanya-tanya apakah Virtuous King of the

Forest sedang mengaktifkan skill pasifnya untuk membuat semuanya terpesona?

"Tidak bisa dipercaya, seperti yang kuduga dari Momon-san."

"Bagaimana pendapatmu setelah melihat matanya, Ninya?"

"...Kurasa matanya penuh dengan kebijaksanaan dan aku bisa merasakan ketakutan yang sangat dari monster ini. Tak peduli seberapa enteng aku menerimanya, aku tidak bisa mengatakannya sebagai imut."

"...?"

Ainz melihat semuanya tanpa bisa berkata apapun. Setelah memahami bagaimana mereka berpikir, dia merasa pusing.

"Bagaimana denganmu Nabel?"

"Dengan mengesampingkan kekuatannya, matanya memang terlihat kuat." "...Tidak... Mungkin..."

Semuanya memuji Ainz dengan mata berbinar. Itu artinya semuanya merasa hormat kepada Ainz yang memandang mata monster seperti itu kelihatan imut. Ainz melihat mata Virtuous King of the Forest dan tidak bisa melihat "Kebijaksanaan" apapun.

Apakah kemampuanku untuk membedakan keindahan berubah setelah menjadi seorang undead? Karena semua orang kecuali dirinya berpikir demikian, jadi ada kemungkinan bahwa penilaiannya lah yang telah berubah. Tapi dia masih butuh konfirmasi terakhir:

"Ngomong-ngomong, apakah semuanya berpikir seekor tikus itu kuat?"

"Tikus... Tikus raksasa? Monster itu tidak ada hebatnya."

"Tikus raksasa bisa menyebarkan wabah mengerikan. Dan juga manusia tikus.. manusia tikus kebal terhadap senjata apapun yang tidak terbuat dari perak, jadi mereka cukup berguna."

Bukankah hamster dan tikus mirip? Dan karena Virtuous King of the Forest memiliki ekor panjang, lebih mirip dengan tikus daripada seekor hamster...

Ainz yang kebingungan menyimpulkan bahwa 'dunia ini sedikit aneh'. Sementara Ainz bingung terhadap hal remeh tentang dunia ini, pertanyaan Nfirea sedikit mengkhawatirkan:

"Tapi jika anda mengambil monsternya, monster lainnya tidak takut pada apapun lagi karena ketidakberadaan Virtuous King of the Forest dan akan menyerang En... desa Carne?"

Ainz memberi tanda kepada Virtuous King of the Forest dengan dagunya. Virtuous King of the Forest mengerti ini dan mengatakannya:

"Apakah yang kamu maksud adalah desa di sebelah sana?Hmmm... keseimbangan kekuatan di dunia sudah berubah, bahkan raja ini tidak bisa memastikan keselamatannya dengan tinggal disini."

"Bagaimana bisa begitu..."

Ainz tidak menghibur Nfirea yang kecewa dan hanya tersenyum di hatinya.

Virtuous King of the Forest tidak layak akan titelnya, tapi aku bisa memberi jalan keluar akan hal ini.

Saat Ainz merenungkan bagaimana mengarahkan topiknya, dia menyadari tatapan Nfirea. Nfirea membuka mulutnya, ragu-ragu untuk berbicara.

Jelas sekali bagi Ainz bahwa hati Nfirea sedang bingung.. Nfirea ingin Ainz menyelamatkan desa sekali lagi, tapi ragu-ragu untuk menyerahkan semuanya kepada Ainz.

Saat anggota Sword of Darkness mendiskusikan bagaimana menyelamatkan desa, Nfirea bertekad dan berbicara dengan ekspresi serius:

"--Momon-san."

"Ada apa?"

Ainz dengan gembira menunggu ucapan Nfirea.

Ainz sudah merencanakan dari semula untuk melindungi desa Carne, yang mana kaya akan sumber informasi, tapi penting sekali untuk menerima permintaan Nfirea. Ainz bisa berbaik hati kepada Nfirea dan mendapatkan imbalan, membunuh dua burung dengan satu batu. Ini adalah rencana Ainz, dengan ini dia ingin memperbaiki kesalahan perhitungannya terhadap nilai dari Virtuous King of the Forest.

Tapi kalimat Nfirea diluar imajinasi Ainz.

"Momon-san! Tolong izinkan aku bergabung dengan kelompok anda!"

"Apa?"

"Aku ingin melindungi Enri.. desa Carne. tapi aku tak punya kekuatan untuk mempertahankannya. Jadi aku ingin menjadi kuat! Dasarpun tak apa, aku harap Ainz-san bisa membagi sedikit kekuatan anda kepadaku! Tapi kekayaanku tidak bisa mempekerjakan petualang elit seperti Ainz-san dalam masa yang lama! Jadi aku mohon biarkan aku bergabung dengan kelompok anda! Aku percaya diri dalam farmasi dan aku bersedia membawa barang bawaan anda atau mengerjakan pekerjaan remeh! Tolong terimalah permintaanku!"

Saat Ainz berkedip karena ragu, Nfirea melanjutkan:

"Aku selalu melakukan riset terhadap studi farmasi. Nenekku dan ayahku adalah seorang farmasist, jadi aku memasuki karir ini tanpa berpikir panjang.. Tapi aku menemukan jalan yang ingin aku ambil, sesuatu yang berbeda dari menjadi seorang farmasist."

"Kamu ingin menjadi Magic Caster yang kuat dan melindungi desa Carne?" "Ya."

Nfirea melihat Ainz dengan mata pria yang tulus, menyingkirkan sifat kanak-kanaknya. Ketika berada di YGGDRASIL, ada banyak orang yang ingin bergabung dengan Ainz Ooal Gown. Kebanyakan dari mereka melakukannya karena keuntungan pribadi, ingin mendapatkan sesuatu dengan bergabung pada guild tingkat tinggi. Mereka tidak berpikir tentang apa yang bisa mereka lakukan untuk guild, tapi apa yang guild bisa lakukan untuk mereka.

Bukan hanya itu, ada juga orang berbahaya yang berencana untuk menyusup ke dalam guild untuk mencuri informasi dan item langka.

Karena ini, anggota Ainz Ooal Gown tetap pada anggota intinya dan tidak banyak berubah. Mereka sangat berhati-hati untuk tidak membiarkan usaha mereka menjadi sia-sia.

Tapi Nfirea tidak tahu tentang guild Ainz Ooal Gown, dia hanya memiliki pemikiran sederhana-- Pemikiran yang kelihatannya benar, tapi sedikit meleset, memberi Ainz perasaan enak.

"...Ha, hahaha!"

Ainz tertawa puas. Dia tidak menahan diri. Ainz menghentikan tawanya, melepaskan penutup kepalanya dan

membungkuk dalam dengan sikap yang serius dan tulus.

Dia bisa mendengar Narberal yang terperangah.

Sikap ini mungkin tidak pantas untuk tuan dari Narberal, Maharaja dari Great Tomb of Nazarick, tapi Ainz merasa dia harus membungkuk dan melakukannya tanpa ragu. Dia tidak berpikir bahwa membungkuk kepada pemuda yang usianya hanya separuh dari dirinya adalah tindakan memalukan.

Dia tidak bermaksud buruk sedikitpun dengan tawanya, dan Ainz tahu dia tidak seharusnya tertawa.

Dia mengangkat kepala dan berbicara kepada Nfirea yang terkejut:

"...Aku minta maaf karena kehilangan diri, tapi aku harap kamu mengerti kalau aku tidak mengejek tekadmu. Kamu harus memenuhi dua kriteria untuk bergabung dengan kelompokku, tapi kamu hanya memenuhi satu kriteria. Sayang sekali! tapi aku tidak bisa membiarkanmu bergabung."

Kriteria tersembunyi adalah persetujuan dari separuh anggota, jadi meskipun Ainz setuju, dia tidak bisa merekrut member apapun seandainya sendiri. Tapi sejak datang ke dunia ini, Ainz sangat gembira diperlakukan dengan loyal oleh para guardian Nazarick dan melanjutkan:

"Aku mengerti keinginanmu dan akan mengingatnya bahwa kamu ingin bergabung dengan timku. Sedangkan untuk perlindungan desa, aku akan melakukan sebisaku untuk membantumu. Tapi aku mungkin membutuhkan bantuanmu pula---"

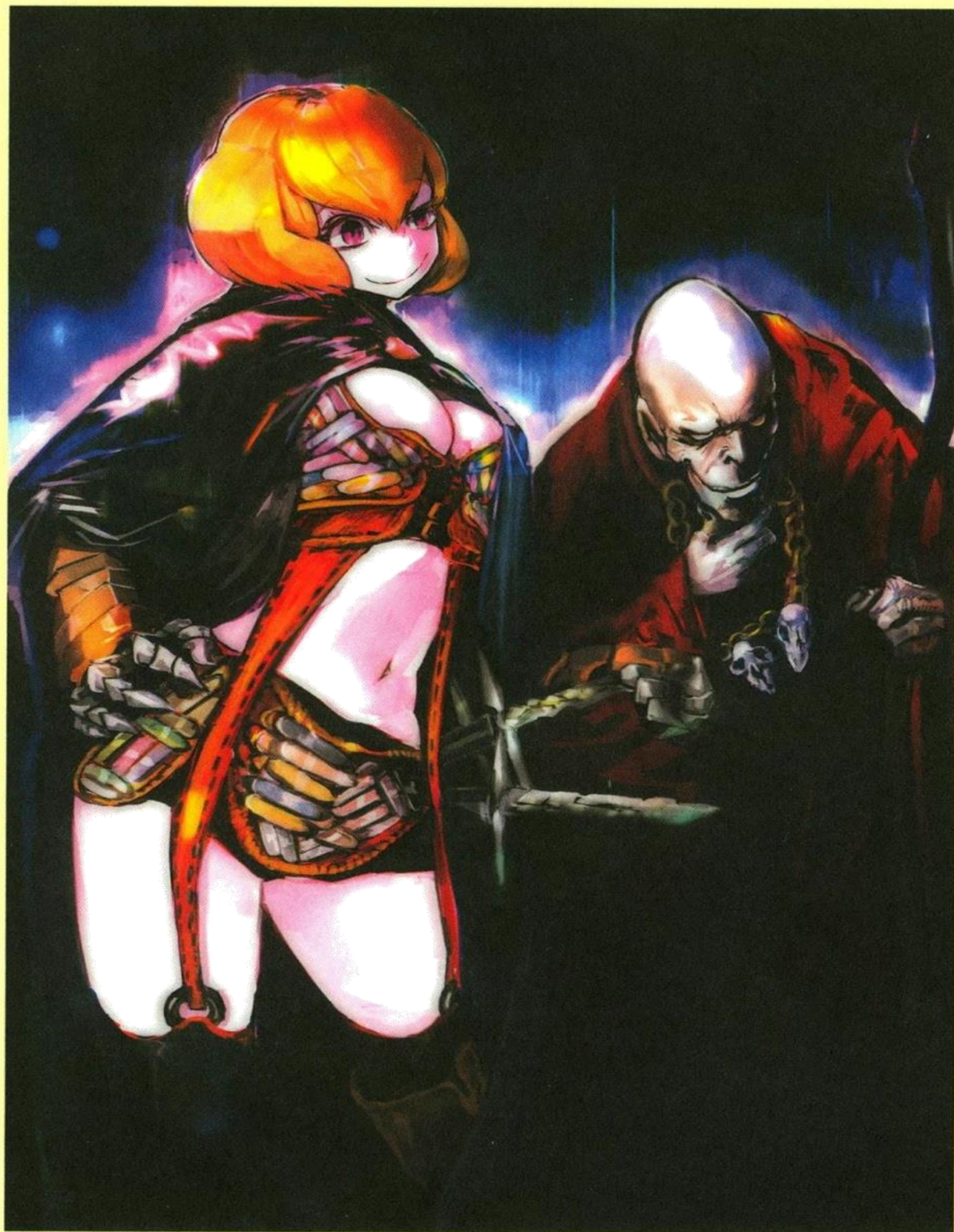
"Ya! Tolong biarkan aku membantu!" "Aku tahu, aku tahu."

Saat Ainz mengangguk, matanya bertemu dengan Ninya untuk sesaat, Ninya terlihat sepertinya dia melihat sesuatu yang menarik, yang membuat Ainz merasa canggung.

"Mari kita bicarakan ini nanti. Sebelum itu, aku harus bilang kepada semuanya hal yang menarik. Termasuk menjinakkan Virtuous King of the Forest."

Chapter 4 – The Twin Swords Of Death

Part One



4章 死を切り裂く双剣

Menghabiskan satu malam perjalanan ke desa Carne, tinggal di desa Carne selama semalam, lalu kembali ke E-Rantel. Tiga hari dua malam perjalanan akhirnya berakhir, setelah tiba di E-Rantel, mereka disambut oleh pemandangan sore di kota.

Jalan-jalan disinari oleh cahaya putih dari [Continual Lights], orang-orang yang berjalan di jalan itu juga berubah. Tak ada lagi wanita muda dan anak-anak, kebanyakan dari mereka sekarang adalah pekerja pria yang sedang pulang ke rumah. Rumah-rumah toko yang berjejer rapi di jalanan, suara gembira dan cahaya datang dari dalamnya.

Ainz melihat sekeliling.

Setelah tiga hari, kota ini kelihatannya tidak berubah. Tidak, setelah tiba di E-Rantel, dia langsung pergi ke desa Carne di hari berikutnya, jadi ada informasi dan rasa kangen yang kurang untuk dibandingkan. Namun, dia masih bisa merasakan bahwa pemandangan tenang di jalanan masih tidak berubah.

Biasanya, berhenti di tengah jalan pastinya akan menghalangi jalan pejalan kaki lainnya, tapi tak ada yang protes. Itu karena tak ada siapapun yang mendekat ke Ainz.

Ainz menunduk pasrah dan mengamati orang-orang di sekitarnya.

Hampir semuanya melihat ke Ainz--tidak, mereka menatap Ainz, dan berbisik lirih ke orang di sebelahnya.

Mendengar suara percakapan tersebut, Ainz merasa mereka seakan menertawainya, tapi itu hanya anggapan salah dari dirinya saja. Jika dia benar-benar mendengarkan mereka, dia akan tahu bahwa suara mereka dipenuhi dengan rasa terkejut, kagum dan juga takut.

Meskipun begitu, masih ada saja yang membuatnya sulit untuk menerima itu.

Ainz melihat ke bawah dengan pelan -- di bawahnya ada bulu putih keperakan. Itu karena Ainz sedang menaiki Virtuous King of the Forest.

Orang-orang di sekitar melihat ke arah penampilan Virtuous King of the Forest yang pemberani dan menakutkan -- Ainz ingin membenarkan hal ini -- dengan rasa kagum, mereka membicarakan warrior yang mampu menaiki binatang ajaib yang menakutkan namun bermartabat.

Aku seharusnya bisa mengangkat kepalaku tinggi-tinggi.. ya kan...

Memahami situasi ini dengan sepenuhnya. Orang-orang disini setuju terhadap penampilan agung dari Virtuous King of the Forest, tapi bagi Ainz, ini sudah mendekati seperti hukuman dalam game. Dengan kata lain, ini seperti seseorang yang tidak memiliki keluarga atau kekasih apapun sebagai teman, sedang duduk di komidi putar dengan muka datar, menghadapi kesendirian.

Posturnya yang sedang mengendarai memang tidak enak dilihat. Karena Virtuous King of the Forest benar-benar berbeda dengan kuda, pantat Ainz seperti mau keluar dari tempat duduknya, dia harus melebarkan

kakinya selebar mungkin. Jika dia tidak melakukan postur yang mirip seperti melompati sebuah kotak, akan sulit baginya untuk mempertahankan keseimbangannya.

Oleh karena itu, ide untuk mengendarainya, pastinya bukan ide yang dikeluarkan oleh Ainz sendiri. Di tambah rayuan dari anggota Sword of Darkness dan Virtuous King sendiri, Narberal juga dengan sopan berkata "Tidak sepantasnya seorang penguasa berjalan kaki." yang membuat Ainz berpikir bahwa mengendarainya bukanlah ide yang buruk, akhirnya jadi begini.

Jika aku tahu akan jadi seperti ini, aku akan menolak ide itu. Jangan-jangan ada seseorang yang ingin menjebakku, ini seperti sebuah jebakan...

Makhluk itu terlihat seperti seekor hamster, seperti dalam dongeng, tapi dia cocoknya dikendarai oleh anak-anak. Bahkan boleh saja, seorang wanita yang mengendarainya. Tapi ini benar-benar tidak enak dilihat jika seorang warrior yang mengendarainya.

Tetapi orang-orang di sekitar berpikir satu-satunya yang memiliki reaksi aneh adalah Ainz.

Apakah ada masalah dengan pandangan estetis diriku sendiri, pandangan estetika mereka, atau dengan pandangan estetika dunia?

Tentu saja, jawabannya sudah bisa ditebak. Selamat mayoritas berpikir itu indah, maka yang memiliki pandangan estetika yang salah adalah Ainz.

Karena itu, dia tidak menolak mentah-mentah mengendarai Virtuous King of the Frest. Dan juga, jika dia bisa membuat nama Momon si petualang menjadi lebih hebat, dan mendapatkan posisi solid, maka akan semakin sulit untuk menolak ide ini, Tapi tetap saja--

Ini seperti shame play (permainan memalukan)..

TL Note : Seperti cosplay tetapi Shame Play. Contohnya Masochist atau Pranking.

Emosi Ainz memang akan langsung ditekan ketika sudah mencapai batas tertentu, tapi hingga sekarang, tidak ada yang seperti itu, itu artinya hal ini tidak terlalu memalukan. Hasil hanya satu bagi Ainz.

Apakah itu artinya jika dalam diriku telah berkembang semacam kekebalan terhadap shame play... Aku bukan seorang M khan? Aku lebih merasa seperti S...

"Sekarang kita sudah kembali ke kota, pekerjaan kami sudah selesai."

Memutar kembali pemandangan dan gambaran dari masa lalunya, Ainz membandingkan itu dengan keadaan mental dia saat ini dan penderitaan terhadap hobinya sendiri. Sementara dia melakukan itu, Nfirea berbicara dengan Peter.

"Ya, benar, dengan ini pekerjaan kalian sudah selesai. Kalau begitu... Meskipun aku sudah siap membayar imbalan yang telah disetujui, tapi.. untuk membayar imbalan tambahan seperti yang kita bicarakan di hutan, bisakah kalian datang ke toko di rumahku?"

Bagian belakang dari gerobak Nfirea dipenuhi dengan bermacam-macam tumbuhan obat. Bukan hanya itu, tapi juga beberapa kayu bakar, beberapa buah yang tumbuh dan terlihat bersama dahannya, jamur yang besar dan cukup besar untuk menutupi seseorang dan bermacam-macam rumput yang sangat tinggi. Jika ini dilihat oleh orang biasa, mereka akan merasa ini hanya tanaman biasa, namun bagi seorang ahli, ini seperti gundukan permata yang bersinar.

Ini semua berkat hasil dari Ainz yang telah menjinakkan Virtuous King of the Forest, membuat mereka bisa menjelajahi daerahnya dengan aman. Disana mereka menemukan bermacam-macam tanaman obat dan banyak tanaman obat lain yang bisa digunakan untuk membuat potion, Nfirea yang mencari tanaman itu terus-terusan setuju untuk memberikan mereka uang tambahan untuk itu.

"Momon-san seharusnya pergi dulu ke Guild Petualang!"

"Eh, benar juga. Karena aku membawa binatang ajaib ke kota, aku harus mendaftarkannya ke Guild Petualang."

"Meskipun menyusahkan, tapi tidak ada pilihan lain."

"Kita juga menyapu bersih ogre dan monster-monster lain bersama-sama, bagaimana? mengapa kita tidak menuju guild petualang bersama-sama?"

"yah---tidak, kali ini kami terlalu mengandalkan Momon-san, kami akan menuju rumah Nfirea-san dulu, setidaknya kami akan membantu beberapa pekerjaan rumah atau memindahkan beberapa tanaman obat. Jika tidak menerima imbalan dengan jumlah yang sama seperti Momon-san adalah hal yang tidak tepat."

Anggota Sword of Darkness semuanya mengangguk merespon ucapan Peter, tapi Nfirea dengan sopan menyela:

"Tidak perlu menyusahkan kalian semua..."

"Karena ada imbalan tambahan, biarkan kami memberikan pelayanan tambahan ini gratis."

Mendengar ucapan bercanda dari Peter, Nfirea juga dengan sopan berkata:

"Kalau begitu, lain kali jika kalian datang ke tokoku untuk membeli potion, aku akan memberikan potongan harga."

"Itu akan sangat keren. Momon-san, anda seharusnya pergi ke guild petualang dulu lalu menuju rumah Nfirea. Kami akan pergi ke sana dulu, dan setelah melakukan beberapa pekerjaan rumah kami akan kembali menuju guild petualang untuk menyelesaikan formalitas. Karena kami harus menunggu hingga esok sebelum kembali ke guild petualang untuk menerima imbalan atas pembasmian ogre, Maafkan aku jika kita harus menyusahkan anda untuk berjalan lagi menuju ke sana besok.. Waktu untuk bertemu seharusnya sama dengan waktu saat kita pertama bertemu."

"Aku mengerti."

Menghadapi saran ini, Ainz mengangguk lega. Mendaftarkan sesuatu harus membutuhkan ketenangan untuk

pergi ke atas dan ke counter serta bertanya, dia tidak ingin pergi bersama mereka ke guild petualang, menghadapi dilema "Tolong isi ini" dan "Tolong lihat yang ini". Itu akan menyebabkan seluruh usaha sebelumnya akan sia-sia.

"Kalau begitu, maaf sudah menyusahkanmu."

Mengangguk pelan sambil mengendarai Virtuous King of the Forest, dan berpisah dari Nfirea dan anggota Sword of Darkness, dengan hanya Narberal yang menemani, mereka menuju guild petualang. Kali ini Narberal membungkuk dan bertanya:

"Bisakah kita mempercayai mereka?"

"..Bukan masalah besar. Meskipun jika kita dikhianati, kerugian kita hanya imbalan karena membasmi beberapa ogre. Jika kita khawatir terhadap uang dalam jumlah sedikit, kita akan dianggap orang lain adalah orang pelit, dan itu akan menjadi kerugian yang lebih besar lagi."

Ainz datang ke kota ini untuk meningkatkan popularitasnya, dianggap pelit akan menghalangi rencana masa depannya.

Memakai muka palsu.

Berpikir tentang kalimat itu, Ainz menyentuh kantong uang di dadanya dan dengan sekali cubit dia merasakan sedikit koin: Mudah sekali untuk tahu berapa banyak sisanya. Tapi seharusnya sudah cukup untuk membayar akomodasi untuk dua malam.

Jika dia memasukkan biaya makanan, itu mungkin tidak cukup, tapi mempertimbangkan Ainz yang undead, dan cincin di tangan Narberal yang mengandung magic yang membuatnya bisa pergi tanpa makan, untuk masalah biaya, itu adalah kontribusi yang besar. Narberal juga bisa memakai dua cincin, salah satunya adalah cincin ini, tujuannya semula adalah untuk mencegah makanan yang beracun, dia tidak pernah berfikir jika bisa berkontribusi seperti ini sekarang.

Namun, sambil melihat Virtuous King of the Forest yang dia kendarai, hatinya berpikir "Dia ini pasti selalu makan sesuatu.", Narberal sekali lagi berkata:

"Memang benar... aneh juga jika Ainz-sama yang paling berkuasa hanya akan disisakan dengan sedikit uang. Tidak sopan sekali."

"kalau begitu.."

Ainz sekali lagi menyentuh kantung uangnya, merasakan punggungnya yang tidak bisa berkeringat seperti berkeringat. Dia mengutuk dirinya karena sudah menaikkan batas ucapannya sendiri ketika memang tidak perlu. Dan juga---

Ainz-sama... Berhenti mengatakan itu Narberal. Jika tak ada yang mendengar tidak apa...

Dia merasa tidak berdaya, sementara Narberal dengan senang berkata:

"Makhluk rendah ini (nyamuk), semuanya berlutut kepada kekuatan Ainz-sama yang menakjubkan."

"Masih belum sampai sejauh situ."

"Anda terlalu rendah hati. Meskipun di mata Ainz-sama, Ogre-ogre itu tidak lebih dari serangga, tapi kemampuan berpedang Ainz-sama ada di level yang lain, benar-benar mengagumkan."

Di bawahnya, Virtuous King of the Forest menggeleng aneh, tapi Ainz mengabaikannya, kepada Narberal dia berkata:

"...Waktu itu aku hanya sedang bermain-main menggunakan kekuatan kasar."

Kedengarannya dia berkata seperti itu untuk membuatnya kedengaran keren, tapi bukan begitu. Ketika dia melihat Gazef bertarung, Ainz melihat gerakan yang lembut, tapi ketika Ainz mengingat kembali gerakan dirinya, dia merasa seperti seorang anak kecil yang sedang mengayunkan pedangnya tidak karuan, benar-benar tidak enak dilihat. Pujian mereka hanya ditujukan kepada kekuatan penghancur yang dibawa oleh lengannya. Benar-benar berbeda dari pujian kepada warrior sejati seperti Gazef.

"Bergerak kesana kemari seperti seorang warrior sejati sebenarnya sangat sulit."

"...Kalau begitu bagaimana jika menggunakan magic untuk berubah menjadi warrior?"

Sambil memakai armor, dia masih bisa menggunakan sekitar lima tipe magic berbeda, salah satunya adalah kemampuan untuk mengconvert level Magic Casternya menjadi level Warrior. Artinya jika Ainz menggunakan Magic itu, dia bisa berubah sementara menjadi warrior level seratus.

Meskipun keunggulannya adalah bisa memakai equipment tertentu dari job yang lain, kekurangannya juga besar. Pertama; Selama itu dia tidak akan bisa menggunakan magic apapun, dan ketika dia berubah menjadi seorang warrior dia tidak akan memiliki skill-skill spesial. Stats yang dihitung kembali juga sangat rendah untuk seorang warrior. Kesimpulannya, dia akan menjadi warrior level seratus yang setengah matang. Lain lagi jika dia dan High Priest bertarung hanya menggunakan pedang, tapi baginya untuk melawan warrior lain dalam job yang sama, tidak akan ada kesempatan untuk menang.

Namun begitu, dia akan lebih kuat dari Ainz yang saat ini.

Masalahnya adalah --

"Terlalu banyak kerugiannya. Jika seorang lawan dengan level yang sama melakukan serangan mendadak kepadaku, aku takkan mampu menggunakan magic dalam waktu yang pendek, yang mana akan membuatku sudah pasti kalah. Meskipun aku bisa menggunakan Magic Scroll, mempertimbangkan waktu persiapan dan lainnya, masih terlalu banyak kerugiannya."

Sekarang ini masih banyak hal yang tidak diketahui apakah ada pemain yang memusuhi atau tidak, mereka tidak bisa dianggap remeh. Tidak perlu menggunakan magic itu, dan menciptakan kelemahan pada diri sendiri.

"Menjadi seorang warrior hanyalah untuk menyembunyikan identitasku, tidak perlu sampai merasa tidak enak akan hal itu."

"!"

Tubuh Virtuous King of the Forest sedikit bergoyang dan dengan tampang terkejut dia memiringkan kepalanya untuk melihat Ainz:

"Bawahan ini telah mendengar dari awal, bukankah tuan adalah seorang warrior?"

Mengembalikan tatapannya, Ainz memberikan anggukan pelan dan Narberal menjelaskan dengan nada merendahkan:

"Ainz-sama hanya pura-pura sebagai warrior, seperti bermain game. Jika dia menggunakan kekuatannya yang sesungguhnya dalam magic, Pertempuran besar adalah hal yang kecil."

Menghadapi kepercayaan yang sepenuhnya seperti ini, atau berpikir bahwa ini hanyalah sifat wajar Narberal, Ainz tidak mampu mengatakan kalimat "Tidak mungkin" untuk menjawabnya.

"...Mungkin memang seperti itu. Virtuous King of the Forest, bukankah kamu senang kamu tidak melawan aku yang sesungguhnya di pertarungan? Jika aku menggunakan kekuatanku yang sesungguhnya, kamu pasti takkan bisa selamat bahkan hanya dalam satu detik."

"Be..Benar sekali. Tuan. Pelayanmu ini, Hamsuke, sekali lagi bersumpah untuk setia selamanya kepada anda!"

Ketika Virtuous King of the Forest menginginkan nama, nama yang muncul di otak Ainz adalah Hamsuke. Setelah menerima nama Hamsuke, Virtuous King of the Forest juga sangat puas dengan namanya. Tapi setelah mempertimbangkan kembali dengan tenang, nama Hamsuke benar-benar tidak mempunyai selera sama sekali.

... Nama ini, Hamsuke, adalah keputusan yang tergesa-gesa. Mungkin Mochi... akan lebih menghibur... Temanku pernah menyebutkan sebelumnya bahwa aku ini tak bisa memikirkan nama yang bagus..

Merasakan penyesalan, Ainz yang sedang duduk di punggung Virtuous King of the Forest -- Hamsuke pelan-pelan menuju ke guild petualang.

Gerobak itu bergerak langsung ke halaman belakang rumah, berhenti di depan pintu belakang. Mengambil lentera magic, Nfirea melompat keluar dari kursi depan gerobak dan membuka pintu. Menggantungkan lentera di tangannya ke dinding, menerangi ruangan yang gelap.

Karena cahaya itu, terlihat beberapa ember di dalam ruangan. Bau dari tanaman kering datang dari ruangan ini, menunjukkan bahwa ini adalah tempat yang biasanya digunakan untuk menyimpan tanaman obat.

"Kalau begitu, maaf sudah merepotkan, tapi bisakah kamu membantuku memindahkan tanaman-tanaman itu kesini?"

Sudah siap menjawab, anggota Sword of Darkness dengan hati-hati memindahkan sekumpulan tanaman dari gerobak ke dalam rumah.

Mengantarkan ke tempat penyimpanan tanaman, sebuah pertanyaan muncul dari hati Nfirea:

"Apakah nenek tidak di rumah?"

Meskipun nenek Nfirea sudah tua, pendengaran dan penglihatannya tidak buruk, dia pasti akan mendengar suara dari benda yang dipindahkan dan keluar. Namun, jika dia terlalu berkonsentrasi pada pembuatan potionnya, maka dia tidak akan memperdulikan suara kecil apapun. Merasa ini seperti biasanya, Nfirea tidak berteriak dengan suara yang keras.

Menunggu hingga seluruh tanaman diletakkan di lokasi yang benar, Nfirea memanggil beberapa anggota Sword of Darkness:

"Kerja yang bagus! Seharusnya ada Es Jus di dalam rumah, tolong langsung saja ambil dan minum."

"Itu bagus sekali."

Lukeluther berkata, dahinya sedikit berkeringat. Yang lainnya dengan gembira menganggukkan kepala.

"Kalau begitu, tolong sebelah sini."

Nfirea memimpin mereka menuju rumah, lalu tiba-tiba seseorang membuka pintu dari sisi yang lain.

"Hey~ Selamat datang~"

Di depan mata mereka berdiri seorang wanita cantik, tapi dia memberikan perasaan tidak enak yang samar. Rambut pendek pirangnya berkibar.

"Aiya~ aku khawatir tahu? Kukira kamu menghilang. Sialnya~ Aku tak tahu kapan kamu pulang, jadi aku menunggu saja disini selama ini."

"...Bolehkah aku bertanya siapa anda?"

"Hey! Apakah kalian semua tidak mengenalku?"

Karena suaranya yang akrab, seakan dua orang itu adalah kenalan, Peter mengeluarkan suara yang terkejut.

"Eh? Hahaha~ Aku datang untuk menculikmu~ kami membutuhkan seseorang yang bisa menggunakan artefak magic untuk memanggil undead dalam jumlah yang sangat besar, [Undead Legion], jadi maukah kamu menjadi mainanku? Kakak memintamu, tolong?"

Anggota Sword of Darkness merasakan atmosfer jahat dari wanita ini, mereka langsung menghunuskan senjata masing-masing. Meskipun menghadapi pertarungan yang tidak menguntungkan, wanita ini masih berkata dengan suara yang meremehkan:

"Itu adalah mantra tingkat ketujuh yang sangat sulit digunakan oleh orang-orang, tapi melalui penggunaan sebuah mahkota, itu semua bisa dicapai. Meskipun masih tidak mungkin untuk mengendalikan semua undead, tapi masih bisa mempengaruhi mereka! Rencana yang sempurna! Sempurna!"

"..Nfirea-san, mundur! Cepat tinggalkan tempat ini."

Menggenggam senjatanya sambil waspada terhadap wanita ini, Peter mengatakannya dengan nada serius:

"Wanita ini tidak berhenti bicara, dia pasti sangat percaya diri mampu menghadapi kita semua. Karena kamu adalah targetnya, cara satu-satunya untuk membalikkan situasi ini adalah kamu harus kabur."

Anggota Sword of Darkness menggunakan tubuh mereka untuk melindungi Nfirea yang panik, berdiri di depannya.

"Ninya! kamu juga kabur!"

Mengikuti Dyne, Lukeluther juga berteriak:

"Bawa dia dan lari! Bukankah kamu masih ingin menyelamatkan adikmu yang tertangkap!?"

"Ya, kamu masih harus melakukan sesuatu. Mungkin kami tidak bisa menolongmu pada akhirnya... setidaknya kami bisa mengulur waktu."

"Semuanya..."

"Hey~ hangat sekali~ Aku hampir ingin menangis,eh, tapi jika dia kabur itu akan mengganggu. Setidaknya tinggal satu orang untuk bermain denganku~"

Melihat Ninya yang mengerutkan bibir, Tidak tahu harus bagaimana, wanita itu menunjukkan senyum gembira, pelan-pelan mengeluarkan belati dari dalam jubahnya. Kali ini, dari belakang pintu datang beberapa pria yang berwajah pucat.

Menyadari ini, wajah anggota Sword of Darkness menjadi serius.

"..Waktu bermain sudah selesai."

"Hey~ kamu bilang apa, Kajit-chan. Bukankah kamu hanya membantu mempersiapkannya, membantuku untuk memastikan tidak ada teriakan yang bisa keluar? Tapi karena hanya satu orang, tolong biarkan aku bersenang-senang."

Dia tertawa hingga kelihatan giginya membuat rambut Nfirea berdiri.

"Sekarang sudah tidak ada tempat lagi untuk kabur, mari kita mulai~"

Part Two

Pendaftaran Hamsuke memang sederhana, tapi itu masih memakan waktu satu jam setengah untuk selesai. Yang paling banyak memakan waktu adalah membuat sketsa foto Hamsuke. Sebenarnya bisa saja diselesaikan lebih cepat jika menggunakan magic, Tapi Ainz tidak ingin menghabiskan uang, oleh karena itu membuat pendaftarannya memakan waktu lama.

Untuk menghindari pandangan orang lain sebagai orang pelit, Ainz membuat alasan.

"Sudah telat sebenarnya untuk mengatakan ini, tapi 'aku tertarik dengan gambar' adalah alasan yang tidak menarik.. Tapi lupakan saja. Aku seharusnya menuju kesana sekarang."

Ainz, yang telah menyelesaikan pendaftaran, berkata seperti itu kepada Narberal yang berdiri di pintu masuk guild, lalu dia berjalan menuju Hamsuke.

Dia sudah agak terbiasa.

Komidi putar bukanlah sesuatu yang dikhususkan hanya untuk pemenang -- orang yang lebih penting atau anak-anak -- jadi seharusnya bukan masalah jika ada orang yang tua sedang sendirian duduk disana.

Ainz, yang sudah menyerah, tidak menunjukkan keraguan dalam tindakannya.

Dia menggunakan kelinciahannya yang tinggi dan mengendarai Virtuous King of the Forest seperti seorang pesenam terkenal. Meskipun tidak ada perlengkapan pendukung seperti pelana, beberapa jam pengalaman sudah cukup bagi Ainz untuk menguasai teknik mengendarai.

Para pejalan kaki yang melihat pemandangan ini berdecak kagum. Bahkan ada jeritan dari para gadis. Berpasang-pasang mata petualang terlihat sangat geram. Setelah memastikan tipe medali pada leher Ainz, wajah mereka seolah semakin tak percaya.

Aku yang kesulitan mempercayai ini. Apa yang terjadi dengan rasa estetika setiap orang?

Seseorang memanggil Ainz, yang sedang menjawab dengan pedas gerombolan itu di hatinya dan memerintahkan Hamsuke untuk pergi.

"Hey, apakah kamu orang yang pergi mencari tanaman obat dengan cucuku?"

Ainz mendengar seorang wanita tua yang memanggilnya, memutar kepalanya dan menemukan seorang wanita tua.

"...Siapakah anda?"

Ainz bertanya meskipun dia sudah tahu jawabannya. Jika apa yang wanita tua itu katakan adalah benar, maka hanya ada satu jawaban.

"Aku adalah Lizzie Bareare, nenek dari Nfirea."

"Ah! Jadi itu anda? anda benar, saya mengawal Nfirea ke desa Carne, nama saya Momon. Ini

Nabel." Lizzie memuji Narberal yang membungkuk hormat:

"Gadis yang sangat cantik. Monster apa yang sedang kamu naiki

itu?" "Ini adalah Virtuous King of the Forest."

"Raja ini adalah Hamsuke! Senang bertemu dengan anda!"

"Apa! Monster menakutkan ini adalah Virtuous King of the Forest yang legendaris?"

Ketika para petualang yang menguping di dekat sana mendengar teriakan Lizzie, semuanya seakan terkejut. Mereka terlihat sangat terguncang saat mereka berbisik seperti ini: 'Itu adalah monster legendaris?'

"Ya, seperti permintaan cucu anda, Saya menjinakkannya setelah bertemu di tempat

tujuan." "Bi.. bisa menjinakkan Virtuous King of the Forest."

Lizzie tergagap:

"Kalau begitu.. dimana cucuku?"

"Ah, dia kembali dengan tanamannya. Kami sedang dalam perjalanan kesana untuk mengambil imbalan." Wanita tua itu menghela nafas lega melihat Ainz dengan mata takjub dan bertanya:

"Oh, begitu... Mau pergi sama-sama? Aku penasaran dengan petualanganmu." Saran Lizzie adalah pertolongan yang besar bagi Ainz.

"Ya, dengan senang hati."

Dengan Lizzie yang menunjukkan jalan, kelompok itu berjalan melewati kota E-Rantel.

"Silahkan masuk."

Setelah tiba di toko, Lizzie mengeluarkan kuncinya dan menundukkan kepalanya. Dia mendorong pintu dan menemukannya sudah terbuka tanpa hambatan.

"Apa yang terjadi, dia terlalu ceroboh."

Lizzie bergumam sendiri saat dia masuk dengan Ainz dan Narberal bergantian.

"Nfirea, Momon-san disini----"

Lizzie berteriak di dalam toko, sangat sepi seperti tak ada tanda-tanda adanya orang.

"Apakah ada yang aneh?"

Lizzie memiringkan kepalanya bingung tapi Ainz menjawab pendek:

"Ini gawat."

Lizzie kebingungan, tapi Ainz mengabaikannya dan meletakkan tangan pada gagang pedangnya. Narberal mengerti apa maksud Ainz dan menghunuskan pedangnya.

"Ap... Apa yang kamu lakukan!?"

"Jangan tanya, ikuti saja saya."

Ainz menghunus pedangnya setelah menjawab dengan pendek, masuk dengan pedang di tangan. Dia mengetuk pintu di dalam membukanya dan menuju ke kanan. Ini adalah rumah yang tidak biasa, tapi Ainz menunjukkan tak ada keraguan dalam langkahnya

Ainz tiba di depan pintu di akhir lorong dan bertanya kepada Lizzie yang akhirnya mengikuti:

"Tempat apa ini?"

"Ini adalah tempat penyimpanan tanaman, dan pintu itu menuju ke pintu belakang."

Meskipun dia tidak tahu apa yang terjadi, Lizzie yang merasakan suasana aneh merasa khawatir. Ainz tidak menghiraukannya dan membuka pintu.

Apa yang dia cium bukanlah bau tanaman, tapi sesuatu yang lebih menusuk -- bau darah.

Yang ada di depannya adalah Peter dan Lukeluther, Dyne ada di belakang dekat dinding. Kaki mereka tidak lurus dan tangan mereka seperti menggantung. Sebuah genangan hitam dari darah hitam berada di lantai, yang kelihatannya disedot dari tubuh mereka.

"Ap.. Apa yang terjadi..."

Lizzie yang terkejut ingin masuk dengan langkah yang goyah. Ainz menghentikannya dengan memegang bahu Lizzie dan segera masuk ke dalam ruangan.

Peter yang roboh tiba-tiba bergerak seperti boneka, tapi sebelum dia bisa bangun sebuah kilatan dari pedang melewatinya tanpa ragu.

Kepala Peter menggelinding di lantai. Dengan Sabetan membelakangi, Lukeluther yang mencoba untuk berdiri

terpenggal.

Saat Lizzie terdiam oleh tragedi di depannya, Dyne yang keadaannya lebih jauh juga berdiri.

Wajahnya menunjukkan tidak ada tanda-tanda kehidupan dan terlihat pucat. Melihat ke arah Ainz dan Lizzie dengan mata yang gelap. Ada lubang di dahinya yang jelas adalah luka yang fatal.

Hanya ada satu alasan mengapa yang mati bisa bergerak. Ketika mereka menjadi seorang undead. "Zombie."

Saat Lizzie berteriak, Dyne semakin mendekat dengan erangan yang memusuhi. Ainz langsung menusuknya dengan pedang. Menembus tenggorokan Dyne dan dia mengejang sesaat sebelum roboh.

Tak ada gerakan lain.

Ainz menatap Ninya yang duduk tak bergerak di tanah terdiam.

"Nfirea!"

Lizzie akhirnya menyadari apa yang terjadi dan bergegas mencari cucunya. Ainz menatap punggungnya dan memerintahkan kepada Narberal:

"Lindungi dia. Skill pasif milikku [Undead Blessing] tidak bereaksi, jadi seharusnya tidak ada undead lain di rumah ini. Tapi mungkin saja ada yang masih hidup yang sedang bersembunyi di suatu tempat."

"Saya mengerti."

Narberal pergi mengejar Lizzie setelah membungkuk perlahan.

Ainz memastikan kepergian keduanya dan kembali menghadap ke Ninya. Dia pelan-pelan berlutut dan menyentuh tubuhnya dengan lembut. Setelah memastikan tak ada jebakan mayat yang umum di YGGDRASIL, dia mengangkat wajah Ninya. Ninya tidak pingsan, tapi tewas.

Wajahnya terlihat lebam, mungkin dari pukulan senjata tumpul. Ainz tidak menyadari wajahnya.

Mata kirinya hancur dan mengalir dari lubangnya seperti air mata.

Seluruh tulang-tulang di jarinya patah dan kulitnya terbuka, menampakkan otot merah di dalamnya. Beberapa tempat bahkan tidak ada dagingnya. Ketika Ainz membuka bajunya untuk memeriksa, dia kaget dan matanya terbuka lebar.

Dia mengembalikan bajunya seperti semula dan bergumam:

"...Bahkan tubuhnya..."

Tubuhnya mirip dengan wajahnya, dengan luka di seluruhnya karena pendarahan yang parah. Tertutupi oleh warna dari pendarahan dalam dan sulit untuk menemukan titik yang tidak terluka.

Ainz menutup mata Ninya pelan-pelan.

"....Ini membuatku merasa.... tidak nyaman."

Ucapannya yang bergumam telah lalu dengan angin.

"Cucuku! Nfirea sudah hilang!"

Lizzie berteriak ketika kembali. Ainz yang mengumpulkan mayat-mayat di sudut ruangan menjawab dengan tenang:

"....Aku melihat barang bawaan mereka, tidak ada tanda-tanda digeledah. Melihat ini, tujuan musuh adalah untuk menculik Nfirea."

"Ugh!"

"Silahkan lihat sebelah sini."

Ainz menunjukk ke kalimat berdarah di bawah tubuh Ninya. Kalimat itu takkan bisa ketemu jika tubuhnya tidak dipindah.

"Ini adalah... selokan? Itu artinya Nfirea dibawa ke selokan?"

"...Ini mungkin juga jebakan yang dibuat oleh seseorang dibalik tragedi ini. Aku tidak tahu seberapa besar selokannya... Akan memakan banyak waktu untuk memeriksanya satu persatu. Apa pendapatmu tentang ini?"

"Ada angka juga disini! 2-8, apa artinya!?"

"Ini yang membuatnya semakin mencurigakan. Aku tidak tahu apa arti dari angka ini... Bisa saja membagi kota ke dalam 8 bagian seperti sumbu kompas dan persimpangan 2 dari 8, atau semacam alamat... Apakah Ninya benar-benar memiliki kekuatan yang cukup untuk memikirkan hal serumit ini?...Meskipun jika Ninya yang menuliskan, berapa banyak informasi yang ditulisnya bocor oleh musuh? Ini terlalu banyak kebetulannya."

Lizzie mengerutkan dahinya yang sudah keriput, dan melihat seakan dia marah dengan sikap tenang yang mengejutkan dari Ainz. Dia lalu menatap empat mayat di lantai:

"Siapa orang-orang ini?"

"...Mereka adalah petualang yang ditugaskan sama denganku oleh cucumu. Setelah kami berpisah, mereka mungkin kemari untuk membantu menurunkan tanaman-tanamannya."

"Apa! Mereka adalah teman-temanmu!?"

Ainz menggelengkan kepalanya:

"Tidak, bukan. Kami hanya kebetulan bertualang bersama."

Kalimat dingin ini membuat Lizzie kecewa.

"Ngomong-ngomong, aku telah berpikir tentang ini, tapi aku ingin bertanya pendapat anda. Mengapa mereka berubah menjadi Zombie?"

"..[Create Undead]. Musuh mempunyai seseorang yang bisa menggunakan magic tingkat 3 setidaknya. Apa kemungkinan lainnya?"

"Kurasa kita harus mengurus ini dengan segera."

"Bukankah itu jelas... Apa yang ingin kamu katakan?"

"...Musuh bisa menggunakan magic untuk mengendalikan pikiran atau menyembunyikan tubuh, tapi mereka tidak melakukannya. Mereka hanya melakukan hal seperti ini untuk kesenangan mereka. Mereka tidak peduli akan terbongkar kedoknya atau sangat percaya diri bisa kabur. Hmm... Aku tidak tahu yang mana. karena mereka bisa merubah mayat-mayat menjadi zombie, mereka seharusnya bisa membawa mereka kembali ya khan?"

Yang terakhir lebih mudah untuk dihadapi, tapi akan menyusahkan jika yang pertama. Hidup dan kemampuan Nfirea sangat berharga, tapi tidak akan lama. Akankah kriminal yang kejam itu membiarkan Nfirea pergi ke tempat aman setelah memanfaatkannya?

Lizzie yang mengerti apa yang Ainz maksud berubah dari hijau menjadi putih. Dia tidak tahu dimana di kota besar ini dia diculik, tapi akan memakan waktu yang sangat lama untuk mencarinya.

Satu-satunya petunjuk adalah selokan, tapi Ainz ragu akan hal itu.

Nyawa Nfirea semakin berkurang dengan berkurangnya waktu.

Ainz berkata dengan tenang kepada Lizzie yang tegang:

"Bagaimana kalau membentuk kelompok penyelamat?"

Suara tenang itu berlanjut:

"Bukankah ini adalah hal yang seharusnya anda minta kepada petualang?"

Mata Lizzie berbinar, dia kelihatannya mengerti apa maksud Ainz.

"Kamu beruntung, Lizzie Bareare. Di depanmu adalah petualang terkuat di kota ini, dan satu-satunya yang bisa

membawa cucumu kembali dengan selamat. Jika kamu memberikan pekerjaan ini untukku, aku akan menerimanya. Tapi... harganya sangat mahal, karena aku mengerti seberapa berat pekerjaan ini."

"Memang benar... jika itu anda... Orang yang memiliki potion itu... penjinak Virtuous King of the Forest, tidak diragukan lagi anda kuat...akan kupekerjakan, aku ingin mempekerjakanmu!"

"Begitukah... Apakah kamu siap dengan harga yang sangat mahal?"

"Seberapa banyak kamu bisa puas?"

"----Semuanya."

"Apa?"

"Berikan aku semua yang kamu miliki."

Lizzie menatap dengan matanya yang lebar karena kaget dan gemetar.

"Milikmu semuanya. Jika Nfirea kembali dengan selamat, berikan semua yang kamu miliki padaku."

"Kamu..."

Lizzie mundur ketakutan dan berkata dengan suara lunak:

"Ketika kamu bilang semuanya.. itu artinya bukan uang atau potion langka... Aku dengar iblis akan mengabdikan permintaan apapun untuk ditukar dengan jiwa manusia. Apakah kamu seorang iblis?"

"....Meskipun jika aku benar, itu tidak masalah, ya kan? Apakah kamu ingin menyelamatkan cucumu?"

Lizzie terdiam, dan mengangguk dengan menggigit bibirnya.

"Maka hanya ada satu jawabannya, benar kan?"

"Ya... Aku akan mempekerjakanmu. Aku akan menyerahkan semuanya padamu, jadi tolong cucuku!"

"Bagus, kontraknya diterima. Ayo kita bergegas, apakah kamu memiliki peta kota ini? Pinjamkan padaku jika kamu punya."

Lizzie merasa agak aneh, tapi dia langsung mengeluarkan sebuah peta dan menyerahkannya kepada Ainz.

"Selanjutnya adalah menemukan keberadaan Nfirea."

"Kamu bisa melakukannya!?"

"Aku harus menggunakan metode ini. Aku tidak yakin jika musuh bodoh atau..."

Ainz tidak menyelesaikan kalimatnya dan menoleh ke arah 4 tubuh di ruangan itu.

"Aku akan mulai mencari sekarang, silahkan pergi ke ruangan lain untuk mencari petunjuk, lihat jika orang-orang yang menculik Nfirea meninggalkan apapun. Jika menculik Nfirea adalah sebuah pengalihan, maka keadaannya akan sangat buruk. Anda lebih familiar dengan rumah ini dan lebih cocok untuk itu."

Setelah mengusir Lizzie keluar dengan alasan ngawur, Ainz menoleh ke arah Narberal.

"Apa rencana tuanku selanjutnya?"

"Sederhana. Lihat, seluruh medali mereka telah hilang, mungkin diambil oleh orang yang menyerang mereka. Pertanyaannya adalah mengapa mereka tidak mengambil sesuatu yang lebih berharga, tapi hanya medali.. Bagaimana pendapatmu?"

"Maafkan hamba, hamba tak tahu."

"Itu karena ---"

Ainz mendengar suara di otaknya ketika dia sedang di tengah percakapan. Itu adalah [Message].

[Ainz-sama]

Suara itu sedikit gelisah, dan suara mendengung juga bisa terdengar.

"Apakah ini adalah Entoma?"

[Ya.]

Entoma Vasilissa Zeta. Seorang battle maid seperti Narberal.

[Saya ada laporan.]

"Sekarang aku sedang sibuk. Aku akan menghubungimu ketika aku sudah luang."

[Atas perintah anda. Silahkan hubungi Albedo-sama ketika anda tidak sibuk.]

Mantranya menghilang dan Ainz melanjutkan diskusinya dengan Narberal:

"Sebagai sebuah trofi, hadiah perburuan. Pelakunya mungkin mengambilnya sebagai kenang-kenangan. Tapi itu adalah kesalahan yang fatal. Narberal, aktifkan mantranya."

Ainz mengeluarkan sebuah gulungan dari tas magisnya dan memberikannya kepada Narberal.

"Ini adalah gulungan [Locate Object]. Kamu tahu targetnya ya kan?"

"Mengerti."

Narberal yang mengangguk mulai membuka gulungannya. Ketika dia akan membukanya, Ainz memegang tangannya dan menasehati Narberal yang terkejut dengan dingin:

"...Bodoh."

Omelan dingin membuat bahu Narberal bergetar:

"Ma..Maafkan saya!"

"Ketika menggunakan mantra untuk mengumpulkan informasi, kamu harus bersiap terhadap mantra serangan balik dari musuh sebelum merapalnya, ini adalah peraturan yang tidak bisa diubah. Ingat ini karena musuh mungkin bisa menggunakan [Detect Locate], dasar dari yang paling dasar adalah menggunakan [False Cover] dan [Counter Detect] untuk melindungi dirimu. Juga---"

Ainz mempersiapkan sepuluh gulungan, dan menjelaskannya masing-masing kepada Narberal seperti seorang guru.

"Ketika menggunakan mantra untuk mengumpulkan informasi, kamu harus membuat tindakan pencegahan yang diperlukan. Itu adalah dasarnya."

Ketika Ainz Ooal Gown melakukan PK, mereka akan mengumpulkan setiap informasi yang ada tentang musuh dan menyelesaikannya dalam satu kali serangan tiba-tiba. Ini adalah dogma dari anggota guild Punitto Moe tentang 'pertarungan harus diselesaikan sebelum dimulai', yang terpikirkan tentang dokumen strategi dasar dari guild, PK bisa dilakukan oleh siapapun dengan mudah.

Itulah kenapa Ainz mengajari Narberal dasarnya juga, jadi ketika mereka menghadapi pemain lain di masa depan, mereka bisa mendapatkan keunggulan dalam pertarungan.

"--Itu saja. Biasanya kemampuan spesial juga ditambahkan untuk memperkuat serta sebagai jaminan, tapi aku rasa tidak perlu sejauh itu untuk musuh kali ini. Jika mereka memikirkan cara yang lain untuk menghadapi Magic Caster, mereka tidak akan merapal mantra level seperti itu pada mayat. Kalau begitu, ayo mulai Naberl."

Naberl yang akhirnya mengerti membuka gulungan-gulungan itu berurutan dan merapalkan mantra yang tertulis pada gulungan-gulungan itu.

Api yang tidak panas keluar dari dalam gulungan dan membakarnya hingga kering dalam sedetik, mengeluarkan magic yang tersegel di dalamnya.

Setelah membuka seluruh gulungan magic, Narberal yang dilindungi oleh banyak mantra pertahanan mengaktifkan [Locate Object]. Dia mengarahkan ke titik di peta:

"Disini."

Ainz yang tidak bisa membaca mencari sesuatu di ingatannya untuk mengartikan tempat itu.

"...Kuburan. Peluang bahwa benda itu tidak ada di selokan memang besar."

E-Rantel adalah markas militer dan kuburan itu sangat besar. Mantra itu menunjukkan titik terdalam di kuburan.

"Ternyata begitu, selanjutnya gunakan [Clairvoyance] dan [Crystal Screen] bersama-sama. jadi aku bisa melihat pemandangan disana juga."

Narberal mengaktifkan gulungan-gulungan lagi, dan layar pun muncul di tengah udara menunjukkan figur yang tak bisa dihitung. Tapi gerakan mereka kelihatannya menakutkan dan kaku. Bukan hanya itu, ada juga makhluk yang jelas bukan manusia.

Di tengah itu semua ada seorang pemuda. Berpakaian berbeda, tapi Ainz tidak salah.

"Itu tempatnya. Medali itu pasti ada di sekitar sana...dan gerombolan undead yang besar?"

Itu adalah sekumpulan undead yang banyak. Mereka adalah undead tingkat rendah, tapi jumlah mereka menakutkan.

"...Apa keinginan tuanku? Berteleport dan menghancurkan mereka dalam sekali serang? Atau menggunakan magic terbang dari depan?"

"Jangan bodoh. Bukankah masalahnya jadi tidak akan diketahui jika dengan cara itu?"

Ainz menjelaskan kepada Narberal yang bingung:

"Untuk mempersiapkan undead sebanyak itu, musuh pasti berpikir sedang melakukan sesuatu yang besar menggunakan mereka. Karena kita setuju untuk menyelamatkan Nfirea, kita akan menyelesaikan kemelut ini sambil kesana untuk menaikkan popularitas kita. Menyelesaikan masalah tanpa ketahuan hanya akan memberikan imbalan Lizzie kepada kita dan kelihatannya tidak akan menaikkan popularitas kita."

Mungkin saja begitu, tapi jika mereka tidak menyelesaikan masalah ini secepat mungkin, Nfirea mungkin akan tewas. Bahkan Ainz tak bisa memanggil dan memanipulasi undead sebanyak itu dalam satu kali, jadi pasti ada semacam trik untuk ini. Kehadiran Nfirea mungkin adalah bagian yang sangat penting dari trik itu.

Jika itu masalahnya, Ainz ingin mencari tahu rahasia dibalik trik itu meskipun dia harus mengorbankan Nfirea.

Bagi Ainz, tujuan yang paling penting adalah bagaimana memperkuat Great Tomb of Nazarick. Jika mengorbankan Nfirea bisa melakukan itu, Ainz tidak ada pilihan lain kecuali harus melakukannya.

"Aku ingin mengumpulkan informasi lebih banyak, tapi tidak ada waktu persiapan yang cukup."

Ainz bergumam sambil berjalan ke pintu masuk, dan bersuara keras ketika membuka pintu.

"Lizzie! Persiapannya sudah selesai. Kami akan menuju kuburan. Dan disana ada pasukan undead, jumlahnya sekitar ribuan."

"Apa!"

Itu hanya estimasi saja, bagaimana mungkin bisa dihitung dengan akurat.

"Jangan terkejut, kami akan segera menuju kesana. Masalahnya adalah aku tidak bisa menjamin pasukan undead tidak akan bocor keluar dan berjalan-jalan di luar kuburan. Informasi ini kurang bukti, tapi karena ini adalah permintaan dari orang terkenal sepertimu, orang-orang seharusnya mau mendengarkan ya kan? Jika undead keluar dari kuburan dan tak ada yang bersiap... keadaan akan menjadi buruk."

Wajah Ainz di dalam penutup kepalanya menyeringai.

Akan menjadi masalah bagiku jika mereka tidak menganggap ini adalah hal yang besar. Semakin besar ini nantinya, semakin besar pula ketenaran yang aku dapatkan setelah menyelesaikan kemelut ini. Itulah kenapa aku melakukan ini.

"Hanya itu yang bisa aku katakan. Waktu adalah hal yang penting, jadi aku menuju kesana sekarang."

"Apakah kamu memiliki cara untuk menembus pasukan undead?"

Ainz melihat kepada Lizzie saat dia menunjuk ke pedang di punggungnya:

"Caranya ada disini."

Part Three

Seperempat dinding kota E-Rantel digunakan untuk mengelilingi area yang sangat luas, yang menghabiskan sekitar separuh dari distrik barat kota. Itu adalah pemakaman umum E-Rantel. Ada kuburan juga di kota lain, tapi tidak sebesar yang ini.

Dinding itu digunakan untuk menekan kemunculan undead.

Masih banyak hal yang tidak diketahui mengapa undead bisa bangkit, tapi sesuatu yang kotor cenderung muncul dari tempat dimana yang hidup bertemu dengan akhirnya. Kemungkinan undead bangkit lebih besar pada mereka yang terbunuh dan mereka yang tidak ditangisi kepergiannya. Oleh karena itu, sangat wajar bisa menemukan undead di tempat seperti medan pertempuran dan reruntuhan.

E-Rantel, yang berada di dekat medan pertempuran Empire, membutuhkan kuburan yang sangat luas untuk mencegah undead bangkit--sebuah tempat bagi orang-orang untuk menghormati yang mati.

Untuk bagian ini, sama seperti negara tetangga -- Empire. Mereka juga setuju untuk menghormati yang telah tiada selama peperangan. Meskipun mereka sedang berperang, mereka masih melihat undead yang menyerang yang hidup sebagai musuh bersama-sama.

Selain dari itu, undead memiliki masalah lain. Jika kamu membiarkan mereka, mereka mungkin akan menghasilkan undead yang lebih kuat. Itulah kenapa para petualang dan penjaga akan berpatroli di kuburan setiap malam dan menghancurkan undead ketika mereka masih lemah.

Pemakaman itu dikelilingi oleh sebuah dinding, dan dinding ini adalah garis yang memisahkan yang hidup dan yang mati. Dinding setinggi 4 meter itu tidak bisa dibandingkan dengan dinding untuk membentengi kota, tapi sudah bisa digunakan untuk berjalan orang-orang disana. Gerbangnya aman dan kuat, pastinya tidak mudah untuk dihancurkan.

Ini semua dilakukan untuk melindungi kota dari undead yang bangkit di kuburan.

Ada tangga di tiap sisi pintu dan menara observasi yang berdiri disamping dinding. Setiap shift terdiri dari lima orang, mereka menguap karena mengantuk saat bergantian mengawasi kuburan.

Pemakaman itu diterangi oleh sebuah lampu magic menggunakan mantra [Continual Light], jadi meskipun malam hari keadaannya terang disana. Tetapi masih ada juga area yang gelap, dan batu nisan juga membuat cahayanya terhalang.

Seorang penjaga memegang tombak melihat ke arah kuburan sambil melamun, menguap saat dia berkata kepada teman jaganya:

"Malam ini sepi juga ya."

"Yup, apakah spirit dari yang mati telah dipanggil kembali oleh enam dewa? Itu bagus sekali."

Penjaga lain yang tertarik dengan topik ini ikut bergabung:

"Kita bisa menghadapi kerangka dan zombie, tapi sulit untuk mengalahkan kerang-kerangka yang memakai tombak, jadi itu sangat menyusahkan."

"Kurasa 'wight' adalah yang paling sulit dihadapi."

"Kalau aku 'kerangka kelabang'. Jika para petualang yang berpatroli di sekitar tidak datang untuk membantu, aku pasti sudah mati."

"Kerangka kelabang? Aku dengar jika kamu membiarkan yang lemah, undead yang lebih kuat akan datang. Jika kita membunuh mereka ketika masih lemah, yang kuat tidak akan datang."

"Ya, benar sekali. Tim yang berpatroli minggu kemarin dinasehati dengan keras oleh kapten tim kita. Wine yang mereka tawarkan sebagai permintaan maaf memang enak, tapi aku tak ingin mengalami kejadian seperti itu lagi."

"Tapi...Jika dipikir-pikir, tidak ada undead yang muncul berarti ada masalah."

"...Mengapa?"

"Rasanya pengawasan kita kekurangan sesuatu."

"Kamu terlalu banyak memikirkannya, biasanya tidak akan sebanyak itu undeadnya. Aku dengar bahwa undead akan bangkit dengan teratur setelah ada mayat-mayat yang terbunuh di peperangan melawan Empire. Sebaliknya, beginilah jika tidak ada perang ya kan?"

Penjaga-penjaga itu mengangguk menyetujui teori ini. Meskipun desa-desa di area lain juga menguburkan mereka yang telah mati, mereka tak pernah mendengar penampakan yang sering seperti ini dari undead disana.

"...Setelah kamu menyebutkannya, situasi di dataran Katze juga diluar batas."

"Yup, Aku dengar undead yang sangat kuat muncul disana ya kan?"

Dataran dimana Empire dan Kingdom bertempur. Tempat itu adalah zona yang terkenal dengan undead yang berkeliaran. Para petualang yang diminta oleh Kingdom dan Knight dari Empire menghabisi undead disana secara teratur. Karena Pentingnya pekerjaan ini sebuah kota kecil dibangun disana sebagai dukungan.

"Aku dengar..."

Penjaga yang akan berbicara tiba-tiba terhenti.

Penjaga yang lain yang merasa tidak enak karena ini berkata:

"Hey, Jangan---"

"Diam!"

Penjaga yang berhenti berbicara kelihatannya mampu melihat menembus kegelapan dan menatap kuburan. Terpengaruh dengan sikap ini, penjaga yang lain juga melihat ke arah kuburan.

"...Apakah kalian mendengar itu?"

"Apa itu bukan imajinasimu saja?"

"Aku tidak mendengar apapun... Tapi aku mencium bau tanah. Bukankah kita baru saja menggali sebuah makam? Baunya seperti itu.."

"Jangan bercanda seperti itu."

"..Huh? Ah, hey! Lihat di sebelah sana!"

Seorang penjaga menunjuk ke arah kuburan. Semuanya terfokus pada satu titik.

Dua orang penjaga berlari menuju gerbang utama. Mereka kehabisan nafas dan mata mereka terbuka lebar. Rambut mereka yang dibasahi keringat menutupi dahinya...

Pemandangan di depan mereka membuat para penjaga merasakan ada sesuatu yang salah.

Para penjaga yang sedang berpatroli di kuburan bergerak dalam satu kelompok terdiri dari 10 orang. Mengapa mereka hanya ada dua? Mereka berlarian tanpa senjata dan kelihatannya mereka kabur karena ketakutan.

"Cepat, Buka gerbangnya! Buka gerbangnya sekarang!"

Melihat bagaimana keduanya berteriak, para penjaga menuruni tangga dan membuka gerbang buru-buru.

Dua orang penjaga langsung berlarian masuk tanpa menunggu gerbang terbuka penuh.

"Apa yang ter..."

Dua orang yang masuk gerbang memotong perkataannya sambil terengah-engah dengan wajah pucat:

"Cepat, tutup gerbangnya! Cepat!"

Seluruh penjaga merinding melihat tingkah mereka yang tidak seperti biasanya, menutup gerbang sama-sama dan menguncinya.

"Ada apa? Dimana yang lain?"

Mendengar pertanyaan ini, penjaga itu mengangkat kepalanya dan mengeluarkan ekspresi kaget.

"Mereka, mereka dimakan oleh undead!"

Mendengar kedelapan orang teman mereka yang gugur, para penjaga melihat kapten mereka. Kapten langsung memerintahkan:

"..Hey, seseorang naik dan lihat disana!"

Seorang penjaga naik tangga dan berhenti ketika dia sudah setengah tangga.

"Apa, apa itu?"

Penjaga yang gemetar berteriak:

"Undead! Satu kelompok besar undead!"

Memfokuskan telinga mereka, terdengar suara seperti serbuan kuda datang dari sisi lain dinding. Bukan hanya penjaga yang pertama melihat mereka, seluruh penjaga yang hadir bengong dengan pemandangan di depan mereka.

Undead dengan jumlah yang membuat otak mati rasa bergerak menuju gerbang.

"Apa-apaan jumlah ini..."

"Ini lebih dari seratus atau dua ratus.. Ini pasti ribuan..."

Ada undead yang tak terhitung di tempat yang tak tersinari cahaya, sulit sekali untuk mengukur jumlah sebenarnya jika kamu memasukkan juga figur yang terhuyung-huyung di kegelapan.

Dengan bau mereka yang busuk undead yang tak terhitung jumlahnya itu semakin mendekat ke gerbang dengan langkah tidak stabil seperti gerombolan awan gelap. Bukan hanya zombie dan skeleton, ada beberapa undead yang kuat yang bercampur -- Ghoul, Devourer, Wight, Bloater, Carrion Crawler dan lain sebagainya.

Para penjaga itu gemetar ketakutan.

Kota ini dilindungi oleh dinding, undead takkan bisa menyerang penduduk biasa tanpa menghancurkan dinding tersebut. Tetapi, meskipun mereka menggerakkan seluruh penjaga, mereka tidak yakin bisa menahan kelompok besar undead tersebut di pinggirannya. Penjaga hanyalah rakyat biasa yang mengenakan perlengkapan bertahan, mereka tidak memiliki kepercayaan diri untuk menghabiskan seluruh undead ini.

Bukan hanya itu, beberapa undead bahkan bisa merubah orang yang mereka bunuh menjadi kawan mereka. Jika keadaan memburuk, penjaga itu mungkin akan berubah menjadi undead dan mulai menyerang teman-teman mereka. Belum ada undead terbang yang terlihat, tapi jika mereka tidak segera menyelesaikan yang ini, Hanya masalah waktu sebelum undead yang mampu untuk terbang dipanggil. Ini akan membuat penjaga lebih takut lagi.

--Sebuah gelombang undead tersapu ke dinding.

Bang bang ---

Gerombolan undead dengan kecerdasan rendah tidak bisa merasakan sakit dan mereka memukul gerbang dengan liar. Mereka kelihatannya sadar, mereka bisa menyerang makhluk hidup setelah menghancurkan gerbang ini.

Bang bang --

Suara benturan, Derit pintu yang menjadi bengkok di bawah kekuatan dorongan dan erangan undead terus berdatangan.

Tanpa berhenti, undead yang tidak keberatan hancur karena benturan menjadi seperti senjata pendobrak.

Para penjaga yang menyaksikan ini berkeringat dingin.

"Bunyikan loncengnya! Minta bala bantuan dari pos penjaga! Kalian berdua beri kabar kepada gerbang lain untuk keadaan darurat!"

Kapten memberi perintah setelah berhasil tenang:

"Yang dibelakang gunakan tombak untuk menyerang undead yang mendekat ke gerbang!"

Para Penjaga itu teringat tugas mereka ketika mereka mendengar perintah, tombak mereka tusukkan dengan sekeras-kerasnya kepada undead di bawah. Gerombolan undead yang membanjiri tanah bisa ipukul dengan muda.

Tusuk, tarik dan tusuk lagi.

Darah gelap dan bau busuk membuat hidung para penjaga yang mengulang-ulang tindakannya seperti pekerja pabrik menjadi ngilu. Beberapa Undead kehilangan negatif life force mereka, dan terinjak oleh undead di belakangnya setelah jatuh.

Undead tidak memiliki kecerdasan, jadi mereka tidak melawan serangan tombak dari penjaga. Karena terus mengulang gerakan yang sama membuat para penjaga kehilangan indra bahaya mereka.

Seakan menunggu saat ini --

"Wahh!"

Ada teriakan dan ketika mereka melihat sumbernya, leher penjaga dibelit oleh sesuatu yang panjang menggeliat.

Terlihat lembut dan pink -- Sebuah usus.

Undead yang berbentuk seperti telur berdiri di tempat asal usus itu. Di depannya ada jarak yang lebar dengan organ-organ dari beberapa orang yang menggeliat di dalamnya seperti parasit.

Itu adalah undead yang dikenal dengan Viscera Egg.

Usus itu menarik penjaga tersebut.

"Yahh!"

Sebelum yang lainnya bisa menolong, penjaga itu jatuh dan berteriak--

"Tolong! Selamatkan aku! Ah, Yahh---"

"Teriakan itu mulai lagi. Seluruh penjaga melihat nasib buruk teman mereka yang dimakan hidup-hidup oleh sekumpulan undead."

Armor yang melindungi tubuhnya dan tindakan melindungi wajah mereka memperpanjang momen mengerikan ini. Jari-jari, betis, wajah, seluruhnya dilucuti.

"Mundur! Turun dari tembok!"

Melihat Viscera Egg yang menggeliat lagi, Kapten mengeluarkan perintah mundur.

Seluruh penjaga yang buru-buru menuruni tangga dan suara undead yang membenturkan diri ke gerbang semakin keras, derit gerbang menjadi semakin jelas.

Perasaan putus asa semakin kuat. Peluang bala bantuan yang datang sebelum undead yang lebih kuat muncul sangat tipis. Ketika gerbang terbuka, gelombang kematian akan merangsek maju, menyebabkan kematian banyak nyawa.

Ketika keputus asa telah tertulis di wajah para penjaga, suara logam yang bergesekan bisa terdengar.

Semuanya melihat ke arah sumber suara dengan refleks.

Di depan mereka seorang warrior dengan armor full body mengendarai seekor monster dengan mata yang bulat hitam. Di sampingnya ada seorang wanita cantik yang sangat berlawanan dengan sekelilingnya.

"Hey! Bahaya disini! Cepat pergi--"

Saat itu, penjaga tersebut melihat medali yang tergantung di depan dada warrior itu.

Petualang!

Tetapi secercah harapan hilang ketika mereka melihat itu adalah medali tembaga.

Tidak mungkin seorang petualang dengan level terendah bisa menyelesaikan situasi krisis ini. Seluruh penjaga

menunjukkan wajah kecewa.

Warrior itu turun dari monster dengan gesit dan tidak terlihat lamban karena tubuhnya yang besar.

"Apakah kamu tidak mendengar! Tinggalkan tempat ini sekarang!"

"Narberal, serahkan pedangku."

Suara Warrior itu jelas lebih lembut daripada para penjaga, tapi meskipun suara dari undead yang bergerombol itu terdengar jelas. Wanita cantik itu datang ke sisi warrior tersebut dan menyerahkan pedangnya.

"Lihat di belakangmu, itu bahaya kan."

Mengikuti peringatan warrior itu, para penjaga berbalik dan menyaksikan nasib mereka yang semakin mendekati akhir.

Ada sebuah figur yang lebih tinggi dari dinding setinggi 4 meter.

Itu adalah undead raksasa yang terbuat dari mayat dan ghoul yang tak terhitung jumlahnya.

"Wahh---"

Saat kelompok itu berteriak dan akan kabur, hal yang mengejutkan terjadi di depan mereka. Warrior yang memegang pedang itu berdiri dengan sikap seakan mau melempar tombak.

Apa yang dia lakukan?

pertanyaan itu hilang ketika mereka melihat gerakan selanjutnya.

Warrior itu melempar pedangnya dengan kecepatan luar biasa. Penjaga mencari tempat tujuan terbang dari pedang itu dan melihat sesuatu yang lebih menakutkan.

Raksasa tersebut terdiri dari undead, Monster Undead yang kelihatannya tidak mungkin bisa dikalahkan itu, sempoyongan ke belakang seakan baru saja terkena serangan musuh yang lebih besar dari dirinya. Ketika dia roboh, suara gemuruh terdengar di seberang dinding, membuktikan bahwa raksasa itu memang roboh.

"---undead itu menghalangi."

Dark Warrior tersebut hanya berkata seperti ini saat dia menghunuskan pedang yang lain dan akhirnya bergerak maju.

"Buka gerbangnya."

Penjaga tersebut tidak bisa menangkap apa yang dikatakannya, mereka baru mengerti setelah berkedip beberapa kali.

"Ja.. Jangan bicara ngawur! Ada gerombolan undead yang besar di sisi lain dari gerbang!"

"Lalu? Apa hubungannya denganku, Momon?"

Menghadapi kepercayaan diri yang sangat kuat dari Dark Warrior, mereka diam tak bisa berkata apapun.

"..Lupakan saja, mau bagaimana lagi jika kalian memang tidak mau membukanya, Aku akan pergi kesana sendiri."

Warrior itu mulai berlari kecil, melompat dari tanah dan menghilang di sisi lain dari dinding. Dan dia melakukannya sambil menggunakan armor yang kelihatannya berat itu.

Pemandangan tersebut seperti sebuah ilusi.

Para penjaga tidak percaya terhadap apa yang baru saja terjadi, hanya bisa menatap dengan mulut yang menganga lebar ke tempat yang kosong.

Wanita cantik yang tertinggal naik ke udara pelan-pelan dan pergi ke dinding ketika dia dihentikan oleh sebuah suara:

"Tunggu sebentar. Bawalah raja ini bersamamu!"

Suara itu datang dari monster besar yang dikendarai oleh warrior tersebut, suaranya sewibawa tampilannya.

Wanita cantik itu mengerutkan sedikit dahi -- membuat hilang kecantikannya -- dan menjawab:

"..Naiki tangga yang di sebelah sana. Kamu takkan terluka hanya karena jatuh dari ketinggian seperti ini, ya kan?"

"Tentu saja! Raja ini hanya ingin segera ke sisi tuannya! Tunggu raja ini, Tuan!"

Monster raksasa itu berlari melewati para penjaga dengan kecepatan yang hebat, dengan lincahnya menaiki tangga dan melompat dari dinding.

Tempat itu menjadi hening.

Seperti habis terkena badai, mereka berdiri kaku di tempat itu tidak tahu berapa lama. Ketika mereka sadar, seorang penjaga bertanya dengan suara gemetar:

"Hey... Apakah kalian mendengar itu?"

"Mendengar apa?"

"Suara undead."

Meskipun mereka memfokuskan telinga mereka, mereka tidak bisa mendengar apapun. Benturan yang tak habis-habis ke gerbang juga berhenti.

Penjaga yang ketakutan gemetar sambil bergumam.

"Hey, apakah kalian percaya ini? Warrior tersebut... menghadapi gerombolan besar undead, dia dengan mudah menembusnya... dan melanjutkan tanpa terluka."

Penjaga itu terkejut dan kagum.

Suara bising semakin berkurang karena undead telah ditarik dari sini oleh target baru. Memang masih sepi karena mereka masih bertarung dan belum kembali.

Pemikiran yang tidak bisa dipercaya ini memaksa para penjaga menaiki tangga. Pemandangan di hadapan mereka membuat para penjaga mempertanyakan mata mereka:

"Apa yang terjadi... Warrior itu... Siapa dia..."

Mereka hanya bisa melihat tubuh-tubuh yang tak terhitung jumlahnya tergeletak di tanah. Mayat yang tertumpuk seperti bukit, seluruh pemakaman dipenuhi dengan mayat yang berjatuhan. Beberapa yang mati masih memiliki negatif life force mereka, hanya saja sudah tak bisa lagi menggerakkan tubuh dan kehilangan kemampuan untuk bertarung.

Bau yang busuk mengalir dengan angin seperti yang diduga dan suara pertempuran masih bisa terdengar dari kejauhan.

"...Tidak mungkin... Mereka masih bertarung? Mereka menembus undead dalam jumlah besar! Itu memang tak terbantahkan...!"

"...Kurasa dia menyebut dirinya Momon... Memiliki medali tembaga tapi kekuatannya seperti itu, benar-benar menggelikan, tidak mungkin. Dia seharusnya pemilik legendaris dari medali adamantium ya kan?"

Semuanya mengangguk setuju dengan penilaian ini, Dengan kemampuan seperti itu pastinya dia tidak cocok menjadi petualang bermedali tembaga.

Dia seharusnya pemilik dari medali tertinggi -- seorang pahlawan.

Tidak ada kemungkinan yang lain.

"Kita... mungkin sedang melihat figur legendaris...Dark Warrior.. bukan, Dark Hero..."

Ucapan itu membuat semuanya mengangguk.

--

Kibasan tangan kanannya membuat satu undead terbang, sebuah kibasan tangan kiri memotongnya menjadi dua.

Badai satu kali bunuh Ainz akhirnya berhenti.

"Bawahan menjengkelkan."

Tangan Ainz memegang pedang yang dibuat secara magic lagi. Sambil melihat undead yang mengelilinginya dengan mata menjengkelkan, dia menghunuskan Pedang yang terkena noda pada mereka.

Undead itu menjadi ribut, mencoba kabur dari Ainz. Undead yang seharusnya tidak mengenal takut kelihatannya merasakan ketakutan tersebut dari Ainz.

"...Raja ini meminta maaf atas tindakannya."

Suara itu datang dari tempat yang tinggi di atas Ainz. Virtuous King of the Forest mengambang di udara dengan perutnya yang melebar dan kumis yang menurun, terdengar putus asa.

Yang menjawab bukanlah Ainz.

"Cukup... Diam. Susah sekali membawamu jika kamu terus bergerak."

Suara Narberal datang dari perut Virtuous King of the Forest. Karena dia tidak bisa terbang sendiri, dia diangkat dari bawah oleh Narberal, yang mengaktifkan magic flightnya. Separuh tubuhnya tertekan oleh perutnya yang lunak.

"Yang ini minta maaf sekali..."

Undead tingkat rendah yang tidak memiliki kecerdasan tidak menunjukkan sikap bermusuhan terhadap Ainz. Mereka sensitif terhadap "yang hidup", jadi mereka merasakan bahwa Ainz berasal dari jenis mereka.

Tapi mereka tidak bisa melepaskan "yang hidup" dari Virtuous King of the Forest yang muncul kemudian. Ini menyeret Ainz kedalam pertarungan yang semrawut. Narberal mengangkat Virtuous King of the Forest dengan mantra terbangnya sehingga undead tidak bisa menyentuh dan menyakitinya.

Ketika Ainz mengambil langkah maju, undead-undead itu mundur. Jarak mereka tetap sama dalam pengepungan ini.

Pengepungan itu bergerak dengan Ainz di tengahnya menurut langkah Ainz. Undead kelihatannya sedang mencari kesempatan untuk menyerang, tapi siapapun yang akan maju akan dihancurkan oleh Ainz dengan sekali serangan. Jadi undead hanya mengelilinginya, tidak berani masuk dalam pertempuran.

Ada banyak contoh yang tak terhitung jumlahnya dari undead yang dihancurkan ketika mereka mendekat. Bahkan undead yang tidak memiliki kecerdasan belajar dari ini dan membentuk lingkaran.

"Tapi ini hanya akan mengulur waktu saja."

Ainz protes terhadap jumlah undead yang tersisa.

Jika Ainz menembusnya dengan serius, segerombolan undead bukanlah sebuah tantangan. Tapi jika dia memaksa masuk, undead itu mungkin akan terpecah, yang mana akan membuat penjaga yang ada di sekitar menjadi terbunuh. Dia akan kehilangan saksi, Ainz akan gagal meraih tujuan menjadi 'petualang yang menyelesaikan kemelut ini'. Jadi dia harus memancing undead sambil maju untuk memastikan keselamatan penjaga. Tapi ini membuat progressnya menjadi lambat.

Tapi Narberal mengambil kalimatnya secara harfiah:

"Mari kita panggil bantuan dari Nazarick. Dengan beberapa bantuan, kita bisa melumat sampah-sampah yang melawan Ainz-sama di kuburan ini."

"...Jangan bodoh. Aku sudah bilang padamu alasanku ke kota ini berkali-kali."

"Tapi Ainz-sama, jika anda ingin memperoleh ketenaran, akan lebih baik menunggu undead menghancurkan gerbang, dan membuat penampilan setelah ada lebih banyak korban, ya kan?"

"Aku sudah memikirkannya seperti itu. Jika kita tahu informasi seperti tujuan musuh dan kekuatan tempurnya di kota ini, kita mungkin bisa melakukannya. Tapi dengan kurangnya informasi, kita harus menghindari kehilangan inisiatif menyerang. Jika semuanya berjalan menurut rencana musuh, itu akan sangat tidak menyenangkan. Dan berdasarkan pengamatanku, kelompok lain mungkin akan mencuri kemenanganku."

"Oh begitu.. Ainz-sama memang menakutkan. Mempertimbangkan tiap sudut, seperti yang diduga dari pemimpin tertinggi, saya sekali lagi takjub oleh anda. Ngomong-ngomong... mungkin anda bisa menjelaskannya pada saya akan sesuatu. Jika kita mengirim pelayan yang hebat dalam menyembunyikan diri, seperti assassin Spiderblade delapan kaki dan Shadowdemons untuk mengawasi situasi sebelum keadaan berkembang, bukankah itu akan membantu kita bertindak pada saat yang terbaik?"

Ainz melihat Narberal yang sedang melayang tanpa berkata apapun.

Udara yang mengalir lirih. Berpikir ini adalah saatnya, beberapa undead maju dan dihancurkan oleh ayunan pedang dengan enteng.

"...Jika, jika aku harus mengajarimu atas segala sesuatunya, bagaimana kamu akan belajar? Pikirkan saja sendiri."

"Ya! Mohon maafkan saya."

Ainz yang sedikit goyah menoleh kembali untuk mengukur jarak dari gerbang, dan apakah penjaga bisa melihatnya.

"Mungkin itu ada benarnya, tapi waktu sudah mepet. Untuk membuka jalan, Aku akan menggunakan

kekuatanku."

Ainz mengeluarkan kemampuannya.

[Create Mid-Tier Undead, Jack The Ripper]
(Membuat Undead Tingkat menengah, Jack The Ripper)

[Create Mid-Tier Undead, Corpse Collector]
(Membuat Undead Tingkat menengah, Corpse Collector)

Dua undead muncul setelah Ainz mengaktifkan mantranya.

Salah satu undead memakai topeng dengan wajah tersenyum dan jubah panjang. Separuh bawah dari jarinya sebesar pisau bedah.

Undead yang lainnya memiliki tubuh yang gemuk dan bintil di sekujur tubuh. Perban di seluruh tubuhnya berwarna kuning dengan beberapa kait baja. Kait itu tersambung ke rantai yang menyebabkan suara erangan.

Dua undead itu mematuhi perintah Ainz dan menyerang gerombolan undead yang berkumpul. Mereka hanya ada dua, tapi mereka unggul dalam hal kekuatan.

Sementara Jack the Ripper memotong anggota tubuh undead dengan pisau bedahnya dan Corpse Collector merobek kepala undead dengan rantainya, Ainz melanjutkan skill nya.

"Aku akan menyelesaikan ini semua sekaligus."

[Create Low-Tier Undead, Wraith]
(Membuat Undead Tingkat Rendah, Wraith)

[Create Low-Tier Undead, Skull Vulture]
(Membuat Undead Tingkat Rendah, Skull Vulture)

Setelah memanggil mereka, dia memberikan perintah:

"Jika ada siapapun yang mendekat ke pemakaman, usir mereka. Tidak apa jika kamu membunuh para petualang, tapi jangan lukai penjaga."

Tubuh Wraith menghilang seperti bayangan sementara Skull Vulture mengepakkan sayapnya yang hanya tulang itu dan terbang. Setelah menyelesaikan persiapannya, Ainz tertawa.

Mengirimkan Undead tingkat rendah sebagai tindakan pencegahan untuk mencegah para petualang menghabisi otak dibalik ini semua dengan magic terbang dan mencuri kemenangan dari pekerjaan Ainz.

"Kalau begitu, ayo pergi."

Dua undead yang dipanggil menunjukkan kemampuan mereka, membuat Ainz mampu menembus undead yang jumlahnya semakin berkurang.

Ainz dan Narberal datang ke kuil di dekat bagian dalam di pemakaman. Dia melihat beberapa figur mencurigakan membentuk formasi lingkaran di depan kuil, melakukan semacam ritual.

Jubah hitam yang melindungi tubuh mereka diwarnai dengan kualitas buruk. mereka menggunakan kain segitiga untuk menutupi wajah mereka, hanya menunjukkan mata mereka. Pucuk dari tongkat kayu di tangan mereka memiliki ukiran aneh.

Mereka terlihat pendek dan dinilai dari siluet tubuh mereka, semuanya adalah laki-laki.

Hanya pria yang terlihat seperti undead di tengah yang menunjukkan wajahnya, dan pakaiannya elegan. Orang yang memegang batu hitam di tangannya dan terlihat seakan sedang berkonsentrasi.

Bisikan mereka sampai di telinga Ainz melalui angin. Nada mereka berubah bersamaan dan terdengar seperti doa, tapi rasanya bukan seperti doa yang khidmat yang ditujukan kepada mereka yang telah tiada dan lebih mirip dengan ritual setan yang menodai yang mati.

"Apakah kita akan meluncurkan serangan tiba-tiba?"

Narberal berkata lirih ke telinga Ainz, tapi dia menggelengkan kepala dan berkata:

"Percuma. Mereka kelihatannya sudah tahu kehadiran kita."

Tanpa kemampuan spesial untuk menyembunyikan diri, Ainz berjalan nekad menuju mereka. Dia menghindari cahaya kuburan sambil berjalan, tapi musuh bisa melihat dengan jelas seperti siang hari jika mereka menggunakan [Night Vision]. Dari pengalaman Ainz, Summoner dan Summoned Monster memiliki sambungan telepati. Setelah membunuh begitu banyak undead, sekarang ini musuh mereka seharusnya sudah mengetahui Ainz yang mendekat.

Faktanya, beberapa dari mereka mulai menatap kelompok Ainz.

Mereka mungkin tidak menyerang karena mereka ingin mengatakan sesuatu. Itulah kesimpulan Ainz sambil berjalan ke arah mereka.

Ketika kelompok Ainz berjalan ke arah cahaya, kelompok yang mencurigakan itu mulai bertindak dan salah satu dari mereka berkata kepada yang di tengah: "Kajit-sama, mereka ada disini."

Okay, yaitu itu jelas bodohnya...Tidak, mungkin dia hanya berpura-pura bodoh, mari kita dengar apa yang ingin mereka katakan.

"Ara, malam yang indah. Bukankah sayang sekali menghabiskannya dengan ritual membosankan?"

"Hmmp...Aku yang memutuskan kapan waktu yang cocok untuk melakukan ritual. Lagipula, siapa kamu?"

Bagaimana kamu bisa menembus gerombolan undead?"

Pria di tengah formasi -- Jika itu bukan alias, pria yang disebut Kajit ini memiliki status yang paling tinggi disini -- bertanya kepada Ainz mewakili semuanya.

"Aku adalah seorang petualang yang ditugaskan untuk melakukan pencarian terhadap pemuda yang hilang... Kamu seharusnya tahu tanpa aku sebut namanya ya kan?"

Kelompok itu mulai bertindak, meyakinkan kecurigaan Ainz bahwa mereka bukan penonton yang tidak bersalah.

Ainz melihat mereka dari balik penutup kepalanya dan melihat Kajit yang sedang memeriksa sekeliling dengan senyum yang pahit.

"Apakah hanya segini dari kalian? Dimana yang lainnya?"

Hey, hey, apakah mungkin seseorang akan bertanya seperti itu? Ah.. Dia mungkin sedang waspada terhadap penyergap... tapi tanyalah setelah menggunakan otakmu sedikit. Dari kelihatannya, dia ini bukan apa-apa melainkan hanya pion catur yang ditinggalkan.

Ainz mengusap kepalanya dan menjawab:

"Hanya ada kami. Kami terbang kemari menggunakan magic flight."

"Bohong, itu tidak mungkin."

Ainz merasa ada maksud tersembunyi dibalik kepercayaan diri dalam kalimat Kajit dan bertanya:

"Percaya atau tidak itu terserah padamu. Kembali ke topik, jika kamu mengembalikan pemuda itu tanpa luka, Aku bisa mengampuni nyawamu ya kan? Kajit."

Kajit menatap ke arah murid bodoh yang memanggil namanya.

"---Dan namamu adalah?"

"Sebelum itu, aku ingin bertanya sesuatu. Selain kalian semua, apakah ada yang lainnya?"

Kajit melihat Ainz dengan mata dingin:

"Hanya ada kami--"

"--Bukan hanya kalian, ya kan? Seharusnya ada seorang lagi yang menggunakan senjata jarak dekat.. Mau melakukan serangan tiba-tiba? Ataukah dia bersembunyi karena takut kepada kami?"

"Ohh~ kamu memeriksa mayatnya~ Menakjubkan~"

Suara seorang wanita datang dari arah kuil.

Wanita itu menunjukkan diri pelan-pelan, suara benturan logam bisa terdengar dari setiap langkah yang dia ambil.

"Kamu..."

"Ara~ Kita sudah ketahuan~ Percuma saja tetap bersembunyi. Ngomong-ngomong~ Aku hanya bersembunyi karena aku tidak bisa menggunakan [Conceal Life]~"

Wanita itu tersenyum pahit, menjawab Kajit yang terdengar ganas.

Meskipun menunjukkan muka yang kuat, mereka masih tidak menggunakan sandera Nfirea -- Mungkin Nfirea sudah tewas. Saat Ainz memikirkannya, wanita itu bertanya:

"Bolehkah aku tahu namamu? Ah, Aku adalah Clementine. Senang bertemu denganmu."

"..Percuma saja, tapi aku akan menghiburmu. Aku adalah Momon."

"Aku tak pernah mendengar nama itu sebelumnya... Bagaimana denganmu?"

"Aku juga tidak~ Aku sudah mengumpulkan informasi tentang seluruh petualang yang memiliki level tinggi di kota ini, tapi tidak ada yang bernama Momon. Mengapa kamu bisa tahu tempat ini? Pesan kematian menunjukkan selokan loh"

"Jawabannya ada di bawah jubahmu. Tunjukkan padaku."

"Wah~ Dasar Mesum~"

Setelah berkata demikian, wanita itu -- wajah Clementine berubah. Senyum sangat lebar hampir menyentuh telinganya:

"Cuma bercanda~ maksudmu ini?"

Clementine membuka jubahnya, menunjukkan armor bersisik dengan banyak warna. Tapi mata Ainz yang bagus langsung dapat melihat kebenaran di balik armor itu. Itu bukan armor bersisik, tapi medali metallic.

Ada banyak medali petualang disana, Platinum, Emas, Perak, Besi, Tembaga, bahkan ada mythril dan orichalcum juga. Ini membuktikan bahwa Clementine telah membunuh para petualang dan mengambil medali mereka sebagai trofi. Suara clank..clank.. dari logam itu seperti erangan yang telah tiada.

"Trofi itulah... yang mengatakan kepadaku tempat ini."

Clementine memiliki ekspresi bingung tapi Ainz tidak ingin menjelaskan.

"...Nabel. Hadapi pria-pria itu termasuk Kajit. Aku akan menghadapi wanita ini."

Setelah Ainz selesai, dia memperingatkan Narberal dalam suara lirih untuk berhati-hati terhadap yang ada di atas dia.

"Saya mengerti."

Kajit tersenyum menghina sementara Narberal bermata dingin dan mengeluarkan ekspresi tidak tertarik.

"...Clementine. Ayo bertarung di sebelah sana."

Ainz tidak menunggu jawaban Clementine dan berjalan menjauh. Dia sangat yakin musuhnya tidak akan menolak, dan suara langkah kaki santai di belakangnya membuktikan keyakinannya.

Setelah agak jauh, tempat dimana Narberal dan Kajit berada tersambar oleh petir yang bersinar terang dan memekakkan telinga. Petir ini seperti isyarat, mendesak Ainz dan Clementine untuk saling menatap.

"Jangan-jangan orang-orang yang kubunuh di toko itu adalah teman-temanmu? Apakah kamu marah karena teman-temanmu tewas~?"

Seakan mengejek, Clementine melanjutkan:

"hahaha, Magic Caster itu menggelikan. Sampai akhir dia percaya seseorang akan datang untuk menyelamatkannya~ 'dengan stamina kecil seperti itu dia tidak mungkin bisa bertahan' sampai bantuan tiba... Apakah yang seharusnya menjadi penolong itu adalah kamu? Maaf~ Aku sudah membunuh mereka."

Ainz menggelengkan kepalanya pada Clementine yang tersenyum:

"...Tidak, tak perlu meminta maaf."

"Benarkah? Sayang sekali~ Akan menarik bisa membuat marah mereka yang tidak tenang ketika teman-teman mereka disebutkan. Hey, mengapa kamu tidak marah? Membosankan sekali! Apakah mereka bukan teman-temanmu?"

"...Aku juga melakukan hal yang mirip, jadi aku seperti orang munafik jika menyalahkanmu."

Ainz mengangkat pedangnya pelan-pelan:

"...Mereka adalah alat untuk menaikkan ketenaranku. Setelah mereka kembali ke kedai, mereka akan menyebarkan cerita tentangku kepada petualang lain, bagaimana hanya kami berdua mengalahkan Virtuous King of the Forest.

Menghalangi Rencanaku itu membuatkan sangat tidak senang."

Sesuatu di nada Ainz membuat Clementine tersenyum:

"Ternyata begitu~ Sayang sekali aku dibenci oleh yang lain~ Oh ya, memilih melawanku adalah sebuah kesalahan~ Gadis cantik itu adalah seorang Magic Caster ya kan? Tidak mungkin baginya untuk menang melawan Kajit-chan~ Jika kalian bertukar, kalian mungkin bisa menang jika beruntung. Tapi wanita itu tidak akan menang melawanku juga~"

"Untuk menang melawanmu, Nabel sudah lebih dari cukup."

"Jangan bodoh~ Cuma seorang Magic Caster bisa mengalahkanku? Pertarungan akan selesai sebelum disadari~ Selalu begitu~"

"Oh begitu, kamu sangat percaya diri dengan kemampuan sebagai seorang warrior..."

"Jelas saja. Di negara ini tak ada warrior yang bisa mengalahkanku~ Koreksi, hampir tak ada warrior yang bisa mengalahkanku~"

"Begitukah...Aku terpikirkan ide yang bagus. Aku akan memberimu handicap dan menggunakan balas dendamku seperti itu."

Clementine memicingkan mata dan menyatakan ketidaksenangan untuk pertama kalinya:

"Menurut informasi dari anak-anak windflower, hanya ada lima orang yang bisa seimbang melawanku. Gazef Stronoff, Blue Rose Gagaran, Crimson Droplet's Lucen Bagel, Brain Unglaus dan Wise Croft de Lefan yang sudah pensiun tetapi mereka tidak bisa mengalahkanku meskipun mereka tidak memiliki rintangan yang menahan mereka. Aku bahkan bisa melakukan itu tanpa item magic yang diberikan oleh negara kepadaku"

Clementine menunjukkan sikap jijik kepada Ainz:

"Aku tidak tahu seberapa menjijikkannya wajah dibalik penutup kepala itu, tapi aku, yang telah melebihi batasan manusia biasa~ dan melangkah ke dunia pahlawan, takkan pernah kalah!"

Dibandingkan dengan Clementine yang bersemangat, Ainz sangat tenang dan berkata:

"Itulah alasan mengapa aku akan menawarkan handicap kepadamu. Aku takkan melawanmu dengan kekuatan penuh."

このクレマンティーヌ様が
負けるはずがねえんだよ！

ハンデをやるわ。
私は決して
本気を出さない。



Part Four

"[Twin Maximize Magic, Electrosphere.]"
(Petir Kembar Maksimal, Bola Listrik.)

Di telapak tangan Narberal ada dua bola petir yang ukurannya lebih besar dua kali dari biasanya, yang dia tembakkan berurutan.

---Serang.

Bola petir dengan kekuatan yang diperbesar semakin meluas dengan cepat, bola petir raksasa yang terbang memiliki jangkauan yang luas, menerangi area sekitar kuburan seterang siang hari. petir magic itu berhamburan dalam sekejap dan memiliki kekuatan penghancur yang sangat besar.

Bawahan Kajit yang terkena efeknya roboh ke tanah.

Hanya satu orang yang tetap tidak tergerak.

"Yang benar saja... Mengapa kamu tidak roboh seperti makhluk rendahan (ulat) itu... Apakah kamu mengaktifkan [Negate Lightning Element] (Menetralkan Elemen Petir)?"

Narberal bertanya sambil melihat wajah Kajit yang terlihat sedikit terbakar.

Kalau begitu, berarti yang digunakan adalah mantra dengan tingkat yang lebih rendah dari [Negate Lightning Element], yaitu [Resist Lightning Element] (Menahan Elemen Petir).

Narberal merasa sayang bahwa dia tidak bisa menyapu habis mereka semua dalam satu kali serangan, tapi mencoba menenangkan diri bahwa ini masih dalam jangkauan yang bisa diterima. Akan sangat membosankan jika pertarungan ini selesai hanya dalam satu kali serangan.

"Ternyata kamu bukan idiot biasa, tapi idiot yang bisa menggunakan magic tingkat 3!"

"...Idiot? Makhluk rendahan (kutu) ini berani menyebutku idiot?"

Narberal mengerutkan dahi.

"Siapa pun yang dengan bodohnya mencoba untuk mengacaukan rencanaku jelas-jelas adalah orang yang idiot. Tidak tahu akan kekuatanku dan terburu-buru untuk bertemu ajalnya! Persiapanku sudah selesai! Biar kutunjukkan padamu kekuatan dari Mutiara Tertinggi yang telah diisi penuh dengan energi negatif!"

Kajit mengangkat mutiara di tangannya.

Benda itu bersinar bentuknya seperti gumpalan hitam dari besi, seperti mutiara biasa. Tidak diasah dan bentuknya tidak karuan, jadi lebih mirip dengan ore. Narberal melihat mutiara itu berdenyut.

Tiba-tiba, enam murid yang terbakar oleh petir itu, semuanya kembali berdiri. Itu bukanlah gerakan seperti

makhluk hidup. Enam murid itu bergerak seperti undead, berdiri sempoyongan diantara Narberal dan Kajit. Narberal melihat pemandangan di depannya dengan perasaan jengkel.

"Mengirim zombie untuk menjadi lawanku?"

"Hahaha, benar sekali, itu sudah lebih dari cukup! Serang!"

Zombie, undead tingkat paling rendah, tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan magic. Narberal merapal mantra kepada enam murid yang semakin dekat itu dengan cakarnya yang menganga.

"[Electrosphere]"

Sebuah bola putih sekali lagi menyetrum sekeliling, menelan murid-murid yang berada dalam jangkauannya. Petir tersebut menyebar dengan cepat dan murid-murid itu jatuh sekali lagi. Musuh-musuh dihabisi dengan mudah, tapi Narberal tidak terlihat gembira.

[Create Undead] tidak bisa memanggil banyak undead dalam satu waktu. Ini pasti karena musuhnya menggunakan skill bantuan yang spesial.

Narberal mengangkat pandangannya ke arah bola hitam di tangan Kajit. Kekuatan dari item itu membuat Kajit mengendalikan banyak zombie dalam satu waktu.

Menamainya dengan Mutiara 'tertinggi' namun efeknya hanya segitu. Hanya maharaja dari Great Tomb of Nazarick dan 41 Pemimpin Teringgi yang menciptakan kami yang layak mendapatkan titel 'tertinggi'.

Sementara Narberal merasa tidak senang, Kajit berkata dengan gembira:

"Cukup! Benda ini sudah menyerap cukup banyak energi negatif!"

Bola hitam di tangan Kajit telah menyerap kegelapan dari kuburan ini dan terlihat semakin bersinar. Berdenyut seperti jantung, dan denyutnya yang sekarang lebih besar dari sebelumnya.

Jika ini dibiarkan, bisa menjadi masalah yang menjengkelkan di kemudian hari.

Narberal akan bertindak setelah mengukur musuhnya. Dia mendengar sebuah suara, itu adalah suara angin yang kuat. Mengingat peringatan yang diberikan oleh tuannya, Narberal melompat dengan kuat.

Sebuah obyek berukuran raksasa turun dengan keras ke arah Narberal, lalu mengambang pelan menuju Kajit dan mendarat.

Obyek tersebut terbuat dari tulang belulang dengan tinggi sekitar tiga puluh meter. Terdiri dari tulang manusia yang tak terhitung jumlahnya, mirip dengan makhluk mistis yang memiliki leher panjang, bersayap dan memiliki empat kaki ---- seekor naga. Ekor yang terbentuk dari tulang yang banyak sekali membanting ke tanah dengan kuat.

Itu adalah monster yang dikenal dengan nama Skeletal Dragon.

Level dari monster itu tidak seberapa tinggi bagi Narberal, tapi keistimewaan dari Skeletal Dragon termasuk berbahaya bagi Narberal yang sekarang.

Narberal terlihat terkejut untuk pertama kalinya.

"Hahaha!"

Tawa lepas Kajit merebak ke segala sisi.

"Skeletal Dragon dengan kemampuan resistensi mutlak terhadap magic, musuh kuat yang membuat Magic Caster manapun tak berdaya!"

Jika mantra Narberal tidak bisa melukai Skeletal Dragon, kalau begitu ---

Dia mengeluarkan pedangnya beserta dengan sarungnya, senjata yang dipaksakan oleh tuannya agar dibawa Narberal itu sebenarnya hanya untuk berjaga-jaga. Pedang tersebut diikat bersama sarungnya menggunakan tali sehingga tidak bisa dikeluarkan dengan mudah.

"---Aku akan memukulmu sampai mati."

Narberal mengambil satu langkah maju.

Narberal yang dengan lincahnya menghindari pukulan keras dari kaki depan Skeletal Dragon, ingin menyerang balik. Saat serangan skeletal dragon hanya meninggalkan hembusan angin, Narberal telah tiba di dada Skeletal Dragon.

Dia menggunakan seluruh kekuatannya -- dan mengayunkan pedang itu.

Skeletal Dragon itu terbang jauh.

Diikuti dengan getaran yang keras ketika dia jatuh ke tanah.

"Apa?!"

Kajit pun tercengang.

Skeletal Dragon dibentuk dari tulang belulang, jadi terlihat ringan. Tapi itu hanya tampilan luarnya saja. Magic Caster dengan dasar Sorcery biasanya hanya mencari mantra yang bisa dikuasainya saja setiap hari, dan mereka seharusnya tidak memiliki kekuatan untuk bisa memberikan pukulan seperti itu.

Kajit sembunyi di belakang tubuh yang besar sekali dari Skeletal Dragon dan berteriak:

"--Kamu, Siapa kamu sebenarnya! Jangan-jangan petualang dengan level mythrill... Tidak, Orichalcum!?"

Seharusnya tidak ada petualang apapun yang seperti itu di kota ini, apakah kamu mengikutiku dan Clementine hingga kemari?!"

Kajit menggeretakkan gigi-giginya karena jengkel.

"Ya, Kegugupan seperti itu memang sangat cocok untuk makhluk rendahan (Kumbang penggali)."

"Kamu, kamu!"

Bagaimana bisa Skeletal Dragon, yang menghabiskan banyak sekali energi negatif dan memerlukan ritual besar selama dua bulan untuk membuatnya, bisa kalah dengan mudah. Ini adalah karya besar (Magnus Opus) yang memakan waktu dua tahun perencanaan sebelum bisa dijalankan.

Sementara wajah Kajit mulai memerah karena marah, Skeletal Dragon kembali berdiri pelan-pelan dengan suara retakan. Tulang-tulang yang membentuk dadanya mengalami retakan besar dengan pecahan-pecahan itu jatuh terus-menerus. Dia tidak bisa menerima pukulan seperti itu lagi.

"Tidak! Tidak! Tidak!"

"[Ray of Negative Energy]"
(Sinar Energi Negatif)

Sinar hitam meluncur dari tangan Kajit menuju Skeletal Dragon, memperbaiki kerusakannya dengan energi negatif.

"Dia memiliki resistansi mutlak terhadap Magic, tapi bisa disembuhkan dengan mantra."

Mengabaikan gumaman Narberal, Kajit berlanjut mengeluarkan magicnya.
[Reinforce Armor], [Lesser Strength], [Undead Flame], [Shield Wall].

(Armor memperkuat),(Menurunkan Serangan),(Api Undead),(Dinding Perisai).

Kajit terus merapal mantra untuk memperkuat Skeletal Dragon.

Tubuh kerangka dari Skeletal Dragon menjadi lebih tangguh dan lebih kuat dengan magic, api hitam yang menyilaukan melindungi seluruh tubuhnya. Bahkan ada pelindung tidak terlihat di depan tubuhnya, melindunginya dari serangan.

"Kalau begitu, Aku akan melakukannya juga."

[Reinforce Armor], [Shield Wall], [Protection Negative Energy] (Perlindungan terhadap energi negatif).

Narberal juga mengaktifkan mantra pertahanan.

Setelah kedua sisi mengaktifkan magic pertahanan mereka, pertarungan dimulai lagi.

Narberal mengayunkan pedangnya.

Mengenai kaki depan Skeletal Dragon langsung, tapi Narberal mengerutkan dahi.

Meskipun dia bisa memukul musuh dengan mudah seperti sebelumnya, situasinya sudah berubah, Dia memang tidak pandai dalam hal pertarungan jarak dekat dan senjata yang dipakainya pun tidak cocok.

Tubuh Skeletal Dragon terbuat dari tulang belulang, jadi menusuk dan memotongnya dengan senjata seperti itu tidak efektif. Karena Narberal tidak memiliki senjata tumpul yang lebih cocok, dia hanya bisa menggunakan sarung pedangnya. Memang saat ini dia unggul, namun keseimbangan dari serangannya sangat buruk sehingga dia tidak mampu memberikan damage dengan efektif kepada Skeletal Dragon.

Seorang warrior profesional mungkin bisa mendapatkan keseimbangan yang baik, tapi Narberal adalah seorang Magic Caster, dia tidak ahli dengan hal ini.

Anggota tubuh bagian depan dari Skeletal Dragon mengarah ke atas kepala Narberal. Api hitam yang menutupi Skeletal Dragon membakar Narberal yang menghindari serangan, tapi [Negative Element Resistance] (Resistensi terhadap Elemen Negatif) menetralkan efek dari api hitam dan menghilang tanpa bekas.

Jika dia tidak mengaktifkan mantra perlindungan sejak awal, Narberal pasti akan terluka dari efeknya, meskipun dia bisa menghindari serangan.

"[Negative Ray]"
(Sinar Negatif)

Kajit menyembuhkan Skeletal Dragon dengan sinar magic miliknya.

Ini adalah alasan lain Narberal mengerutkan dahi. Tak peduli seberapa banyak damage yang dia kirimkan, Kajit akan mengembalikan Skeletal Dragon seperti semula dari belakang. Narberal ingin menghabisi Kajit dahulu, tapi Skeletal Dragon menghalangi, menahan dirinya.

Meskipun jika dia menggunakan mantra penusuk seperti [Lightning], hanya akan ditahan oleh Skeletal Dragon yang bisa menetralkan magic. Mantra area luas seperti [Lightning Ball] juga akan ditahan oleh magic pertahanan Kajit, membuatnya hampir tidak efektif.

Jika dia menggunakan pengendali otak untuk melepaskan pertahanan, mungkin itu bisa menentukan pertarungan ini --

"--[Charm Person]."
"--[Undying Spirit]."

Narberal dan Kajit mengaktifkan mantra mereka berbarengan. Narberal menggunakan mantra yang bisa menyihir manusia sementara Kajit mengaktifkan mantra pertahanan untuk melindunginya dari serangan mental.

Hasilnya adalah -- Kajit tersenyum penuh kemenangan sementara Narberal kecewa dan mengerutkan dahi.

Karena dia teralihkan oleh senyum Kajit, sebuah bayangan terlihat kurang jelas berada di depan Narberal.

Sebuah obyek putih yang menutupi seluruh pandangannya muncul di depan Narberal.

--Tak mungkin bisa dihindari.

Sebuah inspirasi datang secepat kilat, Narberal meletakkan pedangnya di bahu, menggunakan pedang itu sebagai tameng. Dengan Pedang di bahunya, tangan Narberal sedikit gosong disebabkan benturan yang membuat ngilu pada tubuhnya. Narberal terbang ke udara karena menghindar dari serangan ini.

Ini adalah hasil dari ayunan ekor Skeletal Dragon dengan targetnya adalah wajah Narberal.

"Oh, Ohh."

Narberal tidak roboh saat dia mendarat dengan lincah menggunakan kedua kakinya ke tanah. Skeletal Dragon sedang melindungi Kajit, jadi tidak bisa pergi terlalu jauh. Melihat tingkah Skeletal Dragon yang seperti ini, Narberal mengayunkan lengannya untuk menghilangkan luka dan ngilu itu.

Kajit menunjukkan wajahnya dari belakang Skeletal Dragon --

--[Acid Javelin]"

(Tombak asam)

--[Lightning Bolt]"

(Petir)

Sebuah obyek berbentuk tombak hijau yang dikeluarkan oleh Kajit mengenai tubuh Narberal. Tombak asam tersebut seharusnya melukai dia, tapi dihalangi dalam beberapa sentimeter di depan tubuh Narberal dan menyebar. Di waktu yang sama, sebuah petir juga dihadang oleh Skeletal Dragon dan menjadi tidak efektif.

Kajit dan Narberal saling menatap.

"...Menggunakan mantra bertahan? Menyusahkan sekali."

"...Seharusnya aku yang berkata demikian, makhluk rendahan (Ulat kepompong). Bagaimana kalau bertarung secara terhormat dan berhenti bersembunyi."

"Mengapa aku harus keluar?"

"Bukankah rencanamu jadi berantakan jika kamu terjebak disini?"

Kajit menatap marah kepada Narberal ketika dia menyebutkan itu. Sebaliknya, Narberal tersenyum santai.

"...Tidak ada cara lain."

Kajit yang terlihat sudah menguatkan tekadnya, mengangkat bola aneh itu ke angkasa...

"Saksikan kekuatan dari Mutiara kematian!"

Bumi bergetar dan tubuh Narberal ikut bergetar. Ini adalah pertanda bahwa ada makhluk raksasa di bawahnya yang akan muncul.

Bumi pun pecah, selanjutnya binatang buas kedua pelan-pelan naik.

"...Tambah lagi?!"

"Hmmp! Energi negatifnya sudah habis. Meskipun begitu, aku harus menghabisimu dan temanmu itu. Jika aku menyebarkan kematian di kota ini, aku akan mendapatkan energinya kembali!"

Dibandingkan Narberal yang tanpa emosi, Teriakan Kajit penuh dengan amarah.

"Phew."

Setelah mengeluarkan nafas keras-keras, Narberal merangsek maju dengan kecepatan yang menakjubkan. Kajit tidak menduga itu dan kurang waspada.

Skeletal Dragon memukulkan kaki depannya ke arah Narberal setelah berada dalam jangkauannya.

Narberal berubah menghindari serangan kaki depan itu, tapi Skeletal Dragon yang lain yang sedang menunggu, menyerang menggunakan ekornya, kekuatan serangan itu sangat mengancam karena bisa membelah tanah.

Narberal melompat pada jarak yang aman ke belakang dan ekor raksasa itu luput dari targetnya. Tiba-tiba binatang itu merubah gerakan, terbang naik dan memukulkan ekornya ke bawah mengarah ke Narberal.

Narberal menghindar ke kiri untuk menghindari serangan berat yang membuat bumi bergetar, tapi Skeletal Dragon di sebelah kanan mendekat dan memukulkan kaki depannya.

"Ugh!"

Narberal menggunakan pedang untuk menghadang pukulan yang kuat tersebut. Beban di belakang pukulan tersebut sangat kuat, tapi Narberal menghadangnya dengan kuat hingga terdorong ke belakang. Skeletal Dragon itu juga terhuyung-huyung ke belakang, ada jeda pendek dalam gerakannya.

"...Siapa kamu sebenarnya? kenapa kamu bisa bertahan dengan martial arts... Bagaimana kamu melatih skill itu!?"

"Karena aku diciptakan oleh Pemimpin Tertinggi yang lebih hebat dari dewa."

"Apakah kamu mengejekku, dasar idiot!"

"Kamu masih tidak mengerti meskipun kamu sudah diberi tahu yang sebenarnya, memanggilku idiot ketika aku menyebutkan pemimpin tertinggi...itulah kenapa aku katakan manusia adalah makhluk rendah (planaria)."

Narberal menatap marah pada Kajit dengan mata yang tajam. Tatapan dingin itu bisa membuatmu ingin mundur.

Kajit yang merasa ketakutan memberi perintah kepada Skeletal Dragon seakan ingin menghilangkan ketakutannya:

"Ayo! Skeletal Dragon!"

Dua Skeletal Dragon mempertahankan jarak yang cukup dari Kajit dan menyerang Narberal sekali lagi.

Menghindari serangan Skeletal Dragon sambil mencoba untuk mendekat, Narberal kehilangan peluangnya disebabkan serangan Skeletal Dragon yang lain. Maju dan Mundur terus-menerus beberapa kali, dan saat untuk menyelesaikan pertarungan ini akhirnya muncul.

"Acid Javelin."

Narberal tidak sadar memalingkan wajahnya untuk menghindari tombak magic yang datang kepadanya.

Itu adalah kesalahan yang fatal. Serangan itu sebenarnya tidak akan ada efeknya meskipun terkena, jadi dia bisa mengabaikannya. Tapi karena mengarah ke wajahnya, dia menghindar karena refleks. Itu adalah kesalahan bagi Magic Caster yang tidak meningkatkan kemampuan untuk bertarung dalam jarak dekat.

Kesalahan itu memiliki konsekuensi serius.

"Pew!" Dengan suara yang nyaring, jangkauan pandangan Narberal berubah drastis. Dia terbang ke sisi lain.

Dia merasakan bebannya hilang sesaat sebelum jatuh dengan keras ke tanah. Tangan kirinya terkena serangan ekor Skeletal Dragon. Bergulung di tanah membuatnya pusing dan dia tidak tahu dimana dia sekarang.

Tubuhnya dilindungi oleh mantra pelindung yang banyak, jadi tidak terluka, tapi dua Skeletal Dragon mengangkat kaki depannya ke atas Narberal.

Percuma -- inilah yang biasanya terjadi.

"Aku akan mengampunimu jika kamu menyerah."

Kajit yang sangat yakin akan kemenangannya tersenyum keji kepada Narberal.

Kajit tidak berencana untuk mengampuninya. Ekspresinya jelas-jelas berharap untuk melihat pemandangan yang menyedihkan dari gadis itu yang memohon ampun lalu dihabisi pada akhirnya.

Narberal menggerakkan tubuh bagian atasnya, wajahnya berubah menjadi

marah: "...Cuman.. Manusia...saja"

"...Apa?"

Narberal menatap Kajit dengan teguh:

"...Cuman manusia sepertimu berani mengatakan kalimat yang sombong? Dasar sampah."

Kajit, yang matanya terbuka lebar, bergetar marah lalu memberikan perintah untuk segera mengeksekusi Narberal.

"Hancurkan dia, Skeletal Dragon!"

Ketika kaki depan dari dua naga raksasa itu diangkat, Narberal tersenyum.

Subyek dari pujian Narberal. Tak peduli seberapa jauhnya, dia pasti akan mendengarnya.

"Narberal Gamma! Tunjukkan kekuatan Nazarick!"

"..Atas perintah anda. Mulai sekarang, aku bukan lagi Nabel, dan akan menghadapi ini sebagai Narberal Gamma."

Kaki depan Skeletal Dragon menginjaknya, mencoba untuk melumat Narberal, Narberal mengaktifkan mantranya dalam waktu yang sempit.

"[Teleportaion]"

Pandangan Narberal berubah menjadi pemandangan yang berbeda.

Narberal berada lima ratus meter di udara.

Karena dia tidak memiliki sayap, dia jatuh lurus.

Angin yang bergemuruh membentur tubuhnya saat dia semakin dekat dengan tanah. Narberal tertawa

keras: "--- [Flight]."

Kecepatannya menurun dan Narberal mengambang di udara, melihat pemandangan medan tempur di bawahnya. Kajit dan dua Skeletal Dragon tidak bisa melihat Narberal dan mencari-carinya di sekeliling karena terkejut.

"Sigh~ Aku lelah~"

Ainz mendengar ucapan santai Clementine.

Setelah beberapa menit bertarung, pedang Ainz tidak bisa menyentuh Clementine sekalipun.

"Ngomong-ngomong~ kemampuanmu memang hebat~ layak untuk dipuji~ tapi~"

Ekspresinya berubah menjadi seringai predator.

"~Kamu bodoh ya? Kamu hanya menggenggam pedang mengandalkan tenaga fisik milikmu yang hebat. Kamu bahkan tidak tahu bagaimana caranya tipuan, mengayunkan pedang seperti bocah dengan tongkat kayu. Meskipun kamu menggenggam pedang di masing-masing tangan, sebaiknya gunakan satu saja jika tidak tahu cara menggunakan pedang. Kamu mau meremehkan warrior?"

"Kalau begitu serang aku. Kamu hanya menghindar saja selama ini ya kan? Akan tidak menguntungkan bagimu jika pertarungan ini terseret semakin lama."

Ainz meresponnya dengan tawa dingin.

Clementine mengerutkan dahi. Memang benar, Clementine tidak menyerang Ainz sama sekali.

Dia hanya menghindari serangan Ainz karena kemampuan atletiknya yang aneh, jadi Clementine tidak bisa menemukan peluang untuk menyerang.

Memang tidak semudah Clementine dalam mengucapkannya. Ucapan Ainz itu disebabkan oleh rasa putus asanya karena tidak bisa mendapatkan serangan pertama.

"Kemana kepercayaan dirimu yang bilang bahwa tidak ada warrior yang bisa mengalahkanmu dalam sekali serang?"

"....."

Clementine akhirnya mengambil senjata setelah Ainz terus mengejeknya. Di pinggangnya ada empat belati pendek yang dikenal dengan nama Stiletto dan morning star. Dia mengeluarkan sebuah stiletto.

Ainz memastikan bahwa morning star telah ternoda oleh kotoran yang terlihat seperti darah dan daging yang dicincang dengan penglihatannya yang luar biasa. Ainz mempererat pegangan pada pedangnya.

Saat keduanya bersiap untuk membuat gerakan, Bumi bergetar.

Ainz tidak bisa berpaling dari Clementine yang sudah bersiap dan hanya menatap sebentar. Dia melihat dua naga raksasa yang terbuat dari tulang belulang di tempat Narberal bertarung.

"...Apakah itu Skeletal Dragon..."

"Benar sekali~ Pengetahuanmu luas juga. Benar sekali~ Itu adalah musuh dari Magic Caster."

"Oh begitu. Jadi itu alasan mengapa Narberal tidak bisa menang."

"Begitulah~"

Clementine mendapatkan ketenangannya kembali setelah Skeletal Dragon muncul dan menggoda Ainz. Ainz mengerutkan dahi dari balik penutup kepalanya.

Bagi Magic Caster, Skeletal Dragon adalah musuh yang sulit. Dan ada dua di waktu yang sama, jadi tidak mungkin untuk Narberal saat ini menghadapinya.

Clementine kelihatannya menyadari kekhawatiran Ainz jadi dia membuat gerakan.

Tindakan ini dilakukan untuk mengendalikan Ainz dan pasti ada lanjutannya. Bagi seorang warrior, mereka akan menggunakan kesempatan ini untuk menyerang ketika mereka melihat musuh yang lebih kuat dari mereka menunjukkan titik lemahnya.

Menghapus masalah Narberal dari otaknya, Ainz menusukkan pedang di tangan kirinya dan sedikit mengayunkan untuk membuat Clementine tetap di pinggir saat dia mempersiapkan pedang di tangan kanannya.

Senjata Clementine adalah tipe penusuk dan kekurangan variasi dalam metode serangan seperti senjata sabetan atau cangkulan. Itu adalah senjata yang digunakan untuk serangan tusukan. Struktur lembut dari Stiletto tidak cukup kuat untuk bertatapan dengan pedang besar.

Itulah kenapa Ainz menjaga jaraknya dengan menggunakan pedang di tangan kiri saat dia menunggu Clementine mendekat. Tapi musuhnya juga tahu akan hal ini.

"Kamu memiliki cara untuk mendekat dari jarak segini?"

"Kira-kira bagaimana~"

Clementine yang kreatif terlihat tenang dan dapat menguasai diri dan tersenyum kecil. Ini menunjukkan dia memiliki rencana.

Clementine pelan-pelan mengubah sikapnya, mirip dengan posisi awal pelari jarak pendek, tapi dia masih berdiri jadi kelihatannya canggung. Kelihatannya lucu, tapi bukan posisi yang bisa dianggap remeh.

Saat ini --- Clementine mengambil gerakan. Menghadapi pertahanan ketat dari Ainz, Clementine meluncur seperti pegas yang meluncur penuh setelah dilepaskan.

Dia merangsek lurus.

Sulit dipercaya, meskipun Ainz memiliki tenaga fisik yang menakjubkan.

Seperti badai yang menelan semuanya dalam sekejap, Clementine muncul di depan Ainz dalam sekejap mata, berlarian di bawah pedang Ainz dengan lincah untuk menyamai kecepatannya.

Menghadapi gerakan Clementine yang lincah, Ainz yang gugup mengayunkan pedang di tangan kanannya dengan keras, menyerang Clementine dengan kekuatan diluar bayangannya.

Saat ini, Ainz melihat seringai wanita itu menjadi lebih lebar.

"--[Invulnerable Fort]"

(Benteng yang tak bisa ditembus)

Pemandangan yang absurd mengejutkan Ainz.

Stiletto ramping itu menghadang pedang yang besar yang beratnya puluhan kali lipat darinya.

Jika dia menghadang serangan kuat Ainz, pedang pendek itu pasti akan rusak. Meskipun terjadi keajaiban dan dia tidak rusak, pastinya akan terpental jauh akibat pukulan yang kuat. Tapi pedang besar Ainz kelihatanya seperti mengenai dinding benteng yang solid dan pukulannya dipentalkan kembali.

Seperti jatuh dalam pelukan kekasihnya, Clementine merangsek ke arah dada Ainz yang tidak terjaga. Separuh penglihatan Ainz diambil oleh wajah tersenyum Clementine.

Dibandingkan dengan Ainz yang mundur, serangan musuhnya lebih cepat. Menggabungkan momentum sprint dengan seluruh kekuatannya, serangannya menggunakan percepatan gravitasi yang hebat seperti bintang jatuh.

Dengan sebuah kilatan, suara berderit bergema di kuburan.

Clementine menghindari serangan balik dari pedang kiri Ainz dan mundur.

Ainz mendapatkan rahasia dibalik serangan Clementine.

"---Martial Arts!"

Skill yang tidak ada di YGGDRASIL, magic dari warrior -- martial arts yang diwaspadai oleh Ainz.

Efeknya mungkin bertahan terhadap serangan pedang dan menetralkan kekuatan pedang. Dia pasti menggunakan martial arts untuk mementalkan serangan Ainz.

"...Kerasnya~ Terbuat dari apa armor itu? Adamantium..?"

Tidak sakit, tapi dia masih mendengar suara gesekan dan sensasi benda tajam mengenai bahu kirinya.

Ainz melirik bahunya yang menerima pukulan dan armor di sebelah sana kelihatannya sedikit melekok. Memang tidak memiliki kekuatan unik, tapi armor ini adalah armor diciptakan oleh Magic Caster level seratus.

Kekerasan dari Armor ini akan meningkat seiring level pembuatnya, jadi lakukan itu memberitahu seberapa kuat serangan Clementine barusan.

"Lupakan saja. Karena sudah seperti ini, lain kali~ Aku akan menyerang tempat yang lebih rawan~ Aku ingin melemahkanmu pelan-pelan dan menyiksamu ketika kamu tidak bisa bergerak~ Sayang sekali."

Setelah mengetahui Clementine tidak menyerang bahunya secara acak tapi mencoba untuk mematikan lengan Ainz, Ainz merasa kagum kepada Clementine untuk pertama kalinya.

Ainz memegang pedang hanya bisa melukai musuh. Dengan sekali serangan langsung, dia bisa menghabisi musuh. Ketika menghadapi musuh yang ahli, dia harus mempertimbangkan bagaimana aliran pertarungan akan terjadi nantinya.

Ini adalah pengalaman yang membuahkan hasil...

"Kalau begitu, aku datang~"

Sementara Ainz merasa terkagum, Clementine mengambil sikap merunduk yang sama seperti tadi. Ainz mengangkat pedang di lengan kanannya mengantisipasi serangan. Dia tidak menusukkan pedang kirinya kali ini.

Clementine mengejek sikap Ainz dan merangsek maju. Dia sangat cepat bahkan penglihatan dinamis yang luar biasa dari Ainz tidak bisa menangkapnya. Jika dia tidak datang dalam garis lurus kepadanya, dia mungkin akan keluar dari penglihatannya.

Menghadapi firasat dari serangan Clementine, Ainz mengayunkan pedang kanannya untuk menyerang -- "[Invulnerable Fort]"

--dan dipentalkan oleh martial art musuhnya sekali lagi, tapi kali ini sudah dalam dugaan. Pada bentrokan yang pertama, Ainz kehilangan keseimbangan karena dia menyerang dengan kekuatan penuh, jadi kali ini dia mengurangnya.

Meredam efek recoil (pentalan) yang mirip dengan memukul dinding, Ainz mengayunkan pedang besar di tangan kirinya. Ainz percaya diri musuh tidak bisa menghadang serangan kedua ini.

Tapi dalam sekejap, Clementine mengaktifkan martial art yang lain.

"[Full Throttle]"
(Tenaga Penuh)

Martial arts ini menciptakan hasil yang tak diduga.

Waktu di dunia terlihat dimanipulasi -- seakan terjatuh dalam cairan kental, seluruh gerakannya terlihat pelan. Pedang besar Ainz menjadi sangat pelan.

Tapi Clementine memperoleh kecepatan yang sama di dunia yang pelan ini, menghindari pedang dengan mudah dan berhasil berada di depan Ainz.

Mungkin hanya bayangan Ainz. Untuk mencegah gerakannya terganggu, Ainz memiliki cincin yang mencegah gerakannya menjadi lambat karena faktor luar -- atau situasi yang tidak diketahui.

Mungkin dikarenakan pertarungan dengan Clementine yang cukup menegangkan itulah kenapa dia merasakan kecepatannya menurun drastis. Yang lebih penting lagi, Ainz telah melihat martial arts ini sebelumnya dan dulu tidak merasakan seperti ini.

"Gaz--"

Gazef Stronoff menggunakan martial arts ini sebelumnya.

Dia tidak menyelesaikan nama yang disebut ketika stiletto itu menancap kepadanya. Mengarah kepada celah di penutup kepalanya -- mata.

Ainz memutar kepalanya keras-keras. Meskipun celah itu tidak terkena. Suara gesekan baja masih bisa terdengar di telinganya. Sebelum dia memiliki kesempatan untuk menghela nafas lega, dia melihat dari sudut matanya bahwa Clementine mengangkat Stiletto miliknya, bersiap untuk menyerang lagi.

"Cih!"

Meskipun mempertimbangkan perbedaan kemampuan fisik, Tusukan lurus Clementine lebih cepat daripada ayunan Ainz. Stiletto tidak luput kali ini, berhasil mendaratkan serangan langsung kepada Ainz.

"Hmmm~?"

"Ugh!"

Suara terkejut dan panik bisa terdengar kali ini.

Ainz menekan tangannya ke penutup kepala tanpa melepaskan pedangnya dan melompat ke belakang jauh. Tapi Clementine tidak menekan serangannya.

Melihat Ainz dengan mata menyipit, Clementine melihat pucuk belatinya dan berkata mengejek:

"Jangan memberiku keuntungan lagi, kamu bisa mati jika kamu tidak menggunakan kekuatan penuhmu tahu~"

Untuk menghapus keraguannya, Clementine melanjutkan bertanya kepada Ainz yang terdiam:

"Tapi bagaimana kamu melakukannya? Tidak terluka seperti itu setelah menerima seranganku tadi. Padahal aku sangat yakin itu pasti melukaimu~"

"...Ara ara. Pertarungan ini... sangat membuahkan hasil. Ini memberitahuku akan adanya martial arts,

mengajariku untuk tidak hanya menggunakan kekuatan kasar di dalam pertarungan, dan pentingnya menjaga keseimbangan."

"..Huh? Kamu idiot ya? Bicara tentang hal itu sekarang... Kamu tidak pantas menjadi seorang warrior. Tapi tidak peduli, lagipula kamu akan mati disini. Tapi aku harap kamu akan menjawab pertanyaanku.. Apakah itu adalah martial arts pertahanan~?"

Clementine berbicara seakan dia sudah merasa cukup ahli. Ainz tersenyum pahit dibalik penutup kepalanya, berpikir dia memang benar.

"Aku perlu belajar banyak...Aku sangat bersyukur. tapi waktunya sudah mepet, mari kita akhiri permainan ini."

Mengabaikan Clementine yang bingung, Ainz berteriak:

"Narberal Gamma! Tunjukkan kekuatan dari Nazarick!"

Memutar pedang di tangannya, Ainz menancapkan kedua pedangnya ke tanah. Ainz membuka kedua tangannya lebar-lebar yang tanpa senjata, mengisyaratkan dengan lembut kepada Clementine untuk datang kepadanya:

"Kalau begitu, kemarilah dengan dan bersiap untuk mati."

--

"...Kamu benar-benar mengetahui magic [Flight], kelihatannya kamu tidak berpura-pura. Tapi bagaimana kamu bisa menghindari serangan itu tadi? Aku di belakang Skeletal Dragon dan tak bisa melihat dengan jelas..."

Narberal yang pelan-pelan turun dari langit mendengar pertanyaan waspada dari Kajit. Kajit tidak mengerti mengapa dia tidak kabur menggunakan magic [Flight]. Dia bisa saja mundur karena dia menghadapi Skeletal Dragon, itu membuatnya bingung.

"Hmmp, kamu pikir kamu bisa menang? Di hadapan Skeletal Dragon yang memiliki resitansi mutlak terhadap magic?"

"Ada banyak cara untuk menang... Tapi sebelum itu..."

Narberal menggenggam bahunya dan melepas jubahnya:

"Aku adalah Narberal Gamma, salah satu dari maid petarung (Pleiades) yang bersumpah setia kepada maharaja dari Great Tomb of Nazarick, pemimpin tertinggi Ainz Ooal Gown. Kamu makhluk rendah (manusia) seharusnya merasa terhormat bisa melawanku."

Bajunya berubah semua. Mengenakan sarung tangan logam hitam, perak dan emas serta pelindung lutut. Mengenakan armor yang didesain menyerupai seragam maid di manga dengan tudung kepala putih sebagai penutup kepala. Narberal memegang sebuah tongkat yang terbuat dari emas di dalamnya, dan perak di luarnya.

Kemampuan untuk mendesain item di YGGDRASIL bisa diubah dengan kristal data. Jubah Narberal termasuk kristal ganti baju yang bisa dirubah dengan kecepatan tinggi. Jadi Narberal tidak perlu membuang waktu untuk ganti perlengkapannya dan bisa memakainya langsung.

Jubah yang dibuang akan diletakkan di kota item miliknya.

Melihat maid yang muncul di depannya, Kajit yang kebingungan mengedipkan matanya berulang kali sebelum menyadari situasinya--

"Apa?"

--lalu dia berteriak karena terkejut.

Melihat seorang Magic Caster yang berubah menjadi seorang maid benar-benar mengagetkan. Kajit merasa tidak senang melihat guyonan seperti ganti baju ini, tapi sikap Narberal yang tenang membuatnya merasakan adanya bahaya, jadi dia memerintahkan Skeletal Dragon untuk menyerang langsung. Dua Skeletal Dragon mendekati Narberal dengan gerakan lincah yang tidak terduga, mengayunkan kaki depan mereka yang terbuat dari tulang belulang dalam jumlah yang tak terhitung.

Saat mereka akan mengenainya, Narberal mengaktifkan mantra.

"[Teleportation]."

"Lagi!"

Narberal menghilang lagi.

Kajit melihat ke atas langit untuk mencari Narberal yang menghilang, teringat pada kejadian sebelumnya. Tapi sebuah sensasi perih mengatakan dimana Narberal berada.

"---Ahhh!"

Teriakan Kajit bergema di pemakaman. Bahu kiri Kajit tiba-tiba terasa terbakar hebat dan perihnya menyebar ke seluruh tubuh bersamaan dengan denyut jantungnya.

Kajit yang terkejut melihat lukanya saat pisau itu akan ditarik keluar.

"--Ugh, ugh!"

Pisau itu ditarik dengan kasar, mengirimkan luka yang sangat perih sekali lagi. Dia merasa tulangnya seperti hancur, membuatnya tidak tenang. Darah muncrat keluar dari luka itu, menodai jubah merah Kajit.

Kajit terengah-engah akibat rasa perih itu cepat-cepat memutar kepalanya untuk melihat apa yang terjadi.

Dia melihat Narberal yang berdiri di depannya dengan wajah bingung.

"Apakah sesakit itu?"

"--!"

Narberal menggunakan tangannya yang tidak memegang tongkat untuk bermain dengan pedang pendek yang gelap dengan noda darah.

Kajit tidak bisa bicara lagi karena lukanya.

Seorang Magic Caster yang jarang bertempur di depan tidak akan merasakan banyak luka. Kajit biasanya dilayani oleh orang lain dan yang biasanya melukai. Itulah kenapa dia memiliki toleransi luka yang rendah.

Kepala Kajit berkeringat saat dia memerintahkan Skeletal Dragon untuk menyerang dengan otaknya. Narberal mundur, mengambil beberapa jarak dari Skeletal Dragon yang mendekat. Kecepatan [Flight] yang lebih cepat dari kecepatan normal lari-lari kecil.

Dua Skeletal Dragon merangsek ke tempat Narberal tadi berada.

Bersembunyi di belakang Skeletal Dragon, Kajit memperoleh ketenangannya kembali setelah berada di posisi yang aman dan akhirnya mengerti mantra apa yang Narberal gunakan.

Itu adalah ---

"Itu adalah teleportasi!"

[Teleportation] adalah magic tingkat 3, tapi bagi Magic Caster, itu hanya sebuah cara untuk kabur dan menjaga jarak antara mereka dan musuh.

Tapi itu hanya berlaku bagi Magic Caster dengan kemampuan fisik yang payah. Bagi Magic Caster yang seahli warrior dalam pertarungan jarak dekat, mantra ini sangat bagus jika digunakan sebagai mantra serangan. Tidak, dengan elemen kejutannya, mungkin bisa menjadi mantra yang lebih kuat dari mantra serangan yang setengah matang.

Kajit menekan bahunya dan menatap marah pada Narberal: "Ternyata begitu, kartu as milikmu adalah menggunakan teleportasi untuk membunuhku! Kamu menggunakan itu untuk kabur tadi, ya kan?"

Itu adalah kartu as yang menyusahkan. Karena mantra tidak efektif melawan Skeletal Dragon, Narberal hanya perlu membunuh summonernya, strategi yang jelas sekali. Dengan kepandaianya menggunakan teleportasi, Kajit mungkin tidak mampu untuk menghindar.

Tapi Narberal menjawabnya dengan biasa:

"Itu tidak mungkin."

Kajit tidak mengerti apa maksudnya dan terus mengerdipkan matanya.

Seakan untuk menguatkan penjelasannya, Narberal menyarungkan pedangnya:

"Aku hanya menunjukkan padamu bahwa aku bisa membunuhmu dengan mudah."

Narberal menunjukkan sebuah cara untuk merubah keadaan darurat yang dia alami menjadi sebuah kesempatan, tapi tidak menggunakannya. Kajit tidak mengerti apa yang dia maksud.

"Apakah kamu sudah gila?"

"Kamu mungkin adalah seorang makhluk rendahan (Kutu), tapi jawaban apa itu? Gunakan sedikit kepalamu."

Melihat tatapan dingin Narberal, Kajit gemetar.

Dia tidak gemetar karena marah -- tapi takut. Rasa tidak enak yang membanjiri otak Kajit.

"Sudah waktunya mengakhiri ini. Sebagai bawahan, tidak sopan membiarkan Ainz-sama menunggu. Kelihatannya kamu berpikir bahwa mantra magic tidak ada yang efektif melawan Skeletal Dragon, jadi biar kujelaskan padamu, makhluk rendahan (lalat). Dengan harganya adalah nyawamu."

Melepaskan tongkatnya, suara tepukan tangan Narberal bisa terdengar -- lengkungan putih dari sebuah petir bisa terlihat diantara telapak tangannya yang berpisah. Udara di sekitarnya berkilauan cerah karena petir yang berbentuk naga yang berputar itu.

Narberal dilingkupi cahaya putih berkilauan.

"...Eh."

Kajit terperangah. Dia tahu itu adalah magic yang luar biasa dan berada diluar pengetahuannya. Dia bisa melihat Narberal yang tersenyum dingin dalam silaunya cahaya putih.

Di depannya ada tubuh raksasa dari Skeletal Dragon. Mengingat keberadaannya, sebuah tanda bahaya melengking di hati Kajit.

"--Kamu pikir kamu bisa mengalahkan Skeletal Dragon dengan resistansi mutlaknya terhadap magic?! Pergi! Bunuh dia!"

Kajit tidak bisa menutup ketakutan pada suaranya yang tinggi saat dia meneriakkan perintah.

Ketika dua Skeletal Dragon semakin dekat, Narberal tersenyum seperti Guru yang dingin mengajari muridnya yang bodoh:

"Resistansi mutlak terhadap magic? Skeletal Dragon memang memiliki resistansi terhadap magic, tapi itu hanya berlaku terhadap mantra tingkat 6 ke bawah."

Skeletal Dragon membutuhkan sedikit waktu lagi untuk mencapai Narberal. Kali ini, Kajit yang anehnya tenang

mengerti apa maksud Narberal.

"---Itu artinya Skeletal Dragon tak bisa menahanku, Narberal Gamma, yang bisa melakukan mantra tingkat enam atau tingkat yang lebih tinggi."

Dia mengatakan yang sebenarnya. Insting Kajit mengatakan demikian.

Itu artinya wanita ini bisa menghabisi Skeletal Dragon dan mengirim Kajit ke neraka ---

"Mengapa! Buah dari kerja kerasku selama lebih dari 5 tahun akan lenyap tak berbekas hanya dalam satu jam!"

Kajit yang meratapi melihat berbagai macam gambaran di otaknya seperti komidi putar.

Kajit Dale Batantier.

Karena bekerja di desa, ayahnya yang memiliki tubuh palsu dan ibunya yang dewasa melahirkannya di desa yang terletak pada perbatasan Slane Theocracy dan dia menghabiskan masa kecil "normal" disana.

Dia menjadi begini karena dia melihat mayat ibunya.

Hari itu -- ketika matahari terbenam masih terang, Kajit berlari ke rumah terengah-engah. Ibunya ingin Kajit pulang lebih cepat, tapi dia telat karena urusan kecil yang tidak bisa dia ingat. Mencari batu cantik atau memegang tongkat berpura-pura menjadi seorang pahlawan. Dia terlambat karena urusan yang remeh.

Kajit berlari pulang takut akan diomeli ibunya tetapi di sana dia melihat ibunya yang roboh di ruang tamu. Ketika dia buru-buru masuk dan menyentuh ibunya, sensasi hangat masih segar di otaknya.

Dia merasa itu hanyalah lelucon, tapi keadaannya tidak seperti yang dia harapkan.

Ibu Kajit tidak lagi ada di dunia ini.

Menurut Pendeta, penyebab kematiannya adalah 'gumpalan darah di otaknya'.

Itu artinya tidak ada yang salah, tidak ada yang bersalah. Tidak, Kajit merasa seseorang harus bertanggung jawab.

Dan itu adalah dirinya sendiri. Jika Kajit kembali lebih cepat, dia mungkin bisa menyelamatkan ibunya.

Ada banyak Magic Caster dengan dasar Faith di Slane Theocracy, dan desa Kajit juga ada beberapa dari mereka. Jika dia berlari ke sana untuk meminta bantuan, ibunya mungkin masih bisa tersenyum dengan sehat sekarang ini.

Wajah Ibunya yang kesakitan adalah kesalahannya.

Kajit bertekad untuk memperbaiki kesalahannya -- yang mana membangkitkan kembali ibunya.

Semakin dia mempelajari tentang magic, semakin besar pula masalah yang dia hadapi.

Magic berdasarkan kepercayaan tingkat 5 memiliki mantra untuk menghidupkan kembali, tapi tidak bisa menghidupkan kembali ibunya. Karena menghidupkan kembali akan menghabiskan life force dalam jumlah yang sangat besar, mereka yang tidak memiliki life force yang besar tidak akan hidup kembali dan menghilang. Ibu Kajit tidak memiliki life force untuk dihabiskan.

Kajit tidak memiliki cukup waktu untuk menciptakan mantra untuk menghidupkan kembali yang baru. Jika dia menyerahkan jiwa manusianya dan menjadi seorang undead, dia bisa mengulur lebih banyak waktu untuk melakukan riset mantra untuk menghidupkan kembali yang baru -- itulah keputusannya.

Mengabaikan magic yang berdasarkan Faith yang dia kumpulkan di masa lalu, Kajit memilih jalan untuk menjadi seorang undead melalui magic berdasarkan Sorcery. Tapi ada rintangan lain di jalannya.

Meskipun dia mengambil rute sebagai Magic Caster berdasarkan Sorcery, akan memakan waktu yang sangat lama untuk menjadi undead tingkat tinggi setelah melepaskan jiwa manusianya. Dia juga dibatasi oleh bakat dan potensi, dan mungkin akan gagal menjadi undead.

Salah satu cara untuk menembus rintangan ini adalah dengan mengumpulkan energi negatif dalam jumlah besar --- benar sekali, membunuh orang-orang di seluruh kota dan menarik energi negatif dari mereka untuk menjadi undead.

Saat harapannya akan menjadi kenyataan, mengapa rintangan lain muncul?

"Aku menghabiskan lima tahun untuk mempersiapkan kota ini! Harapan yang tidak bisa aku lepaskan setelah tiga puluh tahun! Apakah kamu berhak menghancurkan semua ini!? Kamu, yang tiba-tiba muncul!"

Sebuah senyuman dingin menjawab rintihan Kajit:

"Aku tidak tertarik pada harapan dari makhluk rendah seperti dirimu, Tapi usahamu memang menggelikan. Aku memiliki beberapa perkataan kepadamu... Selamat telah menjadi batu loncatan bagi Ainz-sama."

"[Twin Maximize Magic, Dragon Chain Lightning]"
(Magic Kembar maksimal, Petir rantai naga)

Ledakan petir yang berbentuk naga datang dari kedua tangan Narberal.

Petir yang lebih tebal daripada sebuah lengan menyerang Skeletal Dragon, dan menggetarkan tubuh putihnya yang besar. Petir itu mengalir ke seluruh tubuh dari Skeletal Dragon, dan mengakhiri hidupnya yang semu.

Hasilnya sudah jelas.

Di bawah kebesaran dari petir, Skeletal Dragon yang seharusnya memiliki resistansi mutlak terhadap magic menjadi hancur

Meskipun sudah menghancurkan Skeletal Dragon, petir itu masih ada. Dua petir naga kelihatannya sedang mencari buruan berikutnya saat mereka terbang ke arah target akhir.

Pandangan Kajit diselimuti oleh petir putih.

Dia tidak punya waktu untuk memohon ampunan atau meratap dalam keputusan.

Airmata yang jatuh dari sudut matanya langsung sirna. Kajit mengerang 'mama' saat dia ditelan oleh cahaya yang lebih terang, ditusuk tanpa ampun oleh petir.

Kajit mengejang sambil berdiri, seakan dia sedang melakukan tarian aneh.

Setelah membakar bagian dalam tubuh, petir tersebut menghilang, meninggalkan Kajit yang gosong bergulung di tanah.

Bau gosong tercium dimana-mana.

Narberal mengangkat bahunya, bergumam pada Kajit yang sekarang hanya onggokan daging yang gosong:

"Bahkan makhluk rendah (cacing) berbau harum ketika dibakar... Aku penasaran apakah ini adalah hadiah yang bagus untuk diberikan kepada Entoma."

Ketika dia menyebutkan temannya yang pemangsa manusia, Narberal memiliki senyum sarkastik.

Warrior itu membuka kedua tangannya lebar-lebar, seakan menunggu sebuah pelukan.

"...Apa yang sedang kamu coba mainkan~? Menyerah?"

"Menyerah apa? Karena aku sudah memberikan perintah kepada Narberal, kurasa ini saatnya bagi kita untuk menyelesaikan ini."

"Apa? Apa kamu sedang mimpi? Martial Art mu menggelikan, apa kamu kira kamu bisa menang melawanku, Clementine yang hebat ini? menyebalkan sekali"

"Memang mengagumkan, yang lemah bisa membuat lelucon seperti itu."

Clementine yang sudah tidak tenang ingin membalas 'itu kamu ya kan?', tapi dia menenangkan dirinya.

Kemampuan warrior dari orang yang di depannya memang menggelikan, tapi kekuatan fisiknya memang sangat luar biasa bagus. Dari yang dia ketahui, tingkatannya hanya berada di bawah dua orang yang sempurna ---

Kapten kepala yang spesial dari black scripture dan Kapten Prajurit Kingdom. Dia mengayunkan pedang secara serampangan sesuka hatinya, dan bisa mematikan jika Clementine terpeset dan terkena itu.

Bersikap seperti biasa, Clementine mengejek dengan senyum menghina:

"...Lupakan saja, aku setuju kita harus menyelesaikan ini~"

Warrior Momon mengangkat bahu menjawabnya.

Clementine mengawasi sikap tenang pria ini. Banyak sekali celahnya, tapi bukan hanya itu semua. Ini pasti jebakan.

Tapi Clementine tidak punya pilihan lagi. Apa yang dia katakan memang terdengar seperti lelucon, tapi dia sebenarnya benar-benar serius. Dia bisa saja kabur dengan kekuatan Skeletal Dragon, tapi dia tidak bisa membuang waktu. Sangat penting untuk melemparkan anggota Windflower Scripture dari ekornya (agar tidak mengikutinya lagi), tapi dia sudah menghabiskan terlalu banyak waktu untuk bermain-main.

Clementine menunduk pelan-pelan, mengencangkan genggamannya pada belatinya.

Menyelesaikan pertarungan ini secepatnya. Jika mungkin, lakukan dengan sekali serangan.

Tidak punya waktu lagi untuk dibuang adalah sebuah alasan, tapi warrior di depannya itu menjadi semakin teratur gerakannya. Lebih aman untuk menghabisinya sebelum dia semakin kuat.

Bernafas dalam-dalam, Clementine berlari secepatnya. [Pace of the Wind], [Greater Evasion], [Ability Boost], [Greater Ability Boost], dia menggunakan empat martial art yang sama seperti sebelumnya untuk menutupi perbedaan kemampuan fisik mereka. Tidak peduli apapun yang Momon lakukan, dia masih bisa menggunakan lebih banyak martial art.

Di dalam dunia yang semakin cepat, dia bisa menangkap gerakan dari musuhnya dengan sempurna.

Dia mungkin akan mengambil pedangnya dari tanah atau menggunakan martial art, pertarungan tanpa senjata atau senjata rahasia. Tidak, mungkin dia akan menggunakan senjata yang dilempar.

Clementine memikirkan banyak kemungkinan dari yang akan dilakukan musuhnya. Clementine sangat percaya diri dia bisa menembus semuanya.

Tapi seluruh tebakan Clementine meleset jauh.

---Musuh itu tidak melakukan apapun.

Dark Warrior itu hanya membuka lengannya, menunggu serangannya mendarat.

Sebuah perasaan dingin mengalir ke tulang belakangnya. Ini semua diluar dari bayangan Clementine, sebuah ketakutan akan hal yang tidak diketahui.

Akankah dia menyerang dengan berani atau mundur dan kabur?

Dia hanya memiliki dua jalan untuk diambil.

Clementine mungkin kejam dan tak punya hati, tapi dia tidak bodoh. Dalam satu detik itu, dia dengan cepat mempertimbangkan kemungkinan yang tak terhitung dan cara untuk menyerang balik.

Hal terakhir yang memberikan dorongan kepada Clementine adalah rasa percaya diri dan harga dirinya.

Dia sudah meninggalkannya, tapi dia pernah menjadi salah satu anggota dari unit spesial terkuat dari Slane Theocracy -- Black Scripture. Seseorang seperti dia tidak seharusnya kabur terbirit-birit menghadapi warrior yang tidak dikenal dan tidak punya keahlian seperti Momon.

Setelah menguatkan niat, sisanya pun akan mengikuti. Tanpa ragu dan mendapatkan kembali ketenangannya sebagai warrior kelas wahid, Clementine berlari menuju dada Momon --- sangat dekat seakan mereka hampir berpelukan.

"Matilah~!"

Menggunakan seluruh otot di tubuhnya, Clementine menusukkan Stiletto miliknya ke celah penutup kepala Ainz. Dan dia memaksa putar pisaunya untuk lebih memperdalam tusukannya hingga otak. Bukan hanya itu, dia tidak peduli dan terus melanjutkan serangannya.

Clementine terus mengikuti pemikirannya bahwa dia telah mendaratkan pukulan yang fatal, mengeluarkan magic yang tersegel di dalam stiletto. Sebuah mantra [Lightning].

Tubuh Ainz ditembus oleh petir.

Senjata Clementine diberi mantra yang tersegel. Jika mantra yang tersegel dikeluarkan, magic yang tersimpan di dalamnya akan habis. Tapi mantra yang berbeda bisa disegel di dalamnya lagi, jadi bermacam-macam magic bisa disiapkan sebelumnya tergantung situasi, jadi sangat sesuai dengan dirinya.

Stiletto yang ditusukkan ke dalam tengkorak bersamaan dengan hadiah petir besar --- Itu adalah serangan yang sangat fatal

Tapi ---

"Aku belum selesai!"

"[Full Throttle]"

Dia menggunakan kecepatannya yang ditingkatkan untuk menarik Stiletto lain dan melepaskan mantra [FireBall] di dalamnya. Clementine membayangkan tubuh Momon yang terbakar dari dalam, dan berpikir bahwa dia sudah mencium daging yang gosong.

Tapi -- Clementine terdiam oleh pemandangan yang tak terduga di depannya dan membuka matanya lebar-lebar.

"Hmmm. ternyata begitu. YGGDRASIL tidak memiliki senjata magic seperti ini. Aku belajar sesuatu yang baru."

Meskipun kedua mata Ainz ditusuk oleh Stiletto, dia masih bisa berbicara dengan tenang. Ini membuat Clementine menyadari bahwa tidak ada darah apapun ketika dia menusukkan belatinya pada celah helmet sebelumnya.

"Tidak mungkin! Bagaimana bisa! Mengapa kamu tidak mati!"

Dia tidak pernah mendengar martial art sehebat ini. Atau dia memiliki sebuah cara untuk menghadapi serangan tusukan? Jika begitu, bagaimana dia bertahan terhadap serangan magic yang mengikutinya?

Bahkan Clementine yang seorang veteran ratusan pertarungan tidak bisa menjawab pertanyaan ini.

"!"

Tubuh Clementine dipeluk, membuat Momon dan Clementine semakin dekat sehingga medali petualang semakin berderit.

"Biar kujawab pertanyaanmu."

Dark Armor menghilang tanpa jejak, berganti dengan wajah yang mengerikan di dalamnya.

Itu adalah sebuah tengkorak tanpa daging atau kulit. Di lubang matanya yang kosong --- ada belati-belati yang menancap tadi, tapi kelihatannya tidak menyakitkan bagi Ainz.

Clementine tahu penampilan apa itu artinya:

"Undead.. Elder Lich!"

"...?..Aku punya banyak hal untuk ditanyakan kepadamu, tapi lupakan saja. Aku hanya bisa mengatakan jawabanmu hampir benar. Kalau begitu ---"

Clementine berpikir bahwa monster di depannya seharusnya tidak memiliki ekspresi apapun karena tidak ada kulit atau daging, tapi dia merasa monster itu sedang menyeringai.

"Bagaimana rasanya? Menghadapi Magic Caster yang menggenggam Pedang dua tangan? Tidak bisa menyelesaikannya dengan cepat, bagaimana rasanya?"

"Jangan, jangan meremehkanku!"

Clementine berusaha keras dengan seluruh kekuatannya, tapi dia tidak bisa bergerak seakan dia dirantai dengan ketat.

Liches adalah undead yang kuat dan ahli dalam kemampuan magic, tapi kemampuan fisik mereka tidaklah

besar. Jadi Clementine seharusnya memiliki keunggulan. Tapi ---

"Mengapa, mengapa!"

---dia tidak bisa lepas.

Ketika dia menyadari bahwa kekuatan raksasa -- dan kemampuan fisik yang kuat -- bukanlah efek magic dari armor, Clementine menjadi kaku. Pemandangan yang datang di otaknya adalah kupu-kupu yang tak berdaya dan terjebak di jaring laba-laba.

"..Ini adalah alasan sebenarnya dibalik pemberian handicap kepadamu. Seorang musuh sepertimu tidak layak untuk menghadapi kekuatan penuh dariku --- yang mana adalah magic."

"Sialan---!"

"Karena kebenarannya sudah terkuak...sebelum kita mulai, ini menjengkelkan."

Dengan suara mendesis, Lich itu melepaskan stiletto dari matanya dan melemparkan mereka ke samping. Sementara undead itu mengambil pisaunya, Clementine terus berusaha mati-matian. Tapi dia tidak bisa menandingi tenaga dari hanya satu lengan itu dengan seluruh kekuatannya. Dia tidak bisa merubah posisi pelukan dan tak bisa bergerak.

Setelah mengeluarkan kedua stiletto, mata yang kosong bersinar dengan cahaya crimson jahat, melihat kepada Clementine yang terengah-engah menggunakan seluruh kekuatannya.

"Mari kita mulai."

Clementine tahu apa yang akan dilakukan musuhnya, pasti tindakannya lebih mirip seorang Lich daripada sikap seorang kekasih.

Sebuah suara retak aneh bisa terdengar.

Ketika Clementine mengerti apa yang lich itu akan lakukan, sebuah perasaan dingin menyebar ke tulang belakangnya.

"...Tidak mungkin...tidak mungkin, dasar bajingan!"

Suara berderit datang dari armornya yang melekok.

---Dia mencoba untuk meremukanku dengan dadanya.

Lich akan menjadi subyek tekanan dari armor itu juga, tapi dia mungkin menggunakan suatu metode khusus untuk mengeraskan tubuhnya. Tubuhn tegap itu sangat kuat bagaikan sebuah dinding.

"Jika saja kamu lebih lemah..."

Lich itu mengeluarkan pedang pendek dari suatu tempat. Warnanya hitam dengan empat permata di gagangnya.

"Aku akan berpikir untuk menggunakan pedang ini untuk menghabisimu... Tapi tak banyak perbedaan dari mati oleh pedang atau karena hancur tulang belakangmu ya kan? Kamu masih tetap akan mati."

Clementine gemetar di seluruh tubuhnya.

Ketika dia mendengar lelucon ini, tekanan pada tubuhnya semakin meningkat dan kekuatan di dadanya semakin tak tertahankan. Medali para petualang yang dia dapatkan setelah membunuhnya tidak dapat bertahan dari tekanan itu dan berjatuh ke tanah. Yang pertama jatuh adalah medali perak yang baru saja dia dapatkan.

Bernafas menjadi semakin menyakitkan dan menakutkan.

Dia benci lengan yang memeluknya.

Dia membenci dirinya yang mengenakan armor ringan untuk meningkatkan daya hindarnya dan mengenakan medali.

Mengetahui bahwa pedang juga percuma, Clementine memukul wajah lich itu dengan liar, tapi itu hanya semakin menyakiti Clementine. Karena Clementine tidak punya waktu untuk merasakan sakit, dia menarik morning star miliknya untuk memalu Ainz, tapi posisinya sangat canggung malahan mengenai dirinya sendiri.

Dia bisa membayangkan nasib dia selanjutnya. Pernafasan yang semakin menyakitkan, perutnya yang semakin pipih dan armor yang tergencet. Seluruh fakta ini mengatakan kepada Clementine bagaimana nasib dia selanjutnya

"Berhentilah berontak. Aku bisa mengakhiri hidupmu dalam sedetik hanya dengan merubah posisi lenganku, tapi kamu sudah menghabiskan banyak waktu untuk membunuh mereka, jadi aku juga akan melakukannya pelan-pelan dalam menyiksamu."

Clementine menyerang dengan liar.

Dia mencoba mendorong wajahnya, menggaruk hingga kukunya berjatuh, bahkan menggigit dengan giginya - tapi semua itu tidak efektif dan tekanan yang tak tertahankan masih terus berlanjut.

Tak peduli bagaimana dia berontak, dia tidak bisa lepas dari lengan yang mengikatnya. Tapi Clementine tidak berhenti berontak, sulit baginya untuk bernafas dan pandangannya semakin sempit.

"Dance of the death?"
(Tarian kematian)

Dia tidak memiliki kekuatan untuk mendengar suara yang lembut.

Dengan suara muntah, kotoran pun menyembur ke wajah Ainz. Cahaya merah di dalam soket mata Ainz

bersinar karena merasa jijik.

Clementine yang telah menggunakan kedua lengannya untuk berontak, telah menjadi mayat yang mengejang.

Ainz tidak mengendurkan tenaga di lengannya, tapi menekan semakin kuat. Setelah itu, Ainz merasakan sensasi tulang yang tebal retak dari lengannya.

Ainz melepaskan tubuh yang bahkan tidak bisa mengejang itu.

Dengan suara memercik, tubuh Clementine jatuh ke tanah seperti sampah. Wajahnya memelintir akibat kesakitan dan menjadi menakutkan, benar-benar tampilan yang mengerikan. Dia seperti ikan yang tertangkap dari lautan, organ tubuhnya tampak keluar dari mulutnya.

Ainz mengeluarkan infinite flask miliknya, membasuh dirinya hingga bersih dari muntahan dengan air yang mengalir tanpa habis. Di waktu yang sama, dia berkata dengan lirih kepada Clementine:

"Aku lupa bilang padamu.... Aku orang yang sangat munafik."



Part Five

Saat ini dia merasa tidak senang karena bajunya yang basah dan kotor, Ainz mendengar ada seekor binatang yang besar sedang berlari kemari. Melihat arah sumber suara, dia melihat Hamsuke.

Dibandingkan dengan Ainz dan Narberal, Efektifitas Tempur Hamsuke sangat jauh berbeda dari mereka, jika mereka membiarkan dia ikut bergabung dalam pertempuran, bisa menimbulkan korban yang tidak perlu. Oleh karena itu mereka membuatnya berjaga pada jarak yang sedikit jauh. Setelah mendengar tidak ada lagi suara pertarungan, dia langsung berlari kemari.

Menyadari bahwa wajah imut hamster raksasa berubah ekspresinya -- khawatir akan keselamatan Ainz -- Ainz menjadi sedikit depresi.

Hamster raksasa itu tidak tahu bahwa tuannya mengeluarkan perasaan seperti itu, dia menggunakan kecepatan dan kelincihannya yang luar biasa saat dia melihat sekeliling, dan juga kepada Ainz.

"Wa---!"

Dengan menunjukkan perutnya, dia berteriak:

"...Ada monster menakutkan disini! Tuan--! Tuan--!"

Masih merasa sedikit lelah, Ainz mengangkat kepalanya. Ngomong-ngomong, aku belum menunjukkan wujudku yang sebenarnya kepada Hamsuke, tapi aku tidak bisa membiarkannya terus-terusan berteriak sekeras itu lagi. Setelah mengawasi sekeliling, dia bisa melihat para petualang yang masih bertarung melawan undead, meskipun sulit untuk dilihat dari jauh, mereka mungkin tidak bisa mendengar suara Hamsuke, tapi tak ada yang bisa menjamin itu.

Ainz, menggunakan suara yang keras memarahinya:

"...Berhentilah bermain-main."

"Eh? Suara yang tinggi dan agung ini.. Jadi ini adalah tuan!"

"...Benar. Jadi bisakah kamu menurunkan suaramu."

"Tidak mungkin! Penampilan yang tak bisa dibayangkan...Jika sebelumnya aku tahu kekuatan tuanku... Bawahan ini, Hamsuke, akan bersumpah setiap sampai mati dengan lebih baik lagi!"

"Oh begitu. Tapi aku katakan sekali lagi, pelankan suaramu."

"I.Itu sedikit keterlaluhan tuan! Tolong jangan anggap sumpah setia raja ini dengan enteng!"

"...Apakah kamu tidak mendengar ucapan Ainz-sama? Idiot."

Tubuh pipih Hamsuke ditendang, terbang di kejauhan. Kaki Narberal sekaran berada di tempat Hamsuke barusan, dan pelan-pelan kembali.

"Ainz-sama, binatang bodoh ini mungkin tidak memiliki nilai untuk diberi makan. Perkenalkan saya membakarnya dengan petir?"

"Tidak...Virtuous King of the Forest memiliki nilai yang tinggi, hanya dengan membawanya keluar ke jalanan sudah menunjukkan nilainya. Kembali ke masalah, Narberal, tidak banyak waktu lagi, cepat kumpulkan seluruh barang mereka. Ada kemungkinan kita harus menyerahkannya kepada otoritas lokal, kita harus cepat-cepat memilah item-item ini."

"Siap. Tuan."

"Aku akan berada di kuil, aku akan serahkan semuanya padamu."

"Ya! Bolehkah saya bertanya bagaimana menyingkirkan mayat-mayat ini? Apakah saya harus mengirimkannya ke Nazarick?"

"Tidak, mungkin saja mereka hanya dibayar oleh otak sebenarnya di belakang kasus ini, jadi kamu hanya perlu mengambil barang-barang mereka saja."

"Siap Tuan."

"Sakitnya..."

Hamsuke yang berlari kembali terengah-engah, membuat Narberal memberinya tatapan dingin:

"Daripada bekerja keras, yang lebih penting adalah mendengarkan ucapan dari Ainz-sama. Itu adalah tugas dari seorang pelayan. Bagimu, yang ukurannya adalah pelayan yang paling rendah, setiap ucapan harus dikatakan dengan hati-hati, jika tidak kamu bisa dihabisi dalam sekejap."

Seluruh tubuh Hamsuke gemetar.

"Lain kali bukan hanya serangan fisik, namun hukuman magic. Tanpa melawan perintah Ainz-sama, aku akan membiarkanmu merasakan sakit sampai kamu mohon untuk dibunuh."

"Aku mengerti... Tolong berhentilah mengeluarkan ekspresi mengerikan seperti itu.. Tapi penampilan agung tuan yang baru memang menakjubkan, benar-benar bijak dan kuat."

Ekspresi Narberal menjadi hangat:

"Tentu saja. penampilan Ainz-sama memang bijak dan sangat kuat, bisa melihat sejauh itu, artinya kamu masih punya penilaian yang dalam."

"Terima kasih atas pujiannya. Jika ini adalah penampilan asli dari tuan, lalu apakah Narberal-sama juga memiliki penampilan lain?"

"..Aku adalah seorang doppelganger. Wajah ini adalah kemampuanku. Lihat."

Dari sarung tangannya terlihat tiga jari, mereka lebih panjang daripada milik manusia, terlihat seperti cacing.

"Te..Ternyata begitu."

"Tidak perlu terkejut, kamu juga termasuk dari pelayan-pelayan Great Tomb of Nazarick, tidak perlu meributkan hal-hal yang remeh. Kembali ke topik, Aku harus mengumpulkan perlengkapan mayat-mayat ini, kamu juga seharusnya membantuku."

"Ya! Mengerti!"

--

Pemuda itu, Nfirea saat ini sedang berada di kuil. Mata merah yang berkilauan dari pemuda itu terlihat pudar.

Pakaian transparan yang aneh yang sedang dia pakai memang menakjubkan, tapi Ainz melihat wajahnya.

Di wajahnya terdapat luka sabetan yang melebar hingga matanya, bisa dilihat juga air mata dan darah hitam yang menggumpal, sudah jelas jika dia buta.

"Tapi... Kebutaan masih bisa disembuhkan... Magic benar-benar membuat semuanya jadi mudah."

Masalahnya adalah kondisi Nfirea.

Berdiri tegak, dia tidak merespon sama sekali kedatangan Ainz, meskipun matanya tidak bisa melihat, dia seharusnya masih bisa tahu jika ada orang yang berdiri di depannya. Tapi tidak ada reaksi, itu artinya -- spiritnya sedang dikendalikan. Pertanyaannya adalah, pengendalian semacam apa?

"Itu pasti karena benda ini."

Ainz melihat mahkota yang dipakai di atas kepala Nfirea, sebuah mahkota yang terlihat seperti jaring laba-laba. Selain itu, tak ada hal yang mencurigakan lainnya.

Mengulurkan tangannya, berpikir akan mengambil mahkota itu, Ainz tiba-tiba berhenti. Karena dia tidak tahu apa yang menyebabkan kondisi ini, dia seharusnya tidak bertindak sembrono. Jadi Ainz merapalkan mantranya ke arah mahkota itu.

"[All Appraisal Magic Item]"
(Penaksiran Semua Item Magic)

Di YGGDRASIL, menggunakan magic ini bisa membuat seseorang mengetahui efek dari sebuah item. Mantra ini juga bisa digunakan di dunia ini. Tidak, bahkan lebih buruk, sebuah pesan seperti ketika di YGGDRASIL pelan-pelan muncul di otak Ainz.

"...Crown of Wisdom...Ternyata begitu...Item ini tak pernah ada di YGGDRASIL...Tidak bisa dibuat kembali di YGGDRASIL."

Setelah memperoleh pengetahuan, Ainz menghela nafas pendek, dan memikirkan apa yang akan dia lakukan.

Dia memperhitungkan keuntungan membawa Nfirea kembali ke Nazarick. Kemungkinan menjumpai lagi item yang langka dan Innate Talent yang besar.

Tapi dia ragu sesaat.

"Karena aku sudah menerima permintaan ini, sengaja menggagalkannya akan merusak nama Momon -- Kita hancurkan saja."

"[Greater Break Item]"

Ainz merapal magisnya yang ditujukan kepada mahkota itu. Melihatnya berubah menjadi cahaya kecil yang banyak sekali memang sungguh indah.

Ainz pelan-pelan menahan pemuda yang lemas itu, lalu pelan-pelan merebahkannya dan melihat wajahnya:

"Selanjutnya... Aku harus menyembuhkan matanya... Tapi tidak disini..."

Ainz menyentuh wajahnya, lalu pelan-pelan berdiri. Undead yang dia panggil sebelumnya belum hancur sepenuhnya, tapi ada beberapa hal yang harus dia selesaikan dahulu. Bala bantuan akan segera berdatangan dan menemukan tempat ini. Sebelum itu, dia harus memasang lagi ilusi dan membuat pedang dan armornya kembali.

Dan ada juga item-item yang harus diambil.

Dibandingkan ketika melakukan PK di YGGDRASIL, Ainz tertawa kecil pada kenyataan bahwa dia bisa mengambil semua senjata dan equipment. (Ketika di YGGDRASIL sering sekali hanya bisa mengambil beberapa bagian perlengkapan atau senjata saja.)

Saat dia baru saja berpikir apakah dia harus kembali dan menolong Narberal mengambil itemnya, Narberal muncul di pintu kuil.

"Ainz-sama."

"Bagaimana? Apakah kamu sudah mengambil semua item? Termasuk uangnya?"

"Ya. Saya ingin bertanya, tentang ini."

Di tangan Narberal, yang berada di pintu masuk kuil, ada kelereng hitam yang bentuknya tidak rata dan kelihatannya seperti sebuah batu yang mirip seperti yang ditemukan di dekat sungai, kelihatannya tidak memiliki nilai apapun.

"...Apa itu?"

"Ini kelihatannya adalah item berharga yang digunakan oleh makhluk rendah itu (planaria pita rambut) ketika bertarung melawan saya. Namun saya tidak tahu apa efeknya.."

"Oh begitu."

Mantra yang dipelajari Narberal jauh lebih sedikit daripada Ainz, kebanyakan adalah magic untuk bertarung, jadi dia tidak bisa menaksir nilai item ini.

Ainz mengambil bola hitam itu, dan mengaktifkan magicnya lagi.

"[Greater Item Identification]"

Cahaya merah di mata Ainz bersinar:

"Apa ini..? Orb of Death?Dan... juga Sentient Item?"

Nama Orb of Death kedengarannya menakjubkan, tapi bukan hal yang spesial.

Item ini membantu mendukung kekuatan undead, dia juga bisa membuat penggunanya mampu melakukan magic necromantic berkali-kali dalam satu hari, tapi semua ini tidak berharga sama sekali untuk Ainz. Meskipun benda ini bisa memanipulasi mereka yang takut terhadap Orb of Death, dia tidak bisa memanipulasi Ainz, Narberal atau makhluk lainnya dari ras demi-human atau ras heteromorfik dan mereka yang memiliki kekebalan terhadap pengendalian pikiran.

"Aku tidak bisa mengatakan jika ini adalah item yang bagus atau buruk..."

Satu-satunya poin yang membuat Ainz tertarik adalah bagian dari [Sentient Item].

Ainz menyentuhnya dengan jari, dan hampir ingin untuk memintanya berbicara, ketika sebuah suara tiba-tiba muncul di kepalanya.

---Salam Kenal, Raja Agung Kematian.

Mendengar suara ini, Ainz mengamati orb ini dengan teliti, karena di dunia yang penuh dengan magic dan monster magic ini, sesuatu yang seperti ini bukan alasan untuk ribut besar.

"Ah, memang Sentient Item yang asli (Item yang seperti makhluk / mempunyai pemikiran sendiri)."

Ainz dengan fleksibel menggelindingkan bola itu di tangannya. Lalu melihatnya dengan hati-hati, bola itu tidak memiliki tanda berbicara. Ainz berpikir sebentar, lalu mengatakan apa yang ada di pikirannya:

"Aku memperbolehkanmu untuk berbicara."

---Terima kasih banyak. Raja Agung Kematian.

Ini membuat Ainz teringat akan NPCnya yang setia di Nazarick, dan tertawa ringan.

---Saya sangat kagum dengan aura kematian yang tak ada tandingan pada anda dan memberikan rasa hormat yang mendalam.

Seharusnya aku mematikan seluruh mantra aura milikku, bagaimana bisa item ini mulai menyebutku "Raja Kematian".

"Lanjutkan."

---Terima kasih hamba. Raja Tertinggi Kematian. Atas kesempatan bertemu dengan seseorang sehebat anda, Saya menghaturkan terima kasih kepada seluruh kematian di dunia ini.

Meskipun itu adalah ucapan pujian, tapi ucapan ini kelihatannya seperti ucapan dari lubuk hati yang paling dalam. Yang menyebabkan tulang belakang Ainz terasa gatal, dia dengan bangga berdiri tegak:

"Jadi? Selain dari pujian, apakah kamu memiliki hal lain yang ingin dikatakan?"

"---Ya, saya tahu bahwa ini mungkin terlihat kurang ajar, tapi saya ingin bantuan untuk mendapatkan permintaan ini."

"Permintaan apa?"

---Ya. Sejak dulu, permintaan saya adalah menyebarkan kematian di seluruh dunia ini, tapi setelah bertemu dengan anda, Raja Agung Kematian, saya menyadari tujuan saya dilahirkan ke dunia ini

---Saya dilahirkan ke dunia ini untuk melayani

anda. "..Oh."

---Yang Mulia Raja Agung Kematian, Terimalah sumpah setia saya. Saya harap bisa memiliki sebuah tempat diantara pelayan-pelayan anda yang sangat setia.

Suara itu kedengarannya sangat tulus, jika dia memiliki kepala, dia pasti sudah membungkuk sekarang ini. Ainz mengangkat kepala tangan kirinya ke mulutnya, dan mulai berpikir. Memikirkan tentang keuntungan dan kerugian, apakah bisa dipercaya atau tidak dan lebih banyak lagi.

Ainz dengan hati-hati melihat item itu. Jika dia memperhitungkan "keamanan" maka menghancurkannya adalah pilihan terbaik, tapi bagi sebuah item yang tidak ada di YGGDRASIL, itu terlalu berlebihan.

Setelah menambahkan beberapa mantra pertahanan kepada bola itu, Ainz memanggil hamster raksasa di pintu masuk kuil:

"Hamsuke"

"Ada apa master?"

"Ambil ini."

Ainz melemparkan bola itu ke tangannya. Hamsuke dengan lincah menangkapnya.

"Bolehkah saya bertanya apa ini, Tuan?"

"Itu adalah item magic. Apakah kamu tahu bagaimana menggunakannya?"

"Ah.. Kalau yang ini seharusnya bisa! Tapi berisik sekali! Berisiknya! yang ini ingin dikembalikan kepada tuan."

Narberal menatap lebar-lebar kepada Hamsuke:

"Anda ingin memberikannya ke orang baru?"

Kedengarannya tidak seperti nada Narberal yang biasanya, bisa dilihat betapa terkejutnya Narberal.

"Meskipun penilaian sudah dibuat terhadap kemampuannya, namun dia tidak bisa dikatakan benar-benar aman, jadi aku berikan kepada Hamsuke."

"Ternyata begitu! Seperti yang saya duga dari Ainz-sama. Penilaian yang sempurna."

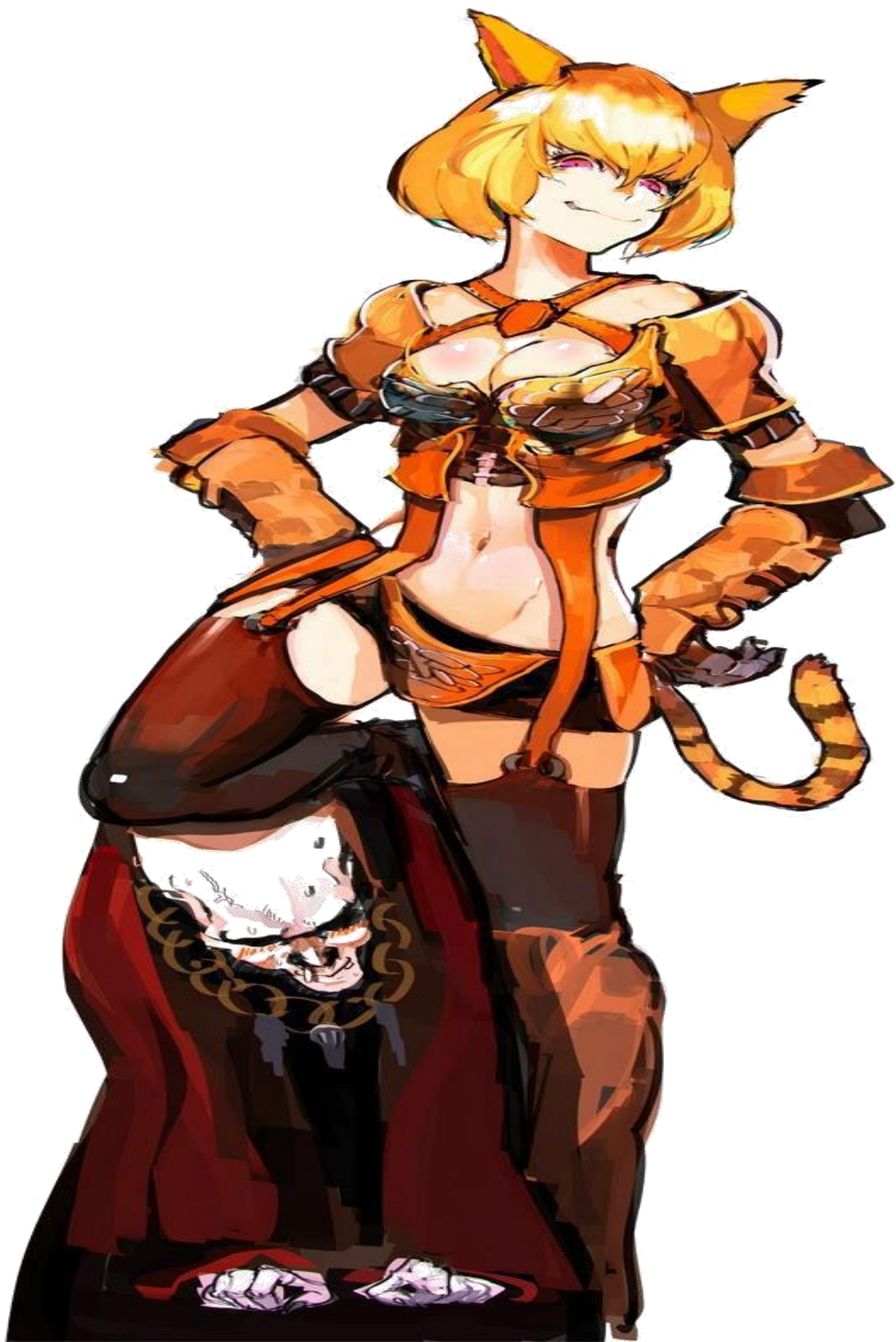
Di depannya adalah Narberal, yang merasa terceraikan, dan Hamsuke, yang menggelembungkan pipinya sedikit lebih besar daripada kepala tangan manusia saat dia menganggukkan kepalanya.

Saat dia akan mengatakan kepada mereka berdua untuk kembali, Ainz melihat jubah merahnya dan bermain-main dengannya, dia menggenggam pucuk jubah itu:

"Jika penyembuhannya sudah selesai, maka bawa Nfirea--" Ainz mengibas-ngibaskan jubah merahnya.

"---Dan mari kita kembali dengan kemenangan."

Prolog



Pintu kedai terbuka.

Tempat itu berubah menjadi hening berpuluh pasang mata terfokus kepada Ainz. Tak ada siapapun yang menghentikannya kali ini ketika dia menuju ke pemilik kedai.

"Kamu..."

Seluruh tatapan itu tertuju ke lempengan logam di leher Ainz. Dengan enteng, Ainz hanya mengucapkan dua kata:

"Kamar Double."

Dia meletakkan koin perak dan mengambil kunci dari pemilik kedai yang terdiam. Ainz berjalan menuju kamar dan menghilangkan magic, kembali ke bentuk aslinya.

Lempengan Mythrill menyentuh singa Nemea dan membuat suara benturan logam yang jelas. Ketika dia mengatakannya kepada guild tentang insiden di pemakaman kemarin malam, dia menerima lempengan ini. Keheningan di kedai ini karena lempengan ini. Seorang pria yang memakai lempengan tembaga hanya beberapa hari yang lalu langsung melompat drastis peringkatnya. Sekarang tiba-tiba muncul dengan lempengan mythrill. Itu menjungkirbalikkan pengetahuan yang mereka kumpulkan selama setahun tentang bagaimana seorang petualang seharusnya dalam naik peringkat.

Reaksi dari mereka memberikan Ainz perasaan unggul, tapi dia juga merasa tidak puas. Rencananya adalah naik ke peringkat Orichalcum dalam sekali tembak, namun hanya diberi satu peringkat di bawahnya. Jika dia memperoleh peringkat Orichalcum, reaksi macam apa lagi yang akan mereka berikan?

Tapi itu tidak mungkin.

Insiden ini hanya diketahui oleh sekelompok kecil. Tapi setelah menjelaskan bagaimana peristiwa itu terjadi, diputuskan bahwa andil Ainz sangat besar dan seharusnya memperoleh promosi ke peringkat Adamantium. Namun dia diberi lempengan mythrill karena Ainz belum memiliki sejarah dari andil yang diberikan dan penyelidikan terhadapnya masih belum selesai. Guild yang membuat keputusan tersebut hanya mencoba berhati-hati.

Itu artinya bahwa para petinggi di dalam guild sudah mengakui kemampuan Ainz yang setara dengan peringkat petualang kelas Adamantium yang hanya ada dua dari seluruh Kingdom.

Lebih jauh lagi, seiring berlalunya waktu, pertarungan di pemakaman dan nama Ainz -- Momon si petualang, seharusnya sudah tersebar ke seluruh Kingdom. Penjaga yang lolos dari maut pasti akan membicarakan terus tentang Ainz ketika sedang makan.

Rencana memang berjalan mulus sehingga Ainz hanya bisa tersenyum. Lebih dari mulus, tetapi itu adalah langkah pertama yang eksekusinya sempurna.

Ainz menjentikkan lempengan mythrill dengan jarinya saat Narberal menyuarakan keraguannya: "Tolong beri nasehat bagaimana saya harus menghadapi mereka berdua? Mereka bilang mereka akan menghubungi kita tentang pembayarannya."

Yang dimaksud Narberal adalah Nfirea dan Lizzie - dua orang farmasist. Ainz sudah memutuskan apa yang harus dilakukan dengan mereka.

"Lizzie bilang bahwa dia akan memberikan apapun, jadi aku bilang padanya untuk membawa cucunya ke desa Carne. Aku ingin dia membantuku -- tidak, membantu Nazarick dengan memproduksi potion."

"..Nazarick juga memiliki orang-orang yang bisa membuat potion, mengapa kita memerlukan makhluk rendah ini (Ikan Penis) untuk melakukannya?"

"Karena aku membutuhkan sumber kekuatan yang baru."

Narberal hanya menatap tanpa merespon, jadi Ainz melanjutkan penjelasannya:

"Dengan mempertimbangkan bahan-bahan potion kita yang mungkin akan habis, kita harus mengembangkan cara untuk membuat potion di luar dari metode pembuatan YGGDRASIL saat ini, Kita butuh melakukan riset untuk teknologi baru yang mungkin menggabungkan teknik dari dunia ini dan YGGDRASIL. Mungkin saja kita sudah ketinggalan 600 tahun dalam hal teknologi. Dan tentu saja, kita harus memperingatkan mereka dengan tegas untuk tidak mendistribusikan potion yang telah dibuat itu sembarangan... tapi melihat bagaimana dia bersikap, seharusnya itu bukan masalah."

Ainz teringat reaksi Lizzie ketika dia membawa Nfirea kembali. Meskipun dia sudah menyembuhkan mata Nfirea, dia masih tidak sadar, mungkin karena shock. Meskipun begitu, Lizzie akhirnya tahu nyawa cucunya tidak dalam bahaya, dia menangis dan mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan dia pasti akan membayar sesuai janjinya.

"Urusan Lizzie kita kesampingkan dahulu, kita memiliki masalah lain yang lebih mendesak dan harus segera diatasi."

Ainz mengaktifkan 'Message' untuk menghubungi Albedo.

Meskipun dia menerima pesan dari Entoma, dia sedang sibuk jadi dia hanya bisa menghubunginya sekarang. Ainz hanya bisa bertanya kepada mereka untuk tidak mengganggunya sampai semuanya selesai.

Setelah 'Message' tersambung dengan Albedo, Frase pertama yang dia dengar jauh di luar bayangannya. "---Ainz-sama. Shalltear Bloodfallen telah memberontak."

Untuk sesaat, dia tidak bisa mengerti. Setelah kalimat Albedo akhirnya masuk ke dalam otaknya, reaksi Ainz benar-benar bodoh.

"....Huh?"

Afterword



Photocopy by So-bin

YOUTH
IS A
GOOD
THING

I DREW VOLUME
3 WHILE SMILING
HAPPILY...
IT'S GREAT TO
BE YOUNG.

So-Bin

Kepada Pembaca, sudah lama ya. Aku adalah Maruyama.

Ada sedikit cerita dibalik editing dari adegan pertempuran, dan itu terjadi karena tidak sengaja. Tangan kiriku tidak sengaja menyentuh cangkir yang dipenuhi dengan kopi susu. Cairan kopi terciprat ke semua tempat dan membuatku ingin menangis. Tempat tidur juga kena, tapi tidak terlalu serius. Draft masih selamat adalah suatu keberuntungan besar... Pembaca yang tertarik bisa mencoba untuk mengenali adegan mana yang menyebabkan kopi susuku tumpah.

Itu adalah tempat yang bau susu. Setelah bekerja sedemikian keras, aku persembahkan padamu Overlord 2 The Dark Warrior. Aku akan tersanjung jika pembacaku menikmatinya.

Cerita itu sangat direkomendasikan kepada mereka yang sudah lelah dengan cerita klise tentang menyelamatkan gadis yang sedang kesulitan ya kan? Karena kedua gender setara, menyelamatkan seorang pria juga tidak apa ya kan? Karakter utama selalu memikirkan tentang dirinya sendiri, tapi jika semuanya senang dengan karakter yang licik seperti itu, aku akan sangat gembira.

Biarkan aku mengutarakan rasa terima kasihku selanjutnya.

Dan So-bin-sama dengan ilustrasinya yang menakjubkan untuk buku ini. Produksi yang sudah selesai lebih menakjubkan dari apa yang dipikirkan oleh author. Terinspirasi oleh gambar yang lengkap, aku menulis ulang adegan pertarungan dengan serius.

Sekali lagi, terima kasihku kepada Chord Design Studio setelah menyelesaikan pelindung dari debu dan sampul buku. Osako-sama untuk editing dan proofreading bagian yang aneh, terima kasih kali ini pula. Editor F-ta-san, aku sudah banyak menyusahkanmu. Dan ditambah sedikit merah lagi! Tidak, aku tahu lebih baik tanpa itu...

TL Note : Bukan sampul buku beneran... Tapi bagian kecil dari kertas yang membungkus di sekeliling buku di bagian bawah ketika kamu membeli buku seperti ini, ada semacam iklan dan sebagainya disana.

Dan teman baikku dari kampus Sayang -- Terima kasih atas bantuanmu kali ini juga. Terakhir, aku ingin berterima kasih kepada seluruh pembaca yang telah membeli buku ini, dan netizen yang memberikan komentar kalian ketika aku masih mempublikasikannya di web. Terima kasih banyak, semua komen selalu memberiku tenaga dan motivasi.

Untuk Jilid selanjutnya... seharusnya lebih santai dari yang ini... Apakah aku harus mereviewnya? Aku sebenarnya tidak ingin...Tidak, aku seharusnya melakukannya untuk menulis hasil karya yang menarik...Oh, cukup sudah gumamanku, sudah waktunya berpisah.

Aku akan terus bekerja keras, dan aku harap kita punya kesempatan untuk bertemu lagi di jilid 3.

Sampai jumpa di lain waktu.



コキュートス

Heteromorphic
Race

cocytus

RULER OF GLACIERS

Job	Great Tomb of Nazarick	
	5th Floor Guardian	
Residence	5th Floor Snowball Earth	
Alignment	Neutral	Sense of Justice: 50
Racial Level	Insect Fighter	10 lv
	Vermin Lord	10 lv
	Others	
Job Level	Sword Saint	10 lv
	Asura	5 lv
	Knight of Nifheim	5 lv
	Others	



status		0	50	100
A	C	HP	<div></div>	
B	H	MP	<div></div>	
I	A	PHY. ATK	<div></div>	
L	R	PHY. DEF	<div></div>	
I	T	AGILITY	<div></div>	
T		MAG. ATK	<div></div>	
Y		MAG. DEF	<div></div>	
		RESIST	<div></div>	
		SPECIAL	<div></div>	



デミウルゴス

Heteromorphic
Race

demiurge

CREATOR OF BLAZING INFERNO

Job	Great Tomb of Nazarick 7th Floor Guardian	
Residence	7th Floor Blazing Shrine	
Alignment	Extreme Evil	Sense of Justice: -500
Racial Level	Imp	10 lv
	Archdevil	5 lv
	Others	
Job Level	Chaos	10 lv
	Prince of Darkness	10 lv
	Shapeshifter	10 lv
	Others	

[Racial level] + [Job level] Total 100 level
 Racial level Job level
 Total 35 level Total 65 level

status		0	50	100
A	C	HP		
B	H	MP		
I	A	PHY. ATK		
L	R	PHY. DEF		
I	T	AGILITY		
T		MAG. ATK		
Y		MAG. DEF		
		RESIST		
		SPECIAL		



ナーベラル・
ガンマ

Heteromorphic
Race

narberal gamma (Γ)

INFLEXIBLE BATTLE MAID

Job	Great Tomb of Nazarick	
	Battle Maid	
Residence	One of the servant rooms in floor 9	
Alignment	Great Evil	Sense of Justice: -400
Racial Level	Doppelganger	1 lv
Job Level	Fighter	1 lv
	Battle mage	10 lv
	Elementalist (Air)	10 lv
	Armored Mage	10 lv
	Others	

[Racial level] + [Job level] Total 63 level

Racial level Job level

Total 1 level Total 62 level

status	0	50	100
A	C	HP	
B	H	MP	
I	A	PHY. ATK	
L	R	PHY. DEF	
I	T	AGILITY	
T		MAG. ATK	
Y		MAG. DEF	
		RESIST	
		SPECIAL	



ハムスケ

Heteromorphic
Race

hamusuke

VIRTUOUS KING
OF THE FOREST

(UNDESERVED TITLE -AINZ)

Job Ainz's Pet?
(Objection: -Some of the female NPC)

Residence Ainz's room?

Alignment Neutral Sense of Justice: 0

Racial Level Unknown, no corresponding race in Yggdrasil.

Job Level Unknown, no corresponding job in Yggdrasil.
*Estimated to be above level 30

